

PT BUANA LISTYA TAMA Tbk



laporan tahunan '11
annual report **11**

**Energizing
Indonesia's
Growth**

Visi

Vision

Menjadi pemimpin dalam industri penyedia jasa pengapalan dan solusi logistik di Indonesia, dengan spesialisasi dalam transportasi laut kargo curah, layanan pendukung pengeboran lepas pantai, jasa pergudangan dan jasa keagenan transportasi laut.

To be the industry's leading Indonesian energy shipping and logistic solution provider specializing in marine bulk cargo transportation, offshore services, storage business, and agency services.

Misi

Mission

Mengoptimalkan kepentingan para stakeholder dengan cara memenuhi kebutuhan pelanggan secara baik, efisien dan kompetitif melalui pelayanan yang profesional, unit kapal yang berkualitas dan komitmen kuat dalam keselamatan, keamanan dan kesadaran lingkungan.

To optimize our stakeholder's interests by fulfilling our customer's requirements in a fair, efficient, and competitive manner through the provision of quality ships, units, and professional services with strong commitment to safety, security, and environmental protection.

Daftar Isi



i	Visi & Misi Vision & Mission		
02	Riwayat Singkat Perseroan Company in Brief	74	Data Perseroan Corporate Data
04	Tonggak Penting Corporate Milestones	76	Profil Dewan Komisaris Board of Commissioners' Profile
06	Ikhtisar Data Keuangan Penting Financial Highlights	78	Profil Dewan Direksi Board of Directors' Profile
09	Kronologi Pencatatan Saham BULL BULL Shares Listing Chronology	79	Struktur Organisasi Organization Structure
10	Ikhtisar Saham Stock Highlights	80	Informasi Perusahaan Corporate Information
14	Laporan Dewan Komisaris Report from Board of Commissioners	86	Anak Perusahaan dan Perusahaan Asosiasi Subsidiaries and Associated Companies
22	Laporan Direksi Report from Board of Directors	88	Surat Pernyataan Statement Letter
30	Analisis dan Pembahasan Manajemen Management Discussion and Analysis		Laporan Keuangan Consolidated Financial Statement
46	Pembahasan Operasional Operational Review		
54	Sumber Daya Manusia Human Resources		
62	Tata Kelola Perusahaan Corporate Governance		

Riwayat Singkat Perseroan



PT Buana Listya Tama Tbk (“Perseroan”) didirikan pada tahun 2005 sebagai perusahaan pelayaran domestik dan memulai usahanya pada tahun 2006 dengan mengoperasikan 1 kapal FPSO Brotojoyo dan 3 kapal tanker minyak yaitu MT Anjani, MT Ontari, dan MT Pradapa. Sejak saat itu Perseroan telah membangun reputasi profesional sebagai perusahaan perkapalan Indonesia yang unggul dalam melayani rute internasional dan domestik.

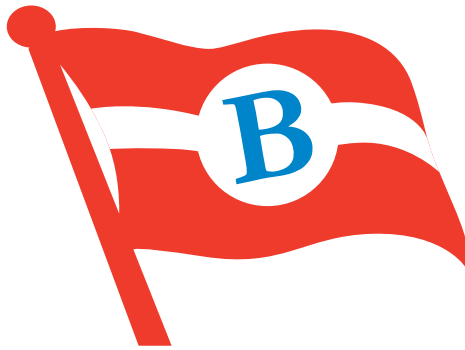
Usaha Perseroan diawali dengan berbagai tanker minyak dan tanker gas yang didesain secara khusus untuk pengangkutan minyak mentah dan produk akhir minyak bumi dan gas seperti LPG (*Liquefied Petroleum Gas*). Perseroan kemudian berkembang memasuki segmen bisnis baru seperti tanker kimia dan FPSO (*Floating, Production, Storage, and Offloading*)/FSO (*Floating, Storage, and Offloading*), Perseroan juga merupakan salah satu dari sedikit perusahaan domestik yang memiliki keahlian untuk menangani kompleksitas operasi kapal FPSO/FSO.

Perseroan juga memiliki dan mengoperasikan VLGC (*Very Large Gas Carrier*), MT Gas Komodo, dan menjadi perusahaan domestik yang pertama kali mengoperasikan kapal sejenis ini di Indonesia. Dengan pengalaman melayani pelanggan lokal maupun internasional, terutama perusahaan minyak dan gas besar, Perseroan telah

PT Buana Listya Tama Tbk (“the Company”) was established in 2005 as a domestic shipping company and started its business by operating 1 FPSO namely MT Brotojoyo and 3 oil tankers namely MT Anjani, MT Ontari, and MT Pradapa. The Company began its endeavor in the shipping business catering international and domestic routes and built its reputation as a professional shipping company in Indonesia.

The Company started out the business with a range of oil tankers and gas tankers, designed and dedicated to carry crude oil and oil products as well as gas products such as LPG (*Liquefied Petroleum Gas*). Later on, the Company continued to expand its business and entered into new segments, such as chemical tankers and the FPSO (*Floating, Production, Storage, and Offloading*)/FSO (*Floating, Storage, and Offloading*) segments. The Company is the only domestic Indonesian shipping company with the ability to own and handle the complex operation of FPSO/FSO vessels.

The Company also owns and operates a VLGC (*Very Large Gas Carrier*), MT Gas Komodo, and also became the first domestic shipping company that operates such vessel in Indonesia. With years of experience catering numerous local and international clients, mostly global oil and gas majors, the Company has taken the standards of



PT BUANA LISTYA TAMA Tbk

▲
Logo Perusahaan

menghadirkan layanan berstandar internasional dalam industri perkapalan domestik.

Pada tahun 2005, Pemerintah Indonesia mengeluarkan Keputusan Presiden mengenai penerapan Asas Cabotage dalam perairan Indonesia, yang membuka kesempatan besar untuk kemajuan industri perkapalan nasional. Keputusan ini membatasi jumlah kapal berbendera asing untuk melayani perairan domestik sehingga mendorong pertumbuhan industri perkapalan nasional. Dukungan pemerintah dalam mengembangkan perusahaan-perusahaan pelayaran nasional termasuk Perseroan disambut baik oleh Perseroan untuk menggali lebih jauh potensi industri perkapalan nasional dan secara agresif mengembangkan armada berbendera Indonesia.

Dengan melihat potensi bisnis yang cukup menjanjikan pada industri perkapalan nasional, maka pada tahun 2011 Perseroan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia. Perseroan juga berfokus pada industri pelayaran nasional dan berkomitmen untuk memberikan pelayanan terbaik dengan standar tertinggi sehingga dapat menjamin kelangsungan bisnis Perseroan hingga masa mendatang.

international shipping into domestic waters.

In 2005, the government of Indonesia issued a Presidential Decree which regulated the implementation of Cabotage Principle for domestic sea transportation. Consequently it has resulted in the opening of significant opportunities in favor of the domestic shipping industry. This policy enhances the development of the local shipping industry by limiting the participation of foreign owners while at the same time provides wider business opportunities for local shipping companies to grow within domestic market. To support this regulation, The Company has decided to explore even further such lucrative opportunities and fully participate in developing the Indonesian shipping industry as part of its dedication as a domestic shipping player.

Given promising business potentials in the Indonesian shipping industry, in 2011, the Company listed its shares on the Indonesia Stock Exchange. The Company also focuses on the Indonesia shipping industry and is committed to providing the best services to the highest standards to ensure Company's business continuity in the future.

Tonggak Penting



2005

Perseroan didirikan pada tanggal 12 Mei 2005 dengan nama PT Buana Listya Tama.

Established in May 12th, 2005 under the name of PT Buana Listya Tama.



2006

Perseroan mengakuisisi 3 kapal tanker minyak dan mengkonversi 1 kapal tanker minyak menjadi FPSO, yaitu FPSO Brotojoyo (60.874 DWT).

Acquired 3 oil tankers and converted 1 oil tanker to FPSO, FPSO Brotojoyo (60,874 DWT).

2007

Memasuki segmen kapal tanker kimia dengan mengakuisisi 1 kapal tanker kimia, yaitu MT Kunti (3.984 DWT).

Commenced chemical tanker segment by acquired 1 chemical tanker, MT Kunti (3,984 DWT).



2009

Memasuki segmen kapal tanker gas dengan mengakuisisi 1 kapal tanker gas, yaitu MT Gas Natuna (3.500 DWT / 3.213 CBM). Perseroan juga mengakuisisi 5 kapal tanker minyak.

Commenced gas tanker segment by acquired 1 gas tanker, MT Gas Natuna (3,500 DWT / 3,213 CBM). The Company also acquired 5 additional oil tankers.



2010

Melakukan upgrade FPSO Brotojoyo dan konversi FSO Pradapa (36.362 DWT) untuk melayani kontrak baru.

Menandatangani MoU dengan PT Baturona Adimulya untuk mengejar peluang di segmen *dry-bulk storage* dengan masa kontrak selama 20 tahun.

Mengakuisisi 3 kapal tanker gas dimana salah satunya merupakan *Very Large Gas Carrier* pertama di Indonesia, yaitu MT Gas Komodo (56.875 DWT / 78.543 CBM) dan 1 kapal tanker minyak MT Badraini (111.777 DWT).

Upgraded FPSO Brotojoyo and converted FSO Pradapa (36,362 DWT) to serve new contracts.

Signed a MoU with PT Baturona Adimulya to grab opportunities in dry-bulk storage segment with 20 years contract period.

Acquired 3 gas tankers which one of them is the first Very Large Gas Carrier in Indonesia, MT Gas Komodo (56,875 DWT / 78,543 CBM) and 1 oil tanker, MT Badraini (111,777 DWT).



2011

Melakukan Penawaran Umum Saham Perdana dan tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Mengkonversi 2 kapal tanker minyak, yaitu MT Badraini dan MT Bramani (96.672 DWT) menjadi FSO untuk melayani kontrak FSO yang diperoleh.

Conducted Initial Public Offering and listed in Indonesia Stock Exchange.

Converted 2 oil tankers, MT Badraini and MT Bramani (96,672 DWT) to FSOs to serve new FSO contracts.

Ikhtisar Data Keuangan Penting

	2011 (Rp Million)	2010 (Rp Million)	2009 (Rp Million)	2008 (Rp Million)	2007 (Rp Million)
Laporan Laba Rugi Income Statement					
Pendapatan Usaha Revenues	906,656	566,995	247,686	288,133	251,644
Laba Kotor Gross Profit	157,244	55,579	(26,301)	86,874	74,460
Laba Usaha Operating Profit	107,627	31,031	(39,493)	74,257	62,289
Laba / (Rugi) Bersih Net Profit / Loss	(940,811)	6,617	(214,238)	50,760	61,818

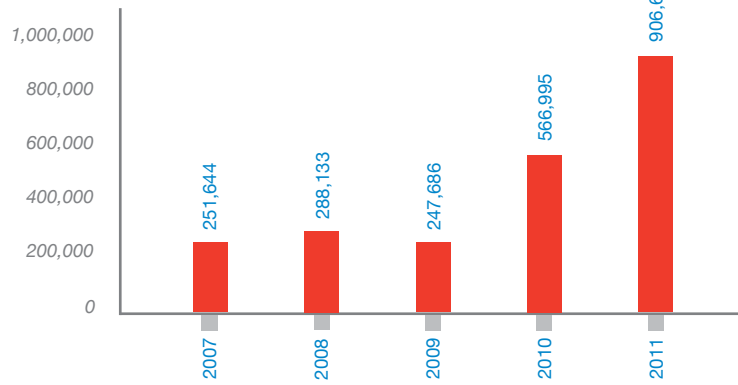
	2011 (Rp Million)	2010 (Rp Million)	2009 (Rp Million)	2008 (Rp Million)	2007 (Rp Million)
Neraca Balance Sheet					
Modal Kerja Bersih Net Working Capital	181,963	(739,460)	(35,340)	12,302	20,500
Jumlah Aktiva Total Assets	2,148,518	2,842,851	1,622,327	1,030,940	1,251,245
Jumlah Investasi Total Investments	1,098,960	1,354,158	702,928	459	66,081
Jumlah Kewajiban Total Liabilities	921,106	1,263,544	586,138	223,886	494,948
Jumlah Ekuitas Total Equity	1,227,412	1,579,306	1,036,189	807,055	756,297

	2011	2010	2009	2008	2007
Data Per Saham Per Share Data					
Jumlah Saham yang Beredar ('000 unit) Issued Shares ('000 unit)	17,650,000	11,000,000	696,025	696,025	696,025
Jumlah Rata-rata Tertimbang Saham Beredar ('000 unit) Weighted Average Number of Shares ('000 unit)	14,879,167	6,994,983	6,960,255	6,960,255	6,960,255
Laba / (Rugi) Bersih Per Saham Net Earning / (Loss) per Share	(63.23)	0.95	(30.78)	7.29	8.88

	2011	2010	2009	2008	2007
Rasio Ratios					
Laba Bersih / Jumlah Aktiva (%) Net Profit / Total Assets (%)	-43.79%	0.23%	-13.21%	4.92%	4.94%
Laba Bersih / Ekuitas (%) Net Profit / Equity (%)	-76.65%	0.42%	-20.68%	6.29%	8.17%
Rasio Lancar (x) Current Ratio (x)	1.29	0.17	0.70	1.24	2.06
Jumlah Kewajiban / Ekuitas (%) Total Liabilities / Equity (%)	75.04%	80.01%	56.57%	27.74%	65.44%
Jumlah Kewajiban / Jumlah Aktiva (%) Total Liabilities / Total Assets (%)	42.87%	44.45%	36.13%	21.72%	39.56%

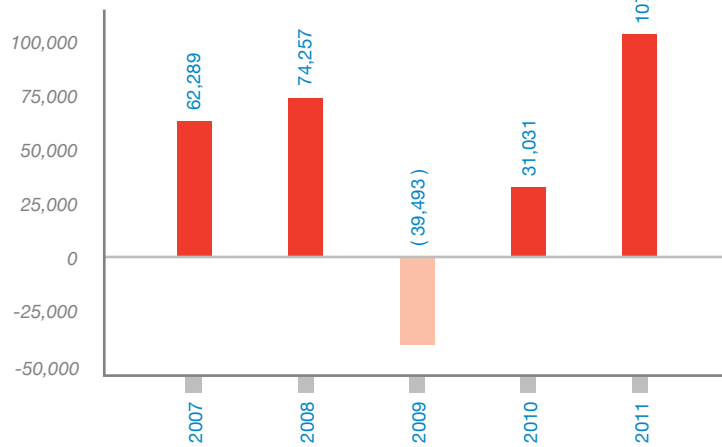
Pendapatan Usaha Revenues

Jutaan Rupiah Rp. Million



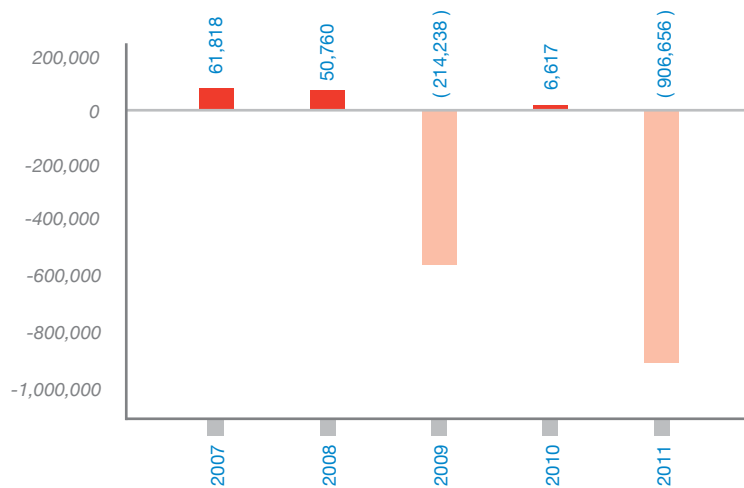
Laba Usaha Operating Profit

Jutaan Rupiah Rp. Million



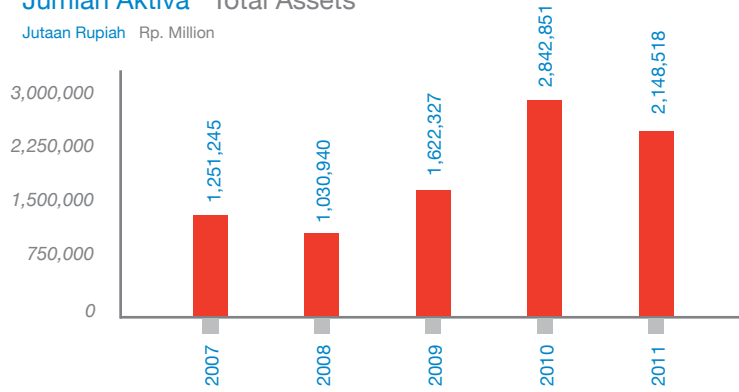
Laba / (Rugi) Bersih Net Profit / Loss

Jutaan Rupiah Rp. Million



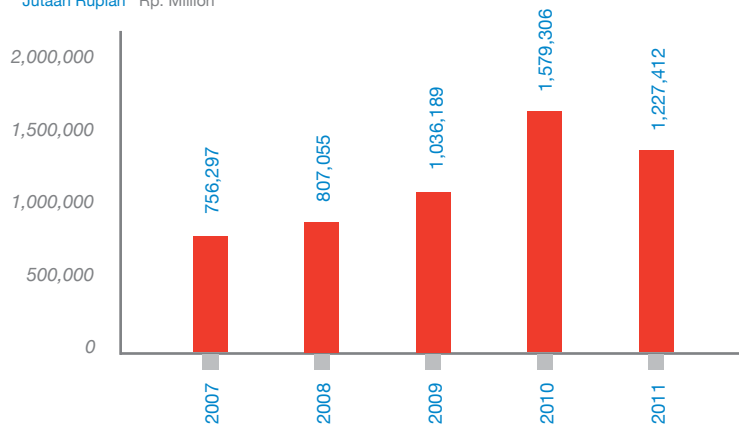
Jumlah Aktiva Total Assets

Jutaan Rupiah Rp. Million

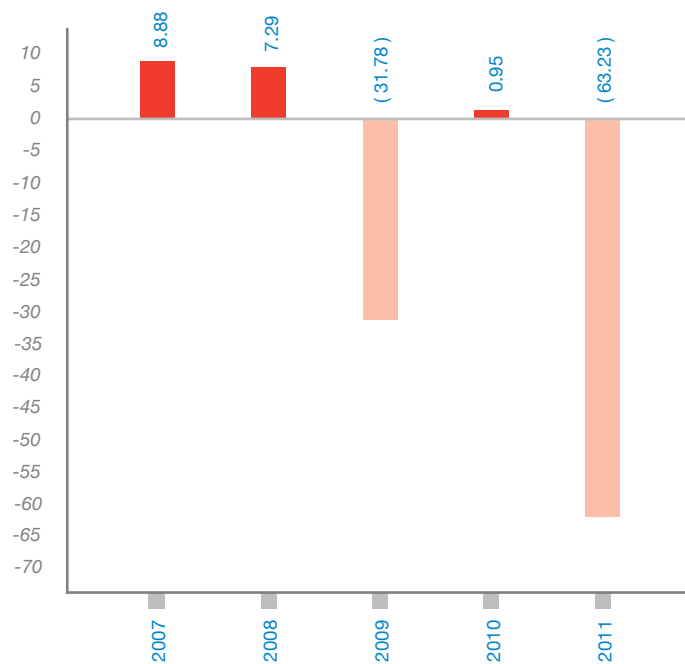


Jumlah Ekuitas Total Equity

Jutaan Rupiah Rp. Million



Laba / (Rugi) Bersih Per Saham Net Profit / Loss per Share



Kronologi Pencatatan Saham BULL

Dalam Penawaran Umum Saham Perdana, Perseroan menerbitkan 6.650.000.000 (enam miliar enam ratus lima puluh juta) lembar saham atau setara dengan 37,677% modal disetor Perseroan dengan Nilai Nominal Rp 100,- (seratus Rupiah) setiap saham, yang ditawarkan kepada Masyarakat dengan Harga Penawaran Rp 155,- (seratus lima puluh lima Rupiah) setiap saham, sehingga seluruhnya berjumlah Rp 1.030.750.000.000,- (satu triliun tiga puluh miliar tujuh ratus lima puluh juta Rupiah) yang berasal dari saham portepel dan dicatatkan di PT Bursa Efek Indonesia.

In the Initial Public Offering, the Company issued 6,650,000,000 (six billion six hundred and fifty million) shares or equal with 37.677% of the Company's total paid up capital with nominal price of Rp 100,- (one hundred Rupiah) per share, which was offered to the Public with Offering Price of Rp 155,- (one hundred and fifty five Rupiah) per share, which the total amounted to Rp 1,030,750,000,000,- (one trillion thirty billion seven hundred and fifty million Rupiah) originated from portfolio shares and listed in the Indonesian Stock Exchange.

Bersamaan dengan Penawaran Umum tersebut, Perseroan juga menerbitkan sebanyak 3.325.000.000 (tiga miliar tiga ratus dua puluh lima juta) Waran Seri I dengan ketentuan bahwa setiap pemegang 2 (dua) saham yang namanya tercatat dalam DPS Penjatahan akan memperoleh 1 (satu) Waran Seri I.

Simultaneously, the Company also issues as much as 3,325,000,000 (three billion three hundred and twenty five million) Warrant Series I with stipulation every holder of 2 (two) shares whose name is registered in the Allotment Shareholding List will obtain 1 (one) Warrant Series I.

Berikut kronologi pencatatan saham perdana BULL pada PT Bursa Efek Indonesia:

Below is the chronology of BULL initial shares listing in the Indonesian Stock Exchange:

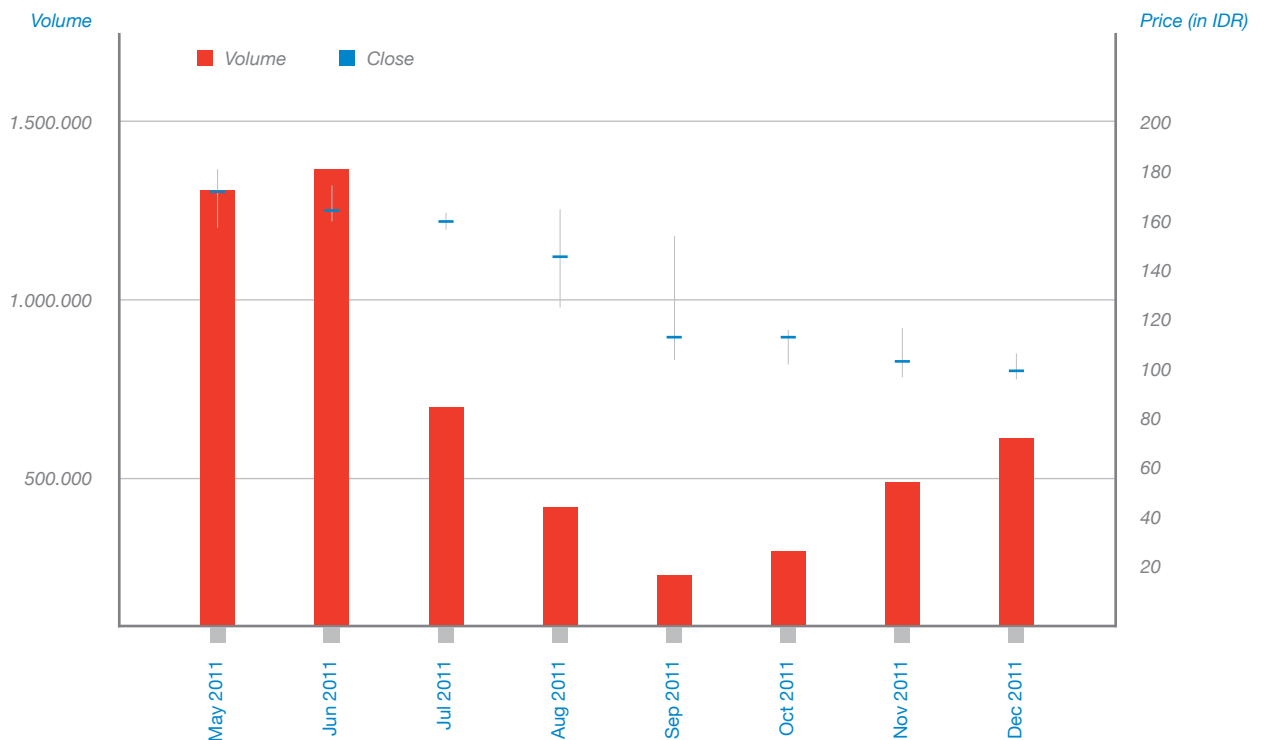
Kronologi Pencatatan Saham BULL <i>BULL Shares Listing Chronology</i>		
	Deskripsi Description	Tanggal Date
Tanggal Efektif Effective Date		10 Mei 2011
Masa Penawaran Offering Period		12 - 16 Mei 2011
Tanggal Penjatahan Allotment Date		19 Mei 2011
Tanggal Pengembalian Uang Pemesanan (<i>Refund</i>) Refund Date		20 Mei 2011
Tanggal Distribusi Saham Secara Elektronik Electronic Shares Distribution Date		20 Mei 2011
Tanggal Pencatatan Saham pada Bursa Efek Indonesia Listing on Indonesian Stock Exchange Date		23 Mei 2011
Masa Perdagangan Waran Seri I – Pasar Reguler dan Negosiasi Trading Period Warrant Series I – Regular and Negotiation Market		23 Mei 2011 – 16 Mei 2014
Masa Perdagangan Waran Seri I – Pasar Tunai Trading Period Warrant Series I – Cash Market		23 Mei 2011 – 21 Mei 2014
Periode Pelaksanaan Waran Seri I Exercise Period of Warrant Series I		23 November 2011 – 22 Mei 2014
Akhir Masa Berlakunya Waran Seri I Expiry Date of Warrant Series I		22 Mei 2014

Ikhtisar Saham

Perseroan tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 23 Mei 2011. Sejak tercatat hingga akhir tahun 2011, perkembangan saham Perseroan adalah sebagai berikut:

The Company was listed in the Indonesian Stock Exchange on May 23rd 2011. Since listed until the end of 2011, the Company's shares performance is as follows:

Indonesia Stock Exchange (IDX)



Harga dan Volume Perdagangan Saham per Triwulan 2011 2011 Quarterly Share Price and Trading Volume					
		Harga Tertinggi (Rp)	Harga Terendah (Rp)	Harga Penutupan (Rp)	Volume Perdagangan Rata-rata (Unit)
	Periode / Period	Highest Price (IDR)	Lowest Price (IDR)	Closing Price (IDR)	Average Trading Volume (Unit)
Triwulan II 2nd Quarter	180	158	164	97,807,630	
Triwulan III 3rd Quarter	165	105	113	18,837,567	
Triwulan IV 4th Quarter	118	97	100	18,620,695	

Keterangan: Untuk Triwulan II dimulai sejak 23 Mei 2011 hingga 30 Juni 2011

Komposisi Kepemilikan Saham

Composition of Shareholders

Deskripsi Description	31 December 2011		
	No. of Shareholders	No. of Shares	%
Domestik Domestic			
Perorangan Individual	1,604	1,233,815,560	6.99
Perseroan Terbatas Corporation	32	12,337,418,399	69.90
Dana Pensiun Pension Fund	1	2,500,000	0.01
Yayasan Foundation	0	0	0
Koperasi Cooperation	0	0	0
Sub Total	1,637	13,573,733,959	76.91
Internasional International			
Perorangan Individual	4	3,960,000	0.02
Perseroan Terbatas Corporation	16	4,072,306,041	23.07
Sub Total	20	4,076,266,041	23.09
Total	1,657	17,650,000,000	100.00

Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum

Dalam Penawaran Umum Saham Perdana Perseroan, rencana penggunaan dana hasil penawaran umum setelah dikurangi biaya-biaya yang dikeluarkan dalam rangka penawaran umum adalah untuk pengembangan usaha, modal kerja, dan pembayaran seluruh hutang kepada pemegang saham.

Dari rencana penggunaan dana tersebut, realisasi penggunaan dana yang telah dilaporkan kepada Bapepam sampai dengan periode 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut (dalam jutaan Rupiah):

- Rp 198.473 untuk pengembangan usaha,
- Rp 90.001 untuk modal kerja,
- Rp 677.102 untuk pembayaran seluruh hutang kepada pemegang saham.

Use of Proceeds Realization

In the Company's Initial Public Offering, the plan on the usage of funds derived from the initial public offering, after deducted with expenses that occurred related to the public offering, is utilized for business expansion, working capital, and payment of shareholder's loan.

From the plan on the use of proceeds, the realization of the plan which has been reported to Bapepam as of December 31st 2011 is as follows (in million Rupiah):

- Rp 198,473 for business expansion,
- Rp 90,001 for working capital,
- Rp 677,102 for repayment of shareholders loan.

Dengan demikian, per periode pelaporan 31 Desember 2011, seluruh dana hasil Penawaran Umum Saham Perdana Perseroan telah habis digunakan.

Kebijakan Dividen

Dividen, jika ada, dibayarkan sesuai dengan kesepakatan yang diputuskan dalam RUPS, dimana dalam kesepakatan tersebut ditetapkan jumlah dan tanggal pembayaran dividen. Semua saham yang dikeluarkan berhak mendapatkan pembagian yang sama dalam bentuk dividen atau pembagian lainnya. Dividen dibayarkan kepada orang yang namanya tercatat dalam daftar pemegang saham pada tanggal yang telah ditentukan oleh RUPS atau oleh Dewan Direksi berdasarkan persetujuan dalam RUPS dan mengumumkan secara terbuka mengikuti RUPS. Anggaran Dasar Perseroan menyatakan bahwa dividen yang tidak diklaim setelah jangka waktu lima tahun sejak tanggal pembayaran dividen akan ditempatkan dalam dana cadangan khusus. Namun, pemegang saham masih berhak mengambil dividen mereka dari dana cadangan khusus dalam jangka waktu lima tahun setelah penempatan dana dividen dengan mengajukan bukti atas hak dividen yang dapat diterima oleh Dewan Direksi.

Nilai dividen yang dibayarkan sesungguhnya, direkomendasikan atau diumumkan oleh Dewan Direksi pada tahun fiskal tertentu atau periode tertentu akan dipengaruhi oleh beberapa faktor pertimbangan sebagaimana dijelaskan di bawah ini, termasuk juga faktor lain yang dinilai relevan oleh Dewan Direksi.

Kebijakan dividen Perseroan saat ini adalah sebagai berikut:

1. Dalam menentukan rasio pembayaran dividen untuk tahun fiskal tertentu, maka Perseroan akan mempertimbangkan tujuan dalam menjaga serta meningkatkan pembayaran dividen untuk memaksimalkan nilai bagi para pemegang saham untuk jangka panjang;
2. Untuk dividen yang dibayarkan dalam tahun fiskal tertentu, maka dividen tersebut diumumkan pada kuartal kedua, dan dibayarkan pada kuartal ketiga pada tahun fiskal berikutnya; dan
3. Dalam memformulasikan rekomendasi mengenai jumlah dividen yang harus dibayarkan, Direksi ikut mempertimbangkan beberapa faktor berikut ini:
 - a. Total nilai kas, *gearing*, *return on equity* (ROE) dan saldo laba yang dimiliki Perseroan saat ini;

Therefore, as of December 31st 2011 report, all proceeds derived from the Company's Initial Public Offering has been fully utilized.

Dividend Policy

Dividends, if any, are paid in accordance with a resolution adopted by a General Meeting of Shareholders, which resolution must establish the amount and the payment date of the dividends. All issued shares are entitled to share equally in such dividend or other distribution. Dividends are payable to the persons whose names are recorded in the shareholders register on the date determined by the General Meeting of Shareholders or by the Board of Directors pursuant to an authorization from the General Meeting of Shareholders and announced publicly following the General Meeting of Shareholders. The Company's Articles of Association provide that dividends unclaimed after a period of five years as of the date of payment of the dividend will be placed in a special reserve fund. However, shareholders may still exercise their rights to collect their dividends from the special reserve fund within a five year period after the placement of the dividends in the fund by submitting evidence of their rights to the dividends that is acceptable to the Board of Directors.

The actual dividend that the Board of Directors may recommend or declare in respect of any particular financial year or period will be subject to the factors outlined below as well as any other factors deemed relevant by the Board of Directors.

The Company's current dividend policy is as follows:

1. In determining the dividend payment ratio in respect of any particular financial year, the Company will take into account the current objective to maintain and potentially increase dividend levels within the Company's overall objective of maximizing shareholder value over the longer term;
2. If the Company pay an annual dividend in respect of a financial year, the dividend would generally be declared in the second quarter and paid in the third quarter of the following financial year; and
3. In considering the level of dividend payments, if any, upon recommendation by the Board of Directors, the Company intend to take into account various factors, including:
 - a. The level of the Company's cash, *gearing*, *return on equity* and retained earnings;

- b. Perkiraan kinerja keuangan Perseroan;
- c. Perkiraan tingkat pengeluaran modal Perseroan untuk tahun tersebut, termasuk rencana-rencana investasi lainnya;
- d. Tingkat dividen, jika dapat diterapkan, yaitu dividen yang diterima Perseroan dan anak perusahaannya; dan
- e. Hasil dividen yang dibayarkan oleh perusahaan sejenis dengan perusahaan-perusahaan perkapalan lain yang sebanding di negara lain.

Dalam hal pembayaran dividen, Perseroan dapat membagikan dividen yang disepakati oleh pemegang saham pada rapat umum, namun tidak diijinkan membayar dividen melebihi jumlah yang direkomendasikan oleh Dewan Direksi. Dewan Direksi Perseroan juga dapat mengumumkan dividen sementara dengan persetujuan rapat Dewan Komisaris, dengan ketentuan bahwa dividen sementara tersebut akan diperhitungkan dengan dividen yang akan dibagikan berdasarkan keputusan RUPS berikutnya. Perseroan harus membayar semua dividen dari keuntungan Perseroan dikurangi dengan dana cadangan yang dibutuhkan. Perseroan dalam membagikan dividen, Perseroan mengantisipasi pembagian dividen dinyatakan dalam Rupiah.

Dewan Direksi Perseroan, atas kebijaksanaannya sendiri, dapat mengubah atau mencabut kebijakan dividen Perseroan. Dewan Direksi Perseroan dapat menurunkan tingkat dividen yang disebutkan dalam kebijakan dividen atau menghentikan pembayaran dividen sepenuhnya. Dividen di masa yang akan datang, jika ada, akan bergantung pada, antara lain, hasil operasi Perseroan, saldo laba, kebutuhan kas, kondisi keuangan, ketentuan hukum yang berlaku dan faktor lain yang dinilai relevan oleh Dewan Direksi Perseroan.

Sejak tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 manajemen Perseroan merencanakan rasio pembayaran dividen kas, di tahun-tahun mendatang sebesar 0% sampai dengan 30% atas laba bersih setelah pajak (diluar porsi non-kas dari biaya dan pendapatan lain-lain). Kebijakan tersebut ditetapkan dengan pertimbangan, tingkat kesehatan keuangan Perseroan, pertimbangan nilai kas, tingkat hutang, tingkat pengembalian modal (*return on equity*), dan laba ditahan (*retained earning*) serta kebutuhan dana Perseroan untuk ekspansi usaha lebih lanjut dan tanpa mengurangi hak dari Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan untuk menentukan lain sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan.

- b. The expected financial performance;
- c. The Company's projected levels of capital expenditure and other investment plans;
- d. The level of dividends, if any, that the Company's receive from its subsidiaries; and
- e. The dividend yield of similar companies and comparable shipping companies globally.

To the extent that the Company pays dividends, the Company may declare dividends to be approved by ordinary resolution of our shareholders at a general meeting, but are not permitted to pay dividends in excess of the amount recommended by our Board of Directors. Our Board of Directors may also declare an interim dividend with the approval of the meeting of the Board of Commissioners, provided that such interim dividends shall be offset against the dividends that will be distributed on the basis of a resolution of the next annual general meeting of shareholders. The Company must pay all dividends out of its profits less the required reserve funds. To the extent that the Company declares dividends, the Company anticipates that it will be declared in Rupiah.

The Company's Board of Directors may, in its discretion, amend or repeal the dividend policy. The Company's Board of Directors may decrease the level of dividends provided for in this dividend policy or entirely discontinue the payment of dividends. Future dividends, if any, will depend on, among other things, the Company's results of operations, retained earnings, cash requirements, financial condition, prevailing legal stipulations and other factors deemed relevant by the Company's Board of Directors.

Since the year ended in December 31st 2011 the Company's management has planned a cash dividend ratio of between the ranges of 0% to 30% of net profit after tax. This policy is set by the consideration of the Company's financial, cash, return on equity, and retained earnings as well as the Company's cash requirement for further business expansion and without reducing the rights of General Meeting of Shareholders to determine differently in accordance with the Company's Article of Association.

Laporan Dewan Komisaris



1 Widihardja Tanudjaja
Komisaris Utama
President Commissioner

2 Michael Murni Gunawan
Komisaris
Commissioner

3 Vivi Junaedi
Komisaris Independen
Independent Commissioner

* Bapak Vivi Junaedi telah mengundurkan diri tanggal 10 Januari 2012 dan efektif pada tanggal 8 Februari 2012
Mr. Vivi Junaedi resigned on January 10, 2012 and effectively on February 8, 2012

“Pencapaian hal tersebut juga tidak terlepas dari usaha kerja keras, semangat tim, semangat terus belajar, rasa percaya diri dan komitmen penuh yang dilakukan baik jajaran manajemen, seluruh karyawan, dan dukungan penuh dari para pemegang saham dan mitra usaha.”

“The aforementioned achievement cannot be separated from hard work, team spirit, the spirit to continue learning, self-confidence and commitment of all lines of management, employees, and the support of shareholders and business partners.”

Pemegang Saham dan Mitra Usaha Perseroan yang terhormat,

Perkenankan Dewan Komisaris menyampaikan terima kasih kepada para Pemegang Saham, Direksi, beserta Jajaran Manajemen atas dukungan dan usahanya untuk bekerja keras selama tahun 2011 sehingga perseroan tetap beroperasi dengan baik dan mengalami perkembangan pesat.

Dewan Komisaris patut dan bangga untuk memberikan apresiasi terhadap kerja keras Dewan Direksi dan seluruh jajaran Manajemen Perseroan atas berbagai upaya dan inovasi untuk terus bekerjasama dan mendukung seluruh operasional yang dilakukan Perseroan demi tercapainya Visi dan Misi Perseroan. Apresiasi yang sama diberikan untuk seluruh pemegang saham dengan berbagai caranya masing – masing dengan tetap terus mendukung tiap langkah Perseroan dalam menjalankan operasional sepanjang tahun 2011 ini.

Perdagangan internasional merupakan salah satu pendorong pertumbuhan ekonomi yang dapat mempercepat perkembangan perdagangan suatu

Dear valued Shareholders and Business Partners of the Company,

On behalf of the Board of Commissioners kindly please allow us to express our gratitude to the Stakeholders, Board of Directors, and Company's Management for the hard work and support throughout 2011 so the Company can maintain the operational excellence and rapid development.

The Board of Commissioners shall and proudly give a high appreciation towards the hard work presented by the Board of Directors and the Management of the Company in contributing to innovation and cooperation to support all operations conducted by the Company to achieve our Vision and Mission. The equal appreciation is also given to all shareholders who had in their own way supported the necessary steps taken by the Company in running its operations in 2011.

The international trade is one of the driving forces of economic growth that can accelerate the development of one country's trade activities.

negara. Perkembangan perdagangan akan sangat tergantung pada dukungan transportasi sebagai sarana distribusi barang maupun mobilitas pelaku perdagangan. Salah satu sarana transportasi paling efisien dalam perdagangan internasional saat ini adalah angkutan laut yang merupakan sarana angkutan massal dengan kemampuan jangkauan jarak jauh. Sehingga kemajuan dibidang angkutan laut akan berperan besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Perkembangan perekonomian Indonesia saat ini mencerminkan kinerja pertumbuhan yang lebih baik dan kestabilan makroekonomi tetap terjaga ditengah meningkatnya ketidakpastian ekonomi global. Stabilitas sistem keuangan masih bertahan meski sempat terjadi tekanan di pasar keuangan di pertengahan tahun 2011. Pertumbuhan ekonomi Indonesia mencapai 6,5% disertai dengan pencapaian inflasi pada level yang rendah sebesar 3,79 %.

Tahun 2011 merupakan tahun dimana Perseroan telah menjadi Perusahaan Publik setelah berhasil melaksanakan proses Penawaran Saham Perdana atau *Initial Public Offering* (IPO) yang merupakan motivasi dan tonggak penting dalam peningkatan kinerja perseroan, baik kinerja operasional maupun kinerja keuangan, khususnya dalam usaha pengembangan usaha Perseroan. Di periode tahun 2011, Perseroan masih mengalami tantangan yang berat. Namun demikian pada tahun kedepan, Perseroan optimis akan menunjukkan peningkatan kinerja yang signifikan baik dari segi kinerja operasional maupun finansial.

Adapun alasan dan pertimbangan Perseroan dalam perencanaan pengembangan usaha adalah :

a. Penerapan Asas Cabotage di Indonesia

Perkembangan industri pelayaran domestik semakin pesat dengan adanya Asas Cabotage ini dan perusahaan pelayaran domestik akan mendapatkan prioritas dalam bersaing dengan perusahaan pelayaran asing yang berada di Indonesia. Selain itu, dengan adanya penerapan Asas Cabotage ini akan dapat meningkatkan jumlah kontrak-kontrak jangka panjang antara pemilik kargo dan pemilik kapal berbendera Indonesia. Hal tersebut memberi peluang ekspansi usaha bagi perusahaan pelayaran domestik dalam hal ini perseroan.

b. Makroekonomi Indonesia yang Baik

Indonesia telah berhasil melalui periode krisis global dengan pencapaian pertumbuhan ekonomi yang baik. Pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2011 cukup kuat seiring dengan terjaganya stabilitas makroekonomi dan sistem keuangan. Pertumbuhan ekonomi pada triwulan IV-2011 diperkirakan sebesar

The development of trade depends critically on transportation both for distribution facility for the mobility of the tradesperson. One of the most efficient transportation facilities in international trade today is sea transport, which caters mass transportation with the ability to reach long-haul distances. The development in the sea transport sector will play a big role in supporting the country's economic growth.

The development of Indonesia's economy today reflects a better growth performance and a maintained macroeconomic stability amidst the festering uncertainty over the global economy environment. The stability of financial system has managed to survive despite the pressure on financial markets during mid-2011. Indonesia's economic growth reached 6.5%, accompanied by the inflation achievement at a low level of 3.79%.

The year 2011 marked the moment in which the Company has become a Public Company after successfully carrying out the Initial Public Offering (IPO), which makes a motivation and an important milestone in the company's performance, both operational and financial, especially within Company's business development efforts. In the period of 2011, the Company was experiencing serious challenges. But in the foreseeable future, the Company optimist will show significant performance improvements in both operational and financial performance.

As for the Company's reasons and considerations in setting the business development plan are:

a. Cabotage Principle Implementation in Indonesia

The growth of domestic shipping industry rapidly increases with the Cabotage Principle and the domestic shipping companies will get priority in competing with foreign shipping companies in Indonesia. In addition, the implementation of Cabotage Principle will increase the number of long-term contracts between the owner of the cargo and the owner of vessels with Indonesian flag. It provides an opportunity for the domestic shipping companies to expand, in this case, the Company.

b. Indonesia's good macroeconomic condition

Indonesia has successfully through a period of global crisis with an achievement of good economic growth. In 2011, Indonesia's economic growth has established quite strongly along with the macroeconomic and financial system. The economic growth in the fourth quarter of 2011 was estimated at

6,5%, didukung oleh konsumsi rumah tangga dan investasi yang masih kuat serta masih terjaganya kinerja ekspor meskipun sedikit melambat. Secara keseluruhan tahun 2011, pertumbuhan ekonomi diperkirakan akan mencapai 6,5%, lebih tinggi dari tahun sebelumnya sebesar 6,1%. Dari sisi produksi, sektor-sektor yang diperkirakan menjadi pendorong utama pertumbuhan ekonomi adalah sektor industri, sektor transportasi dan komunikasi, serta sektor perdagangan, hotel dan restoran. Kondisi Indonesia yang terdiri dari beribu pulau akan membutuhkan pengangkutan perairan dan oleh karena itu, pertumbuhan sektor pelayaran diperkirakan akan naik secara konsisten sesuai dengan pertumbuhan ekonomi yang ada.

c. Potensi Pertumbuhan Industri Minyak dan Eksplorasi Lepas Pantai di Indonesia

Dengan semakin tingginya konsumsi minyak dalam negeri dari tahun ke tahun sejalan dengan pertumbuhan ekonomi yang tinggi, pemerintah Indonesia terus mengupayakan agar kebutuhan dalam negeri dapat dipenuhi. Cara-cara yang ditempuh termasuk impor minyak yang semakin besar dan peningkatan produksi-produksi minyak yang semakin tinggi. Dengan impor minyak yang semakin tinggi, maka pertumbuhan permintaan tanker minyak akan semakin besar. Sementara itu, dengan ditawarkannya proyek eksplorasi lepas pantai yang semakin banyak dalam bentuk FPSO dan FSO, maka kebutuhan akan unit FPSO dan FSO akan semakin besar pula. Dengan armada, kemampuan, dan pengalaman yang dimiliki perseroan dalam mengoperasikan FPSO/FSO, maka perseroan berkeyakinan dapat bersaing dalam segmen ini.

d. Potensi Pertumbuhan Industri Gas di Indonesia

Dengan adanya program konversi konsumsi minyak tanah ke LPG dan ekspansi penggunaan gas yang lebih besar untuk konsumsi domestik termasuk LNG, maka pertumbuhan penggunaan LPG, LNG dan gas lainnya di Indonesia telah mengalami peningkatan secara signifikan dan hal ini akan terus berlanjut. Oleh karena itu, jumlah kapal tanker gas di Indonesia akan mengalami kenaikan pula. Perseroan selalu siap dengan armada, pengalaman, dan keahlian yang telah dimiliki untuk memenuhi permintaan LPG dan LNG di Indonesia.

Dewan Komisaris, Direksi dan seluruh jajaran manajemen di tahun mendatang akan terus dan siap menghadapi tantangan-tantangan untuk mempertahankan dan mencapai cita-cita perseroan menjadi salah satu perusahaan yang memimpin dalam penyedia jasa perkapalan dan

6.5%, supported by the enduring domestic consumption and investment, and the subduing export performance despite a slight slow-down. Overall in 2011, the economic growth was expected to reach 6.5%, higher than the previous year of 6.1%. Regarding production, some sectors that are expected to be the main drivers of economic growth are; the industrial sector, transport and communications, as well as trade, hotels and restaurants. With Indonesia's geographical condition consisting of thousands of islands requiring water transportation, the growth of shipping sector is expected to increase according to the current economic growth.

c. Growth Potential of Oil Industry and Offshore Exploration in Indonesia

With the ever increasing domestic consumption of oil from year to year so is the economic growth, Indonesia's government continues to strive to fulfill the domestic needs. Efforts carried out including increasing oil imports and encouraging oil productions. By increasing oil imports, the demand growth for oil tankers will also be increased. Meanwhile, with the emerging interests in offshore exploration project in form of FPSO and FSO, the demand of FPSO and FSO units will rise. With the existing fleets, capabilities, and experience in operating the FPSO / FSO, the Company is confident to compete in this segment.

d. Growth Potential of Gas Industry in Gas Industry

With the kerosene to LPG conversion program and the bigger expansion of domestic natural gas consumption including LNG, the growth of LPG, LNG and gas consumption in Indonesia has significantly increased and will continue to increase. Hence the number of gas tankers in Indonesia will increase as well. The Company is always ready with vehicle fleet, experience, and expertise possessed to meet the demand for LPG and LNG in Indonesia.

The Board of Commissioners, the Board of Directors and Company's management in the upcoming years will continue and be ready to face challenges to maintain and achieve company vision to be one of the leading service provider of shipping and logistics solutions in Indonesia, specializing

solusi logistik di Indonesia, dengan spesialisasi dalam transportasi kargo curah di perairan, layanan pendukung pengeboran lepas pantai, jasa pergudangan, dan jasa keagenan transportasi laut dengan cara meningkatkan kinerja dengan terus memacu pendapatan dan lebih ketat dan teliti dalam kontrol biaya sehingga likuiditas tetap meningkat dan mendukung pertumbuhan Perseroan yang berkesinambungan.

Pencapaian hal tersebut juga tidak terlepas dari usaha kerja keras, semangat tim, semangat terus belajar, rasa percaya diri dan komitmen penuh yang dilakukan baik jajaran manajemen, seluruh karyawan, dan dukungan penuh dari para pemegang saham dan mitra usaha. Melihat kondisi perkembangan perseroan sejauh ini dan perkiraan akan terus meningkatnya pertumbuhan ekonomi yang stabil di Kawasan Asia Pasifik, Dewan Komisaris berkeyakinan bahwa Perseroan bersama jajaran manajemen telah teruji dapat mempertahankan dan meningkatkan kinerja dengan memanfaatkan pertumbuhan perekonomian regional, bahkan mampu melintas pada jalur ekonomi dunia, demi pertumbuhan perseroan di masa yang akan datang dalam menjalankan aktivitas bisnis dengan lingkungan usaha yang terus berubah-ubah.

Laporan Komite Audit

Dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan kerja dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris membentuk sebuah Komite Audit untuk memberikan pendapat profesional yang independen kepada Dewan Komisaris Perseroan sehubungan dengan hal-hal yang disampaikan oleh Direksi kepada Dewan Komisaris serta mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris.

Anggota Komite Audit ditunjuk oleh Direksi berdasarkan keputusan rapat Dewan Komisaris. Dewan Komisaris harus memastikan bahwa Komite Audit melaksanakan tugasnya dengan efektif. Komite Audit bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris Perseroan.

Sesuai Pedoman Kerja Komite Audit (Audit Committee Charter), Komite Audit memiliki tugas dan tanggung jawab untuk:

1. Mengawasi Fungsi Internal Audit Perseroan:
 - a. Melakukan penelaahan atas penunjukan dan penggantian Ketua Internal Audit;
 - b. Melakukan penelaahan atas pelaksanaan Rencana Kerja Internal Audit yang telah disetujui dan isu-isu signifikan yang timbul dalam laporan yang disampaikan Internal Audit kepada manajemen serta tanggapan manajemen;

in the transportation of bulk cargo, offshore drilling support services, warehousing services, and marine transportation agency services by improving performance through continuing to generate revenue and strict cost control so the liquidity can continue to increase and support the sustainable growth of the Company.

The aforementioned achievement cannot be separated from hard work, team spirit, the spirit to continue learning, self-confidence and commitment of all lines of management, employees, and the support of shareholders and business partners. Looking at the Company's growth to this point and based on the forecast of ongoing stable economic growth in the Asia Pacific region, the Board of Commissioners is confident that the current well proven Management of the Company will continue to maintain and improve performance and to harness regional and global economic growth to ensure its future growth amid the ever-changing business environment.

Report of the Audit Committee

To ensure and support the effectiveness of work and responsibilities, the Board of Commissioners has established an Audit Committee to provide an independent professional opinion to the Company's Board of Commissioners with respect to the matters submitted by the Board of Directors to the Board of Commissioners, and to identify issues that the require attention of the Board of Commissioners.

Audit Committee members are appointed by the Board of Directors by a resolution of the Board of Commissioners. The Board of Commissioners must ensure that the Audit Committee carries out their duties effectively. The Audit Committee shall report to the Board of Commissioners.

As per the Audit Committee Charter, the Audit Committee has the tasks and the responsibility to:

1. Overseeing the Internal Audit Function:
 - a. Examining the appointment and replacement of Internal Audit Chairman;
 - b. Examining the implementation of the Internal Audit Work Plan that has been approved and the significant issues arising from reports submitted by Internal Audit to management and management response;

- c. Melakukan penelaahan atas misi, tanggung jawab, independensi, anggaran dan sumber daya serta rekomendasi perubahan dalam lingkup rencana Internal Audit paling sedikit satu kali dalam setahun.
2. Untuk Laporan Keuangan yang Diaudit, Standar Audit dan Akuntansi:
 - a. Melakukan penelaahan dan berdiskusi dengan manajemen dan auditor independen mengenai laporan keuangan tahunan yang diaudit, termasuk pernyataan yang dikemukakan dalam diskusi dan analisis manajemen;
 - b. Berdiskusi dengan manajemen dan auditor independen mengenai isu-isu signifikan pada laporan keuangan dan penilaian yang dibuat terkait dengan hasil audit laporan keuangan Perseroan, termasuk perubahan signifikan dalam pemilihan atau penerapan prinsip akuntansi Perseroan, isu-isu penting lainnya seperti pengendalian internal Perseroan dan langkah-langkah yang ditempuh akibat kurangnya kontrol;
 - c. Berdiskusi dengan auditor independen mengenai hal-hal yang perlu didiskusikan terkait pelaksanaan audit, termasuk kesulitan-kesulitan yang timbul dalam melaksanakan audit, batasan-batasan dalam lingkup aktivitas atau akses terhadap informasi tertentu, dan apabila terdapat perselisihan dengan manajemen;
 - d. Melakukan penelaahan atas pernyataan Direksi Perseroan yang ditujukan kepada Komite Audit selama proses sertifikasi mengenai adanya kekurangan dalam rancangan atau kegiatan operasi kontrol internal atau kekurangan yang bersifat material dan kecurangan yang melibatkan manajemen atau karyawan yang memiliki peran penting dalam kontrol internal Perseroan.
 3. Lainnya:
 - a. Melakukan penelaahan atas tingkat kepatuhan Perseroan terhadap peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal dan peraturan perundang-undangan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan Perseroan;
 - b. Melakukan penelaahan dan melaporkan kepada Dewan Komisaris atas pengaduan yang berkaitan dengan Perseroan;
 - c. Melaporkan kepada Dewan Komisaris pelbagai resiko yang dihadapi Perseroan dan pelaksanaan manajemen resiko oleh Direksi;
 - d. Melakukan pemeriksaan terhadap dugaan adanya kesalahan dalam keputusan
2. For the Audited Financial Statements, Audit Standards and Accounting:
 - a. Examining and discussing with management and independent auditors regarding the audited annual financial statements, including the statements set out in management discussion and analysis;
 - b. Discussing with management and independent auditor regarding significant issues in the financial statements and judgments made in relation to the Company's audited financial statements, including significant changes in the selection or the application of accounting principles of the Company, other important issues such as the Company's internal controls and measures taken due to lack of control;
 - c. Discussing with independent auditors on things that need to be discussed regarding the audit process including difficulties arising in the process, limits on the scope of activities or access to certain information, and if there is a dispute with management;
 - d. Examining the statement addressed to Audit Committee from the Board of Directors to during the certification process regarding the deficiency in the design or operation of internal controls or material deficiencies and fraud involving management or employees who have significant roles within the Company's internal controls.
 3. Others:
 - a. Examining the Company's compliance with the regulations of capital markets and other regulations related to the activities of the Company;
 - b. Examining and reporting to the Board of Commissioners on complaints relating to the Company;
 - c. Reporting to the Board of Commissioners of various risks faced by the Company and the implementation of risk management by the Board of Directors;
 - d. Examining the allegations of error in the decision of Board of Directors or

Rapat Direksi atau penyimpangan dalam pelaksanaan hasil keputusan Rapat Direksi. Pemeriksaan tersebut dapat dilakukan oleh Komite Audit atau pihak independen yang ditunjuk oleh Komite Audit atas biaya Perseroan;

- e. Membuat pelbagai laporan kegiatan Komite Audit;
- f. Menjaga kerahasiaan dokumen, data, dan informasi Perseroan;
- g. Membuat Pedoman Kerja Komite Audit (Audit Committee Charter) Perseroan.

Sepanjang tahun 2011, Komite Audit mengadakan pertemuan dengan Perseroan dengan frekuensi satu kali dalam satu bulan dan pertemuan dengan auditor eksternal sebanyak dua kali dalam tahun tersebut.

Kegiatan – kegiatan yang dilakukan oleh Komite Audit pada tahun 2011 adalah sebagai berikut:

1. Meminta penjelasan manajemen mengenai kepatuhan terhadap regulasi – regulasi pasar modal yang berlaku.
2. Melakukan kajian dan memberikan tanggapan atas pelaksanaan audit laporan keuangan tahun 2010, 2009, dan 2008.
3. Memantau transaksi – transaksi dengan pihak tertentu dan pihak terafiliasi.
4. Meninjau rencana kerja audit internal dan memberi masukan terhadap rencana audit tersebut.
5. Memutakhirkan (meng-*update*) Pedoman Kerja Komite Audit (Audit Committee Charter).

Atas nama Dewan Komisaris, kami menyampaikan terima kasih kepada para pemegang saham, direksi beserta jajaran manajemen, dan seluruh karyawan atas dukungannya. Dewan Komisaris juga menyampaikan terima kasih kepada Komite Audit atas usaha dan kerjasama yang baik sehingga tugas pengawasan yang diemban Dewan Komisaris dapat terlaksana dengan baik. Dewan Komisaris yakin untuk dukungan, kemampuan, dan pengalaman dari jajaran Manajemen dan karyawan akan terus membawa perseroan pada pertumbuhan berkelanjutan di tahun – tahun mendatang.

irregularities in the implementation of decision of the Board of Directors meeting. The Audit Committee or an independent party appointed by the Audit Committee on the Company's costs may carry out the examination.

- e. Creating reports on the Audit Committee's activities;
- f. Maintaining confidentiality of the documents, data, and information of the Company;
- g. Creating Audit Committee Charter of the Company.

Throughout the year 2011, the Audit Committee arranged regular meetings with the Company once a month and meetings with the external auditors twice a year.

Activities undertaken by the Audit Committee in the year 2011 are as follows:

1. Requesting management clarification regarding the compliance with regulations of the capital markets.
2. Reviewing and providing feedback on the audit of financial statements year 2010, 2009, and 2008.
3. Monitoring transactions with certain and affiliated parties.
4. Reviewing the internal audit work plan and providing input on the audit plan.
5. Updating the Audit Committee Charter.

Finally, on behalf of the Board of Commissioners, we would like to express our gratitude to Shareholders, members of the Board of Directors and all members of the Company's management and staff for their ongoing support. The Board of Commissioners would also like to express its gratitude to the Audit Committee, Nomination Committee, Remuneration Committee, and to the Independent Commissioners for their cooperation and efforts in assisting the Board of Commissioners to exercise their supervisory role appropriately. The Board of Commissioners believes that the management and employee's support, competency and experience will continue to be with the Company's sustainable growth in the coming years.

Sekian dan terima kasih,
Best regards and thank you,

Dewan Komisaris
The Board of Commissioners

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank

Laporan Direksi



4

1

2

3

1 Henrianto Kuswendi
Direktur Utama
President Director

2 Siana Anggraeni Surya
Direktur
Director

3 Wong Kevin
Direktur
Director

4 Rizal
Direktur Tidak Terafiliasi
Non-affiliated Director

“Perseroan memahami bahwa kunci sukses operasional Perseroan bertumpu pada kombinasi keunggulan kualitas kapal, sumber daya manusia, dan manajemen armada dalam menyediakan keamanan, keselamatan, dan kehandalan pelayanan bagi pelanggan.”

“The Company understands that the key to the operational success of the Company relies on the combination of superior quality boats, human resource and fleet management in providing security, safety, and reliability to the customers.”

Pemegang Saham yang terhormat,

Tahun 2011 merupakan tahun yang bersejarah bagi Perseroan karena pada tahun ini Perseroan berhasil melakukan pencatatan saham perdana (“IPO”) pada Bursa Efek Indonesia, tepatnya pada tanggal 23 Mei 2011. Langkah IPO ini merupakan salah satu langkah nyata Perseroan dalam rangka ikut serta mendukung keberhasilan penerapan Asas Cabotage yang telah ditetapkan oleh Pemerintah untuk meningkatkan pengembangan industri perkapalan nasional dengan membatasi partisipasi dan kepemilikan dari asing. Melalui penerapan Asas Cabotage ini, peluang usaha untuk pengangkutan laut domestik menjadi lebih luas dan Perseroan mendukung penuh kebijakan ini dengan berfokus pada sektor energi dalam negeri.

Kondisi Makroekonomi

Dalam aspek perdagangan global, dewasa ini perdagangan South to South, termasuk transaksi antara India-Cina-Indonesia, menunjukkan peningkatan yang cepat. Sejak tahun 2008, pertumbuhan ekspor negara berkembang yang

Dear valued Shareholders,

The year 2011 was a significant year in which the Company has successfully completed its Initial Public Offering (IPO) in the Indonesia Stock Exchange on May 23, 2011. The IPO was one of the concrete actions taken by the Company in order to participate and fully support the implementation of Cabotage Principle laid down by the government to promote the development of national shipping industry by limiting foreign participation and ownership. Through the implementation of Cabotage Principle, business opportunities for domestic shipping can expand, and the Company fully supports this policy by focusing on the domestic energy sector.

Macroeconomic conditions

From the global trade aspect, the South to South trade including transactions between India-China-Indonesia has shown a rapid increase. Since 2008, the export growth in developing country driven by demand from other developing

didorong oleh permintaan negara berkembang lainnya meningkat sangat signifikan dimana kontribusinya mencapai 54 persen. Hal ini berbeda jauh dengan kondisi sepuluh tahun lalu atau tahun 1998 yang kontribusinya hanya sebesar 12 persen. Pertumbuhan yang kuat dari Cina, baik ekspor maupun impor memberikan dampak yang sangat penting bagi perkembangan perdagangan regional dan global.

Di Asia Tenggara, Indonesia adalah negara dengan luas kawasan terbesar, penduduk terbanyak dan sumber daya alam terkaya. Hal tersebut menempatkan Indonesia sebagai kekuatan utama negara-negara di Asia Tenggara. Hal-hal positif lainnya adalah masuknya Indonesia ke dalam Negara G-20 dan menjadi salah satu negara dari tiga Negara G-20 yang mencatatkan pertumbuhan positif pada tahun 2011. Fitch dan Moodys telah pula menaikkan credit rating Indonesia menjadi investment grade pada Desember 2011. Di sisi lain, konsekuensi dari akan diimplementasikannya komunitas ekonomi ASEAN pada tahun 2015 dan penerapan Asean-China Free Trade Area (ACFTA) mengharuskan Indonesia meningkatkan daya saingnya guna mendapatkan manfaat nyata dari adanya integrasi ekonomi tersebut. Oleh karena hal-hal tersebut di atas, percepatan transformasi ekonomi yang dirumuskan dalam Masterplan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia atau MP3EI menjadi sangat penting dalam rangka memberikan daya dorong dan daya angkat bagi daya saing Indonesia.

Kondisi makroekonomi Indonesia pada tahun 2011 juga berada dalam keadaan yang stabil dan positif. Hal ini didukung oleh tingkat PDB sebesar 6,5% yang disertai dengan penurunan tingkat suku bunga mencapai 5,75% dan penguatan nilai tukar Rupiah serta Indeks Harga Saham Gabungan. Hal positif ini didukung pula oleh kebijaksanaan pemerintah yang relatif konservatif dari sisi penataan fiskal sehingga Debt to GDP ratio negara menjadi kurang dari 25%, terdapatnya surplus current account dan defisit fiskal yang kurang dari 2% dan tingkat inflasi yang mencapai rekor yang terendah sebesar 5.7%. Kondisi positif juga berlaku untuk pembelian saham dan Surat Utang Negara serta revisi kenaikan peringkat utang yang secara langsung menunjukkan bahwa Indonesia tetap menjadi target para investor untuk berinvestasi. Penerapan sistem desentralisasi juga membuat daerah-daerah provinsi di Indonesia memiliki peluang dan dapat berperan lebih besar dalam mengelola sumber daya alam sehingga pertumbuhan ekonomi dan daya beli masyarakat lebih merata di Indonesia.

Dengan melihat dinamika global yang terjadi serta memperhatikan potensi dan peluang keunggulan geografi dan sumber daya yang ada di Indonesia,

countries has significantly increased by 54 percent in contributions. This made a great difference in comparison to the condition ten years ago or in 1998 with a contribution of 12 percent. China's strong export and import growth gave significant impact for both regional and global trade development.

In Southeast Asia, Indonesia is the largest country by land area with most population and richest natural resources. It puts Indonesia as the main force in the region. Another positive thing was Indonesia's entry as a member of G-20 countries and as one of the three G-20 countries that recorded positive growth in 2011. Fitch and Moody's have also raised Indonesia credit rating to investment grade in December 2011. On the other hand, the consequences of the realization of the ASEAN economic community later in 2015 and the implementation of the Asean-China Free Trade Area (ACFTA) require Indonesia to increase their competitiveness in order to get a real benefit of the economic integration. Due to aforementioned reasons, the acceleration of economic transformation outlined in the Masterplan for Acceleration and Expansion of Indonesia's Economic Development (MP3EI) becomes highly important in order to stimulate and boost Indonesia's competitiveness.

Indonesia's macroeconomic condition in 2011 was in a stable and positive state. This was supported by GDP growth rate at 6.5% accompanied by a decrease in the interest rate at 5.75% and the strengthening of the rupiah and Jakarta Composite Index. This was also encouraged by the relatively conservative government policy in terms of fiscal arrangements that the Debt to GDP ratio could be reduced by less than 25%, the presence of surplus current account and fiscal deficit of less than 2% and the inflation rate decreasing to lowest recorded point of 5.7%. The positive state was also applied to the purchase of shares, bonds and debt rating revision that directly shows that Indonesia remains an attractive target for investors. The implementation of decentralization policy also gives the provinces more chances and greater role in managing their natural resources thus the economic growth and purchasing power can improve evenly.

Looking at the current global dynamics and considering the potentials and opportunities of Indonesia's geographic conditions and resources,

Perseroan telah memutuskan untuk menggali lebih jauh kesempatan menguntungkan tersebut dan berpartisipasi penuh dalam mengembangkan industri perkapalan Indonesia yang merupakan dedikasi Perseroan sebagai pemain dalam industri perkapalan domestik.

Sektor Energi Logistik Indonesia

Tingkat konsumsi energi masyarakat Indonesia masih jauh di bawah rata-rata negara lain. Misalnya untuk tingkat konsumsi LPG, konsumsi per kapita per tahun Indonesia hanya sekitar 1,1kg dibandingkan dengan Malaysia dan Thailand yang sebesar 6,7kg dan 8,3kg. Ini juga jauh lebih rendah dibandingkan dengan konsumsi per kapita Singapura per tahun sekitar 12kg. Konsumsi listrik Indonesia yang sebesar 750 kWh per kapita juga masih jauh dibawah negara tetangga lain (Singapura 8.000 kWh dan Malaysia 3.700 kWh per kapita) dan bahkan lebih rendah dibandingkan dengan konsumsi listrik Vietnam sebesar 1.000 kwh perkapita. Pola yang sama akan kita dapatkan untuk perbandingan konsumsi jenis energi lainnya. Walaupun tingkat konsumsi energi masyarakat Indonesia masih di bawah rata-rata negara lain, namun kecenderungan kebutuhan masyarakat Indonesia akan energi semakin meningkat. Hal ini didorong oleh kebutuhan energi yang besar di daerah-daerah, terutama kebutuhan listrik di daerah Indonesia Timur, yang mengakibatkan permintaan yang cukup tinggi untuk fasilitas infrastruktur dan transportasi bahan bakar, baik minyak, gas maupun batubara.

Pertumbuhan permintaan sektor angkutan minyak sebagaimana yang kita ketahui dipengaruhi oleh volume produksi dan volume konsumsi minyak dunia dan dalam negeri. Tingkat produksi minyak di Indonesia mengalami kontraksi dari 1,03 juta barrel per hari pada tahun 2010 menjadi hanya sekitar 960 ribu barrel per hari pada tahun 2011 dan hal ini juga sejalan dengan tingkat produksi minyak dunia juga mengalami kontraksi pada tahun 2011 ini. Produksi minyak di Indonesia dipastikan akan terus menurun pada tahun-tahun mendatang. Oleh karena konsumsi energi di Indonesia akan terus meningkat seiring dengan pertumbuhan ekonomi domestik, sementara produksi minyak dan turunannya terus mengalami penurunan, maka tingkat impor bahan bakar diperkirakan akan terus meningkat. Impor selama periode 2011 telah mengalami kenaikan dari sekitar 750 ribu barrel per hari pada tahun 2010 menjadi 785 ribu barrel per hari pada tahun 2011. Pada akhir tahun 2010, cadangan minyak dalam negeri adalah sekitar 4,23 milyar barrel.

Untuk gas cair, permintaan atas transportasi umumnya didorong oleh permintaan industri dan konsumen atas produk-produk turunan gas

the Company has decided to further explore the favorable opportunities and fully participate in developing Indonesia's shipping industry, which was the Company's dedication as a player in the domestic shipping industry.

Indonesia's Energy Logistics Sector

Indonesia's energy consumption level is still far below the average compared to other countries. On LPG consumption level for example, the country's annual per capita consumption is only about 1.1 kg compared to Malaysia and Thailand of 6.7 kg and 8.3 kg. It is also far below the annual per capita consumption of Singapore at 12 kg. Indonesia's annual per capita electricity consumption of 750 kWh is still much lower than other neighboring countries (Singapore and Malaysia of 8000 kwh 3700 kwh per capita) and even lower than Vietnam's of 1,000 kWh per capita. A similar trend can be found in the comparison of other energy types. Although Indonesia's energy consumption level is still below the average, the country's need for energy is predicted to continue to increase. This is driven by the great demand for energy in suburban areas, especially electricity demand in the Eastern Indonesia part, which results in a fairly high demand for infrastructure facilities and fuel transport such as oil, gas or coal.

The demand growth for oil transportation sector as we know it is influenced by global as well as domestic production volume and consumption volume. Indonesia's oil production level experienced a contraction from 1.03 million barrels per day in 2010 to about 960 thousand barrels per day in 2011, in line with the contraction in world oil production level of the same year. Indonesia's oil production is likely to decrease further in the coming years, therefore, the energy consumption in Indonesia will continue to increase along with the domestic economic growth, while the production of oil and its derivative products continue to decline and the fuel import rate is likely to continue to rise. Import rate during 2011 period has increased from about 750 thousand barrels per day in 2010 to 785 thousand barrels per day. At the end of 2010, domestic oil reserves are approximately 4.23 billion barrels.

For liquid gas, the transportation demand is driven largely by industry and consumer demand for petrochemical and its derivatives products such as

petrokimia seperti plastik, produk-produk sintetis, tekstil, dan lain-lain. Pada tahun-tahun belakangan ini sejak 2010, pemerintah gencar mempromosikan penggunaan gas sebagai sumber energi alternatif yang baik untuk masyarakat sehingga walaupun secara internasional permintaan gas cair mengalami penurunan akibat penurunan tingkat aktifitas ekonomi dunia, namun penggunaan dan konsumsi gas di Indonesia sebaliknya mengalami peningkatan. Konsumsi natural gas naik dari sekitar 1,3 juta MMSCF pada tahun 2010 menjadi 1,45 juta MMSCF pada tahun 2011. Namun dibalik dari kenaikan konsumsi gas cair ini, persaingan usaha di dalam sektor energi logistik ini pun menjadi semakin sengit dengan munculnya pemain-pemain baru.

Pemerintah juga sangat mendukung perkembangan sektor energi dengan mengeluarkan kebijakan-kebijakan yang dapat mendorong pertumbuhan sektor ini antara lain dengan mendorong percepatan MP3EI, keberpihakan pada pengusaha nasional melalui Asas Cabotage serta penerapan sistem tender yang mengisyaratkan local content yang tinggi, preferensi tarif dan kebijakan pajak, serta melalui UU Migas yang semakin memperbesar porsi produksi domestik yang harus dialokasikan untuk kebutuhan dalam negeri.

Ketersediaan sumber daya alam baik minyak, gas, batubara maupun renewable energy yang berlimpah serta struktur geografis kepulauan dengan adanya jarak antara lokasi sumber daya energi dengan konsumen membuka peluang yang sangat besar untuk jasa transportasi laut. Selain itu, dengan ditemukannya marginal field terutama gas sebanyak lebih dari 120 proyek akan menjadi peluang yang menjanjikan bagi Perseroan karena industri ini masih relatif terbatas pemainnya, sehingga belum banyak pesaing.

Performa Operasional

Perseroan memahami bahwa kunci sukses operasional Perseroan bertumpu pada kombinasi keunggulan kualitas kapal, sumber daya manusia, dan manajemen armada dalam menyediakan keamanan, keselamatan, dan kehandalan pelayanan bagi pelanggan. Perseroan secara rutin melakukan pemeliharaan kapal secara berkala dan mengikuti standar internasional dalam pengoperasian kapal. Pemeliharaan dan docking dilakukan di galangan kapal yang telah memenuhi persyaratan keselamatan dan teknologi yang diterapkan Perseroan.

Belajar dari pengalaman, Perseroan memahami bahwa kekuatan Perseroan tidak dapat bersandar hanya pada kualitas kapal, melainkan juga keunggulan Sumber Daya Manusia (SDM) yang

plastics, synthetic products, textiles, and others. Recently, since 2010 the government has heavily promoted the use of gas as an alternative energy source; that despite the drop in liquid gas due to decreased levels of global economic activity, the use and consumption of gas has increased. The natural gas consumption has risen from about 1.3 million MMSCF in 2010 to 1.45 million in 2011 MMSCF. But regardless of the increase in liquid gas consumption, the competition in logistic energy sector also has become stronger with the emergence of new players.

The government also shows high supports in the development of energy sector by issuing policies that encourages the sector's growth such as by pushing the acceleration of MP3EI, supporting national companies through the Cabotage Principle implementation, tender system that suggests high local content, preference of tariff and tax policies; as well as through the oil and gas law that can expand domestic production size for domestic allocation.

The presence of abundant natural resources such as oil, gas, coal, and renewable energy; the archipelago geographical structure; and the distance between energy resources with consumers opens a huge opportunity for sea transportation services. In addition, the finding of marginal fields especially in gas sector by over 120 projects will be a promising opportunity for the Company as the industry's competition is relatively young with not many competitors around.

Operational Performance

The Company understands that the key to the operational success of the Company relies on the combination of superior quality boats, human resource and fleet management in providing security, safety, and reliability to the customers. The Company routinely schedule periodic maintenance of the vessels and follow international standards for the operation of the vessels. Maintenance and docking performed in shipyards that have met safety and technology requirements applied by the Company.

With experience learned, the Company understands that the Company's strength does not rely only on the quality of the vessels, but also on the Human Resources quality which plays an important role

berperan penting dalam memastikan keselamatan dan efisiensi operasi. Karena itu Perseroan berkomitmen untuk mengembangkan SDM, melalui proses seleksi dan pelatihan awak kapal dan staf darat yang ketat dan menyeluruh serta berkelanjutan. Seluruh kru kapal Perseroan adalah warga negara Indonesia yang handal yang memiliki kemampuan, keahlian, dan pengalaman untuk pengoperasian skala internasional.

Perseroan juga memahami bahwa lingkungan operasi yang aman dan sehat menjadi faktor penting dalam menjalankan bisnis secara sehat dan menjaga prestasi Perseroan dalam meminimalisasi angka kecelakaan kerja yang dapat mengakibatkan efek buruk terhadap kehidupan, lingkungan, serta bisnis Perseroan. Dengan menerapkan standar dan manajemen yang berkualitas tinggi untuk kegiatan operasional yang sehat, aman, dan ramah lingkungan, komitmen ini terbukti menjadi salah satu keunggulan kompetitif Perseroan dalam menyediakan pelayanan yang lebih baik kepada pelanggan.

Kinerja Keuangan

Berbagai investasi yang dilaksanakan sepanjang tahun 2011 memberikan pengaruh terhadap pencapaian finansial Perseroan pada tahun 2011. Namun demikian, investasi-investasi tersebut perlu dilaksanakan agar Perseroan siap menghadapi tantangan bisnis ke depan.

Pendapatan Perseroan dari kegiatan usahanya secara umum mengalami peningkatan sebesar 59,9% dibandingkan periode yang sama tahun 2010. Hal ini disebabkan oleh adanya penambahan armada 4 kapal tanker gas, 1 kapal tanker minyak dan 1 kapal tanker kimia dengan sistem *bareboat charter* dari BLT grup. Total kapasitas angkut terhitung di 31 Desember 2011 adalah 654.969 DWT. Dari segmen kapal tanker minyak dan FPSO, terjadi peningkatan sebesar 38,73% menjadi Rp 540.753 juta (USD 61,6 juta) terutama disebabkan oleh FPSO Brotojoyo telah dapat beroperasi penuh dan Perseroan juga mendapatkan kontrak baru untuk kapal FSO Pradapa dan MT Bramani di 2011. Untuk kapal tanker gas, terjadi peningkatan sebesar 90,25% menjadi Rp 282.901 juta (USD 32,2 juta). Hal ini didorong oleh adanya penambahan 4 armada kapal tanker gas yang di-*bareboat charter* dari BLT dan telah mendapatkan kontrak dari Pertamina. Namun demikian, Perseroan mengalami penurunan laba bersih sebesar 3.314,2%, dari Rp 27.271 juta (USD 3 juta) pada tahun 2010 menjadi rugi bersih Rp 940.811 juta (USD 107,2 juta) pada tahun 2011. Ini dikarenakan lemahnya pasar perkapalan dunia yang mengakibatkan turunnya harga kapal di pasaran dunia yang mengakibatkan revaluasi nilai armada Perseroan.

in ensuring the operational safety and efficiency. Hence, the Company is committed to developing human resources through a sustained and rigorous selection process of training for all crews and ground staffs. The entire crew of the Company is a reliable Indonesian who possess the operational ability, expertise, and experience in international scale.

The Company also considers that a safe and healthy operating environment as an important factor in running a healthy business and maintaining the Company's performance in minimizing number of accidents that can result in adverse effects on the lives, environment, and business of the Company. By implementing high-quality standards and management for a healthy, safe, and environmentally friendly operational activities, this commitment is proven to be one of the Company's competitive advantages in providing better service to customers.

Financial Performance

Various investments performed during the year 2011 have affected the Company's financial achievements in 2011. However, the investments need to be implemented so that the Company can get prepared to face business challenges ahead.

In general, the Company's revenue from its business activities experienced an increased by 59.9% over the same period in 2010. This is caused by the addition of 4 gas tankers fleet, 1 oil tanker and 1 chemical tanker with bareboat charter system from BLT group. Total payload capacity stating at December 31, 2011 is 654.969 DWT. From the oil tankers segment and FPSO/FSO, an increase of 38.73% to IDR 540,753 million (USD 61.6 million) mainly due to the FPSO Brotojoyo has been in full operation and the Company new contract for the FSO vessel Pradapa and MT Bramani in 2011. For gas tankers, an increase of 90.25% to IDR 282,901 million (USD 32.2 million). This was driven by the addition of 4 fleets of gas tankers on bareboat charter from BLT and has been awarded a contract from Pertamina. However the Company's net income decreased by 3,314.2% from IDR 27,271 million (USD 3.0 million) in 2010 to a net loss of IDR 940,811 million (USD 107.2 million) in 2011. This is due to weak freight market which resulting in decline vessel prices in the market, and at the end, revaluation value of the Company's fleet.

Tinjauan

Secara umum, Manajemen masih belum puas dengan performa tahun 2011 ini. Namun seiring dengan bertambahnya potensi dan peluang usaha serta dukungan dari para pemegang saham, Perseroan yakin bahwa Perseroan dapat terus melakukan pengembangan usaha serta memiliki kesempatan yang besar untuk berpartisipasi dalam pertumbuhan yang kuat di industri ini.

Walaupun menghadapi berbagai kendala termasuk kondisi industri perkapalan yang kurang menguntungkan pada akhir-akhir ini, Perseroan berhasil mempertahankan pendapatan usaha dengan memperpanjang kontrak-kontrak yang ada. Hal ini menambah keyakinan Perseroan untuk dapat terus berkembang dan meraih proyek-proyek baru.

Terlepas berbagai pencapaian pada tahun 2011, resiko jangka pendek yang signifikan seperti kenaikan harga bahan bakar minyak, masalah infrastruktur dan meningkatnya kompetisi masih tetap ada. Namun demikian Perseroan telah mempersiapkan strategi-strategi berikut untuk diterapkan dalam waktu-waktu mendatang:

1. terus memfokuskan diri untuk melakukan peremajaan kapal, memaksimalkan utilisasi armada dan infrastruktur yang ada khususnya pada segmen yang bermargin tinggi seperti FPSO, FSO, dan pengangkutan energi lainnya;
2. memastikan efisiensi biaya operasional Perseroan dengan terus mengembangkan sistem prosedur operasional yang mengelola resiko dan pengendalian bisnis dan aktivitas keuangan;
3. senantiasa memberikan yang terbaik termasuk peningkatan pelayanan demi meningkatkan kepuasan pelanggan;
4. melakukan terobosan dengan mengembangkan sektor angkutan batubara dimana sektor ini diyakini akan terus berkembang di masa yang akan datang.

Akhir kata, Direksi mengucapkan banyak terima kasih atas kepercayaan yang telah diberikan selama ini oleh para pemegang saham, mitra usaha Perseroan, dan para karyawan baik karyawan laut dan karyawan darat yang telah memberikan dedikasi, bekerja keras dan turut berperan serta membesarkan dan mengembangkan usaha Perseroan selama ini. Ucapan terimakasih kami sampaikan pula kepada Dewan Komisaris, Komite Audit, dan lembaga-lembaga profesi maupun penunjang pasar modal lainnya yang telah memberikan masukan-masukan berharga kepada Direksi dalam menjalankan usaha Perseroan.

Review

In general, the Company's management is not satisfied with the performance in 2011. But along with the growing potential, business opportunities, and support of our shareholders, the Company believes that it can continue to develop its business and have a great opportunity to participate in the strong growth of the industry.

With many obstacles faced including the conditions of shipping industry that have been less favorable in the recent years, however the Company was able to maintain its revenue by extending the existing contracts. Through this, the Company gained more confidence to continue to expand and reach for new projects.

Despite several achievements in 2011, there are some significant short-term risks remain; such as rising fuel prices, increasing competition and infrastructure issue. However, the Company has prepared following strategies to be implemented in the times to come:

1. Continuing to focus on vessel rejuvenation, maximizing utilization of existing fleet and infrastructure especially in high-margin segments such as FPSO, FSO, and other energy transport;
2. Ensuring the efficiency of the Company's operating expenses by continuing to develop operating procedure management system that can manage risks and control business and financial activities;
3. Continuing to provide the best including service growth to enhance customer satisfaction;
4. Making a breakthrough by developing the coal transport sector, which is believed to continue to grow in the future.

Finally, the Board of Directors would like to thank you for the trust that has been placed in us by shareholders, business partners, employees both on land and at sea for their high dedication, hardwork and contribution in Company's business development. We would also express our gratitude to the Board of Commissioners and its supporting committees as well as professional institutions and other supporting stock market that have provided valuable inputs to the the Board of Directors in carrying out Company's business.

Saran dan pendapat yang membangun dari semua pihak demi kemajuan Perseroan di masa yang akan datang senantiasa kami nantikan.

Any constructive suggestion and opinion from all related parties for the future development of the Company will always be appreciated.

Sekian dan terima kasih,
Best regards and thank you,

Direksi
The Board of Directors

Analisis dan Pembahasan Manajemen



Sekilas Tentang Industri

Industri pelayaran merupakan mata rantai yang penting dalam perdagangan internasional, dengan kapal-kapal laut yang mewakili alat yang paling efisien dan seringkali merupakan satu-satunya alat untuk mengangkut sejumlah besar komoditi dasar dan produk jadi. Pasar industri pelayaran secara luas dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu segmen muatan curah cair dan segmen muatan kering – dengan pembagian turunannya menurut jenis komoditas. Muatan curah cair termasuk minyak mentah, produk-produk turunan minyak bumi, *Liquefied Petroleum Gas* (LPG), *Liquefied Natural Gas* (LNG) dan bahan kimia cair curah. Pasar muatan kering mencakup pasar muatan curah kering, muatan umum, peti kemas dan khusus seperti muatan beku (dingin). Selain itu, terdapat pula sektor lepas pantai yang meliputi FPSO-FSO, *Floating Structures*, anjungan pengeboran (*drilling rigs*) maupun kapal pendukung berukuran kecil.

Industrial Overview

The shipping industry is a valuable key chain in international trade, and ships represents the most efficient, and most of the time the only means available in transporting a large amount of basic commodity and finished goods. The shipping industrial market can be categorized into two major segments, the liquid bulk segment and dry bulk segment – of which the derivatives are classified based on the type of commodities transported. Liquid bulk includes crude oil, oil derivatives, Liquefied Petroleum Gas (LPG), Liquefied Natural Gas (LNG) and liquid chemical bulk. The dry bulk market consists of dry commodities, general cargo, container, and specialized cargo such as frozen cargo. Aside from the above, there is also offshore sector which consist of FPSO-FSO, Floating Structures, drilling rigs, and small size offshore support vessels.

Perekonomian dan Industri Pelayaran di Indonesia

Letak geografis Indonesia yang unik sebagai negara kepulauan terbesar di dunia dengan wilayah daratan gabungan yang meliputi lebih dari 17.000 pulau dan garis pantai yang membentang sepanjang 95.000 kilometer menegaskan pentingnya industri pelayaran dalam perekonomian negara.

Transportasi laut merupakan cara alami dalam kegiatan perekonomian antar pulau dalam negeri, mengingat luasnya wilayah laut dan perairan Indonesia yang mencakup dua pertiga dari seluruh wilayahnya – yang termasuk dalam batas teritorial dan garis pantainya yang luas, yang merupakan salah satu garis terpanjang di dunia, setelah Kanada, Amerika Serikat dan Rusia.

Lokasinya yang strategis antara Samudera Hindia dan Samudera Pasifik serta melewati rute-rute perdagangan laut global utama yang menghubungkan Eropa dan Timur Tengah dengan Asia, semakin meningkatkan pentingnya sektor pelayaran dan perannya dalam pengembangan perdagangan dan perekonomian negara.

Selain susunan dan lokasi geografis yang bergantung pada transportasi laut, sumber daya alam Indonesia yang berlimpah juga memberi manfaat pada sektor kelautan, karena produksi dan pasokan bahan baku baik untuk pasar dalam negeri maupun pasar internasional mendorong permintaan akan kapal.

Indonesia merupakan salah satu dari hanya beberapa negara yang memiliki cadangan minyak dan gas yang besar. Cadangan mineral dan komoditas Indonesia yang berlimpah merupakan sumber pasokan yang penting untuk negara-negara dengan perekonomian yang berkembang dengan sangat cepat, seperti Cina dan India dan bahkan Indonesia sendiri, serta ketersediaan cadangan yang melimpah tersebut merupakan salah satu pendorong bagi jasa pelayaran domestik dan internasional.

Indonesia juga memiliki jumlah penduduk yang besar untuk mendukung pertumbuhan permintaan dalam negeri. Indonesia merupakan negara

Indonesia's Economy and Shipping Industry

Indonesia's unique geographical location as the world's largest archipelago country with total dry land area which consists of 17,000 islands with more than 95,000 kilometers of coastline the significance of shipping industry in this nation's economy.

Sea transportation is a natural way in the activities of the domestic inter-island economy, given Indonesia's vast marine territory and waters which covers two-thirds of the entire region - including the territorial limits and extensive coastline, which is one of the longest coastline in the world, after Canada, the United States and Russia.

Its strategic location between the Indian Ocean and Pacific Ocean and through the global sea trading routes which connect Europe and Middle East with Asia increases the importance of shipping sector and its role in the development of the nation's trade and economy.

Other than the composition and geographical location that depend on marine transportation, Indonesia's vast natural resources also benefits the marine sector, because production and supply of raw material either for domestic market or international market endorse the demand for vessels.

Indonesia is one of very few countries that possess an abundant reserve of oil and gas. Indonesia's huge reserves of mineral and commodities is an important source of supply for countries with fast growing economies such as China and India and even Indonesia itself, and the availability of the abundant reserve is one of the booster for domestic and international shipping services.

Indonesia also has a huge amount of population to support domestic growth of demand. Indonesia is the fourth densest country in the world after China,

terpadat keempat di dunia setelah Cina, India dan Amerika Serikat. Jumlah penduduknya tercermin pula sebagian dalam ukuran perekonomiannya, yang merupakan peringkat keempat terbesar di Asia setelah Cina, India dan Jepang, serta peringkat ke-15 di dunia. Selain itu, angka pertumbuhan tahunan Indonesia selalu berada di atas 3,0% selama dekade terakhir dan bahkan mencapai 6% pada tahun 2011 dimana pada periode yang sama beberapa perekonomian besar lainnya seperti negara-negara di Benua Eropa mencatat kontraksi yang signifikan.

Asas Cabotage

Asas Cabotage Indonesia mewajibkan kegiatan pengangkutan laut dalam negeri dengan kapal-kapal berbendera Indonesia yang dimiliki oleh perusahaan-perusahaan dalam negeri dan diawaki oleh para kru berkebangsaan Indonesia. Peraturan Pemerintah No. 82 Tahun 1999 yang telah dicabut dengan Peraturan Pemerintah No.20 Tahun 2010 tentang Angkutan di Perairan yang dikeluarkan dalam kaitannya dengan persyaratan ini secara lugas melarang kapal-kapal asing untuk mengangkut para penumpang dan/atau barang antara pelabuhan-pelabuhan di perairan Indonesia. Selain itu, semua impor untuk badan-badan usaha milik negara wajib diangkut dengan kapal-kapal berbendera Indonesia. Peraturan di Indonesia membatasi pula keikutsertaan asing dalam industri pelayaran dalam negeri melalui investasi dalam perusahaan-perusahaan pelayaran dalam negeri yang terlibat dalam perdagangan Cabotage. Singkatnya, kepemilikan asing dalam perusahaan-perusahaan tersebut tidak diperbolehkan melebihi 49% dari keseluruhan kepemilikan saham.

Pada bulan Agustus 2005, Direktorat Jenderal Perhubungan Laut Departemen Perhubungan menyampaikan pemberitahuan kepada BKPM (Badan Koordinasi Penanaman Modal) – bahwa perusahaan-perusahaan pelayaran investasi asing dengan kepemilikan saham oleh pihak asing lebih dari 49% tidak akan lagi menerima izin pelayaran yang disyaratkan. Ketentuan ini secara efektif membatasi investasi asing menjadi kurang dari 49% kepemilikan saham dalam perusahaan-perusahaan pelayaran dalam negeri yang melaksanakan asas Cabotage.

India, and United States of America. The number of population is also partially represented in the size of its economy, which is the fourth largest economy in Asia after China, India, and Japan, and ranked 15 in the world. Other than that, Indonesia's annual growth rate has always been above 3.0% over the past decade and even reached 6% in 2011 whilst in the same periode several major economies such as countries in the Europe continent recorded a significant economical contraction.

Cabotage Principle

Indonesia's Cabotage principle obligates the usage of Indonesian flagged vessels owned by domestic companies and manned by Indonesian citizens to conduct domestic marine transportation activities. Government Regulation No. 82 Year 1999 which was revoked by Government Regulation No. 20 Year 2010 on Water Transportation, which was issued in relation with this requirement, explicitly prohibits foreign vessels to transport people and/or goods between domestic ports within Indonesian waters. Aside from that, all imports for state owned companies are required to use Indonesian flagged vessels. The regulation in Indonesia also restricts foreign participation in domestic shipping industry through investment in domestic shipping companies involved in cabotage trading. In short, foreign ownership in domestic shipping companies should not exceed 49% ownership interest.

In August 2005, the Directorate General of Marine Transportation from the Ministry of Transportation conveyed a notice to the Indonesian Investment Coordinating Board – stating that foreign investment shipping companies with foreign ownership of more than 49% shall no longer hold the required shipping licenses. This regulation effectively limited foreign investment into less than 49% of shares ownership in domestic shipping companies that performs Cabotage principle.

Cabotage dan Tarif Tambang

Asas Cabotage juga diterapkan di negara-negara lainnya, Amerika Serikat merupakan contoh utama dimana perdagangan domestik diberikan kepada kapal-kapal berbendera Amerika di bawah Undang-Undang Jones Act. Dalam situasi dimana asas Cabotage diterapkan, biasanya terdapat perbedaan tarif tambang yang dibayarkan di dalam asas Cabotage dengan tarif yang dibayarkan atas kapal dengan jenis dan ukuran yang sama di pasar internasional. Umumnya tarif tambang Cabotage lebih tinggi daripada tarif tambang internasional karena perbedaan dinamika permintaan dan ketersediaan kapal di pasar domestik, sehingga asas Cabotage memberikan keuntungan kepada perusahaan-perusahaan pelayaran domestik.

Pasar Energi Dunia

Permintaan untuk produk-produk minyak mentah dan minyak bumi olahan dipengaruhi oleh sejumlah faktor termasuk kondisi perekonomian umum (termasuk peningkatan dan penurunan *economic output*), harga minyak, masalah lingkungan hidup, kondisi cuaca, dan persaingan dari sumber-sumber energi alternatif.

Dalam beberapa tahun terakhir, Asia, khususnya Cina telah menjadi penggerak utama dari permintaan minyak tambahan, dengan permintaan yang sebagian besar dipasok dari sumber-sumber tradisional seperti Timur Tengah.

Permintaan atas kapal pengangkut LPG terutama dipengaruhi oleh permintaan akan LPG, amonia dan gas-gas petrokimia untuk negara-negara yang pasokan dalam negerinya tidak mencukupi kebutuhan konsumsinya. Pasar kapal tanker LPG menyediakan layanan transportasi untuk memperbaiki ketidakseimbangan antar wilayah yang memproduksi dan mengkonsumsi LPG, amonia dan gas-gas petrokimia.

Peningkatan konsumsi LPG untuk jangka waktu menengah dan panjang kemungkinan besar berasal dari negara-negara dengan populasi dan perekonomian terus berkembang sehingga peningkatan kebutuhannya harus dipenuhi melalui peningkatan produksi dalam negeri maupun impor, yang pada akhirnya akan mendorong pertumbuhan permintaan atas kapal-kapal LPG.

Gas alam, khususnya LNG, merupakan sektor dengan pertumbuhan terpesat dalam industri energi. "Dash for Gas" merupakan fenomena utama sektor energi belakangan ini. Gas alam digunakan

Cabotage and Freight Rate

Cabotage principle is also applied in other countries, where the United States is a prime example where domestic trading is given to American flagged vessels under the Jones Act. In a situation where Cabotage principle is applied, usually there is a freight rate discrepancy between the freight rate paid under the Cabotage principle compared with freight rate paid to vessels with the same type and size in the international market. Generally the Cabotage freight rate is higher than the international freight rate due to difference in dynamic of vessels demand and supply in the domestic market, and thus the Cabotage principle provides higher profit to domestic shipping companies.

Global Energy Market

The demand for crude oil products and processed crude oil is influenced by a number of factors including global economy condition (including increase and decrease of economic output), oil price, environmental issues, weather condition, and competition from alternative energy sources.

In the last few years, Asia, especially China has become the main motor of additional oil demand, with demand mostly supplied by traditional sources such as the Middle East.

The demand for LPG tanker is mainly affected by the demand of LPG, ammonia, and other petrochemical gases for countries that face insufficient domestic production to cover its consumption demand. LPG tanker market provides transportation services to correct the imbalance between the regions that produce and consume LPG, ammonia, and other petrochemical gases.

The increase of LPG consumption for the mid-term and long-term is expected to come from countries with growing population and economy which lead to the fulfillment of the increasing demand through domestic production or import, which in the end propelled the demand growth towards LPG tankers.

Natural gas, especially LNG, is the fastest growing sector in the energy industry. "Dash for Gas" is the main phenomenon in the energy sector recently. Natural gas is generally used for generating

terutama untuk membangkitkan tenaga listrik dan sebagai sumber pemanas, dan merupakan sumber energi dalam jumlah berlimpah.

Pelayaran dan perdagangan LNG sangat bergantung pada keberadaan terminal yang khusus dibangun untuk ekspor (*liquefaction*) dan impor (*regasification*). Perdagangan LNG melalui laut dipengaruhi oleh pasokan karena saat ini kapasitas global terminal *liquefaction* lebih tinggi, yang tentu saja pembangunannya lebih banyak makan biaya, dibandingkan terminal *regasification*. Karena itu, permintaan akan kapal LNG juga dipengaruhi oleh lokasi dan pembangunan terminal *liquefaction* dan *regasification*.

Pasar Energi Asia Pasifik

Business Monitor International (BMI) memperkirakan bahwa pada tahun 2015 permintaan minyak di Indonesia akan mencapai 4,8% dari permintaan minyak regional Asia Pasifik, sedangkan untuk pasokannya akan mencapai sebesar 11,38%. Penggunaan minyak regional yaitu sebesar 26,07 juta barrel/hari (b/d) di tahun 2010 diperkirakan akan meningkat menjadi sekitar 30,22 juta b/d pada tahun 2015. Produksi minyak secara regional adalah sekitar 7,92 juta b/d pada tahun 2010 dan menurun hingga 7,88 juta b/d pada tahun 2015. Hal ini tentunya akan meningkatkan kegiatan impor secara pesat, karena pertumbuhan permintaan melampaui laju peningkatan pasokan.

Sedangkan untuk gas alam, pada tahun 2010 konsumsi gas regional yaitu sebesar 513,3 milyar meter kubik (bcm) dan untuk tahun 2015 akan ditargetkan sebesar 664,9 bcm. Produksi pada tahun 2010 sebesar 406,0 bcm ditargetkan mencapai 556,7 bcm pada tahun 2015 yang mengindikasikan penurunan impor bersih dari sekitar 112,3 bcm menjadi 111,8 bcm.

Pasar Energi Indonesia

Indonesia memiliki cadangan minyak sebesar 4,23 milyar bbl pada akhir 2010 dan cadangan gas alam sebesar 3,07 tcm menurut BP Statistical Review of World Energy pada Juni 2011. Tren untuk cadangan minyak jangka menengah secara jelas menurun, dengan hanya sedikit peluang untuk sebaliknya. Terdapat sumber daya gas baru untuk dieksplorasi, dengan potensi relatif stabil untuk posisi cadangan gas untuk jangka menengah. BMI memproyeksikan cadangan minyak Indonesia sebesar 3,98 milyar bbl pada tahun 2015, dengan cadangan gas sebesar 2,95 tcm.

electricity power and as a fuel for heater, and an energy source available in an abundant amount.

LNG shipping and trading depends heavily on the availability of special terminal built for export (*liquefaction*) and import (*regasification*). LNG sea trade is influenced by supply because currently the global capacity for *liquefaction* terminal is higher, and thus its construction is also more expensive, than *regasification* terminal. Therefore, the demand on LNG tanker is also influenced by the location and construction of *liquefaction* and *regasification* terminal.

Asia Pacific Energy Market

Business Monitor International (BMI) estimated that by 2015, Indonesia's demand for oil will reach 4.8% of the total Asia Pacific region demand, while in regards of supply, Indonesia will represent 11.38% of the total region's supply. The regional oil consumption is 26.07 million barrel/day in 2010 and it is estimated that it will reach into 30.22 million b/d in 2015. The regional oil production is 7.92 million b/d in 2010 and it will decrease into 7.88 million b/d in 2015. This will eventually increase import activities exponentially, due to demand growth that exceeds the growth of supply.

In terms of natural gas, in 2010 the regional gas consumption is about 513.3 billion cubic meters (bcm) and it is targeted that it will reach 664.9 bcm in 2015. Production in 2010 has reached 406.0 trillion bcm and it is targeted that it will reach 556.7 trillion bcm in 2015 which indicates a net decrease in import from 112.3 trillion bcm into 111.8 trillion bcm.

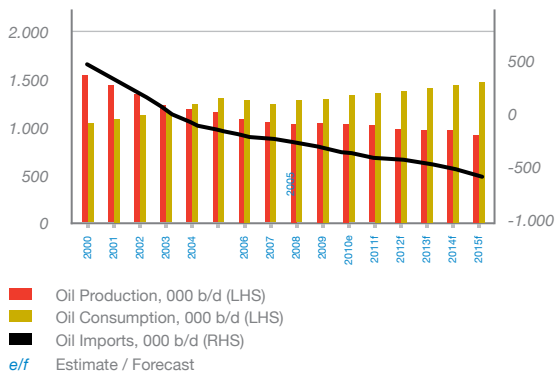
Indonesia's Energy Market

Indonesia held proven oil reserves of 4.23bn bbl at the end of 2010, according to the June 2011 BP Statistical Review of World Energy, and proven natural gas reserves of 3.07tcm. The medium-term oil reserves trend is clearly downwards, with little scope for a reversal. There are new gas resources to be exploited, with potential for a relatively stable medium-term gas reserves position. BMI's projections are for oil reserves of 3.98bn bbl by 2015, with gas reserves of 2.95tcm.

Pada bulan Agustus 2010, BPMigas telah mengumumkan bahwa terdapat 15 proyek pengembangan baru untuk minyak dan gas yang akan meningkatkan produksi rata-rata minyak menjadi 970ribu b/d pada tahun 2011. Namun, menurut proyeksi dari BMI, tingkat produksi minyak mentah dan gas cair Indonesia pada tahun 2015 adalah sekitar 896ribu b/d. Dengan tingkat konsumsi yang mencapai 1,33juta b/d pada tahun 2011 dan diperkirakan mencapai 1,45juta b/d pada tahun 2015, jauh di atas tingkat produksi maka diperkirakan Indonesia akan menjadi negara pengimpor minyak dan gas yang signifikan.

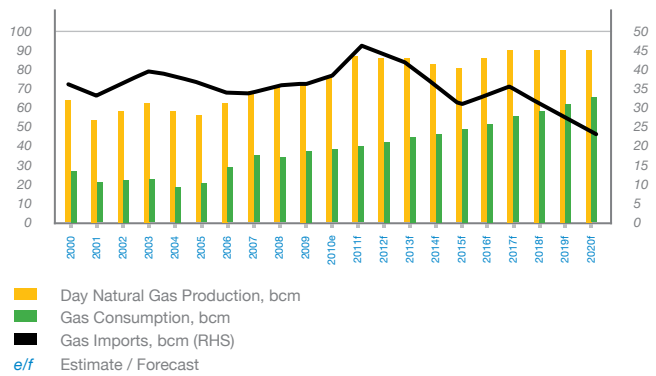
In August 2010, the Upstream Oil and Gas Executive Agency has announced 15 new development projects for oil and gas that will increase oil average production rate into 970 thousand b/d in 2011. However, according to BMI projection, Indonesia's crude oil and liquid gas production rate will only reach 896 thousand b/d in 2015. With a consumption rate above 1.33 million b/d in 2011 and estimated to reach 1.45 million b/d in 2015, significantly above the production rate, then it is predicted that Indonesia will become a significant oil and gas importer.

Indonesia Oil Production, Consumption and Imports (2000 - 2015)



Source : Historical, Energy Information Administration; Estimates/Forecasts, BMI

Indonesia Gas Production, Consumption and Imports (2000 - 2015)



Source : Historical, Energy Information Administration; Estimates/Forecasts, BMI

Dengan semakin rendahnya produksi minyak mentah nasional walaupun permintaan di dalam negeri terus menunjukkan peningkatan yang pesat oleh karena pertumbuhan ekonomi yang semakin tinggi, Pemerintah Indonesia dituntut untuk tetap dapat mempertahankan bahkan meningkatkan produksi minyak mentah dalam negeri. Berkurangnya produksi minyak mentah nasional, semakin dikhawatirkan oleh banyak pihak karena dengan demikian ketergantungan Indonesia pada impor minyak mentah dan turunan minyak mentah akan semakin besar dan dengan kondisi harga minyak yang tinggi seperti sekarang ini, dapat berakibat negatif pada pertumbuhan ekonomi nasional. Oleh karena itu, upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Indonesia pada saat ini adalah memberikan kemudahan investor dalam dan luar negeri untuk melakukan eksplorasi minyak termasuk memberikan kemudahan bagi eksplorasi lepas pantai (*offshore*). Efek dari deregulasi ini adalah pemberian beberapa konsesi eksplorasi minyak lepas pantai yang telah menyemarakkan segmen FPSO-FSO di dalam negeri.

With the ever decreasing national crude oil production, opposite to the domestic demand which has shown significant increase due to higher economy growth, the Indonesian government is forced to maintain and even increase domestic crude oil production. The decrease of national crude oil production has become a concern for many parties due to the fact that Indonesia's dependency on the import of crude oil and its derivatives will grow larger, and considering the current condition of high oil price, this would potentially harm the growth of national economy. Therefore, currently the efforts taken by the Indonesian Government is to provide incentive for domestic and overseas investors to conduct oil exploration including facilitating for offshore exploration. The effect of this deregulation is through awarding several offshore exploring concession that has enliven domestic FPSO – FSO segment.

Sementara itu, dengan semakin tingginya penggunaan gas di Indonesia setelah penerapan program konversi konsumsi minyak mentah

Meanwhile, due to the growing gas consumption in Indonesia after the implementation of kerosene to gas conversion program which is in accordance

menjadi gas (*kerosene to gas conversion program*) sesuai dengan Cetak Biru Manajemen Energi Nasional, maka industri transportasi gas termasuk LPG dan LNG telah naik secara substansial. Sebelum adanya program ini, Indonesia tidak pernah dilayari oleh VLGC (*Very Large Gas Carrier*) namun sekarang ini Indonesia telah memiliki 3 VLGC dimana salah satu VLGC tersebut adalah milik Perseroan.

Selain itu, Indonesia yang sebelumnya hanya sedikit mengkonsumsi LNG walaupun merupakan salah satu negara pengekspor LNG terbesar di dunia, dan dengan adanya program *energy mix* nasional, maka pemakaian LNG akan semakin besar di Indonesia. Induk usaha BLT memiliki 2 unit angkutan LNG sebesar 155.000 CBM sehingga Perseroan telah terbukti mampu mengangkut LNG yang hampir semua awak kapalnya adalah berkebangsaan Indonesia.

Armada Kapal Tanker Minyak Indonesia

Bila dibandingkan dengan armada internasional, armada kapal tanker minyak berbendera Indonesia relatif kecil dan didominasi oleh perusahaan milik negara yaitu Pertamina. Tidak banyak operator armada kapal berbendera Indonesia yang mampu menjalankan usahanya dalam perdagangan domestik berdasarkan asas Cabotage. Menurut Drewry Research, Perseroan menguasai 24,0% kapasitas pelayaran tanker minyak mentah dan tanker produk di Indonesia, di luar kapal-kapal yang dimiliki oleh Pertamina.

Armada Kapal Tanker Gas di Indonesia

Menurut Drewry Research, Perseroan memiliki pangsa pasar LPG di Indonesia sebesar 36% dan adalah penyedia LPG tanker terbesar pada Pertamina berdasarkan tonase kapal. Dahulu, kisaran ukuran terkecil antara 1.000 - 5.000 CBM merupakan yang paling umum, dengan hanya beberapa kapal yang berukuran jauh di atas kisaran tersebut. Namun setelah diberlakukannya asas Cabotage dan dengan berlakunya program-program pemerintah yang pro pada pemakaian gas di dalam negeri, terjadi kenaikan penggunaan gas yang besar di Indonesia dan hal ini juga berdampak besar terhadap jumlah dan ukuran kapal yang ada di Indonesia. Sekarang ini sudah ada beberapa kapal VLGC dan MGC yang beredar di Indonesia dan tren ini akan terus berlanjut karena program penggunaan gas belum sepenuhnya diterapkan secara keseluruhan di Indonesia. Secara keseluruhan, menurut Drewry Research, Perseroan diuntungkan dalam segmen kapal tanker gas di Indonesia karena memiliki armada yang terbesar baik dari segi jumlah maupun tonase.

with the National Energy Management Blue Print, the gas transportation industry including LPG and LNG has increased substantially. Before this program existed, Indonesia was never sailed by any VLGC (*Very Large Gas Carrier*) but currently Indonesia has owned 3 VLGC where one of them belongs to the Company.

Meanwhile, Indonesia which in the past only consumed a small amount of LNG regardless of the fact that it is one of the biggest LNG exporters in the world, and with the existence of national energy mix, then the consumption of LNG in Indonesia will definitely grow. The Company's parent company, BLT, owns 2 LNG Carrier each with a size of 155,000 CBM, which proves that the Company is capable in transporting LNG with Indonesian crews.

Indonesia's Oil Tanker Armada

If compared with international armada, Indonesian flagged oil tanker armada is relatively small and dominated by the State Owned Company Pertamina. There is only a small number of Indonesian flagged armada that has the ability to run its business in the domestic trade based on Cabotage principle. According to Drewry Research, the Company owns 24.0% of the total crude oil tanker and product oil tanker shipping capacity in Indonesia, aside from the tankers owned by Pertamina.

Indonesia's Gas Tanker Armada

According to Drewry Research, the Company owns 36% market share of Indonesia's LPG market and it is the largest LPG tanker supplier to Pertamina based on vessel tonnage. Previously, the smallest range of size between 1,000 - 5,000 CBM is the most common tankers, with only a few tankers with size far larger than such range stated above. However, after the implementation of Cabotage principle and with the execution of other government regulations that support domestic gas consumption, an increase of gas consumption in Indonesia happened and it also greatly impacted the number and size of vessels in Indonesia. Currently, there are some VLGC and MGC vessels that are presence in Indonesia and this trend will continue because the gas utilization program is not yet implemented thoroughly all over Indonesia. In general, according to Drewry Research, the Company is benefited in Indonesia's gas tanker segment due to its superior fleet in terms of number of vessels and tonnage.

Armada FPSO/FSO di Indonesia

Saat ini, Indonesia menggunakan sekitar 21 FPSO/FSO yang sebagian besar diantaranya merupakan FPSO/FSO berbendera asing. Diperkirakan masih terdapat beberapa unit FPSO/FSO yang perlu diganti benderanya pada tahun 2011 dan 2012, karena unit berbendera asing dilarang beroperasi di perairan Indonesia. Beberapa unit tambahan maupun unit pengganti FPSO/FSO yang sudah tua akan dibutuhkan karena Indonesia sedang giat-giatnya meningkatkan produksi minyak dan gas lepas pantai Indonesia melalui pemberian izin konsesi minyak baru maupun dengan memaksimalkan ladang minyak yang sudah ditinggalkan (*brown and marginal fields*). Dengan armada, kemampuan, dan pengalaman yang dimiliki Perseroan dalam mengoperasikan FPSO/FSO, Perseroan berkeyakinan dapat bersaing dalam segmen ini.

Armada Kapal Tanker Kimia di Indonesia

Armada kapal tanker kimia berbendera Indonesia relatif berukuran kecil dan hanya terdiri dari kurang dari seratus kapal dengan bobot keseluruhan di bawah 500.000 DWT. Oleh karena itu, ukuran rata-rata kapal juga relatif kecil, yaitu berkisar antara 3.000 - 4.000 DWT.

Laporan Kinerja Usaha

Perseroan membagi kegiatan menjadi tiga segmen utama berdasarkan jenis kapal yang digunakan untuk mengangkut berbagai produk, yaitu kapal tanker minyak dan FPSO/FSO, tanker gas dan kapal tanker kimia. Selain itu Perseroan juga mendapat sedikit penghasilan dari jasa penyediaan awak kapal dan biaya pengelolaan yang dibukukan secara terpisah dan tidak termasuk ke dalam salah satu dari tiga unit usahanya.

Kapal Tanker Minyak dan FPSO/FSO. Sampai tanggal 31 Desember 2011 Perseroan mengoperasikan 8 kapal tanker minyak dan 2 FPSO/FSO dengan total kapasitas kapal sebesar 500.689 DWT dan dengan usia rata-rata kapal 19,1 tahun. Segmen kapal tanker minyak dan FPSO/FSO Perseroan mencatat pendapatan sebesar 59,64% dari total pendapatan pada tahun anggaran yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011.

Kapal Tanker Gas. Sampai tanggal 31 Desember 2011 Perseroan mengoperasikan 8 kapal tanker gas yang terdiri dari 1 kapal VLGC dan 7 kapal LPG dengan total kapasitas kapal sebesar 144.419 DWT dengan usia rata-rata kapal 16,75 tahun. Segmen kapal tanker gas mencatat pendapatan

Indonesia's FPSO/FSO Armada

Presently, Indonesia is operating approximately 21 FPSO/FSO where most of them are foreign flagged FPSO/FSO. It is estimated that there are still some FPSO/FSO units that require flag conversion in 2011 and 2012, due to prohibition on foreign flagged vessels operating in Indonesian waters. Some additional units, or replacement units for old FPSO/FSO would be required because Indonesia is vigilantly increasing its off shore oil and gas production through new oil concession reward or through maximizing the brown and marginal oil fields. With the armada, ability, and experience owned by the Company in operating FPSO/FSO, the Company is certain in competing in this segment.

Indonesia's Chemical Tanker Armada

Indonesian flagged chemical tanker armada is relatively small in size and consists of less than a hundred tankers total tonnage less than 500,000 DWT. Therefore, the average size of the tankers are relatively small, between 3,000 – 4,000 DWT.

Business Performance Reports

The Company divides activities into three major segments by type of ship used to transport a variety of products, including oil tankers and FPSO/FSO, gas tankers and chemical tankers. The Company also received a small income from the provision of services of crew and management costs which are recorded separately and are not included in one of three business units.

Oil Tankers and FPSO/FSO. As of December 31, 2011 the Company operates 8 oil tankers and 2 FPSO/FSO with total tonnage of 500,689 DWT and average age of 19.1 years old. Company oil tankers and FPSO/FSO segment recorded revenues of 59.64% of the total revenues for the fiscal year ended December 31, 2011

Gas Tankers. As of December 31, 2011 the Company operates eight gas tankers which consist of 1 VLGC vessel and 7 LPG vessels with total capacity of 144,419 DWT with average age of 16.75 years old. Gas tankers segment recorded revenues of 31.20% of total revenues for the fiscal

sebesar 31,20% dari total pendapatan Perseroan pada tahun anggaran yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011.

Kapal Tanker Kimia. Sampai tanggal 31 Desember 2011 Perseroan mengoperasikan 2 kapal tanker kimia dengan total kapasitas kapal sebesar 9.862 DWT dan dengan usia rata-rata kapal 16,5 tahun. Segmen kapal tanker kimia Perseroan mencatat pendapatan sebesar 8,18% dari total pendapatan pada tahun anggaran yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011.

Pendapatan

Pendapatan konsolidasi Perseroan meningkat sebesar Rp 339.661 juta (USD 40,9 juta) atau sekitar 59,9% menjadi Rp 906.656 juta (USD 103,3 juta) pada tahun 2011 dibandingkan dengan Rp 566.995 juta (USD 62,4 juta) pada tahun 2010. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh meningkatnya total kapasitas tonase Perseroan sebesar 175.183 DWT menjadi 654.969 DWT disebabkan oleh meningkatnya jumlah armada Perseroan menjadi 20 kapal pada tahun 2011 dari 15 kapal pada tahun 2010. Adanya kenaikan tarif tambang kapal pada periode tersebut juga menjadi factor pendukung meningkatnya pendapatan Perseroan.

Kapal Tanker Minyak dan FPSO/FSO. Pendapatan Perseroan yang berasal dari segmen tanker minyak meningkat sebesar Rp 150.951 juta (USD 16,1 juta) atau sekitar 38,73% menjadi Rp 540.753 juta (USD 59,5 juta) pada tahun 2011 dibandingkan dengan Rp 389.802 juta (USD 43,4 juta) pada tahun 2010.

Kapal Tanker Gas. Pendapatan Perseroan yang berasal dari segmen kapal tanker gas adalah sebesar Rp 282.901 juta (USD 32,2 juta) pada tahun 2011 dibandingkan dengan Rp 148.699 juta (USD 16,5 juta) pada tahun 2010.

Kapal Tanker Kimia. Pendapatan Perseroan yang berasal dari segmen kapal tanker kimia meningkat sebesar Rp 54.436 juta (USD 6,2 juta) atau sekitar 276,15% menjadi Rp 74.148 juta (USD 8,4 juta) dibandingkan dengan Rp 19.713 juta (USD 2,2 juta) pada tahun 2010. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh penambahan jumlah armada kapal tanker kimia yang dioperasikan oleh Perseroan.

Biaya Pelayaran

Pada tahun 2011 biaya pelayaran Perseroan naik sebesar Rp 49.033 juta (USD 5,8 juta) atau sekitar 56,26% menjadi Rp 136.180 juta (USD 15,5 juta)

year ended December 31, 2011.

Chemical Tankers. As of December 31, 2011 the Company operated two chemical tankers with a total capacity of 9862 DWT and with an average vessel age of 16.5 years. Chemical tankers segment The Company posted revenue of 8.18% of total revenues in the fiscal year ended December 31, 2011.

Revenue

Company's consolidated revenues increased by IDR 339,661 million (USD 40.9 million), or approximately 59.9% to IDR 906,656 million (USD 103.3 million) in 2011 compared to IDR 566,995 million (USD 62.4 million) in 2010. This increase was primarily due to the increase in total tonnage capacity of the Company amounted from 175,183 DWT to 654,969 DWT due to increasing number of the Company's fleet to 20 vessels in 2011 from 15 vessels in 2010. The increase freight rate in that period was also a factor supporting the increased revenue of the Company.

Oil Tankers and FPSO/FSO. The revenues that is derived from oil tankers segment increased by IDR 150,951 million (USD 16.1 million) or about 38.73% to IDR 540,753 million (USD 59.5 million) in 2011 compared to IDR 389,802 million (USD 43.4 million) in 2010.

Gas Tankers. The Company's revenues which derived from the gas tankers segment amounted IDR 282,901 million (USD 32.2 million) in 2011 compared to IDR 148,699 million (USD 16.5 million) in 2010.

Chemical Tankers. Revenues from the chemical tankers segment increased by IDR 54,436 million (USD 6.2 million), or approximately 276.15% to IDR 74,148 million (USD 8.4 million) in 2011 compared with IDR 19,713 million (USD 2.2 million) in 2010. The increase was primarily due to additional chemical tankers vessels operated by the Company.

Shipping Cost

In 2011 the shipping cost of the Company increased by IDR 49,033 million (USD 5.8 million), or approximately 56.26% to IDR 136,180 million

pada tahun 2011 dibandingkan dengan Rp 87.147 juta (USD 9,7 juta) pada tahun 2010. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh peningkatan jumlah armada menjadi 20 kapal pada tahun 2011 dari 15 kapal pada tahun 2010. Peningkatan ini disebabkan oleh kenaikan harga rata-rata bunker minyak sekitar 23,9% selama periode tersebut. Selain itu, kapal-kapal baru dioperasikan berdasarkan kontrak spot pada saat kapal-kapal tersebut pertama kali ditambahkan ke dalam armada Perseroan. Karena itu, biaya pelayaran ikut meningkat sejalan dengan jumlah kapal pada tahun 2011 lebih banyak berdasarkan kontrak spot dibandingkan tahun 2010.

Biaya Operasi Kapal

Pada tahun 2011 total biaya operasi meningkat sebesar Rp 82.224 juta (USD 9,8 juta) atau sekitar 45,76% menjadi Rp 261.920 juta (USD 29,8 juta) dibandingkan dengan Rp 179.695 juta (USD 20,0 juta) pada tahun 2010. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh beberapa kenaikan seperti Rp 39.439 juta (USD 4,8 juta) untuk gaji dari Rp 77.157 juta (USD 8,5 juta) pada tahun 2010 menjadi Rp 116.597 juta (USD 13,3 juta) pada tahun 2011 serta kenaikan sebesar Rp 15.830 juta (USD 1,8 juta) untuk asuransi dan Rp 19.502 juta (USD 2,2 juta) untuk suku cadang yang semuanya terkait dengan pertumbuhan armada di tahun 2011.

Kapal Tanker Minyak dan FPSO/FSO. Pada tahun 2011 biaya operasi kapal untuk segmen kapal tanker minyak meningkat sebesar Rp 15.119 juta (USD 2,1 juta) atau sekitar 11,82% menjadi Rp 143.070 juta (USD 16,3 juta) dibandingkan dengan Rp 127.951 juta (USD 14,2 juta) pada tahun 2010. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh penambahan satu kapal tanker minyak, yaitu sebuah Aframax dengan total kapasitas tonase sebesar 111.777 DWT pada armada di tahun 2010 serta tahun pengoperasian penuh armada Perseroan dengan penambahan enam kapal pada tahun 2009. Hal ini menimbulkan peningkatan pada hal-hal berikut: Rp 6.537 juta (USD 0,7 juta) untuk gaji, Rp 4.753 juta (USD 0,5 juta) untuk suku cadang, dan Rp 16.592 juta (USD 1,9 juta) untuk biaya asuransi. Kenaikan ini sebagian diimbangi oleh upgrade FPSO pada tahun 2010.

Kapal Tanker Gas. Pada tahun 2011 biaya operasi kapal untuk segmen kapal tanker gas meningkat sebesar Rp 53.257 juta (USD 6,2 juta) atau sekitar 137,7% menjadi Rp 91.919 juta (USD 10,5 juta) dibandingkan dengan Rp 38.662 juta (USD 4,3 juta) pada tahun 2010. Peningkatan ini disebabkan oleh penambahan tiga kapal tanker gas pada armada Perseroan dan tahun penuh pertama pengoperasian salah satu kapal tanker

(USD 15.5 million) compared to IDR 87,147 million (USD 9.7 million) in 2010. The increase was primarily due to an increase in fleet size to 20 vessels in 2011 from 15 vessels in 2010. This increase was due to increases in the average price of oil bunker approximately 23.9% over the period. In addition, the new ships are operated under spot contracts when the ships were first added to the fleet of the Company. Therefore, the shipping cost also increases in line with the number of vessels in 2011 based on spot contracts more than in 2010.

Ship Operating Cost

In 2011, total operating expenses increased by IDR 82,224 million (USD 9.8 million), or approximately 45.76% to IDR 261,920 million (USD 29.8 million) compared to IDR 179,695 million (USD 20.0 million) in 2010. The increase was primarily due to several hikes such as increase as much as IDR 39,439 million (USD 4.8 million) from IDR 77,157 million (USD 8.5 million) for salary in 2010 compare to IDR 116,597 million (USD 13.3 million) in 2011 and an increase of USD 15,830 million (USD 1.8 million) for insurance and IDR 19,502 million (USD 2.2 million) for spare parts that are all related to fleet growth in 2010.

Oil Tankers and FPSO/FSO. In 2011 vessel's operating expenses for the oil tankers segment increased by IDR 15,119 million (USD 2.1 million) or approximately 11.82% to IDR 140,070 million (USD 16.3 million) compared to IDR 127,951 million (USD 14.2 million) in 2010. The increase was primarily due to the addition of oil tankers, an Aframax with total tonnage capacity of 111,777 DWT in the fleet in 2010 and full-year operation of the Company's fleet with the addition of six vessels in 2009. These increase the following matters: IDR 6,537 million (USD 0.7 million) for salaries, IDR 4,753 million (USD 0.5 million) spare parts, IDR 16,592 million (USD 1.9 million) for the cost of insurance. This increase was partially caused by an FPSO upgrade in 2010.

Gas Tankers. In 2011 vessel operating expenses for gas tankers segment increased to IDR 53,257 million (USD 6.2 million) or equivalent of 137.7% to IDR 91,919 million (USD 10.5 million) compared to IDR 38,662 million (USD 4.3 million) in 2010. This increase was due to the addition of three gas tankers in the fleet of the Company and the first full year operation of one of the Company's gas tankers to another. This leads to an increase of



gas Perseroan yang lain. Hal ini menimbulkan peningkatan pada hal-hal berikut: Rp 25.980 juta (USD 3,0 juta) untuk gaji, Rp 12.960 juta (USD 1,5 juta) untuk suku cadang dan Rp 3.832 juta (USD 4,4 juta) untuk biaya pembelian pelumas.

Kapal Tanker Kimia. Pada tahun 2011 biaya operasi kapal untuk segmen kapal tanker kimia meningkat sebesar Rp 13.848 juta (USD 1,6 juta) atau sekitar 105,84% menjadi Rp 26.931 juta (USD 3,1 juta) dibandingkan dengan Rp 13.083 juta (USD 1,5 juta) pada tahun 2010. Peningkatan ini terutama disebabkan hal-hal berikut: Rp 6.923 juta (USD 0,8 juta) untuk gaji, Rp 1.789 juta (USD 0,2 juta) untuk suku cadang, dan Rp 2.016 juta (USD 0,3 juta) untuk biaya pembelian pelumas.

Penyusutan Nilai Kapal

Pada tahun 2011 depresiasi meningkat sebesar Rp 21.519 juta (USD 3,1 juta) atau sekitar 8,86% menjadi Rp 264.504 juta (USD 30,1 juta) dibandingkan dengan Rp 242.985 juta (USD 27,0 juta) pada tahun 2010. Peningkatan ini sebagian disebabkan oleh pembelian satu kapal tanker minyak dan tiga kapal tanker gas pada tahun 2010 yang menambah total kapasitas tonase sebesar 179.165 DWT dan peningkatan revaluasi armada Perseroan akibat peningkatan jumlah armada dan keadaan pasar yang mendukung peningkatan harga kapal dan tarif tambang pada tahun 2010 jika dibandingkan dengan tahun 2009.

these items: IDR 25,980 million (USD 3.0 million) for salaries, IDR 12,960 million (USD 1.5 million) for spare parts and IDR 3,832 (USD 4.4 million) for cost of lubricants.

Chemical Tankers. In 2011 vessel operating expenses for the chemical tankers segment decreased by IDR 13,848 million (USD 1.6 million), or approximately 105.84% to IDR 26,931 million (USD 3.1 million) compared to IDR 13,083 million (USD 1.5 million) in 2010. The decrease was primarily due to the following: USD 6,923 million (USD 0.8 million) for salaries, IDR 1,789 million (USD 0.2 million) for spare parts and IDR 2,016 million (USD 0.3 million) for lubricants.

Penyusutan Nilai Kapal

In 2011, depreciation increased by IDR 21,519 million (USD 3.1 million), or approximately 8.86% to IDR 264,504 million (USD 30.1 million) compared to IDR 242,985 million (USD 27.0 million) in 2010. This increase was partly due to the acquisition of one oil tanker and three gas tankers in 2010 which increases the total tonnage capacity of 179,165 DWT and an increase due to revaluation of the Company's fleet increased number of fleets and market conditions that favor increased mining rates and vessel prices in 2010 if compared to 2009.

Laba (Rugi) Kotor

Pada tahun 2011 laba kotor Perseroan meningkat sebesar Rp 101.665 juta (USD 11,8 juta) atau sekitar 182,9% menjadi laba kotor Rp 157.244 juta (USD 17,9 juta) dibandingkan dengan Rp 55.579 juta (USD 6,1 juta) pada tahun 2010. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh meningkatnya jumlah kapal Perseroan seperti dijelaskan di atas. Peningkatan ini sebagian diimbangi oleh kenaikan pada biaya operasi kapal dan biaya pelayaran Perseroan yang juga meningkat akibat penambahan jumlah armada Perseroan.

Kapal Tanker Minyak dan FPSO/FSO. Sebagai efek kumulatif dari tren pendapatan usaha, biaya pelayaran, biaya operasi kapal dan depresiasi kapal seperti yang disebutkan di atas, kegiatan Perseroan dalam segmen kapal tanker minyak meningkat sebesar Rp 132.149 juta (USD 15,1 juta) atau sekitar 921,11% menjadi Rp 146.496 juta (USD 16,7 juta) dibandingkan dengan Rp 14.347 juta (USD 1,6 juta) pada tahun 2010.

Kapal Tanker Gas. Sebagai efek kumulatif dari tren pendapatan usaha, biaya pelayaran, biaya operasi kapal dan depresiasi kapal seperti yang disebutkan di atas, kegiatan dalam segmen kapal tanker gas menurun sebesar Rp 30.046 juta (USD 3,4 juta) atau sekitar 76,04% menjadi Rp 9.466 juta (USD 1,1 juta) dibandingkan dengan Rp 39.513 juta (USD 4,4 juta) pada tahun 2010.

Kapal Tanker Kimia. Sebagai efek kumulatif dari tren pendapatan usaha, biaya pelayaran, biaya operasi kapal dan depresiasi kapal seperti yang disebutkan di atas, Perseroan mengalami penurunan pada segmen kapal tanker kimia sebesar Rp 510 juta (USD 0,1 juta) atau sekitar 7,22% menjadi Rp 7.572 juta (USD 0,9 juta) dibandingkan dengan Rp 7.062 juta (USD 0,8 juta) pada tahun 2010.

Beban Umum dan Administrasi

Pada tahun 2011 beban umum dan administrasi Perseroan meningkat sebesar Rp 25.069 juta (USD 2,9 juta) atau sekitar 102,1% menjadi Rp 49.616 juta (USD 5,7 juta) dibandingkan dengan Rp 24.548 juta (USD 2,7 juta) pada tahun 2010. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh peningkatan pada biaya yang terkait dengan mulainya pelayanan audit yang dilakukan oleh auditor independen serta pekerjaan lain oleh auditor independen berkenaan dengan kontemplasi pencatatan dan biaya pelatihan dan pendidikan. Peningkatan ini juga disebabkan oleh peningkatan biaya kantor, kegiatan pemasaran, serta gaji dan tunjangan karyawan masing-masing

Gross Profit (Loss)

In 2011, gross profit increased by IDR 101,665 million (USD 11.8 million) or approximately 182.9% to IDR 157,244 million (USD 17.9 million) compared to IDR 55,579 million (USD 6.1 million) in 2010. The increase was primarily due to the increase in the number of ships the Company as described above. This increase was partially counterbalanced by increase in ship operating costs and shipping costs which also increased due to the vessels addition of the Company's fleet.

Oil Tankers and FPSO/FSO. As a cumulative effect of the revenue trends, cost of shipping, ship operating expenses and vessel depreciation as mentioned above, the Company's activities in the oil tankers segment increased by IDR 132,149 million (USD 15.1 million) or equivalent of 921.11% to IDR 146,496 million (USD 16.7 million) compared to 14,347 (USD 1.6 million) in 2010.

Gas Tankers. As a cumulative effect of the revenue trends, cost of shipping, ship operating expenses and vessel depreciation as mentioned above, the activities in the gas tankers decreased by IDR 30,046 million (USD 3.4 million) in 2011 or about 76.04% to IDR 9,466 million (USD 1.1 million) compared to IDR 39,513 million (USD 4.4 million) in 2010.

Chemical Tankers. As a cumulative effect of the revenue trends, cost of shipping, ship operating expenses and vessel depreciation as mentioned above, the chemical tankers segment booked decrease for IDR 510 million (USD 0.1 million or approximately 7.22% to the IDR 7,572 million (USD 0.9 million) compared to IDR 7,062 million (USD 0.8 million) in 2010.

General and Administrative Expenses

In 2011, the Company's general and administrative expenses increased by IDR 25,069 million (USD 2.9 million), or approximately 102.1% to IDR 49,616 million (USD 5.7 million) compared to IDR 24,548 million (USD 2.7 million) in 2010. This increase was primarily due to increased costs associated with the start of audit services performed by the independent auditors and other work by independent auditors with respect to the recording of contemplation and education and training costs. The increase was also due to the increase in office expenses, marketing activities, and employee benefits amounted to IDR 3,851 million (USD 0.4

sebesar Rp 3.851 juta (USD 0,4 juta), Rp 2.152 juta (USD 0,2 juta) dan Rp 7.513 juta (USD 0,9 juta).

million), IDR 2,152 million (USD 0.2 million) and IDR 7,513 million (USD 0.9 million).

Lab a (Rugi) dari Kegiatan Usaha

Sebagai akibat dari efek kumulatif dari hal-hal yang disebutkan di atas, laba Perseroan dari operasi adalah sebesar Rp 107.627 juta (USD 12,3 juta) pada tahun 2011 atau 11.9% dari pendapatan usaha, dibandingkan dengan laba dari operasi sebesar Rp 31.031 juta (USD 3,4 juta) pada tahun 2010.

Income (Loss) from Operations

As a result of the cumulative effect of the things mentioned above, the Company's income from operations amounted to IDR 107,627 million (USD 12.3 million) in 2011 or 11.9% of revenue, compared to earnings from operations amounted to IDR 31,031 million (USD 3.4 million) in 2010.

Pendapatan (Beban) Lain – Bersih

Pada tahun 2011 beban lain bersih Perseroan meningkat sebesar Rp 1.020.936 juta (USD 112,6 juta) menjadi Rp 1.038.889 juta (USD 118,3 juta) dibandingkan dengan Rp 17.953 juta (USD 2,0 juta) pada tahun 2010. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh kenaikan revaluasi sebesar Rp 13.534 juta (USD 1,5 juta) di tahun 2010 jika dibandingkan dengan penurunan revaluasi sebesar Rp 839.257 million (USD 95,6 juta) di tahun 2011. Hal ini sebagian diimbangi oleh kenaikan beban keuangan sebesar Rp 20.749 juta (USD 2,5 juta) dan kenaikan kerugian devisa sebesar Rp 54.971 juta (USD 6,3 juta). Penurunan revaluasi terjadi karena adanya penurunan nilai wajar pasar dari kapal-kapal Perseroan pada periode tersebut. Revaluasi dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa jumlah nilai yang dicatat tidak terlalu berbeda dengan nilai yang telah ditetapkan dengan menggunakan nilai wajar pada tanggal neraca keuangan.

Income (Expenses) - Net

In 2011 net expense of the Company increased by IDR 1,020,936 million (USD 112.6 million) to IDR Rp 1,038,889 million (USD 118.3 million) compared to IDR 17,953 million (USD 2.0 million) in 2010. The increase was primarily due to the revaluation increment amounting to IDR 13,534 million (USD 1.5 million) in 2010 compared with a decrease in revaluation of IDR 839,257 million (USD 95.6 million) in 2011. This was partially added by an increase in financial expenses amounted to IDR 20,749 million (USD 2.5 million) and an increase in foreign exchange losses amounting to IDR 54.971 million (USD 6.3 million). The decrease is due to a decrease in revaluation of fair market value of the Company's vessels during the period. Revaluation conducted periodically to ensure that the total value of the note is not too different from the values that have been determined using the fair value at the balance sheet date.

Beban Pajak

Pada tahun 2011 beban pajak Perseroan meningkat sebesar Rp 3.089 juta (USD 0.4 juta) atau sekitar 47,8% menjadi Rp 9.549 juta (USD 1,1 juta) dibandingkan dengan Rp 6.461 juta (USD 0,7 juta) pada tahun 2010 karena adanya kenaikan pendapatan dari penyewaan dan pengoperasian kapal.

Tax Expense

In 2011 the Company's tax expense increased by USD 3,089 million (USD 0.4 million) or approximately 147.8% to IDR 9,549 million (USD 1.1 million) compared to IDR 6,461 million (USD 0.7 million) in 2010 due to significant increases in income from leasing and operation of ships.

Lab a (Rugi) Bersih

Sebagai akibat dari efek kumulatif dari hal-hal yang disebutkan di atas, rugi bersih Perseroan naik sebesar Rp 970.082 juta (USD 107.2 juta)

Net Income (Loss)

As a result of the cumulative effect of the things mentioned above, the Company's net loss increased by IDR 970,082 million (USD 107.2

pada tahun 2011 menjadi rugi bersih sebesar Rp 940.811 juta (USD 103,8 juta) dibandingkan dengan laba bersih sebesar Rp 29.271 juta (USD 3,2 juta) pada tahun 2010.

Pertumbuhan Aset, Kewajiban dan Ekuitas

Aset

Jumlah total aset Perseroan pada tanggal 31 Desember 2011 adalah sebesar Rp 2.148.518 juta (USD 224,7 juta), mengalami penurunan sebesar 24,4% atau sebesar Rp 694.332 juta (USD 88,2 juta) jika dibandingkan dengan total aset pada tanggal 31 Desember 2010 sebesar Rp 2.842.851 juta (USD 312,9 juta). Penurunan ini terutama disebabkan oleh penurunan nilai revaluasi kapal yang cukup signifikan. Penurunan nilai kapal disebabkan karena pengaruh krisis ekonomi dunia yang berpengaruh pada melemahnya pasar industri perkapalan dunia.

Liabilitas

Jumlah liabilitas Perseroan pada tanggal 31 Desember 2011 adalah sebesar Rp 921.106 juta (USD 104,9 juta), mengalami penurunan sebesar 27,1% atau sebesar Rp 342.438 juta (USD 39,0 juta) jika dibandingkan dengan total kewajiban pada tanggal 31 Desember 2010 sebesar Rp 1.263.544 juta (USD 143,9 juta). Penurunan ini terutama disebabkan oleh pembayaran utang kepada pemegang saham Perseroan sebesar Rp 677.102 juta (USD 77,1 juta) di tahun 2011 dan pembayaran atas pinjaman lembaga keuangan jangka panjang.

Ekuitas

Jumlah total ekuitas Perseroan pada tanggal 31 Desember 2011 adalah sebesar Rp 1.227.412 juta (USD 139,8 juta), mengalami penurunan sebesar 22,3% atau sebesar Rp 351.894 juta (USD 40,1 juta) jika dibandingkan dengan total ekuitas pada tanggal 31 Desember 2010 sebesar Rp 1.579.306 juta (USD 179,9 juta). Penurunan disebabkan karena penurunan surplus revaluasi sebesar Rp 379.617 juta (USD 41,2 juta) atau sekitar 72% menjadi Rp 147.613 juta (USD 16,8 juta) dibandingkan dengan Rp 527.230 juta (USD 58,0 juta) pada tahun 2010. Penurunan juga disebabkan oleh meningkatnya saldo defisit Rp 930.513 juta (USD 106,1 juta) menjadi Rp 963.102 juta (USD 109,7 juta) dibandingkan dengan Rp 32.589 juta (USD 3,6 juta) pada tahun 2010.

Arus Kas

Arus kas dari Aktivitas Operasi

Pada tahun 2011 kas bersih yang dihasilkan dari

million) in 2011 to a net loss of USD 940,811 million (USD 103.8 million) compared to net income of IDR 29,271 million (USD 3.2 million) in 2010.

Growth of Assets, Liabilities and Equity

Asset

Total assets of the Company on December 31, 2011 amounted to IDR 2,148,518 million (USD 224.7 million), a decrease of 24.4% or IDR 694,332 million (USD 88.2 million) compared to total assets as at 31 December 2010 amounting IDR 2,842,851 million (USD 312.9 million). This decrease was primarily due to the impairment of a significant revaluation of the ship. Decline in the value of the ship due to the influence of the world economic crisis affecting the world shipping industry market weakness.

Liabilities

Total liabilities of the Company on December 31, 2011 amounted to IDR 921,106 million (USD 104.9 million), a decrease of 27.1% or equal to IDR 38,957 million (USD 39.0 million) compared to total liabilities as of December 31, 2010 amounted to IDR 1,263,544 million (USD 143.9 million). The decrease was primarily due to the repayment of debt to the shareholders of the Company amounted IDR 677,102 million (USD 77.1 million) in 2011 and payments on long-term loans of financial institutions.

Equity

Total equity of the Company on December 31, 2011 amounted to IDR 1,227,412 million (USD 139.8 million), a decrease of 22.3% or IDR 351,894 million (USD 40.1 million) compared to total equity as at 31 December 2010 amounted to IDR 1,579,306 million (USD 179.9 million). Decrease due to decrease in revaluation surplus amounting to IDR 379,617 million (USD 41.2 million) or approximately 72% to IDR 147,613 million (USD 16.8 million) compared to IDR 527,230 million (USD 58.0 million) in 2010. The decrease was also due to an increase in retained deficit of IDR 930,513 million (USD 106.1 million) to IDR 963,102 million (USD 109.7 million) compared to IDR 32,589 million (USD 3.6 million) in 2010.

Cash Flows

Cash Flows from Operating Activities

In 2011, net cash generated from operating



aktivitas operasi Perseroan menurun sebesar Rp 75.801 juta (USD 7,6 juta) atau sekitar 28,3% menjadi Rp 191.857 juta (USD 21,9 juta) dibandingkan dengan Rp 267.658 juta (USD 29,5 juta) pada tahun 2010. Penurunan ini terutama disebabkan oleh meningkatnya pembayaran kepada pemasok dan pembayaran beban keuangan atas pinjaman lembaga keuangan jangka panjang.

Arus Kas dari Aktivitas Investasi

Pada tahun 2011 arus kas yang digunakan pada aktivitas investasi meningkat menjadi Rp 580.890 juta (USD 66,2 juta) dibandingkan dengan Rp 22.025 juta (USD 2,4 juta) pada tahun 2010. Peningkatan terutama disebabkan oleh adanya penempatan investasi sebesar Rp 489.666 juta di tahun 2011.

Arus kas dari Aktivitas Pendanaan

Pada tahun 2011 kas bersih yang diperoleh pada aktivitas pendanaan meningkat sebesar Rp 644.118 juta (USD 72,5 juta) atau sekitar 268,6% menjadi Rp 404.301 juta (USD 46,1 juta) dibandingkan kas bersih yang digunakan sebesar Rp 239.817 juta (USD 26,4 juta) pada tahun 2010. Kenaikan disebabkan oleh adanya penerimaan dana IPO sebesar Rp 958.230 juta (USD 109,2 million) pada tahun 2011.

Informasi & Fakta

Informasi & Fakta Material yang Terjadi Setelah tanggal Laporan Akuntan

Informasi & fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan Akuntan dapat dilihat pada catatan atas laporan keuangan no.34.

activities of the Company decreased by IDR 75,801 million (USD 7.6 million), or approximately 28.3% to IDR 191,857 million (USD 21.9 million) compared to IDR 267,658 million (USD 29.5 million) in 2010. The decrease was primarily due to an increase in payment to suppliers and the payment of long-term loans from financial institutions.

Cash Flows from Investing Activities

In 2011, cash flows used in investing activities increased to IDR 580,890 million (USD 66.2 million) compared to IDR 22,025 million (USD 2.4 million) in 2010. The increase was mainly due to the placement of an investment of IDR 489.666 million (USD 55.8 million) in 2011.

Cash Flows from Financing Activities

In 2011, net cash provided by financing activities increased by IDR 644,118 million (USD 72.5 million), or approximately 268.6% to IDR 404,301 million (USD 46.1 million) compared to net cash used in amounting IDR 239,817 million (USD 26.4 million) in 2010. The increase is caused by the additional funding from IPO proceeds of IDR 958,230 million (USD 109.2million) in 2011.

Information & Facts

Information & Material Facts dated Happens After Accountant Reports

Information and material facts occurring after the date of the report can be found Accountants in the notes to the financial statements 34.

Informasi Mengenai Peningkatan Modal Dasar

Dalam rangka Penawaran Umum Saham Perdana, berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 75 tanggal 17 Januari 2011 yang dibuat dihadapan Humberg Lie, S.H., S.E. M.kn., Notaris di Jakarta Utara, Perseroan melakukan peningkatan modal dasar Perseroan dari semula Rp 2.000.000.000.000,- (dua triliun Rupiah) menjadi Rp 4.400.000.000.000,- (empat triliun empat ratus miliar Rupiah).

Informasi Mengenai Pelunasan Hutang

Sesuai dengan rencana penggunaan dana yang telah diungkapkan Perseroan pada saat Penawaran Umum Saham Perdana, Perseroan telah melunasi hutang Perseroan sebesar Rp 677.102 juta kepada induk perusahaan, yaitu PT Berlian Laju Tanker Tbk.

Transaksi yang Mengandung Benturan Kepentingan

Selama tahun 2011, tidak terdapat transaksi yang mengandung benturan kepentingan.

Transaksi dengan Pihak Afiliasi

Perseroan mempunyai beberapa transaksi dengan pihak afiliasi. Rincian nama, sifat hubungan, nilai transaksi dan kewajarannya dapat dilihat pada catatan atas laporan keuangan no.34.

Peraturan Perundangan-Undangan Terkait

Selama tahun 2011, tidak terdapat perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap Perseroan.

Prospek Usaha

Perseroan yakin bahwa prospek usaha di Indonesia akan semakin membaik pada tahun tahun ke depan dan sejalan dengan itu industri gas, minyak, batubara dan lainnya akan memberikan kesempatan-kesempatan yang luas sehingga memberikan peluang yang besar bagi dunia pelayaran. Disamping itu, adanya penerapan asas Cabotage di Indonesia membuat prospek pelayaran di Indonesia semakin menarik.

Information Regarding Authorized Capital Increase

In the framework of the IPO, based on Deed No. 75 dated 17 January 2011 made before Humberg Lie, SH, SE M.Kn., Notary in North Jakarta, the Company to increase the Company's authorized capital from IDR 2,000,000,000,000, - (two trillion Rupiah) to IDR 4,400,000,000,000, - (four trillion four hundred billion Rupiah).

Information about Debt Settlement

In accordance with the intended use of funds of the Company have been disclosed at the time of the Initial Public Offering, the Company has paid the debt of the Company amounting to IDR 677,102 million to the parent company, PT Berlian Laju Tanker Tbk.

Conflict of Interest Transactions

During the year 2011, there is no conflict of interest transaction.

Transactions with Affiliated Parties

The Company has several transactions with affiliates. Details of the name, the nature of the relationship, the transaction value and reasonableness can be seen in the notes to the financial statements 34.

Regulation Laws-Related Invitations

During the year 2011, there were no changes in legislation that significantly influence the Company.

Business Prospects

The Company believes that the outlook for business in Indonesia will further improve in the years ahead and in line with the industry's gas, oil, coal and others will provide extensive opportunities thus providing a great opportunity for the world cruise. In addition, the implementation of cabotage principle in Indonesia makes the prospect more attractive cruise in Indonesia.

Pembahasan Operasional



Perseroan adalah perusahaan logistik nasional yang melayani sektor energi terutama minyak dan gas bumi, FPSO (*Floating, Production, Storage, dan Offloading*)/FSO (*Floating, Storage, dan Offloading*) dan bahan kimia di seluruh Indonesia.

Pada tahun 2005, Pemerintah Indonesia mengeluarkan Keputusan Presiden mengenai penerapan asas Cabotage dalam perairan Indonesia, yang membuka kesempatan besar untuk kemajuan industri perkapalan nasional. Keputusan ini membatasi jumlah kapal berbendera asing untuk melayani perairan domestik, sehingga mendorong pertumbuhan industri perkapalan nasional. Kesempatan ini disambut baik oleh Perseroan untuk menggali lebih jauh potensi industri perkapalan nasional.

The Company is a national logistic company serving the energy sector especially oil and gas, FPSO (*Floating, Production, Storage, dan Offloading*) / FSO (*Floating, Storage, dan Offloading*), and chemical substances all over Indonesia.

In 2005, the Indonesian Government issued a Presidential Decree regarding the implementation of Cabotage principle within Indonesian waters which opened a massive opportunity for the progress of the national shipping industry. This decision limited the number of foreign flagged vessels allowed to operate and serve the domestic waters, which in turn propelled the growth of national shipping industry. The Company embraced this particular opportunity to dwell deeper into the potential of national shipping industry.

Keunggulan Kompetitif

Perseroan memiliki sejumlah keunggulan kompetitif yang memperkuat posisinya sebagai pemimpin di dalam industri ini. Sebagai hasilnya, Perseroan percaya bahwa Perseroan berada dalam posisi yang baik dalam mempertahankan posisinya dan memanfaatkan peluang yang semakin bertumbuh.

1. Pemimpin industri pelayaran energi Indonesia

Perseroan merupakan pemilik/operator kapal berbendera Indonesia terbesar di Indonesia berdasarkan jumlah kapal dan DWT dengan mengoperasikan 20 kapal yang memiliki total kapasitas tonase sebesar 596.987 DWT.

2. Berada di posisi yang sangat baik dalam pertumbuhan peluang yang menguntungkan

Dengan kepemimpinan dalam industri pelayaran energi Indonesia, pengalaman, ukuran kapal berbendera Indonesia yang besar, dan skala awak kapal dan kegiatan operasinya yang tinggi, Perseroan berada di posisi yang baik dalam mendapatkan keuntungan dari cakupan peraturan yang menguntungkan dengan adanya asas Cabotage dan untuk meraih kesempatan atas pertumbuhan di pasar.

3. Pendapatan yang stabil dari kontrak-kontrak time charter yang dimiliki dan hubungan usaha yang konsisten dengan para konsumen berkualitas tinggi (blue chip)

Sebagian besar pendapatan Perseroan didapatkan dari kontrak-kontrak jangka panjang yang memberikan pendapatan serta laba dan arus kas yang stabil bagi Perseroan dan juga memungkinkan Perseroan untuk mengoptimalkan efisiensi kegiatan operasional Perseroan secara lebih baik. Perseroan juga memiliki sejumlah konsumen yang berkualitas dan berkomitmen tinggi, termasuk beberapa perusahaan minyak dan gas internasional besar seperti Pertamina, Kangean Energy, PetroChina, ExxonMobil, Shell dan Petronas.

Competitive Advantage

The Company enjoys several competitive advantages which strengthen its position as the leader in this industry. As a result, the Company believes that the Company will always remain in a fine position to maintain its rank and harness the continuously growing opportunity.

1. The leader in Indonesia's energy shipping industry.

The Company is the owner/operator of the biggest Indonesian flagged fleet of vessels based on number of vessels and tonnage (DWT) through the operation of 20 vessels which has a total tonnage capacity of 596.987 DWT.

2. Well positioned to absorb the growth of profitable opportunity.

Through leadership in Indonesia's energy shipping industry, experience, extensive size of Indonesian flagged vessels, crew scale, and intensive operational activities, the Company is well situated to acquire earnings from profitable regulation scope through the existence of Cabotage principle, and to grasp opportunities arising from the growth of the market.

3. Stable revenue from time charter contracts and consistent business relationship with blue chip clients.

Majority of the Company's revenue is gained from long term contracts which provide stable revenue, profit, and cash flow for the Company and enable the Company to optimize better operational activities efficiency. The Company also has highly committed and qualified clients, including several major international oil and gas companies such as Pertamina, Kangean Energy, PetroChina, ExxonMobil, Shell dan Petronas.

4. Armada kapal yang terdiversifikasi dan fleksibel

Perseroan yakin diversifikasi armada yang dimiliki Perseroan dapat membantunya untuk meraih stabilitas atas seluruh siklus pelayaran, menangkap pertumbuhan peluang, khususnya di segmen pelayaran energi yang memiliki margin yang tinggi.

5. Skala dan kekuatan finansial untuk membiayai pertumbuhan

Perseroan mempunyai neraca yang kuat, dengan total aset sekitar Rp 2.148.518 juta (USD 236.934 juta) aset dan kas sebesar Rp 28.798 juta (USD 3.176 juta) pada 31 Desember 2011.

4. Diversified and flexible fleet of vessels

The Company believes that the diversification of the Company's fleet owned by the Company will support the Company in obtaining stability over all shipping cycles, capturing opportunity growth, especially in the energy shipping segment which provides a lucrative margin.

5. Financial strength and scale to finance the Company's growth.

The Company has a strong balance sheet, with total asset of IDR 2,148,518 million (USD 236,934 million) and cash of IDR 28,798 million (USD 3,176 million) as December 31, 2011.

Strategi

Tujuan utama strategi Perseroan adalah untuk memanfaatkan keunggulan kompetitif untuk mengembangkan bisnis Perseroan, meningkatkan posisi pemimpin pasar dan mencapai proforma keuangan kuat yang konsisten melalui siklus ekonomi dan pelayaran.

Untuk mencapai tujuan tersebut, Perseroan bermaksud untuk menerapkan strategi sebagai berikut:

1. Ekspansi kapasitas dan kemampuan Perseroan dalam segmen-segmen yang bermargin tinggi seperti segmen FPSO, FSO dan pengangkutan energi lainnya.
2. Mengoptimalkan pemberdayaan struktur permodalan dengan porsi hutang dan ekuitas yang sesuai dengan rencana akuisisi kapal dan belanja modal (*capital expenditure*) Perseroan.
3. Mengembangkan dan mendiversifikasi basis konsumen Perseroan.
4. Mempertahankan pendapatan signifikan dari kontrak untuk menghasilkan pendapatan yang stabil.
5. Menjaga keunggulan operasional Perseroan dengan mematuhi nilai-nilai inti keselamatan, pelestarian hidup dan perlindungan lingkungan.

Armada

Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2011, Perseroan mengoperasikan 20 tanker dengan total kapasitas tonase sebesar 596.987 DWT yang terdiri atas 8 tanker minyak, 8 tanker

Strategy

The main objective of the Company's strategy is to utilize its competitive advantage to expand the Company's business, escalate its position as a market leader and obtain a strong financial performance that is consistent throughout all shipping and economic cycles.

To achieve such objective, the Company intended to apply the following strategies:

1. Expansion of the Company's capacity and ability in high margin segments such as FPSO, FSO, and other energy transportation segments.
2. Optimizing the utilization of capital structure with appropriate debt and equity portions which correspond with the Company's vessel acquisition and capital expenditure plan.
3. Expansion and diversification of the Company's client basis.
4. Maintaining significant revenue from contracts to generate a stable income.
5. Preserve operational excellence through conforming with core safety values, life preservation and environmental protection.

Armada

For the year ended in December 31st 2011, the Company operated 20 tankers with total tonnage capacity 596.987 DWT which consists of 8 oil tankers, 8 gas tankers, 2 FPSO/FSO and 2 chemical

gas, 2 FPSO/FSO dan 2 tanker kimia. Perseroan memiliki dan mengoperasikan 14 tanker dengan total kapasitas tonase sekitar 479.786 juta DWT, sedangkan tambahan 6 tanker lainnya merupakan kapal yang disewa Perseroan dari PT Berlian Laju Tanker Tbk pada bulan Januari 2011 dengan basis *bareboat charter*

tankers. The Company owned and operated 14 tankers with total tonnage capacity of 479.786 DWT, while the other additional 6 tankers were chartered vessels from PT Berlian Laju Tanker Tbk in January 2011 under bareboat charter contract.

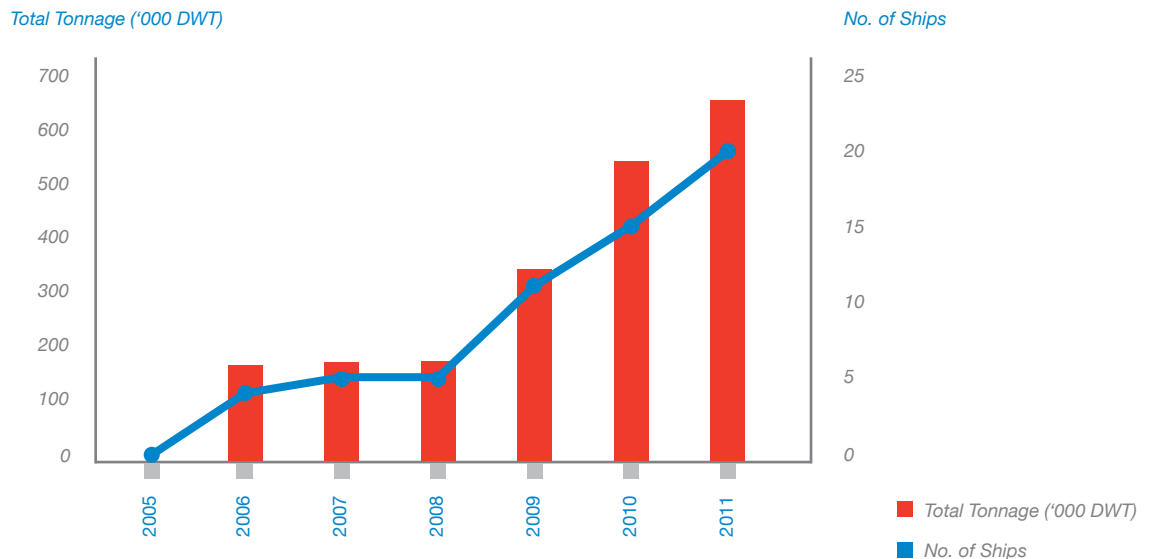
Berikut gambaran umum mengenai armada Perseroan per 31 Desember 2011:

Below is the general information of the Company's fleet as of December 31st 2011:

	Jumlah No of Vessel	Total DWT Total DWT	Usia Rata-rata Average Age
Kapal Tanker Minyak Oil Tanker	8	404.350	17.3
Kapal Tanker Gas Gas Tanker	8	85.539	17.0
FPSO/FSO FPSO/FSO	2	97.236	24.7
Kapal Tanker Kimia Chemical Tanker	2	9.862	19.2
Jumlah Total	20	596.987	17.9

Grafik berikut menunjukkan pertumbuhan armada Perseroan menurut tonase dan jumlah kapal yang dimiliki Perseroan:

The following graphic shows the growth of the Company's fleet based on tonnage capacity and number of ships owned by the Company:



Kapal Tanker Minyak

Perseroan mengoperasikan 8 kapal tanker minyak dengan total kapasitas tonase 404.350 DWT. Sebagian besar kapal tanker minyak Perseroan sudah berbendera Indonesia. Hal ini dilatarbelakangi oleh komitmen Perseroan untuk berpartisipasi dalam penerapan asas Cabotage dimana berdasarkan keputusan Pemerintah Indonesia, pengangkutan laut domestik maupun impor bagi kargo-kargo yang berhubungan dengan pemerintah harus dilakukan oleh kapal berbendera Indonesia.

Tabel di bawah ini menguraikan deskripsi singkat kapal tanker minyak yang dioperasikan Perseroan:

Oil Tanker

The Company operated 8 oil tankers with total tonnage capacity of 404,350 DWT. Most of the Company's oil tankers are Indonesian flagged tankers. The context behind the application of Indonesian flag in majority of the Company's oil tankers is the Company's commitment to participate in the implementation of Cabotage principle where based on the decision made by the Indonesian government, all domestic naval transportation or import of cargoes related with the government should be handled by Indonesian flagged vessels.

The table below elaborate a short description of the oil tankers operated by the Company:

Kapal Tanker Minyak		Tahun Pembuatan	Tahun Akuisisi	DWT	Jenis
		Year of Manufacture	Year of Acquisition	DWT	Type
Oil Tanker	Kapal yang dimiliki Owned Vessels				
	MT Badraini	1991	2010	111.777	Crude Oil Tanker
	MT Barawati	1990	2009	101.134	Crude Oil Tanker
	MT Dewayani	1999	2009	3.561	Oil Product Tanker
	MT Dewi Sri	1999	2009	3.557	Oil Product Tanker
	MT Gandini	1998	2009	32.042	Oil Product Tanker
	MT Ontari	1993	2006	18.520	Oil Product Tanker
	MT Pergiwo	1993	2009	37.087	Crude Oil Tanker
	Kapal yang disewa Chartered Vessels				
	MT Bramani	1990	2011	96.672	Crude Oil Tanker

Kapal Tanker Gas

Perseroan mengoperasikan 8 kapal tanker gas dengan total kapasitas tonase 85.539 DWT. Perseroan senantiasa berusaha meningkatkan pendapatan dari operasi kapal tanker gas dan oleh karena itu, Perseroan akan terus melakukan ekspansi armada tanker gasnya. Perseroan akan meningkatkan pengangkutan LPG dan LNG secara domestik, tergantung pada pertumbuhan permintaan LPG dan LNG di Indonesia.

Tabel di bawah ini menguraikan deskripsi singkat kapal tanker gas yang dioperasikan Perseroan:

Gas Tanker

The Company operated 8 gas tankers with total tonnage capacity of 85,539 DWT. The Company continuously intensify its revenue from the operation of gas tankers and therefore the Company will continue the expansion of its gas tanker fleet. The Company will intensify its domestic LPG and LNG shipment, depending on the growth of demand on LPG and LNG in Indonesia.

The table below describes a short description of the gas tankers operated by the Company:

Kapal Tanker Gas

Gas Tanker

	Tahun Pembuatan Year of Manufacture	Tahun Akuisisi Year of Acquisition	DWT DWT	CBM CBM	Jenis Type
Kapal yang dimiliki Owned Vessels					
MT Gas Bali	2007	2010	5.100	5.000	Gas Tanker
MT Gas Komodo	1991	2010	56.875	78.543	Gas Tanker
MT Gas Maluku	1996	2010	5.413	5.000	Gas Tanker
MT Gas Natuna	1996	2009	3.500	3.213	Gas Tanker
Kapal yang disewa Chartered Vessels					
MT Gas Indonesia	1990	2011	3.607	3.518	Gas Tanker
MT Gas Jawa	1989	2011	3.764	3.596	Gas Tanker
MT Gas Kalimantan	1996	2011	3.530	3.500	Gas Tanker
MT Gas Sumatera	1989	2011	3.750	3.512	Gas Tanker

FPSO/FSO

FPSO (Floating, Production, Storage, and Offloading) adalah kapal tanker yang digunakan sebagai fasilitas terapung untuk produksi, penyimpanan dan bongkar muat minyak bumi. Sedangkan FSO (Floating, Storage, and Offloading) adalah kapal tanker yang digunakan sebagai tanki penyimpanan terapung dan kapal tanker offloading.

Perseroan mengoperasikan 2 kapal tanker untuk armada FPSO/FSO, yang terdiri atas satu FPSO dan satu FSO. Berikut deskripsi singkat FPSO/FSO yang dioperasikan Perseroan:

FPSO/FSO

FPSO (Floating, Production, Storage, and Offloading) is a type of tanker vessel that is utilized as floating facility for production, storage, and offloading of crude oil. Whilst FSO (Floating, Storage, and Offloading) is a type of tanker vessel that is utilized as floating storage tank and offloading tanker.

The Company operated 2 tankers for its FPSO/FSO armada, which consisted of one FPSO and one FSO. Below is the short description of the FPSO/FSO operated by the Company:

FPSO/FSO

FPSO/FSO

	Tahun Pembuatan Year of Manufacture	Tahun Konversi Year of Conversion	DWT DWT	Jenis Type
Kapal yang dimiliki Owned Vessels				
FPSO Brotojoyo	1980	2006 / 2010	60.874	Tanker FPSO
FSO Pradapa	1993	2010 / NA	36.362	Tanker FSO

Kapal Tanker Kimia

Kapal tanker kimia dibangun dengan tanker-tanker yang terpisah di dalam satu kapal. Sebagai hasilnya, kapal tanker kimia dapat mengangkut sejumlah produk kimia dengan jenis dan/atau tingkatan yang berbeda-beda pada saat yang bersamaan. Perseroan pada dasarnya tidak terlalu agresif dalam menyewakan kapal tanker kimianya kepada operator kapal tanker kimia lainnya karena sedikitnya jumlah perusahaan pesaing dibandingkan dengan pasar lainnya di Indonesia.

Chemical Tanker

Chemical tankers are built with separate tanks within the frame of the vessel. As a result, a chemical tanker is able to carry several chemical substances with different type and/or grades at the same time. The Company is not aggressive in chartering its chemical tankers to other chemical tanker operators due to a small number of competitors compared with other markets in Indonesia.

Tabel di bawah ini menguraikan secara ringkas mengenai kapal tanker kimia yang dioperasikan oleh Perseroan:

The table below describes briefly the chemical tankers operated by the Company:

Kapal Tanker Kimia Chemical Tanker				
	Tahun Pembuatan Year of Manufacture	Tahun Akuisisi Year of Acquisition	DWT DWT	Jenis Type
Kapal yang dimiliki Owned Vessels				
MT Kunti	1992	2007	3.984	IMO III
Kapal yang disewa Chartered Vessels				
MT Tirtasari	1997	2011	5.878	IMO II/III SUS

Penjualan dan Pemasaran

Perseroan menyewakan kapal-kapal tankernya kepada pihak ketiga berdasarkan tiga jenis kontrak yang berbeda, yaitu *time charter* (sewa berdasarkan waktu), COA (kontrak pengangkutan untuk volume angkutan tertentu) dan *spot charter* (penyewaan untuk sekali pelayaran).

Kegiatan penjualan dan pemasaran Perseroan didukung oleh tim pemasaran yang berada di Jakarta. Perseroan melaksanakan semua kegiatan pemasarannya sendiri, karena Perseroan meyakini pentingnya mempertahankan kontrol atas kegiatan pemasaran ini terkait nilai strategis dari informasi pelanggan-pelanggan Perseroan atas kegiatan usahanya.

Perseroan bersaing dalam bisnis melalui layanan penjualan jasa di dalam industri, seperti para produsen, penyewa, *broker*, *trader*, pembeli, pengguna dan perantara. Kontak *time charter* dan COA biasanya ditenderkan di pasar terbuka, dan Perseroan berpartisipasi dalam penawaran *time charter* dan COA melalui proses tender normal dimana Perseroan mengikuti persyaratan dari para penyewa untuk mengikuti proses tender termasuk menyediakan spesifikasi kapal-kapal Perseroan, riwayat usaha Perseroan dan dokumentasi lainnya untuk memenuhi seluruh persyaratan terkait.

Kontrak spot biasanya ditawarkan di pasar terbuka dan tim pemasaran dan penjualan Perseroan menjaga hubungan dengan penyewa dan perantara untuk memasarkan ketersediaan ruang kapal pada waktu tertentu dimana diperkirakan sebuah kontrak spot akan berakhir. Departemen pemasaran Perseroan juga secara terus-menerus melakukan pembaharuan data mengenai ketersediaan tempat di kapal dan lokasi kapal

Sales and Marketing

The Company chartered its tankers to third parties based on three types of different contracts, time charter (time based charter), COA (shipment contract for a certain shipment volume), and spot charter (one trip charter).

The sales and marketing activities of the Company are supported by a marketing team stationed in Jakarta. The Company runs its own marketing activities, because the Company believes in the importance of maintaining control over marketing activities related to the strategic value of clients information towards the Company's business activities.

The Company competes in the business through sales of services in the industry, such as towards the producers, charterers, brokers, traders, buyers, users and mediators. Time charter contracts and COA are usually offered through tender mechanism in the open market, and the Company participates in time charter and COA bidding through normal tender process where the Company follows all the requirements presented by the charterer to participate in the tender process including providing the Company's vessels specification, Company track record, and other documentation to fulfill the prevailing requirements.

Spot contracts are offered in the open market and the sales and marketing team of the Company maintains relationship with charterers and mediators to market the availability of space on a certain time where a spot contract is expected to end. The Company's marketing department also continuously updates the data on space availability and location of the Company's vessels. Freight rate for spot contract follows the movement of

Perseroan. Tarif tambang (*freight rate*) untuk kontrak spot mengikuti ketentuan pasar berdasarkan siklus industri kapal. Untuk menentukan tarif tersebut, staf pemasaran Perseroan akan menghitung tarif setiap pelayaran berdasarkan tarif pasar saat itu dan juga memperhitungkan biaya pelayaran yang harus dikeluarkan untuk pelayaran tersebut.

Perseroan memperoleh pelanggan dan menerima permintaan untuk jasa pengangkutan melalui perantara/broker pelayaran serta dengan kontak langsung dengan perusahaan yang dilakukan oleh tim pemasaran dan penjualan Perseroan. Perseroan berkeyakinan bahwa pelanggan memilih jasa yang disediakan oleh Perseroan daripada jasa yang ditawarkan oleh perusahaan pesaing, karena kombinasi yang dimiliki Perseroan yaitu antara lain reputasi Perseroan di dalam industri untuk keselamatan dan kehandalan, harga yang kompetitif, dan ketersediaan kapal. Sebagai bagian dari tim pemasaran dan penjualan, Perseroan memiliki beberapa perwakilan layanan pelanggan (*customer service*) yang didedikasikan khusus untuk fokus pada satu atau beberapa klien utama, dalam rangka memenuhi kebutuhan klien-klien tersebut. Melalui kontrak dengan pelanggan-pelanggannya tersebut, Perseroan dapat mengantisipasi atau mengetahui wilayah dimana pelanggan akan membutuhkan kapasitas pelayaran di masa yang akan datang, sehingga Perseroan dapat segera mengerahkan armada sesuai kebutuhan-kebutuhan tersebut. Kemampuan memberikan jasa pelayanan dan fleksibilitas ini telah membantu usaha Perseroan dalam mempertahankan hubungan jangka panjang dengan para pelanggan, dan pada saat yang sama membangun reputasi dalam memenangkan kontrak pelayaran baru.

the market based on shipping industry cycles. To determine the rate, the Company's marketing staff will calculate the rate of every voyage based on the market rate at that particular time and also calculates the voyage expenses that must be spent for such voyage.

The Company obtains the clients and receive requests for shipping services through shipping brokers and direct contact with the companies engaged by the Company's sales and marketing department. The Company believes that the clients will choose the services provided by the Company other than other services made available by competitors due to the combination of the Company's reputation in the industry for safety and reliability, competitive pricing, and ships availability. As part of the sales and marketing team, the Company has several customer service representatives especially dedicated to focus on one or several major clients, in order to fulfill the needs of those clients. Through contracts and the clients, the Company is able to anticipate or discover the areas where the clients would require shipping services in the future, thus the Company would be able to position its armada in accordance with the requirements. The ability to provide services and flexibility have supported the Company's business in maintaining long term relationship, and at the same time, building reputation in winning new shipping contracts.



Sumber Daya Manusia



Pertumbuhan industri pelayaran saat ini kian menarik dan menantang, terlebih karena adanya implementasi asas Cabotage, yang menyatakan kapal asing tidak boleh berada atau memasuki wilayah perairan tanpa izin dan alasan yang jelas, kecuali untuk jalur kapal bantuan dan memiliki izin atau alasan yang sah tanpa mengganggu stabilitas keamanan dan ketertiban negara. Implementasi asas ini, secara tidak langsung akan mendorong pertumbuhan pada kuantitas dan kualitas sumber daya manusia yang dibutuhkan.

Kuantitas dan kualitas SDM yang dimaksud, haruslah menunjang keberhasilan operasional dan keuangan Perusahaan. Peran yang utama dan penting yang dilakukan *People Management*, selaku Departemen yang bertanggungjawab atas pemenuhan SDM tersebut, adalah mengimbangi pesatnya pertumbuhan industri pelayaran dengan menyediakan SDM untuk darat dan laut (awak kapal) yang memiliki kompetensi sesuai bidang pekerjaan dan mampu menunjukkan kinerja yang sesuai dengan harapan Perusahaan.

The current growth of shipping industry is ever interesting and challenging, especially due to the implementation of Cabotage principle, which stated that foreign vessels are not allowed to be or entering national waters without sufficient permit and clear intentions. Unless for assistance shipping line which has the permit or legitimate reason without interrupting the nation's security and order stability. The implementation of this principle, indirectly will propel the growth on quantity and quality of the required human resources.

The human quantity and quality resources must support the operational and financial success of the Company. The main and important role that the People Management does, as the Department that is responsible for fulfilling the human resources for land and sea (crew) who have the competence according to the field work and able to perform in line with the expectations of the company.

People Management berupaya melakukan proses perekrutan, dan program-program peningkatan kemampuan dan kompetensi melalui program pelatihan dan pengembangan, menyediakan remunerasi yang kompetitif, dan komunikasi dua arah antara Perusahaan dan karyawan melalui beberapa program *employee engagement*.

Di tahun 2011, beberapa program *People Management* terekam pada bagian Rekrutmen, Peningkatan Kapabilitas dan Kompetensi Karyawan, *Employee Engagement* serta Manajemen Pelatihan Awak Kapal; yang secara lebih detail dipaparkan sebagai berikut:

Rekrutmen

Perusahaan menyadari pentingnya rekrutmen yang baik di tengah persaingan yang demikian ketat dalam memperebutkan sumber daya manusia yang handal. Untuk itu faktor penyajian informasi, penyediaan proses dan kecepatan waktu menjadi penting dalam memperoleh karyawan berkualitas sesuai kebutuhan perusahaan.

Kegiatan kunci rekrutmen yang dilakukan antara lain adalah **(1)** menentukan kebutuhan jangka pendek dan jangka panjang perusahaan dalam hal jenis pekerjaan (*job title*) dan levelnya dalam perusahaan; **(2)** mendapatkan informasi mengenai perkembangan kondisi pasar tenaga kerja; **(3)** menyusun bahan-bahan rekrutmen yang efektif; **(4)** menyusun program rekrutmen yang sistematis dan terpadu yang sesuai dengan kebutuhan setiap departemen, dan divisi. **(5)** mendapatkan *pool* calon karyawan yang berbobot atau memenuhi syarat; **(6)** mencatat jumlah pelamar dari berbagai sumber dan tahapan yang dilalui setiap pelamar, dan rentang waktu dalam mendapatkan seorang karyawan dan **(7)** melakukan tindak lanjut terhadap para calon karyawan baik yang diterima maupun yang ditolak, guna mengevaluasi efektif tidaknya rekrutmen yang dilakukan.

Dalam melaksanakan kegiatan rekrutmen, selain menggunakan website perusahaan; *People Management* juga bekerjasama dengan beberapa portal lowongan kerja untuk mempublikasikan lowongan kerja yang dibutuhkan Perusahaan dan mengikuti *job expo* yang diadakan di Jakarta maupun di kota-kota besar lainnya.

The People Management has made serious efforts in recruitment, and training and development programs that leverage abilities and competences, providing competitive remuneration, and two way communications between the Company and its employees through several employee engagement programs.

In 2011, several People Management programs were recorded in Recruitment, Employees's Capabilities and Competences Enhancement, Employee Engagement as well as Crew Training Management, which will be elaborated further below:

Recruitment

The Company realizes the importance of good recruitment in the middle of such a tight competition in getting the reliable human resources. In that respect, the information presentation, availability of process, and timing have become major issues in obtaining a qualified employee and in accordance with the requirement of the Company.

Key recruitment activities that have been done consist of, among others, **(1)** determining the Company's short term and long term needs in terms of job title and its level within the Company; **(2)** gaining information on the development of the work force market; **(3)** compiling effective recruitment materials; **(4)** arranging systematic and integrated recruitment program that fits the requirements of each department and division; **(5)** obtaining a pool of qualified and adequate candidates; **(6)** recording the number of applicants from various sources and the stages passed by each applicant, and the time span required in hiring an employee and; **(7)** conducting follow ups on both accepted and rejected candidates, to evaluate the effectiveness of the conducted recruitment.

In conducting recruitment activities, aside from using the Company's website, People Management also works with several job vacancy portals to publicate the vacancies and follow job expo held in Jakarta or any other major cities.

Selama prosesnya, rekrutmen selalu memperhatikan kebutuhan fungsional dengan kriteria calon karyawan sehingga konsep “*the right man at the right place*” dapat betul-betul diterapkan dan dapat memberikan performa yang maksimal bagi kemajuan Perusahaan.

In the process, recruitment always pays attention to the functional requirements and how it relates with the criteria of the candidates to ensure the concept of “*the right man at the right place*” can be fully implemented and produces a maximum performance for the progress of the Company.

Peningkatan Kapabilitas dan Kompetensi Karyawan

Menghadapi pertumbuhan di lingkungan industri pelayaran Indonesia dan ketatnya persaingan pasar, Perusahaan membutuhkan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi untuk dapat memberikan pelayanan yang memuaskan dan berorientasi pada nilai. Sehingga Perusahaan tidak hanya mengejar pencapaian produktivitas kerja yang tinggi tetapi lebih kepada kinerja dalam proses pencapaiannya. Untuk itu, Perusahaan memerlukan sumber daya manusia yang memiliki keahlian dan kemampuan yang unik sesuai dengan visi dan misi organisasi.

Leveraging the Capability and Competence of the Employee

Facing the growth of Indonesia’s shipping industry and the intense competition in the market, the Company needs human resources that have the competence to deliver satisfactory services and value oriented. The Company is not only pursuing a high work productivity but more on the performance in the process of achieving the goal. Therefore, the Company requires human resources that possess the skills and unique ability in accordance with the Company’s vision and mission.

Pengembangan sumber daya manusia berbasis kompetensi dilakukan untuk dapat memberikan hasil yang sesuai dengan tujuan dan sasaran organisasi dengan standar kinerja yang telah ditetapkan. Program-program peningkatan kapabilitas dan kompetensi karyawan, yang telah dilakukan *People Management* di tahun 2011 antara lain adalah:

Competence based human resources development is carried out to provide results that are inline with the goal and objectives of the organization and the applied performance standard. Capability enhancement programs that were carried out by the People Management in 2011 are as follow:

1. Mengadakan *public* dan *in house training* kepada seluruh karyawan untuk meningkatkan *hard skill* dan *soft skill* mereka.
2. *Sharing knowledge* dari karyawan yang telah mengikuti *public training* kepada departemen atau divisi terkait, dengan tujuan bahwa pengetahuan yang didapat dari seorang karyawan saat mengikuti *training* dapat disebarluaskan kepada rekan-rekan di pekerjaan.
3. *Self Development* yakni pengembangan diri dari setiap karyawan dilakukan melalui *Individual Development Plan (IDP)*. IDP dilakukan ketika seorang karyawan baru lulus masa percobaannya atau ketika karyawan hendak dipromosikan, dan prosesnya di-review oleh atasan setiap tahun melalui *Performance Appraisal*.

1. Conducted public and in house training to all employees to leverage their hard skills and soft skills.
2. Sharing knowledge from the employees that have joined public training to the related department or division, with a purpose that the knowledge gained by a certain employee through training can be shared with colleagues.
3. Self Development, which is self development of each employee through *Individual Development Plan (IDP)*. IDP was done when a new employee has just passed his/her probation period or when an employee is on the line for promotion, and the process was reviewed by their Superior every year through Performance Appraisal.

Harapan dari program-program peningkatan kapabilitas dan kompetensi karyawan adalah adanya peningkatan kemampuan untuk mentransfer keterampilan, nilai, dan potensi pengembangan karir; adanya kesempatan untuk karyawan untuk mendapatkan pendidikan dan pelatihan berbasis standar yang ada; melihat perkembangan peningkatan kompetensi karyawan

What was expected from these employee capability and competence enhancement programs was improvement in capability to transfer skills, values, and career development potential; the existence of opportunity for employees to gain education and trainings based on the existing standard; to observe the employee’s competency improvement and development for career mapping; a more

untuk memetakan karir; penilaian kinerja lebih objektif dan umpan balik berbasis standar kompetensi ditentukan dengan jelas; dan untuk meningkatkan keterampilan dan 'nilai' karyawan.

Sedangkan bagi Perusahaan, harapannya adalah untuk memetakan kompetensi angkatan kerja yang dibutuhkan; meningkatkan kapabilitas rekrutmen dengan menyesuaikan kompetensi yang diharapkan dengan spesifikasi kompetensi yang dimiliki pelamar; pendidikan dan pelatihan difokuskan pada "gap competencies" sehingga diharapkan hasilnya akan lebih efektif; identifikasi perubahan kompetensi menjadi lebih mudah ketika terjadi perubahan manajemen.

Employee Engagement

Tujuan utama dari program ini adalah untuk meningkatkan motivasi kerja karyawan dengan cara mempromosikan *work life balance* kepada karyawan. Motivasi yang tinggi sangatlah penting, mengingat Perusahaan akan bertumbuh dalam tahun-tahun ke depan. Pertumbuhan ini tidak akan terjadi apabila karyawan tidak mempunyai motivasi dalam pekerjaannya.

Setiap tahun diadakan rangkaian acara atau program yang sesuai dengan kebutuhan karyawan dan mempunyai tujuan yang sama, yakni untuk meningkatkan kepuasan karyawan. Adapun program *Employee Engagement* yang dilaksanakan di tahun 2011 antara lain:

1. Donor Darah
2. *Independence Day Party*
3. *New Year Gathering*

Manajemen Pelatihan Awak Kapal

Para awak kapal yang bekerja di laut mengendalikan kapal-kapal Perseroan merupakan satu dari sumber daya terpenting yang dimiliki perusahaan. Tanpa pelaut-pelaut handal tersebut, maka manajemen teknis yang efisien akan sulit dilakukan, dan hanya menambah beban kerja bagi para staf yang berada di darat. Para awak kapal yang dipekerjakan telah diseleksi melalui uji seleksi serta prosedur pelatihan yang ketat, sehingga menghasilkan sejumlah perwira dan awak kapal yang siap ditugaskan, berkompetensi dan memiliki standar kemampuan sesuai aturan maritim internasional serta berpengalaman mengendalikan semua segmen operasi kapal tanker yang ditangani Perseroan, yakni di sektor kimia, minyak dan gas.

objective performance appraisal and feedback based on a clearly defined competency standard; and to improve the employee's skill and value.

As for the Company, the expectation was to map the required work force competency; improving recruitment capability through alignment of expected competency with competency specification of the candidate; training and education that are focused on "gap competencies" which will lead into a more effective result; identification of changes in competence becomes easier when there is a change in the management.

Employee Engagement

The main objective of this program is to improve the motivation of the employees through promotion of *work life balance* to the employees. A high motivation is essential, considering that the Company will continue to grow in the coming years. This growth will not exist if the employees do not have motivation in their career.

Every year a sequence of events or programs that are aligned with the needs of the employees are held with the same objective, which is to improve employees' satisfaction. The employee engagement programs that were held in 2011 consisted of:

1. Blood donation
2. *Independence Day Party*
3. *New Year Gathering*

Crew Training Management

The seagoing staffs that man our vessels are one of our most important resources and valuable assets of the company. Without quality seafarers onboard our vessels, efficient technical management is difficult and will put more burden and work load to our shore staff. We do the employing of crews through our rigorous selection and training procedures thereby producing a large pool of competent and high standard officers and crews with hands on experience on all tanker segments that we are involved in i.e. chemical, oil and gas sectors.

Dalam kelompok terpilih ini, aktivitas rekrutmen, pelatihan serta upaya mempertahankan standar kecakapan pelaut setinggi mungkin terus dilakukan oleh satu perusahaan mandiri, PT Karya Bakti Adil (PT KBA), sebagai yang bertanggungjawab atas penempatan staf di atas kapal-kapal armada Perseroan. Perusahaan ini juga melayani kebutuhan penempatan tenaga kerja pelaut terlatih ke kapal pihak ketiga, sebagai agen tenaga kerja berlisensi.

Saat ini, Perseroan mempekerjakan kurang-lebih 1.800 orang awak kapal dan melatih lebih dari 200 kadet per tahun, yang berasal dari berbagai universitas dan akademi maritim berbagai Negara (kebanyakan berkewarganegaraan Indonesia, China, Burma, Bangladesh, dll) sebagai bagian dari tanggungjawab sosial korporat sekaligus menjamin ketersediaan generasi baru pelaut – pelaut yang handal.

Perseroan saat ini menjalankan sejumlah program pelatihan bagi awak kapal, demi memastikan ketersediaan para perwira muda yang berdedikasi serta setia di masa mendatang. Pandangan ke arah masa depan inilah yang akan memastikan komitmen total Perseroan kepada para pelanggan dan prinsipal dalam memperoleh tenaga-tenaga pelaut yang siap / sigap dan rajin bekerja. Selain itu, tingginya permintaan bagi awak kapal yang berkualitas dan berjiwa melayani, serta fokus para pelanggan terus meningkat. Di sisi lain, Perseroan juga menekankan pada faktor keselamatan dalam operasional kapal dan untuk memenuhi standar keselamatan yang semakin tinggi maka Perseroan selalu berupaya untuk meningkatkan standar kualitas awak kapalnya.

Budaya komitmen pada kualitas dan keselamatan tersebut ditanamkan kepada para awak kapal lewat berbagai program pelatihan berkualitas yang secara metodik dan intensif memperkenalkan, memperbaharui serta menambah pengetahuan serta ketrampilan mereka, dalam bentuk:

1. Kursus kepemimpinan serta manajemen bagi semua perwira senior;
2. Konferensi periodik bagi perwira senior;
3. Pelajaran di kelas bagi para perwira dan pelatihan pengkajian kepemimpinan bagi para perwira pertama yang akan dipromosikan ke tingkat nahkoda;
4. Latihan dengan bagan pompa muatan yang dimiliki sendiri;
5. Program pelatihan berbasis komputer;
6. Latihan dengan simulator anjungan kapal dan kamar mesin kapal berbasis komputer yang berfokus ke praktek-praktek keselamatan dan perlindungan lingkungan di kapal;
7. Pelatihan Bahasa Inggris Maritim bagi pelaut.

Within our group, the activity of recruiting, training and retaining the high standard seafarers are carried out through a separate group entity PT Karya Bakti Adil (PT KBA). PT KBA is an independent entity and responsible for manning the Company's management fleet. They also supply seafarers to third parties as a licensed manning agent.

Right now, we employ around 1.800 crews and train more than 200 cadets per year from many maritime universities and academies in many different countries (mostly Indonesian, Chinese, Burmese, Bangladesh, etc) as part of our corporate social responsibility as well as for the regeneration of our present seafarers.

The Company operates a number of crew training schemes, thereby securing loyal dedicated young officers for the future. It is exactly this long term view which assures our principals of our total commitment in obtaining reliable and industrious crews. In addition, with higher demand for quality and service oriented crews and with the everincreasing focus on quality and safety by our customers, we continue to strive to improve our crewing standards.

Commitment to quality and safety is reflected in the quality training and development programs that methodically and intensively reinforced towards the company's commitment to excellence:

1. Leadership and management course for all senior officers;
2. Periodic Senior officer conference;
3. Classroom lessons for officers and command assessment training for chief officers to be promoted to masters;
4. In house training for cargo pump mock up;
5. Computer-based training programs;
6. In house computer-based Full Bridge and Engine Room simulators focusing on safety and environmental – protection practices;
7. Maritime English Training for seamen.

Di dalam program pelatihan yang diadakan oleh Perseroan, peserta diajari mengenai pengetahuan teknis tentang perkapalan dan kelautan, sejarah dan latar belakang grup Perseroan, keterampilan Bahasa Inggris maritim serta standar fasilitas dan pengetahuan teknis yang diperlukan untuk menjadi seorang pelaut kelas dunia. Perseroan menyediakan kelas beserta semua fasilitas lain yang diperlukan para peserta, termasuk simulasi anjungan kapal, ruang mesin kapal, bagan pompa muatan, dan ruang belajar berbasis komputer.

In the training program held by the Company, the participants are taught on technical knowledge about shipping and marine, history and background of the Company, maritime English proficiency and facility standard as well as technical knowledge required to become a world class seaman. The Company provides the class with all other facilities required by the participant, including bridge simulator, engine room simulator, pump mock up, and computer based study room.

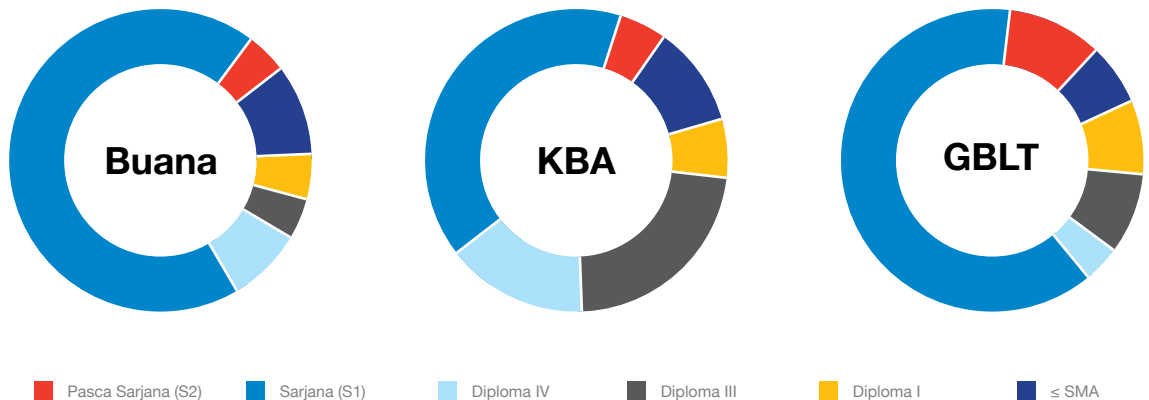
Komposisi Karyawan

Per tanggal 31 Desember 2011, Perseroan dan anak perusahaan memiliki karyawan darat sebanyak 131 orang. Komposisi karyawan darat Perseroan per tanggal 31 Desember 2011 dapat dikategorikan sebagai berikut:

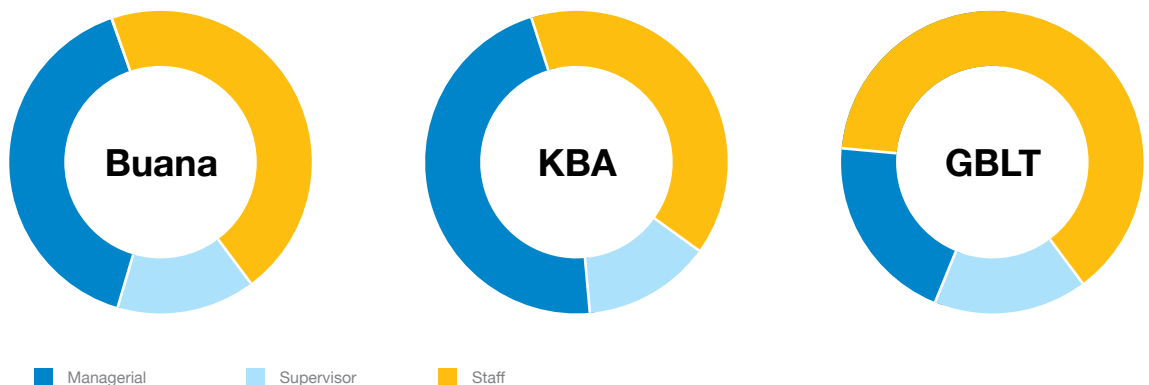
Employee Composition

As of 31 December 2011, the Company and subsidiaries employed 131 onshore employees. The composition of the Company's onshore employees as of 31 December 2011 is as follows:

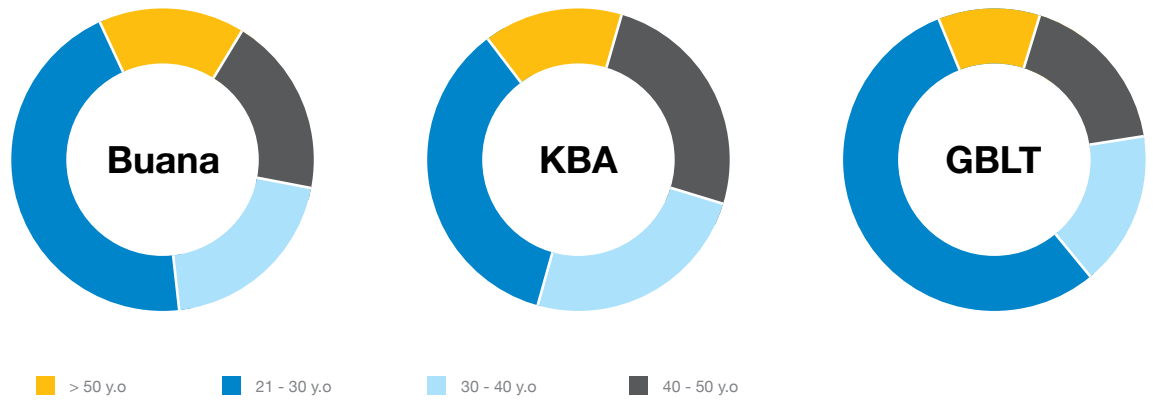
Pendidikan Education



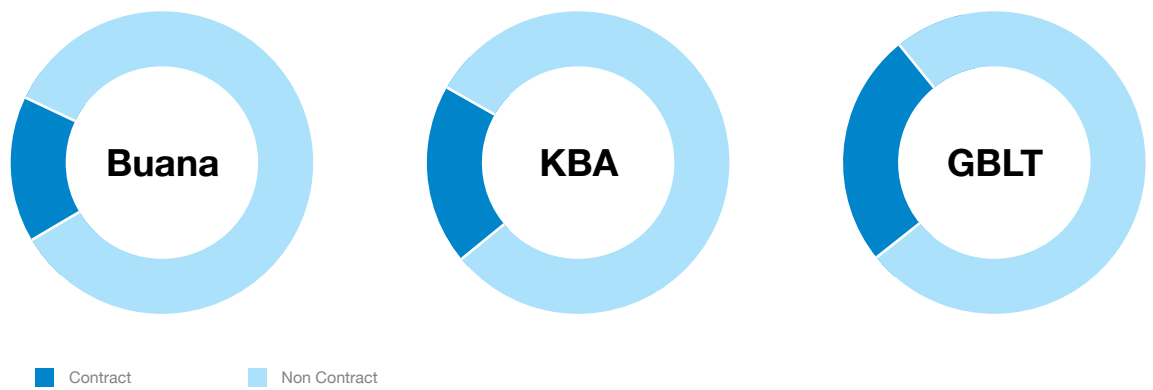
Jabatan Level



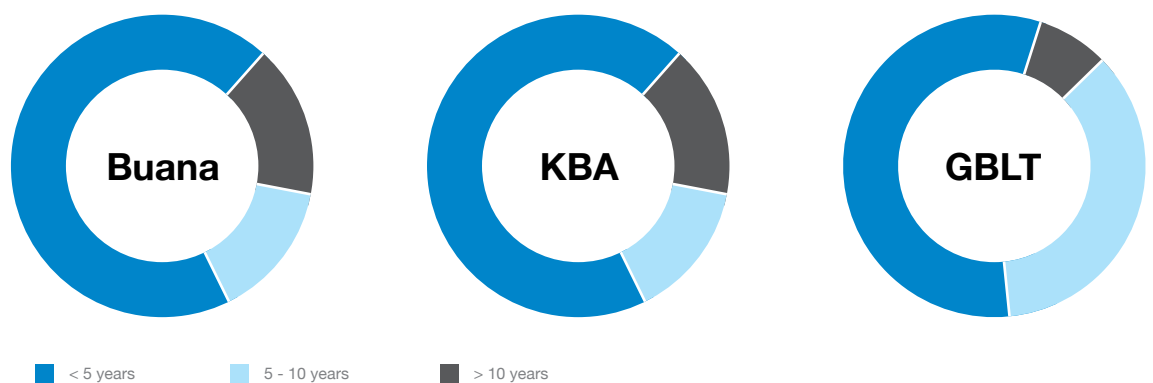
Umur Age



Status Status



Masa Kerja Employment Period



Keterangan: **Buana**: PT Buana Listya Tama Tbk; **KBA**: PT Karya Bakti Adil; **GBLT**: PT Gemilang Bina Lintas Tirta

Selain karyawan darat, Perseroan dan Anak Perusahaan juga mempekerjakan karyawan yang bekerja sebagai awak kapal di laut.

Other than on shore employee, the Company and its subsidiaries also employed employees that work as crews on board the vessels.

Rencana 2012

Di tahun 2012, *People Management* memiliki sejumlah program sejalan dengan program Perusahaan antara lain:

1. Rekrutmen berbasis kompetensi
2. Pengembangan organisasi berbasis penilaian kinerja dan kompetensi
3. Resosialisasi Penilaian Kinerja karyawan
4. Pelatihan dan pengembangan karyawan melalui *self learning*, kepastakaan dan pelatihan rutin
5. Optimalisasi *Human Resources Information System* (HRIS)
6. *Employee Engagement* program seperti: Donor Darah, BLT Nonton Bola Bareng, *Staff Party*, Olimpiade Pesta Rakyat (Agustusan), dan lain sebagainya.

Harapan dari banyaknya program-program di tahun 2012 adalah meningkatnya motivasi dan kebersamaan karyawan dengan lingkungan kerja yang semakin kompetitif.

Plan in 2012

In 2012, *People Management* has planned certain programs that are aligned with the programs of the Company, which consists of:

1. Competency-based recruitment
2. Organization development based on performance appraisal and competency
3. Re-socialization of Employee Performance Appraisal
4. Training and development of the employees through self learning, literature, and routine training
5. Optimization of *Human Resources Information System* (HRIS)
6. *Employee Engagement Programs* such as: Blood Donation, Staff Party, Olympic People's Party, and et cetera.

The expected outcome of the 2012 programs is the improvement of motivation and collectivity of the employees within an ever more competitive working environment.

Tata Kelola Perusahaan



Perseroan bertekad untuk terus meningkatkan dan mempertahankan standar tinggi di bidang tata kelola korporasi, sesuai dengan prinsip-prinsip dan panduan yang telah digariskan dalam *Code of Corporate Governance 2005* yang sejalan dengan aturan Tata Kelola Perusahaan yang Baik tahun 2001 di Indonesia.

Pelaksanaan prinsip tata kelola korporasi di Perseroan pada tahun 2011 dijelaskan dalam 14 (empat belas) prinsip penting sebagai berikut:

Prinsip No.1: Ketentuan tentang Dewan Komisaris dan Direksi

Setiap perusahaan harus dipimpin oleh satu Dewan yang efektif untuk dapat memimpin serta mengontrol jalannya perusahaan.

The Company is committed to achieving and maintaining high standards of corporate governance, in compliance with the principles and guidelines set out in the new Code of Corporate Governance 2005 and these are in line in principle with the Indonesian Code of Good Corporate Governance 2001.

The corporate governance practices of the Company in 2011 are described herein under the following 14 (fourteen) sections:

Principle 1: The Board's Conduct of its Affairs

Every company should be chaired by an effective Board to lead and control the company.

Prinsip No.2: Komposisi dan Keseimbangan Dewan Komisaris dan Direksi

Harus terdapat satu elemen yang kuat serta independen di dalam Dewan tersebut, yang mampu memberikan penilaian obyektif mengenai urusan korporasi secara independen, khususnya, dari pihak Manajemen. Tidak satupun individu ataupun sekelompok kecil individu yang diperbolehkan mendominasi proses pengambilan keputusan di Dewan tersebut.

Dewan Komisaris

Sesuai dengan ketentuan di dalam Anggaran Dasar Perseroan, Dewan Komisaris, yang memegang tugas mengawasi manajemen Perseroan, harus terdiri dari paling sedikit tiga orang anggota, termasuk seorang Komisaris Utama. Sebagai perusahaan yang tercatat di BEI, Perseroan juga dituntut agar memiliki Komisaris Independen sebagai anggota dari Dewan Komisaris yang dimilikinya. Fungsi utama Dewan Komisaris adalah memberikan nasihat dan mengawasi kebijakan-kebijakan yang dibuat oleh Direksi. Dewan Komisaris diharuskan untuk melakukan tugasnya dalam itikad baik serta untuk kepentingan terbaik bagi Perseroan.

Rapat-rapat Dewan Komisaris dapat diselenggarakan kapanpun jika dianggap perlu oleh Komisaris Utama atau seorang atau lebih anggota dari Dewan Komisaris, atau jika diminta secara tertulis oleh Direksi atau permintaan tertulis dari satu atau lebih pemegang saham yang secara bersama-sama mewakili paling sedikit 1/10 (satu per sepuluh) dari total saham dengan hak suara yang diterbitkan oleh Perseroan. Rapat Dewan Komisaris akan dianggap sah dan berhak menentukan resolusi rapat apapun yang mengikat Perseroan hanya jika lebih dari 50 persen dari anggota Dewan Komisaris hadir dan/atau diwakili di dalam rapat tersebut.

Para anggota Dewan Komisaris diangkat dan diberhentikan melalui Rapat Umum Pemegang Saham. Dalam menjalankan tugas yang diberikan, setiap anggota Dewan Komisaris mendapatkan gaji/honorarium yang besarnya ditentukan oleh Rapat Umum Pemegang Saham.

Principle 2: Board Composition and Balance

There should be a strong and independent element within the Board, which is able to exercise objective judgment on corporate affairs independently, in particular, from the Management. No individual or small group of individuals should be allowed to dominate the Board's decision making.

Board of Commissioners

Under the Company's Articles of Association, the Board of Commissioners, which has the task of supervising the Company's management, must consist of at least three members, including the President Commissioner. A company listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX), the Company is also required to have Independent Commissioners as members of its Board of Commissioners. The principal functions of the Board of Commissioners are to give advice to and supervise the policies of the Board of Directors. The Board of Commissioners is required to perform its duties in good faith and in the best interests of the Company.

Meetings of the Board of Commissioners may be held at any time deemed necessary by the President Commissioner or two members of the Board of Commissioners, or upon the request in writing from either one or more members of the Board of Directors or one or more of the shareholders jointly representing at least 1/10 (one-tenth) of the total voting shares issued by the Company. A meeting of the Board of Commissioners will be valid and entitled to adopt binding resolutions only if more than 50 percent of the members of the Board of Commissioners are present and/ or represented at the meeting.

The members of the Board of Commissioners are appointed and dismissed by a general meeting of shareholders. Each Commissioner is granted an honorarium for serving, the amount of which is determined at a general meeting of shareholders.

Susunan Dewan Komisaris Perseroan <i>The Company's Board of Commissioners Composition:</i>	Jabatan Position	
	Nama Name	
	Widihardja Tanudjaja	Komisaris Utama
	Michael M. Gunawan	Komisaris
	Vivi Junaedi *	Komisaris Independen

* Bapak Vivi Junaedi telah mengundurkan diri tanggal 10 Januari 2012 dan efektif pada tanggal 8 Februari 2012
Mr. Vivi Junaedi resigned on January 10, 2012 and effectively on February 8, 2012

Direksi

Direksi bertugas mengelola jalannya Perseroan sehari-hari. Sesuai Anggaran Dasar Perseroan, Direksi harus paling sedikit terdiri dari tiga orang anggota, salah satu diantaranya adalah Direktur Utama. Apabila diperlukan, satu atau lebih dari anggota Direksi dapat ditunjuk sebagai Wakil Direktur Utama. Direksi berkewajiban menjalankan tugasnya dengan itikad baik dan penuh tanggung jawab dengan selalu memperhatikan kepentingan Perseroan.

Direksi memiliki kewenangan untuk bertindak untuk kepentingan dan atas nama Perseroan, berkaitan dengan semua transaksi manajemen dan administrasi Perseroan. Walaupun demikian, berdasarkan Anggaran Dasar Perseroan dan Undang Undang yang berlaku di Indonesia, ada tindakan-tindakan tertentu yang memerlukan persetujuan tertulis dari dan/atau akta yang bersangkutan turut ditandatangani oleh Komisaris Utama atau dari/oleh dua anggota Dewan Komisaris bila Komisaris Utama berhalangan hadir atau oleh semua anggota Dewan Komisaris bersama-sama.

Rapat Direksi dapat dilakukan sewaktu-waktu apabila dipandang perlu, oleh Direktur Utama atau satu atau lebih dari satu anggota Direksi, atau berdasarkan permintaan tertulis Dewan Komisaris atau atas permintaan tertulis 1 (satu) pemegang saham atau lebih yang bersama-sama mewakili 1/10 (satu per sepuluh) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah.

Suatu rapat Direksi akan dianggap sah dan berhak menerapkan keputusan-keputusan rapat tersebut jika lebih dari 50% anggota Direksi hadir atau diwakilkan. Seluruh rapat Direksi dipimpin oleh Direktur Utama. Apabila Direktur Utama berhalangan hadir hal mana tidak perlu dibuktikan kepada pihak ketiga, maka Rapat Direksi akan dipimpin oleh salah satu dari anggota Direksi yang secara khusus ditunjuk oleh Rapat Direksi tersebut.

Board of Directors

The Board of Directors manages the Company on a day to day basis. Under the Articles of Association of the Company, the Board of Directors is required to be made up of at least three members, one of whom is the President Director and if deemed necessary, one or more Directors may be appointed as Vice-President Director. The Board of Directors is required to perform its duties in good faith and in the best interests of the Company.

The Board of Directors has the power to perform for and on behalf of the Company all transactions concerning the Company's management and administration. However, pursuant to the Company's Articles of Association and in conjunction with the Indonesian Company Law, certain actions of the Company require written approval or the relevant deed relating to such actions must also be signed by the President Commissioner or in the absence of the President Commissioner by two other Commissioners.

Meetings of the Board of Directors may be held at any time deemed necessary by the President Director or one or more members of the Board of Directors, or upon the request in writing from either 1 (one) or more members of the Board of Commissioners or one or more of the shareholders jointly representing at least 1/10 (one-tenth) of the total voting shares issued by the Company.

A meeting of the Board of Directors will be valid and entitled to adopt binding resolutions only if more than 50 percent of the members of the Board of Directors are present or represented at the meeting. All meetings of the Board of Directors are chaired by the President Director. In the event of the absence or disability of the President Director, the impediment of which need not be evidenced to any third parties, a meeting of the Board of Directors will be chaired by another member of the Board of Directors specifically appointed by the meeting of the Board of Directors.

Keputusan rapat Direksi umumnya diambil lewat cara musyawarah mufakat, namun bila tidak tercapai suatu mufakat, maka keputusan diambil berdasarkan pemungutan suara dimana suara setuju harus lebih dari 50% (lima puluh persen) dari jumlah anggota Direksi yang hadir dan/atau diwakili dalam rapat.

Anggota Direksi diangkat dan diberhentikan oleh Rapat Umum Pemegang Saham. Berdasarkan Anggaran Dasar Perseroan setiap anggota Direksi mendapatkan gaji bulanan dan tunjangan lainnya, termasuk santunan purna jabatan yang jumlahnya ditentukan oleh Rapat Umum Pemegang Saham. Kewenangan Rapat Umum Pemegang Saham untuk menentukan jumlah gaji dan tunjangan yang diberikan kepada masing-masing Direksi tersebut dapat didelegasikan kepada Dewan Komisaris.

Resolutions of a meeting of the Board of Directors are generally adopted on the basis of a mutual consensus. In the event a mutual consensus is not reached, then a resolution may be adopted on the basis of an affirmative vote of more than 50 (fifty) percent of the members of the Board of Directors present and/or represented at the meeting.

The members of the Board of Directors are appointed and dismissed by a general meeting of shareholders. In accordance with the Company's Articles of Association, members of the Board of Directors may be given monthly salary and other benefits, including pension benefits, which amount shall be determined by the General Meeting of Shareholders of the Company. The authority of the General Meeting of Shareholders to determine the amount of the salary and benefits of each member of the Board of Directors may be delegated to the Board of Commissioners.

Susunan Direksi Perseroan <i>The Company's Board of Directors Composition:</i>		
	Nama Name	Jabatan Position
	Henrianto Kuswendi	Direktur Utama
	Wong Kevin	Direktur
	Siana Anggraeni Surya	Direktur
	Rizal	Direktur Tidak Terafiliasi

Prinsip No.3: Tanggung Jawab Manajemen

Harus ada pembagian tanggung jawab yang jelas antara para pemimpin perusahaan – pekerja Dewan Komisaris dan Direksi dan eksekutif yang bertanggung jawab terhadap bisnis perusahaan – yang dapat menjamin keseimbangan kekuasaan dan wewenang, mengingat tidak satupun individu boleh bertindak sebagai pusat semua kekuasaan.

Peran Direktur Utama dan direktur-direktur eksekutif lainnya dibuat terpisah, untuk menjamin perimbangan kekuasaan, meningkatkan akuntabilitas dan kapasitas Direksi dalam mengambil keputusan independen. Para Direktur tidak terkait satu sama lain.

Prinsip No.4: Keanggotaan Direksi

Harus ada suatu proses formal dan transparan dalam penunjukan direktur baru. Sesuai ketentuan tata kelola perusahaan, maka semua direktur diminta mendaftarkan diri untuk pencalonan dan pemilihan ulang setelah suatu periode tertentu yang tetap.

Principle 3: Management Responsibilities

There should be a clear division of responsibilities at the top of the company – the working of the Board and the executive responsibility of the company's business – which will ensure a balance of power and authority, such that no one individual represents a considerable concentration of power.

The roles of President Director and those of the other executive directors are separated to ensure an appropriate balance of power, increased accountability and greater capacity of the Board for independent decision making. They are not related to each other.

Principle 4: Board Membership

There should be a formal and transparent process for the appointment of new directors to the Board. As a principle of good corporate governance, all directors should be required to submit themselves for re-nomination and reelection at regular intervals.

Prinsip No.5: Kinerja Dewan Komisaris dan Direksi

Harus ada suatu evaluasi formal atas efektivitas kerja Dewan secara keseluruhannya dan kontribusi yang diberikan oleh setiap direktur bagi efektivitas kerja Dewan tersebut.

Sekretaris Korporasi

Pada saat ini Sekretaris Perusahaan dijabat oleh Wong Kevin yang juga adalah Direktur Keuangan dan Akuntansi Perseroan.

Riwayat hidup dari Wong Kevin dapat dilihat pada profil direksi Perseroan. Sedangkan tugas dan fungsi Sekretaris Perusahaan adalah, antara lain, sebagai berikut:

- Mengikuti perkembangan pasar modal, khususnya peraturan – peraturan baru yang berlaku di bidang pasar modal;
- Memberikan pelayanan kepada Masyarakat atau investor yang memerlukan informasi berkaitan dengan kondisi Perseroan;
- Memberikan masukan bagi Direksi Perseroan dalam upaya mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- Sebagai penghubung antara semua struktur organisasi yang ada di dalam Perseroan seperti Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, para profesional maupun antara Perseroan dan otoritas bursa, pers serta Masyarakat.

Prinsip No.6: Rapat Dewan dan Akses Mendapatkan Informasi

Dalam rangka melaksanakan tanggung jawabnya, anggota Dewan Komisaris dan Direksi harus mendapatkan informasi yang benar, lengkap, dan tepat waktu, sebelum rapat dewan dan secara teratur.

Sebelum waktu rapat Dewan Komisaris dan Direksi, manajemen berkewajiban menyediakan informasi yang lengkap dan tepat waktu bagi anggota Komisaris dan Direksi untuk membantu Dewan Komisaris dan Direksi memenuhi tanggung jawab mereka. Informasi yang disediakan termasuk latar belakang dan penjelasan mengenai masalah-masalah yang akan disampaikan oleh Dewan Komisaris dan Direksi, salinan dokumen-dokumen yang perlu disampaikan, pernyataan finansial bulanan, laporan pengelolaan risiko, anggaran dan prediksi. Untuk anggaran, setiap perbedaan penting antara proyeksi dan hasil nyata juga harus disampaikan dan dijelaskan.

Principle 5: Board Performance

There should be a formal assessment of the effectiveness of the Board as a whole and the contribution of each director to the effectiveness of the Board.

Corporate Secretary

Currently the Corporate Secretary post is held by Wong Kevin, who is also a Finance and Accounting Director of the Company.

For the resume of Mr. Wong Kevin, please refer to the Board of Directors' profile. The tasks and function of the Corporate Secretary are as follow:

- Keep informed with respect to capital market developments, especially capital market regulations;
- Provide the public with all information needed by investors regarding the condition of the Company;
- Make recommendations to the Company's Board of Directors with respect to compliance with the applicable law, rules, and regulation;
- Liaise the Company's organizational structures such as the Board of Commissioners, Board of Directors, Audit Committee, the professional as well as between the Company and the stock exchange authorities, the press and the public.

Principle 6: Board Meetings and Access to Information

In order to fulfill their responsibilities, board members should be provided with complete, adequate and timely information prior to board meetings and on an on-going basis.

Prior to each Board meeting, management has an obligation to provide members of the Commissioners and the Directors with timely and complete information to enable members to fulfill their responsibilities. Information provided includes background and explanatory notes on matters to be addressed by the Boards, copies of disclosure documents, monthly internal financial statements, risk management reports, budgets and forecasts. In respect of budgets, any material variance between the projections and actual results should also be disclosed and explained.

Selama tahun 2011, Dewan Komisaris dan Direksi telah menyelenggarakan 4 (empat) rapat dengan tingkat kehadiran sebagai berikut:

During the financial year ended 31st December 2011, 4 (four) Board Meetings were held, with the attendance records are as follows:

Rapat Dewan Komisaris dan Direksi <i>Board Meetings</i>				
	Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Kehadiran Number of Attendance	%
	Widihardja Tanudjaja	Komisaris Utama	3/4	75
	Michael M. Gunawan	Komisaris	4/4	100
	Vivi Junaedi *	Komisaris Independent	4/4	100
	Henrianto Kuswendi	Direktur Utama	4/4	100
	Wong Kevin	Direktur	1/4	25
	Siana Anggraeni Surya	Direktur	3/4	75
	Rizal	Direktur Tidak Terafiliasi	4/4	100

* Bapak Vivi Junaedi telah mengundurkan diri tanggal 10 Januari 2012 dan efektif pada tanggal 8 Februari 2012
Mr. Vivi Junaedi resigned on January 10, 2012 and effectively on February 8, 2012

Prinsip No.7: Remunerasi

Harus ada suatu prosedur formal dan transparan bagi penentuan paket remunerasi untuk masing-masing direktur. Tidak satupun direktur boleh terlibat dalam penentuan remunerasi untuk dirinya sendiri.

Principle 7: Remuneration Matters

There should be a formal and transparent procedure for fixing the remuneration packages of individual directors. No director should be involved in deciding his own remuneration.

Prinsip No.8: Tingkat dan Gabungan Remunerasi

Tingkat remunerasi harus dirancang tepat agar mampu menarik, mempertahankan serta memotivasi para anggota Direksi agar menjalankan Perseroan menuju sukses, namun perusahaan juga harus menghindari membayar berlebihan untuk tujuan tersebut. Satu proporsi paket remunerasi tersebut harus dikaitkan ke kinerja mereka.

Principle 8: Level and Mix of Remuneration

The level of remuneration should be appropriate to attract, retain and motivate the directors needed to run the company successfully, but company should avoid paying excessively for this purpose. A proportion of the remuneration should be linked to performance.

Prinsip No.9: Keputusan mengenai Remunerasi

Perseroan harus menyediakan kebijakan remunerasi yang jelas, tingkat dan komposisi remunerasi, dan prosedur untuk menerapkan remunerasi, di dalam laporan tahunan perusahaan tersebut.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham No.75 Tanggal 17 Januari 2011 yang dibuat di hadapan Humberg Lie, S.H., Notaris di Jakarta Utara, besarnya gaji untuk Manajemen Perseroan adalah sebagai berikut:

- Besarnya gaji dan/atau tunjangan lainnya bagi seluruh anggota Dewan Komisaris Perseroan setelah dipotong pajak penghasilan, jumlahnya tidak melebihi Rp 6.000.000.000 (enam miliar Rupiah) per tahun.
- Besarnya gaji dan tunjangan lainnya bagi seluruh anggota Direksi Perseroan, setelah dipotong pajak penghasilan, jumlahnya tidak melebihi Rp 13.200.000.000 (tiga belas miliar Dua Ratus Juta Rupiah) per tahun.

Principle 9: Disclosure on Remuneration

Each company should provide clear disclosure of its remuneration policy, level and mix of remuneration, and the procedure for setting remuneration, in the company's annual report.

Based on the Deed of Resolution Statement of Shareholders No. 75 dated 17 January 2011 that made in front of Humberg Lie, S.H., Notary in North Jakarta, the remuneration for the Company Management are as follows:

- To determine the amount of salary and other allowances for all of the Company Commissioners after tax deductions are no higher than Rp 6,000,000,000 (six billion rupiahs) per year.
- To determine the amount of salary and other allowances for all of the Company Directors after tax deductions are no higher than Rp 13,200,000,000 (thirteen billion two hundred million rupiahs) per year.

Prinsip No.10: Akuntabilitas dan Audit

Akuntabilitas

Dewan Komisaris dan Direksi bertanggungjawab kepada para pemegang saham sedangkan pihak manajemen bertanggungjawab kepada Dewan Komisaris dan Direksi.

Dewan Komisaris dan Direksi berupaya memberikan suatu penilaian yang berimbang dan dapat dipahami pemegang saham, mengenai kinerja Perseroan, serta posisi dan peluang pada tiap kuartal. Tanggung jawab ini juga meliputi penyusunan laporan interim dan laporan lain yang sifatnya sensitif, serta laporan kepada regulator (jika diperlukan).

Pihak Manajemen menyediakan laporan yang berimbang dan mudah dipahami mengenai kinerja, posisi, dan peluang perusahaan setiap bulan, untuk kepentingan anggota Dewan.

Akuntabilitas bagi Pemegang Saham

Dewan Komisaris dan Direksi memahami pentingnya menjamin informasi yang tepat dan berkualitas tinggi, sebagaimana dibutuhkan oleh para pemegang saham secara tepat waktu agar mereka bisa mengikuti semua perkembangan terakhir yang mempengaruhi Perseroan. Guna menjamin diseminasi informasi secara efektif, Perseroan memiliki kebijakan Hubungan Komunikasi dengan Pemegang Saham dan Investor. Kebijakan tersebut menggarisbawahi bagaimana Perseroan mengidentifikasi dan membagikan informasi tepat waktu kepada semua pemegang saham. Hal tersebut juga memperkuat komitmen Perseroan terhadap kewajiban-kewajiban untuk mengungkapkan informasi secara terus-menerus sebagaimana diharuskan oleh hukum, dan menggambarkan prosedur-prosedur yang diimplementasikan untuk menjamin kepatuhan terhadap regulasi.

Pengumuman Peraturan, Laporan Tahunan, Hasil Finansial per Kuartal dan informasi terkait lainnya dapat diakses melalui situs web Perseroan di www.bull.co.id. Siapa pun yang ingin mendapatkan atau mengajukan permohonan untuk mendapat dokumen tertentu dapat disampaikan melalui situs Perseroan. Selain itu, pemegang saham juga diundang untuk menghadiri Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan yang dihadiri oleh para Komisaris, Direksi dan auditor

Principle 10: Accountability and Audit

Accountability

The Board is accountable to the shareholders while the Management is accountable to the Board.

The Board strives to provide its shareholders with a balanced and understandable assessment of the Company's performance, position and prospects on a quarterly basis. This responsibility extends to interim and other price sensitive public reports, and reports to regulators (if required).

The Management provides to all members of the Boards with a balanced and understandable management accounts of the company's performance, position and prospects on a monthly basis.

Accountability to Shareholders

The Board of Commissioners and Board of Directors acknowledge the importance of ensuring high quality, relevant information are made available to shareholders in a timely manner to keep them abreast of all material business matters affecting the Company. Towards ensuring the effective dissemination of information, the Company maintains a Shareholders Communication and Investor Relation Policy. The Policy outlines how the Company identifies and distributes information in a timely manner to all shareholders. It also reinforces the Company's commitment to the continuous disclosure obligations imposed by law, and describes the procedures implemented to ensure compliance.

Regulatory Announcements, Annual Reports, Quarterly Financial Results and other relevant information are accessible via the Company's website at www.bull.co.id. Any persons wishing to receive or make any request for documents are able to do so via submission to the Group's website. Additionally, shareholders are encouraged to attend the Annual General Meeting (AGM) which is attended by the Commissioners, Directors and external auditors, where shareholders may

eksternal, di mana pemegang saham tersebut dapat mengajukan pertanyaan, menyampaikan kekhawatiran atau menggunakan hak suara mereka untuk penentuan langkah bisnis Perseroan ke depan.

Laporan Keuangan

Direksi bertanggung jawab untuk menyediakan pandangan yang wajar dan berimbang mengenai kinerja dan peluang keuangan Perseroan dalam semua laporannya kepada pemegang saham dan pihak otoritas yang berwenang. Pertanggungjawaban tersebut dibuktikan melalui laporan finansial yang telah diaudit, pengumuman – pengumuman kuartal tentang hasil finansial Perseroan yang belum diaudit, begitu pula dengan Sambutan Dewan Komisaris, Sambutan Direksi, serta Diskusi dan Analisis Manajemen dalam Laporan Tahunan. Perseroan selalu berupaya agar semua pengumuman kinerja dan pernyataan pers dapat disampaikan tepat waktu kepada media.

Prinsip No.11: Komite Audit

Dewan harus membentuk suatu Komite Audit dengan disertai ketentuan yang menggariskan dengan jelas wewenang dan kewajiban Komite tersebut. Berdasarkan Surat Pernyataan Dewan Komisaris Perseroan No.572/BUA/CS/KOM/XI/2011 tanggal 17 November 2011, Dewan Komisaris telah membentuk dan menyatakan bahwa Komite Audit yang dibentuk telah memenuhi persyaratan untuk menjadi Komite Audit sebagaimana yang dinyatakan dalam Peraturan Bapepam dan ketentuan 1.b Peraturan Bapepam Nomor IX.1.5 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit dengan susunan sebagai berikut:

- Ketua Komite Audit : Vivi Junaedi *
- Anggota Komite Audit : Bambang Rahardja Burhan *
- Anggota Komite Audit : Max Sumakno Budiarto

Komite Audit dibentuk oleh Dewan Komisaris untuk mengawasi Direksi dan bertanggung jawab penuh terhadap Dewan Komisaris.

Tugas dan tanggung jawab Komite Audit adalah sebagai berikut:

- Meneliti rencana audit auditor eksternal dan internal Perseroan, termasuk hasil auditor Perseroan dalam menelaah dan mengevaluasi sistem akuntansi internal, pengawasan operasional, kepatuhan dan manajemen

raise questions, voice their concerns and vote on proposed resolutions to determine further Company's business.

Financial Reporting

The Board of Directors is committed to providing a balanced and fair view of its financial performance and prospects in all its reports to stakeholders and regulatory authorities. This is channeled through the audited financial statements, quarterly announcements of the Company's unaudited financial results as well as the Remarks from Board of Commissioners, Remarks from Board of Directors and Management Discussion and Analysis in the Annual Report. The Company strives to make timely releases of all result announcements and press releases to the media.

Principle 11: Audit Committee

The Board should establish an Audit Committee with written terms of reference which clearly set out its authority and duties. Based on the Board of Commissioners Statement Letter No.572/BUA/CS/KOM/XI/2011 dated 17 November 2011, the Board of Commissioners have formed and stated that the Audit Committee's requirement stated on Bapepam Rule and Bapepam Rule Number IX.1.5 regarding Guidelines on Establishment and Working Implementation of Audit Committee point 1.b with the composition as follows:

- Audit Committee Chairman: Vivi Junaedi *
- Audit Committee Member: Bambang Rahardja Burhan *
- Audit Committee Member: Max Sumakno Budiarto

Audit Committee is formed by the Board of Commissioners to assist the Board of Commissioners in supervising the Board of Directors and is accountable to the Board of Commissioners.

The tasks and responsibilities of the Audit Committee are as follows:

- Examining the audit plan of the Company's external and internal auditor in evaluating the internal accounting system, operational supervision, compliance and risk management, and ensuring coordination

* Bapak Vivi Junaedi telah mengundurkan diri tanggal 10 Januari 2012 dan efektif pada tanggal 8 Februari 2012
Mr. Vivi Junaedi resigned on January 10, 2012 and effectively on February 8, 2012.

* Bapak Bambang Rahardja Burhan telah mengundurkan diri tanggal 19 Maret 2012 dan efektif pada tanggal 19 April 2012
Mr. Bambang Rahardja Burhan resigned on March 19, 2012 and effectively on April 19, 2012.

risiko, serta memastikan koordinasi antara auditor internal, auditor eksternal, dan manajemen Perseroan, yang kegiatannya diadakan sekurang-kurangnya setahun sekali;

- Melakukan penelaahan atas laporan keuangan terkonsolidasi dan laporan auditor atas laporan keuangan tersebut, membahas setiap penyesuaian penting dan bidang-bidang yang berisiko tinggi, perubahan kebijakan akuntansi, kepatuhan terhadap standar-standar pelaporan keuangan berdasarkan ketentuan yang berlaku, masalah-masalah yang timbul dari hasil audit, termasuk hal-hal yang ingin dibahas oleh auditor eksternal tetapi tidak di hadapan manajemen (jika diperlukan), sebelum diajukan kepada Dewan Komisaris untuk disetujui;
- Melakukan penelaahan dan pembahasan bersama dengan auditor eksternal tentang dugaan penipuan, hal-hal yang janggal atau pelanggaran peraturan perundang-undangan yang berakibat atau kemungkinan dapat berdampak material terhadap hasil operasional Perseroan dan atau posisi keuangan Perseroan dan tanggapan dari manajemen atas hal-hal tersebut di atas.
- Mengkaji ulang kerjasama yang diberikan manajemen kepada auditor Perseroan;
- Menelaah transaksi-transaksi yang dilakukan Perseroan menyangkut instrumen derivatif keuangan;
- Mempertimbangkan penunjukan dan penunjukan kembali auditor eksternal dan meneliti ketidakberpihakan serta objektivitas auditor eksternal setiap tahun;
- Melakukan pengujian atas transaksi-transaksi benturan kepentingan berdasarkan peraturan-peraturan yang berlaku;
- Mengkaji ulang dan menyetujui biaya auditor Perseroan;
- Melakukan penelitian-penelitian lain dan tugas-tugas yang diminta oleh Dewan Komisaris dan melaporkan hasil temuan kepada Dewan Komisaris dari waktu ke waktu atas hal-hal yang timbul dan membutuhkan perhatian Komisaris;
- Melaporkan risiko-risiko yang dihadapi Perseroan dan implementasi risiko manajemen oleh Perseroan kepada Dewan Komisaris;
- Melakukan penelaahan dan melaporkan keluhan-keluhan mengenai Perseroan kepada Dewan Komisaris;
- Meneliti kepatuhan Perseroan terhadap semua peraturan dan perundang-undangan di bawah hukum pasar modal dan peraturan perundang-undangan tempat Perseroan beroperasi; dan

among the internal auditor, external auditor and the Company's management at least once a year;

- Examining the consolidated financial statement and auditor's report on the financial statement, discussing every important adjustment and high-risk areas, changes in accounting policies, compliance of the reporting to the applicable rules, issues found from audit process, including matters which the external auditor wish to discuss without the presence of management (if necessary), prior to submission to Board of Commissioners for approval;
- Examining and discussing with external auditors regarding suspicion of fraud, unusual matters or breach of law or regulation which might have material effect to the result of the Company's operation and/or financial position and management's responds on the above issues;
- Examining the cooperation given by the management to the Company's auditor;
- Examining the transactions undertaken by the Company which involve financial derivative instruments;
- Considering the appointment and re-appointment of external auditor and examining the independence and objectivity of external auditor annually;
- Examining conflict of interests transactions based on applicable rules and regulations;
- Examining and approving the fees of the Auditors of the Company;
- Conducting other researches and other tasks assigned by Board of Commissioners from time to time on issues which require Commissioners' attention;
- Reporting the risks which the Company faces and the implementation of risk management by the Company to Board of Commissioners;
- Examining and reporting complaints regarding the Company to Board of Commissioners;
- Examining the compliance of the Company to all applicable rules and regulation in capital market and the law where the Company is operating; and

- Secara umum melakukan fungsi-fungsi dan tugas-tugas lain yang diwajibkan oleh hukum yang berlaku dari waktu ke waktu.

Kegiatan Komite Audit selama tahun 2011 adalah sebagai berikut:

- Meminta penjelasan kepada Manajemen mengenai kinerja keuangan Perseroan pada setiap kuartal sehubungan dengan penyampaian laporan keuangan kepada pihak otoritas;
- Meminta penjelasan kepada Manajemen tentang kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku di Indonesia;
- Pertemuan dengan pihak-pihak terkait mengenai *sole dedicated directorship*.
- Pertemuan dengan Manajemen Perseroan mengenai perkembangan terakhir Perseroan dan regulasi-regulasi terkait bisnis Perseroan.
- Pertemuan mengenai peran dan fungsi Komite Audit serta merancang Pedoman Kerja Komite Audit (*Audit Committee Charter*).

Prinsip No.12: Pengendalian Internal

Dewan harus menjamin agar pihak Manajemen selalu memiliki suatu sistem pengendalian internal untuk menjaga investasi pemegang saham dan aset-aset Perseroan. Manajemen Perseroan menyadari bahwa sistem pengendalian internal yang baik merupakan salah satu elemen penting dalam kerangka Tata Kelola Perusahaan, sekaligus membantu untuk mencapai tujuan Perseroan dan mencegah atau mendeteksi apabila terjadi penyimpangan. Inti dari pengendalian adalah bahwa Perseroan bertekad untuk membangun dan mengimplementasikan sistem pengendalian internal yang meliputi:

- Pengendalian Keuangan;
- Pengendalian Operasional; dan
- Pengendalian Ketaatan atas Hukum dan Peraturan yang berlaku.

Prinsip No.13: Audit Internal

Perseroan harus membentuk suatu fungsi pemeriksaan internal yang independen terpisah dari kegiatan operasi bisnis normal.

Setiap level dalam struktur organisasi Perseroan ikut bertanggung jawab dalam menerapkan sistem pengendalian internal yang baik. Untuk memastikan efektivitas pengendalian internal tersebut, Direksi dibantu oleh auditor internal.

Peran Auditor Internal

Auditor internal Perseroan melakukan pengujian atas tingkat kecukupan dan ketaatan pada kebijakan, prosedur, hukum dan peraturan yang

- In general conducting the functions and other tasks which are required by applicable law from time to time.

In the year 2011, the Audit Committee conducted activities as follows:

- Requesting explanation from the management regarding the financial performance of the Company on every quarters with regard to the submission of the financial statements to the authorities;
- Requesting explanation to the management regarding the compliance to applicable rules and regulation in Indonesia;
- Meeting with other parties related to *sole dedicated directorship*;
- Meeting with the Company's management regarding the latest development of the Company and regulations related the Company's business;
- Meeting to discuss the role and function of Audit Committee and devising the Audit Committee Charter.

Principle 12: Internal Controls

The Board should ensure that the Management maintains a sound system of internal controls to safeguard the shareholders' investments and the company's assets. The Company's management recognized the importance of a good internal control system as an important element in the framework of Corporate Governance, which helps the Company to achieve its goals and prevent or detect wrong doings. The essence of the controls is that the Company is aiming to establish and implement internal control system which covers:

- Financial Controls;
- Operational Controls; and
- Compliance Controls

Principle 13: Internal Audit

The Company should establish an internal audit function that is independent from the activities it audits.

All levels of staff within the Company are required to adhere to a prescribed internal control system. To ensure the effectiveness of the Company's internal control system, the Board of Directors is assisted by internal auditor.

The Role of an Internal Auditor

Internal auditor conducts tests on the sufficiency and compliance on policies, procedures, law and regulations, and verify the reliability of information

ada, serta kehandalan informasi dan laporan keuangan. Di samping itu, auditor internal juga memberikan pandangan mengenai pengendalian internal dan rekomendasi kepada bagian yang diaudit agar segera melakukan tindakan perbaikan atas kelemahan implementasi pengendalian internal yang ditemukan.

Prinsip No.14: Komunikasi dengan Pemegang Saham

Perusahaan harus melibatkan diri dalam komunikasi dengan para pemegang saham yang dilakukan secara rutin, efektif dan jujur.

Perseroan berusaha memberikan informasi tepat waktu dan transparan kepada para pemegang saham dan publik. Semua informasi mengenai inisiatif-inisiatif baru Perseroan akan disebarkan pertama kali melalui situs IDXNET yang diikuti oleh satu siaran pers, sejauh memungkinkan. Perseroan melakukan pertemuan dengan media dan analis menjelang diterbitkannya laporan keuangan per kuartal. Sebagai tambahan terhadap pertemuan media dan analis tersebut, Perseroan telah ikut serta dalam berbagai *roadshow*.

Informasi yang sensitif terhadap pergerakan saham umumnya pertama dipublikasikan terlebih dahulu kepada publik melalui situs IDXNET, baik sebelum Perseroan bertemu dengan kelompok investor atau analis atau keduanya sekaligus. Hasil dan laporan tahunan diumumkan atau dikeluarkan dalam jangka waktu yang ditetapkan oleh BEI.

Pada rapat umum pemegang saham Perseroan, pemegang saham diberikan kesempatan untuk menyampaikan pandangan mereka dan bertanya mengenai Perseroan.

Selama tahun 2011, Perseroan telah melaksanakan beberapa kali *roadshow* baik di dalam negeri maupun ke luar negeri. Selain itu dalam beberapa kesempatan, Perseroan juga mengadakan *analyst meeting* dan konferensi pers yang bertujuan untuk menginformasikan perkembangan terbaru Perseroan. Tabel di bawah ini menjelaskan kegiatan Departemen Hubungan Investor sepanjang tahun 2011:

and financial reports. In addition, internal auditor also provide his views on internal controls and make appropriate recommendations to the auditees to immediately undertake corrective actions on the weaknesses identified during the investigative process and to ensure the completeness of internal control implementation.

Principle 14: Communication with Shareholders

Companies should engage in regular, effective and fair communication with shareholders.

The Company strives for timeliness and transparency in its disclosures to the shareholders and the public. All information on the Company's new initiatives will be disseminated via IDXNET followed by a news release, where appropriate. The Company holds media and analyst briefing upon the release of its quarterly financial results. In addition to the media and analyst briefings, the Company has taken part in various road shows.

Price-sensitive information is first publicly released via IDXNET, either before the Company meets with any group of investors or analysts or simultaneously with such meetings. Results and annual reports are announced or issued within the period prescribed by the Indonesia Stock Exchange.

At general meetings of the Company, shareholders are given the opportunity to express their views and ask questions regarding the Company.

During 2011 the Company has conducted several road shows in Indonesia and overseas. Furthermore, in various opportunities the Company has also held analyst meetings and press conference which were aimed to disclose the latest development of the Company. Below is the table of the Investor Relations activities across the year 2011:

Kegiatan Relasi Dengan Investor Tahun 2011 Investor Relations Activities in 2011		
	Kegiatan Activities	Jumlah Kegiatan Number of Activities
Public Expose dan Investor Conferences <i>Public Expose and Investor Conferences</i>	1	14 April 2011
Rapat Umum Pemegang Saham (RUPST dan RUPSLB) <i>General Meeting of Shareholders (AGM and EGM)</i>	-	-
Press Releases dan Korespondensi – BEI <i>Press Releases and Correspondences – IDX</i>	26	Sesuai saat diumumkan <i>As per publication date</i>
Roadshows <i>Roadshows</i>	2	April and June 2011
Korespondensi dengan Bapepam-LK dan pihak berwenang lainnya <i>Correspondences with Bapepam-LK and other financial authorities</i>	17	Sesuai saat diumumkan <i>As per publication date</i>
Analysts/Investor Meetings atau Conference Calls <i>Analysts/Investor Meetings or Conference Calls</i>	56	31 May 2011

Tanggung Jawab Sosial Perseroan

Misi Perseroan adalah memenuhi kepentingan masyarakat banyak, sebagaimana juga kebutuhan dari para pelanggan, dengan cara menghindarkan jatuhnya korban jiwa, kecelakaan dalam operasional kapal, serta pencemaran laut. Misi tersebut mengandung arti bahwa Perseroan bertekad tidak hanya melayani keinginan para pemegang sahamnya, namun juga memenuhi kebutuhan masyarakat yang lebih luas.

Sebagai warga negara yang baik, Perseroan selalu menempatkan upaya kelanjutan aktivitas kontribusi sosial dalam prioritas tinggi. Perseroan percaya bahwa relasi saling menguntungkan antara Perseroan dan para pemangku kepentingan sekitarnya penting untuk dibina. Tujuan yang ingin dicapai adalah menciptakan masyarakat yang lebih sejahtera, melalui prakarsa – prakarsa sosial. Perseroan sadar mengenai pentingnya menjaga relasi yang baik dengan semua anggota masyarakat setempat, khususnya di tempat dimana Perseroan beroperasi.

Agar dapat memfasilitasi terbentuknya relasi semacam itu, Perseroan bertekad untuk terlibat dalam sejumlah kegiatan yang bertujuan membawa sejumlah manfaat bagi anggota masyarakat. Perseroan berupaya membangun relasi dengan anggota masyarakat tersebut lewat berbagai cara, termasuk proyek-proyek sosial yang mendorong terciptanya pertukaran antar basis-basis operasional serta masyarakat sekitar basis, serta aktivitas lain yang membantu membentuk kemampuan kerja masyarakat setempat, dan prakarsa sosial lainnya.

Salah satu bentuk kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungannya adalah melalui kegiatan sosial berupa donor darah yang rutin dilakukan setiap tahunnya. Tahun 2011, Perseroan bersama dengan induk perusahaan, PT Berlian Laju Tanker Tbk, telah melakukan kegiatan donor darah pada bulan Maret dan Oktober. Untuk mendukung kegiatan ini, Perseroan bekerjasama dengan Palang Merah Indonesia dan mengundang lebih dari 100 pendonor untuk setiap kegiatannya. Pendonor berasal dari karyawan Perseroan maupun dari pihak eksternal yang telah rutin berpartisipasi menyumbangkan darahnya.

Corporate Social Responsibility

The Company's mission is to serve the public interest, as well as the needs of our customers by preventing loss of life, marine casualties, and environmental pollution. This mission means The Company is committed not only to serving the needs of stakeholders, but also to serving members of the broader community.

As a good corporate citizen, The Company regards continued social contribution activities as a high priority. The Company believes a mutually beneficial relationship between The Company and local stakeholder is essential. The goal to achieve is to create a more prosperous society through those initiatives. The Company is aware of the importance of maintaining good relationships with all members of the community, particularly those of communities in the areas surrounding the Company's operations.

In order to facilitate such relationships, the Company is committed to engaging in a number of activities intended to benefit members of the community. The Company strives to build relationships with local communities in a wide variety of ways, including projects that promote exchanges among its operational bases and their surrounding communities and activities that lend a helping hand to build human capital and other social initiatives.

As one manifestation of its concern for the community and the environment around it, the Company takes part in routine blood donation programs. In 2011, the Company with its parent company, PT Berlian Laju Tanker Tbk, conducted blood donor activity on March and October. As an integral part of this program, the Company worked in cooperation with the Indonesian Red Cross, inviting more than 100 donors to participate. These donors included both members of the Company staff and those from outside the Company who have taken in blood donation programs.

Profil Dewan Komisaris



Warga Negara Indonesia, 61 tahun.

Lahir di Sinabang pada tanggal 14 Agustus 1950. Lulus pasca sarjana Ilmu Kelautan dari Tokyo University of Mercantile Marine pada tahun 1979 dan pada tahun itu juga lulus sebagai Sarjana Hukum dari Hosei University of Tokyo. Berbagai jabatan penting yang pernah dan sedang dijabat antara lain Manajer Operasional BLTA (1984-1987), General Manager BLTA (1987-1990), Direktur BLTA (1989-Juni 2000), Direktur Utama BLTA (2000-sekarang). Menjabat sebagai Komisaris Utama Perseroan sejak 2010.

Indonesia citizen, 61 years old.

Born in Sinabang on August 14, 1950. Graduated with a Master Degree in Marine Science from Tokyo University of Mercantile Marine in 1979 and in the same year passed Bachelor Degree in Law from Hosei University of Tokyo. Various important position ever and is being held include Operations Manager of BLTA (1984-1987), General Manager of BLTA (1987-1990), Director of BLTA (1989-June 2000), President Director of BLTA (2000-present). Appointed as President Commissioner of the Company since 2010.

Widihardja Tanudjaja

Komisaris Utama

President Commissioner



Warga Negara Indonesia, 49 tahun.

Lahir di Samarinda, 27 Maret 1962. Menyelesaikan pendidikan sarjana akuntansi di Universitas Airlangga Surabaya pada tahun 1985 and MBA di University of San Diego pada tahun 1996. Berbagai jabatan penting yang pernah dan sedang dijabat antara lain Asisten Manajer Akunting Daya Sakti Timber Group (1986-1991), Manajer Informasi Teknologi Daya Sakti Timber Group (1991-1994), Kepala Divisi Corporate Administration dan Information System BSG Corporation (1996-1999), General Manager Divisi Administrasi BLTA (Januari 1999-Juni 1999), Direktur BLTA (1999-sekarang). Menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak 2010.

Indonesia citizen, 49 years old.

Born in Samarinda on March 27, 1962. Graduated with Bachelor Degree in accounting at Airlangga University in 1985 and a MBA at the University of San Diego in 1996. Various important position ever and is being held include Assistant Accounting Manager Daya Sakti Timber Group (1986-1991), Manager of Technology Information System BSG Corporation (1996-1999), General Manager of the Administration Division of BLTA (January 1999-June 1999), Director of BLTA (1999-present). Appointed as Commissioner of the Company since 2010.

Michael Murni Gunawan

Komisaris

Commissioner



Vivi Junaedi *
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Warga negara Indonesia, 51 tahun.

Lahir di Surakarta, tanggal 17 Juni 1960. Lulus Sarjana Ekonomi jurusan Akuntansi di Sekolah Tinggi Ekonomi Indonesia pada tahun 1989, Sarjana Ekonomi jurusan Manajemen Keuangan di Universitas Indonesia pada tahun 1992 dan lulus Magister Management, Manajemen Internasional di Sekolah Tinggi Manajemen Prasetiya Mulya, serta memperoleh sertifikat Chartered Financial Analyst dari CFA Institute, USA pada tahun 2000 dan Ijin Penilai Publik dari Departemen Keuangan (dikembalikan tahun 2010) pada tahun 2007. Berbagai jabatan penting yang pernah dan sedang dijabat antara lain Direktur Keuangan PT Gema Graha Sarana Tbk (1998-2005), Direktur PT Deloitte Konsultan Indonesia (2005-2008), Komisaris PT Gema Graha Sarana Tbk (2005-2008) dan Chief Financial Officer Mukti Group (2008-sekarang), serta aktif dalam kegiatan profesional sebagai Anggota, Masyarakat Profesi Penilai Publik Indonesia (MAPP) (2005-2010) dan Dewan Pengurus, CFA Indonesia, Jakarta (2003-sekarang). Menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak 2010.

Indonesia citizen, 51 years old.

Born in Surakarta on June 17, 1960. Graduated with Bachelor of Economics majoring in Accounting at School of Economics of Indonesia in 1989, a Bachelor of Economics majoring in Financial Management at University of Indonesia in 1992 and graduated with Master of Management, International Management at School of Management Prasetiya Mulya, and obtain a certificate from the Chartered Financial Analyst CFA Institute, USA in 2000 and Public Appraiser license from the Ministry of Finance (restored 2010) in 2007. Various important position ever and is being held include Finance Director of PT Gema Graha Sarana Tbk (1998-2005), Director of Deloitte Consulting Indonesia (2005-2008), Commissioner of PT Gema Graha Sarana Tbk (2005-2008) and Chief Financial Officer Mukti Group (2008-present), and has been active in professional activities as a Member, Public Indonesian Society of Appraisers (MAPP) (2005-2010) and the Board of Trustees, CFA Indonesia, Jakarta (2003-present). Appointed as Commissioner of the company since 2010.

* Bapak Vivi Junaedi telah mengundurkan diri tanggal 10 Januari 2012 dan efektif pada tanggal 8 Februari 2012
Mr. Vivi Junaedi resigned on January 10, 2012 and effectively on February 8, 2012

Profil Direksi



Henrianto Kuswendi

Direktur Utama
President Director

Warga Negara Indonesia, 50 tahun.

Lahir di Bandung 24 September 1961 Lulus sarjana manajemen dari Universitas Padjadjaran Bandung pada tahun 1985. Berbagai jabatan penting yang pernah dan sedang dijabat antara lain Manajer Pemasaran BLTA (1990-1994), Assistant General Manager Divisi Komersil BLTA (1994-1997), General Manager Divisi Komersial BLTA (1997-Juni 1999), Direktur BLTA (1999-sekarang), Direktur Utama PT Pearl Maritime (November 2011-sekarang), Direktur Utama PT Ruby Maritime (November 2011-sekarang), dan Direktur Utama PT Sapphire Maritime (November 2011-sekarang). Menjabat sebagai Direktur Utama Perseroan sejak 2010.

Indonesia citizen, 50 years old.

Born in Bandung on September, 1961 Passed management degree from the University of Padjadjaran Bandung in 1985. Various important position ever and are being held include Marketing Manager of BLTA (1990-1994), Assistant General Manager of Commercial Division BLTA (1994-1997), General Manager of Commercial Division BLTA (1997-June 1999), Director of BLTA (1999-present) , President Director of PT Pearl Maritime (November 2011-present), President Director of PT Ruby Maritime (November 2011-present), and the President Director of PT Sapphire Maritime (November 2011-present). He has served as a Director of the Company since 2010.



Wong Kevin

Direktur
Director

Warga Negara Indonesia, 43 tahun.

Lahir di Hong Kong, 11 Desember 1968. Lulus sarjana administrasi bisnis dari Lewis and Clark College pada tahun 1989 dan sarjana teknik mesin dari Columbia University pada tahun 1991. Berbagai jabatan penting yang pernah dan sedang dijabat antara lain Asisten Manajer Citibank, N.A. (1992-1994), Associate PT Bahana Pembinaan Usaha Indonesia (1994-1995), Associate Director Pan Union Co. Ltd. (1995-1996), Corporate Secretary BLTA (1996-sekarang), Direktur BLTA (1999-sekarang). Menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak 2010 dan bertanggung jawab dalam bidang keuangan dan akuntansi serta Sekretaris Perseroan.

Indonesia citizen, 43 years old.

Born in Hong Kong, on December 11, 1968. Graduated with bachelor of business administration from Lewis and Clark College in 1989 and also Bachelor degree in mechanical engineering from Columbia University in 1991. Various important position ever and is being held include Assistant Manager of Citibank, N.A. (1992-1994), Associate PT Bahana Pembinaan Usaha Indonesia (1994-1995), Associate Director Pan Union Co, Ltd (1995-1996), Corporate Secretary of BLTA (1996-present), Director of BLTA (1999-present). He has served as a Director of the Company since 2010 and responsible for financial and accounting as well as the Secretary of the Company.



Siana Anggraeni Surya

Direktur
Director

Warga Negara Indonesia, 44 tahun.

Lahir di Surabaya 12 Mei 1967. Lulus sarjana teknik kimia dari Waseda University (Tokyo) pada tahun 1991 dan lulus pasca sarjana teknik kimia dari universitas yang sama pada tahun 1993. Berbagai jabatan penting yang pernah dan sedang dijabat antara lain Marketing Sales ICI Tokyo (1993-1994), General Manager Pan Union Shipping Pte Ltd (1995-1999), Direktur Pan Union Shipping Pte. Ltd. Singapura (1995-sekarang), Direktur BLTA (1999-sekarang). Menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak 2010 dan bertanggung jawab dalam bidang administrasi Perseroan.

Indonesia citizen, 44 years old.

Born in Surabaya on May 12, 1967. Graduated in chemical engineering from Waseda University (Tokyo) in 1991 and graduated with Bachelor degree in chemical engineering from the same university in 1993. Various important position ever and are being held include Marketing Sales ICI Tokyo (1993-1994), General Manager of Pan Union Shipping Pte Ltd (1995-1999), Director of the Pan Union Shipping Pte, Ltd. Singapore (1995-present), Director of BLTA (1999-present). Appointed as Director Company since 2010 and responsible for the administration of the Company.



Rizal

Direktur Tidak Terafiliasi
Non-affiliated Director

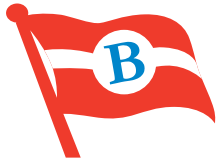
Warga negara Indonesia, 36 tahun.

Lahir di Jakarta, tanggal 27 Mei 1975. Lulus Sarjana Ekonomi Akuntansi dari Universitas Trisakti pada tahun 1998. Berbagai jabatan penting yang pernah dan sedang dijabat antara lain Manajer Keuangan PT Era Mitra Sarana (1998-2005), Direktur Utama PT Amarte Permata Lima (2005-2006), Direktur Keuangan Escort Rent Car (2006-2010). Menjabat sebagai Direktur Tidak Terafiliasi Perseroan sejak 2010 dan bertanggungjawab dalam bidang *Health, Safety & the Environment* (HSE) dan *Corporate*.

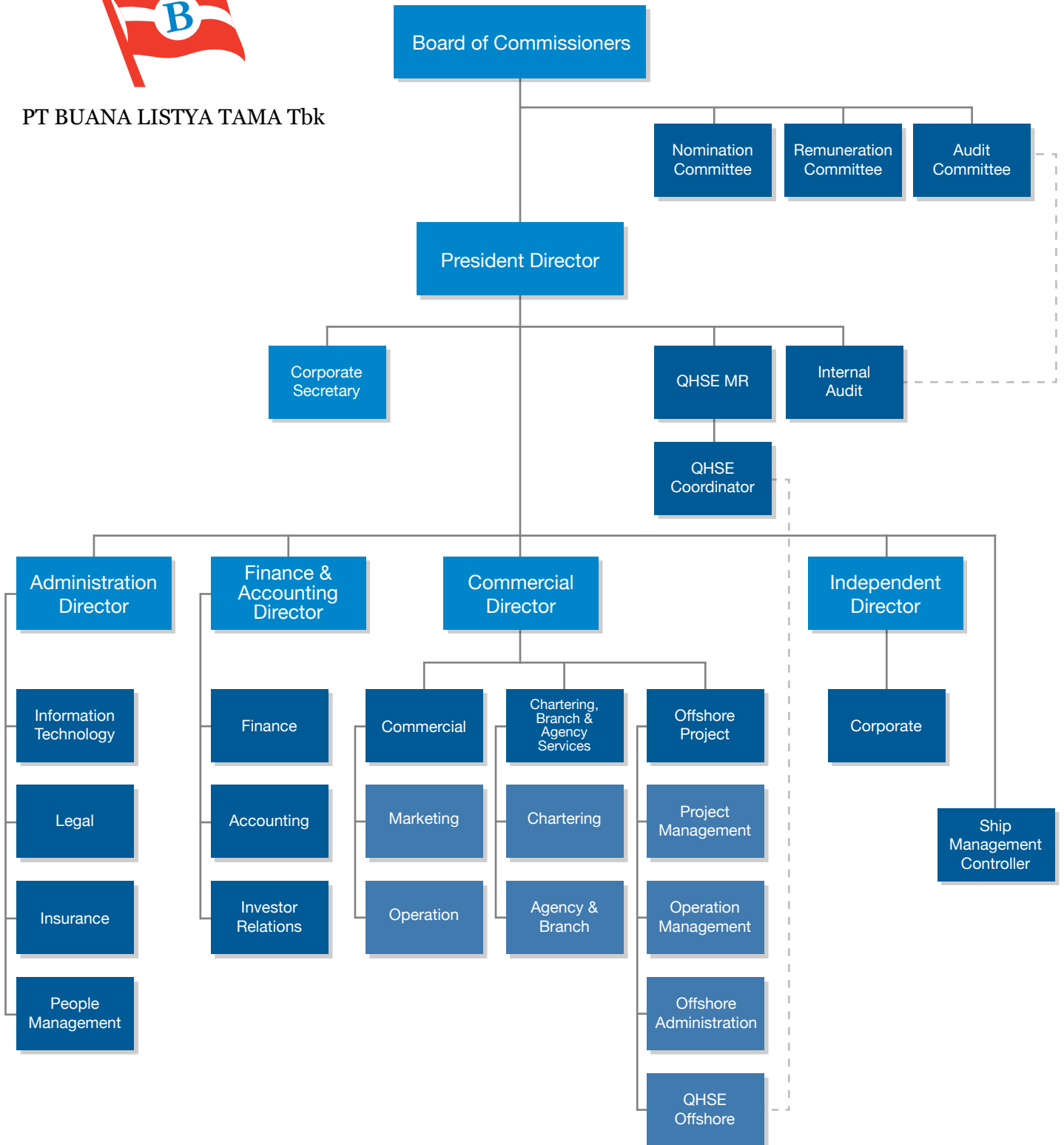
Indonesia citizen, 36 years old.

Born in Jakarta on May 27, 1975. Graduated with Bachelor of Economics in Accounting from Trisakti University in 1998. Various important position ever and is being held include Manager of PT Era Mitra Sarana (1998-2005), President Director of PT Amarte Permata Lima (2005-2006), Director of Finance Escort Rent Car (2006-2010). He is a Director of the Company Unaffiliated since 2010 and responsible in Health, Safety & the Environment (HSE) and Corporate.

Struktur Organisasi



PT BUANA LISTYA TAMA Tbk



Informasi Perusahaan

Dewan Komisaris

Board of Commissioners

Komisaris Utama President Commissioner	: Widihardja Tanudjaja
Komisaris Commissioner	: Michael M. Gunawan
Komisaris Independen Independent Commissioner	: Vivi Junaedi*

Direksi

Board of Directors

Direktur Utama President Director	: Henrianto Kuswendi
Direktur Director	: Wong Kevin
Direktur Director	: Siana Anggraeni Surya
Direktur Tidak Terafiliasi Non-affiliated Director	: Rizal

Komite Audit

Audit Committee

Ketua Komite Audit Head of the Audit Committee	: Vivi Junaedi*
Anggota Komite Audit Member	: Bambang Rahardja Burhan*
Anggota Komite Audit Member	: Max Sumakno Budiarto

Sekretaris Perusahaan Corporate Secretary	: Wong Kevin
Hubungan Investor Investor Relations	: Peter Chayson

Auditor

Auditor

Tanubrata Sutanto Fahmi & Rekan
Prudential Tower, 17th floor
Jalan Jend Sudirman Kav 79
Jakarta 12910 – Indonesia

Tel. +62 21 5795 7300
Fax. +62 21 5795 7301

Biro Administrasi Efek

Share Registrar

PT Ficomindo Buana Registrar
Mayapada Tower Lt.10 Suite 2b
Jln. Jenderal Sudirman Kav. 28
Jakarta 12920 – Indonesia

Tel. +62 21 521 2316, 521 2317
Fax. +62 21 521 2320

Saham Tercatat

Share Listed

Bursa Efek Indonesia (BEI)
Indonesia Stock Exchange (IDX)
Ticker: BULL

Alamat Perusahaan

Registered Office

Wisma BSG, 10th Floor
Jl. Abdul Muis No. 40
Jakarta 10160 – Indonesia

Tel. +62 21 3048 5700
Fax. +62 21 3048 5701
Website: www.bull.co.id
Email : investor@bull.co.id

* Bapak Vivi Junaedi telah mengundurkan diri tanggal 10 Januari 2012 dan efektif pada tanggal 8 Februari 2012
Mr. Vivi Junaedi resigned on January 10, 2012 and effectively on February 8, 2012.

* Bapak Bambang Rahardja Burhan telah mengundurkan diri tanggal 19 Maret 2012 dan efektif pada tanggal 19 April 2012
Mr. Bambang Rahardja Burhan resigned on March 19, 2012 and effectively on April 19, 2012.

Anak Perusahaan dan Perusahaan Asosiasi

Sejalan dengan visi Perseroan untuk menjadi pemimpin penyedia jasa perkapalan dan solusi logistik di Indonesia, Perseroan membentuk beberapa anak perusahaan sebagai sektor pendukung pencapaian visi tersebut:

In line with the Company's vision to be the industry's leading Indonesian energy shipping and logistic solution provider, the Company established some subsidiaries as supporting sector to achieve its vision:

Nama Name	Tahun Pendirian Establishment	Bidang Usaha Core Business	Status Status	Kepemilikan (%) Ownership
PT Anjasmoro Maritime	2006	Pelayaran Shipping	Belum operasi Non-operational	99.00
PT Bayu Lestari Tanaya	2005	Perdagangan umum, Agen dan Jasa General trading, agents and services	Belum operasi Non-operational	99.00
PT Karya Bakti Adil	2003	Jasa Penyalur Tenaga Kerja Manpower suppliers	Sudah operasi Operational	99.00
PT Gemilang Bina Lintas Tirta	2003	Manajemen kapal Ship management	Sudah operasi Operational	99.00
PT Pearl Maritime	2006	Pelayaran Shipping	Sudah operasi Operational	99.00
PT Ruby Maritime	2006	Pelayaran Shipping	Sudah operasi Operational	99.00
PT Sapphire Maritime	2006	Pelayaran Shipping	Sudah operasi Operational	99.00
PT Citrine Maritime	2006	Pelayaran Shipping	Sudah operasi Operational	99.98
PT Diamond Maritime	2006	Pelayaran Shipping	Sudah operasi Operational	99.98
PT Emerald Maritime	2006	Pelayaran Shipping	Sudah operasi Operational	99.99
PT Jade Maritime	2009	Pelayaran Shipping	Belum operasi Non-operational	99.00
PT Onyx Maritime	2009	Pelayaran Shipping	Belum operasi Non-operational	99.00
PT Topaz Maritime	2009	Pelayaran Shipping	Belum operasi Non-operational	99.00
PT BLT International Group	2009	Jasa, perdagangan, pembangunan, pertanian, pertambangan, pengangkutan darat dan perindustrian Services, trade, construction, agriculture, mining, transportation and industrial land	Belum operasi Non-operational	99.00
PT BLT MEO	2010	Pelayaran Shipping	Belum operasi Non-operational	50.00

Berikut ini merupakan perusahaan-perusahaan dalam satu kelompok usaha dengan Perseroan:

Below are the Company's associated companies:

			Bidang Usaha Core Business	Hubungan
Perusahaan Company				
	PT Buana Listya Tama		Pengoperasian dan pemilikan kapal <i>Ship owner and operator</i>	Perseroan Company
1	Indigo Pacific Corp		Perusahaan Investasi <i>Investment company</i>	Afiliasi Affiliation
1.1.	Indigo Pacific Corporation		Perusahaan Investasi <i>Investment company</i>	Afiliasi Affiliation
1.1.1.	Melani Maritime Inc.		Pengoperasian dan pemilikan kapal <i>Ship owner and operator</i>	Afiliasi Affiliation
1.1.2.	Zona Overseas International Shipping S.A.		Pengoperasian dan pemilikan kapal <i>Ship owner and operator</i>	Afiliasi Affiliation
1.1.3.	Kunti Maritime Pte. Ltd.		Pengoperasian dan pemilikan kapal <i>Ship owner and operator</i>	Afiliasi Affiliation
1.1.4.	Jembawati Maritime Pte. Ltd.		Pengoperasian dan pemilikan kapal <i>Ship owner and operator</i>	Afiliasi Affiliation
1.1.5.	Tirtasari Maritime Pte. Ltd.		Pengoperasian dan pemilikan kapal <i>Ship owner and operator</i>	Afiliasi Affiliation
1.1.6.	Pergiwo Navigation Pte. Ltd.		Pengoperasian dan pemilikan kapal <i>Ship owner and operator</i>	Afiliasi Affiliation
1.1.7.	Fatmarini Maritime Pte. Ltd.		Pengoperasian dan pemilikan kapal <i>Ship owner and operator</i>	Afiliasi Affiliation
1.1.8.	Harsanadi Maritime Pte. Ltd.		Pengoperasian dan pemilikan kapal <i>Ship owner and operator</i>	Afiliasi Affiliation
1.1.9.	Hartati Maritime Pte. Ltd.		Pengoperasian dan pemilikan kapal <i>Ship owner and operator</i>	Afiliasi Affiliation
1.1.10.	BLT Finance Corporation		Perusahaan Investasi <i>Investment company</i>	Afiliasi Affiliation
1.1.11.	Pujawati Maritime Pte. Ltd.		Pengoperasian dan pemilikan kapal <i>Ship owner and operator</i>	Afiliasi Affiliation
1.1.12.	Pertiwi Maritime Pte. Ltd.		Pengoperasian dan pemilikan kapal <i>Ship owner and operator</i>	Afiliasi Affiliation
1.1.13.	Anggraini Maritime Pte. Ltd.		Pengoperasian dan pemilikan kapal <i>Ship owner and operator</i>	Afiliasi Affiliation
1.1.14.	Emerald Maritime Pte. Ltd.		Pengoperasian kapal <i>Ship operator</i>	Afiliasi Affiliation
1.1.15.	BLT Finance B.V		Perusahaan Investasi <i>Investment company</i>	Afiliasi Affiliation
1.1.16.	Tridonawati Maritime Pte. Ltd		Pengoperasian dan pemilikan kapal <i>Ship owner and operator</i>	Afiliasi Affiliation
1.1.17.	Purbasari Maritime Pte. Ltd		Pengoperasian dan pemilikan kapal <i>Ship owner and operator</i>	Afiliasi Affiliation
1.1.18.	Tridonawati Maritime Corporation		Pengoperasian dan pemilikan kapal <i>Ship owner and operator</i>	Afiliasi Affiliation
1.1.19.	Trirasa Maritime Pte. Ltd		Pengoperasian dan pemilikan kapal <i>Ship owner and operator</i>	Afiliasi Affiliation
1.1.20.	Pramoni Maritime Pte. Ltd		Pengoperasian dan pemilikan kapal <i>Ship owner and operator</i>	Afiliasi Affiliation

		Bidang Usaha Core Business	Hubungan
Perusahaan Company			
1.1.21.	Fatmarini Shipping Pte. Ltd	Pengoperasian dan pemilikan kapal <i>Ship owner and operator</i>	Afiliasi <i>Affiliation</i>
1.1.22.	Frabandari Shipping Pte. Ltd	Pengoperasian dan pemilikan kapal <i>Ship owner and operator</i>	Afiliasi <i>Affiliation</i>
1.1.23.	Harsanadi Shipping Pte. Ltd	Pengoperasian dan pemilikan kapal <i>Ship owner and operator</i>	Afiliasi <i>Affiliation</i>
1.1.24.	Hartati Shipping Pte. Ltd	Pengoperasian dan pemilikan kapal <i>Ship owner and operator</i>	Afiliasi <i>Affiliation</i>
1.1.25.	Nogogini Shipping Pte. Ltd	Pengoperasian dan pemilikan kapal <i>Ship owner and operator</i>	Afiliasi <i>Affiliation</i>
1.1.26.	Nolowati Shipping Pte. Ltd	Pengoperasian dan pemilikan kapal <i>Ship owner and operator</i>	Afiliasi <i>Affiliation</i>
1.1.27.	Ratih Shipping Pte. Ltd	Pengoperasian dan pemilikan kapal <i>Ship owner and operator</i>	Afiliasi <i>Affiliation</i>
1.1.28.	Universal Grace Ltd	Pengoperasian kapal <i>Ship operator</i>	Afiliasi <i>Affiliation</i>
1.1.29.	BLT Maritime Corp	Perusahaan Investasi <i>Investment company</i>	Afiliasi <i>Affiliation</i>
1.1.30.	Rich King Limited	Pengoperasian kapal <i>Ship operator</i>	Afiliasi <i>Affiliation</i>
2	Diamond Pacific International Corporation	Perusahaan Investasi <i>Investment company</i>	Afiliasi <i>Affiliation</i>
2.1.	Diamond Pacific International Corporation BVI	Perusahaan Investasi <i>Investment company</i>	Afiliasi <i>Affiliation</i>
2.1.1.	Lenani Maritime Inc.	Pengoperasian dan pemilikan kapal <i>Ship owner and operator</i>	Afiliasi <i>Affiliation</i>
2.1.1.1.	Ontari Maritime Pte. Ltd.	Pengoperasian dan pemilikan kapal <i>Ship owner and operator</i>	Afiliasi <i>Affiliation</i>
2.1.2.	Averina Maritime S.A.	Agen perkapalan <i>Shipping agency</i>	Afiliasi <i>Affiliation</i>
2.1.3.	Gandari Navigation Pte. Ltd.	Pengoperasian kapal <i>Ship operator</i>	Afiliasi <i>Affiliation</i>
2.1.4.	GBLT Shipmanagement Pte. Ltd.	Manajemen kapal <i>Ship management</i>	Afiliasi <i>Affiliation</i>
2.1.4.1.	GBLT Shipmanagement Ltd.	Manajemen kapal <i>Ship management</i>	Afiliasi <i>Affiliation</i>
2.1.4.1.1.	Harsanadi Shipping Ltd.	Pengoperasian kapal <i>Ship operator</i>	Afiliasi <i>Affiliation</i>
2.1.4.1.2.	Hartati Shipping Ltd.	Pengoperasian kapal <i>Ship operator</i>	Afiliasi <i>Affiliation</i>
2.1.4.1.3.	Frabandari Shipping Ltd.	Pengoperasian kapal <i>Ship operator</i>	Afiliasi <i>Affiliation</i>
2.1.4.1.4.	Fatmarini Shipping Ltd.	Pengoperasian kapal <i>Ship operator</i>	Afiliasi <i>Affiliation</i>
2.1.4.1.5.	Nolowati Shipping Ltd.	Pengoperasian kapal <i>Ship operator</i>	Afiliasi <i>Affiliation</i>
2.1.4.1.6.	Nogogini Shipping Ltd.	Pengoperasian kapal <i>Ship operator</i>	Afiliasi <i>Affiliation</i>
2.1.4.1.7.	Ratih Shipping Ltd.	Pengoperasian kapal <i>Ship operator</i>	Afiliasi <i>Affiliation</i>
2.1.5.	Cendanawati Navigation Pte. Ltd.	Pengoperasian dan pemilikan kapal <i>Ship owner and operator</i>	Afiliasi <i>Affiliation</i>
2.1.6.	Frabandari Maritime Pte. Ltd.	Pengoperasian dan pemilikan kapal <i>Ship owner and operator</i>	Afiliasi <i>Affiliation</i>
2.1.7.	Brotojoyo Maritime Pte. Ltd.	Pengoperasian dan pemilikan kapal <i>Ship owner and operator</i>	Afiliasi <i>Affiliation</i>
2.1.8.	Berlian Laju Tanker Pte. Ltd.	Pengoperasian kapal <i>Ship operator</i>	Afiliasi <i>Affiliation</i>
2.1.9.	Anjasmoro Maritime Pte. Ltd.	Pengoperasian dan pemilikan kapal <i>Ship owner and operator</i>	Afiliasi <i>Affiliation</i>
2.1.10.	Gas Lombok Maritime Pte. Ltd.	Pengoperasian dan pemilikan kapal <i>Ship owner and operator</i>	Afiliasi <i>Affiliation</i>

		Bidang Usaha Core Business	Hubungan
Perusahaan Company			
2.1.9.	Gas Sumbawa Maritime Pte. Ltd.	Pengoperasian dan pemilikan kapal <i>Ship owner and operator</i>	Afiliasi <i>Affiliation</i>
2.1.10.	Berlian Laju Tanker DMCC.	Pengoperasian kapal <i>Ship operator</i>	Afiliasi <i>Affiliation</i>
2.2.	BLT LNG Tangguh Corporation	Pengoperasian dan pemilikan kapal <i>Ship owner and operator</i>	Afiliasi <i>Affiliation</i>
3	Asean Maritime Corporation	Perusahaan Investasi <i>Investment company</i>	Afiliasi <i>Affiliation</i>
3.1.	Gold Bridge Shipping Corporation	Perusahaan Investasi <i>Investment company</i>	Afiliasi <i>Affiliation</i>
3.1.1.	Bauhinia Navigation S.A.	Pengoperasian dan pemilikan kapal <i>Ship owner and operator</i>	Afiliasi <i>Affiliation</i>
3.1.2.	Cempaka Navigation S.A.	Pengoperasian dan pemilikan kapal <i>Ship owner and operator</i>	Afiliasi <i>Affiliation</i>
3.1.3.	Gold Bridge Shipping Ltd.	Agen perkapalan <i>Shipping agency</i>	Afiliasi <i>Affiliation</i>
3.1.3.1.	BLT Shipping Shanghai Co. Ltd.	Agen perkapalan <i>Shipping agency</i>	Afiliasi <i>Affiliation</i>
3.1.4.	Great Tirta Shipping S.A.	Pengoperasian dan pemilikan kapal <i>Ship owner and operator</i>	Afiliasi <i>Affiliation</i>
3.1.4.1.	Dewayani Maritime Pte. Ltd.	Pengoperasian dan pemilikan kapal <i>Ship owner and operator</i>	Afiliasi <i>Affiliation</i>
3.1.5.	Hopeway Marine Inc.	Pengoperasian dan pemilikan kapal <i>Ship owner and operator</i>	Afiliasi <i>Affiliation</i>
3.1.6.	Lestari International Shipping S.A.	Pengoperasian dan pemilikan kapal <i>Ship owner and operator</i>	Afiliasi <i>Affiliation</i>
3.1.6.1.	Gandini Maritime Pte. Ltd.	Pengoperasian dan pemilikan kapal <i>Ship owner and operator</i>	Afiliasi <i>Affiliation</i>
3.1.7.	Quimera Maritime S.A.	Pengoperasian dan pemilikan kapal <i>Ship owner and operator</i>	Afiliasi <i>Affiliation</i>
3.1.8.	South Eastern Overseas Navigation S.A.	Pengoperasian dan pemilikan kapal <i>Ship owner and operator</i>	Afiliasi <i>Affiliation</i>
3.1.9.	Zenith Overseas Maritime S.A.	Pengoperasian dan pemilikan kapal <i>Ship owner and operator</i>	Afiliasi <i>Affiliation</i>
3.1.9.1.	Gandari Maritime Pte. Ltd.	Pengoperasian dan pemilikan kapal <i>Ship owner and operator</i>	Afiliasi <i>Affiliation</i>
3.1.10.	Zona Shipping S.A.	Pengoperasian dan pemilikan kapal <i>Ship owner and operator</i>	Afiliasi <i>Affiliation</i>
3.1.10.1.	Dewi Sri Maritime Pte. Ltd.	Pengoperasian dan pemilikan kapal <i>Ship owner and operator</i>	Afiliasi <i>Affiliation</i>
3.1.11.	Dahlia Navigation S.A.	Pengoperasian dan pemilikan kapal <i>Ship owner and operator</i>	Afiliasi <i>Affiliation</i>
3.1.12.	Eglantine Navigation S.A.	Pengoperasian dan pemilikan kapal <i>Ship owner and operator</i>	Afiliasi <i>Affiliation</i>
3.1.13.	Wulansari Maritime Pte. Ltd.	Pengoperasian dan pemilikan kapal <i>Ship owner and operator</i>	Afiliasi <i>Affiliation</i>
3.1.14.	Yanaseni Maritime Pte. Ltd.	Pengoperasian dan pemilikan kapal <i>Ship owner and operator</i>	Afiliasi <i>Affiliation</i>
3.1.15.	Indradi Maritime Pte. Ltd.	Pengoperasian dan pemilikan kapal <i>Ship owner and operator</i>	Afiliasi <i>Affiliation</i>
3.1.16.	Gold Bridge Logistic Ltd.	Perusahaan Investasi <i>Investment company</i>	Afiliasi <i>Affiliation</i>
3.1.16.1.	Beihai New Resources Logistic Corportion	Jasa Penyimpanan <i>Storage services</i>	Afiliasi <i>Affiliation</i>
3.1.17.	Gold Bridge Shipping Agencies S.A.	Agen perkapalan <i>Shipping agency</i>	Afiliasi <i>Affiliation</i>
3.1.18.	Elite Bauhinia Navigation Pte. Ltd.	Pengoperasian dan pemilikan kapal <i>Ship owner and operator</i>	Afiliasi <i>Affiliation</i>
3.1.19.	Cempaka Navigation Pte. Ltd.	Pengoperasian dan pemilikan kapal <i>Ship owner and operator</i>	Afiliasi <i>Affiliation</i>
3.1.20.	Dahlia Navigation Pte. Ltd.	Pengoperasian dan pemilikan kapal <i>Ship owner and operator</i>	Afiliasi <i>Affiliation</i>

		Bidang Usaha Core Business	Hubungan
Perusahaan Company			
3.1.21.	Freesia Navigation S.A.	Pengoperasian dan pemilikan kapal <i>Ship owner and operator</i>	Afiliasi <i>Affiliation</i>
3.1.22.	Gerbera Navigation S.A.	Pengoperasian dan pemilikan kapal <i>Ship owner and operator</i>	Afiliasi <i>Affiliation</i>
3.1.23.	Mustokoweni Maritime Pte Ltd.	Pengoperasian dan pemilikan kapal <i>Ship owner and operator</i>	Afiliasi <i>Affiliation</i>
3.1.24.	Ulupi Maritime Pte. Ltd.	Pengoperasian dan pemilikan kapal <i>Ship owner and operator</i>	Afiliasi <i>Affiliation</i>
3.1.25.	Erowati Maritime Pte. Ltd.	Pengoperasian dan pemilikan kapal <i>Ship owner and operator</i>	Afiliasi <i>Affiliation</i>
3.1.26.	Gas Papua Maritime Pte Ltd.	Pengoperasian dan pemilikan kapal <i>Ship owner and operator</i>	Afiliasi <i>Affiliation</i>
3.1.27.	Rasawulan Maritime Pte. Ltd.	Pengoperasian dan pemilikan kapal <i>Ship owner and operator</i>	Afiliasi <i>Affiliation</i>
3.1.28.	Gas Sulawesi Maritime Pte. Ltd.	Pengoperasian dan pemilikan kapal <i>Ship owner and operator</i>	Afiliasi <i>Affiliation</i>
3.1.29.	Gagarmayang Maritime Pte. Ltd.	Pengoperasian dan pemilikan kapal <i>Ship owner and operator</i>	Afiliasi <i>Affiliation</i>
3.1.30.	Prita Dewi Maritime Pte. Ltd.	Pengoperasian dan pemilikan kapal <i>Ship owner and operator</i>	Afiliasi <i>Affiliation</i>
3.1.31.	Purwati Maritime Pte. Ltd.	Pengoperasian dan pemilikan kapal <i>Ship owner and operator</i>	Afiliasi <i>Affiliation</i>
3.1.32.	Pradapa Maritime Pte. Ltd.	Pengoperasian dan pemilikan kapal <i>Ship owner and operator</i>	Afiliasi <i>Affiliation</i>
3.1.33.	Pergiwati Maritime Pte. Ltd.	Pengoperasian dan pemilikan kapal <i>Ship owner and operator</i>	Afiliasi <i>Affiliation</i>
3.1.34.	Badraini Maritime Pte. Ltd.	Pengoperasian dan pemilikan kapal <i>Ship owner and operator</i>	Afiliasi <i>Affiliation</i>
3.1.35.	Barunawati Maritime Pte. Ltd.	Pengoperasian dan pemilikan kapal <i>Ship owner and operator</i>	Afiliasi <i>Affiliation</i>
3.1.36.	Gas Maluku Maritime Pte. Ltd.	Pengoperasian dan pemilikan kapal <i>Ship owner and operator</i>	Afiliasi <i>Affiliation</i>
3.1.37.	Barawati Maritime Pte. Ltd.	Pengoperasian dan pemilikan kapal <i>Ship owner and operator</i>	Afiliasi <i>Affiliation</i>
3.1.38.	Gas Bali Maritime Pte. Ltd.	Pengoperasian dan pemilikan kapal <i>Ship owner and operator</i>	Afiliasi <i>Affiliation</i>
3.1.39.	Eustoma Navigation S.A.	Pengoperasian dan pemilikan kapal <i>Ship owner and operator</i>	Afiliasi <i>Affiliation</i>
3.1.40.	Puspawati Maritime Pte. Ltd.	Pengoperasian dan pemilikan kapal <i>Ship owner and operator</i>	Afiliasi <i>Affiliation</i>
3.1.41.	Diamond Flow Ltd.	Perusahaan Investasi <i>Investment company</i>	Afiliasi <i>Affiliation</i>
3.1.42.	Likabula International Ltd.	Perusahaan Investasi <i>Investment company</i>	Afiliasi <i>Affiliation</i>
3.1.43.	Richesse International Corp	Perusahaan Investasi <i>Investment company</i>	Afiliasi <i>Affiliation</i>
3.1.43.1.	Richesse Logistic (International) Ltd.	Perusahaan Investasi <i>Investment company</i>	Afiliasi <i>Affiliation</i>
2.1.4.1.1.	Richesse Logistic (Fangcheng Port) Co. Ltd.	Penyimpanan dan penjualan produk kimia <i>Chemical product storage and sales</i>	Afiliasi <i>Affiliation</i>
3.1.44.	Hyacinth Navigation S.A	Pengoperasian dan pemilikan kapal <i>Ship owner and operator</i>	Afiliasi <i>Affiliation</i>
3.1.45.	Irish Maritime International S.A	Pengoperasian dan pemilikan kapal <i>Ship owner and operator</i>	Afiliasi <i>Affiliation</i>
3.1.46.	Gerbera Navigation Pte. Ltd.	Pengoperasian kapal <i>Ship operator</i>	Afiliasi <i>Affiliation</i>
3.2.	BLT Chembulk Corp BVI	Perusahaan Investasi <i>Investment company</i>	Afiliasi <i>Affiliation</i>
3.2.1.	Chembulk Tankers LLC	Perusahaan Investasi <i>Investment company</i>	Afiliasi <i>Affiliation</i>
3.2.1.1.	Chembulk Trading II LLC	Pengoperasian dan pemilikan kapal <i>Ship owner and operator</i>	Afiliasi <i>Affiliation</i>



		Bidang Usaha Core Business	Hubungan
Perusahaan Company			
3.2.1.2.	Chembulk Management LLC	Manajemen kapal <i>Ship management</i>	Afiliasi <i>Affiliation</i>
3.2.1.3.	Chembulk Management B.V.	Manajemen kapal <i>Ship management</i>	Afiliasi <i>Affiliation</i>
3.2.1.2.	Chembulk Management Pte. Ltd.	Manajemen kapal <i>Ship management</i>	Afiliasi <i>Affiliation</i>
3.2.1.3.	CBL Tankers Do Brazil Ltd.	Manajemen kapal <i>Ship management</i>	Afiliasi <i>Affiliation</i>
3.2.1.3.	BLT Chembulk Group Corporation	Perusahaan Investasi <i>Investment company</i>	Afiliasi <i>Affiliation</i>
3.2.2.	Chembulk Barcelona Pte. Ltd.	Pengoperasian dan pemilikan kapal <i>Ship owner and operator</i>	Afiliasi <i>Affiliation</i>
3.2.3.	Chembulk Gibraltar Pte. Ltd.	Pengoperasian dan pemilikan kapal <i>Ship owner and operator</i>	Afiliasi <i>Affiliation</i>
3.2.4.	Chembulk Hong Kong Pte. Ltd.	Pengoperasian dan pemilikan kapal <i>Ship owner and operator</i>	Afiliasi <i>Affiliation</i>
3.2.5.	Chembulk Houston Pte. Ltd.	Pengoperasian dan pemilikan kapal <i>Ship owner and operator</i>	Afiliasi <i>Affiliation</i>
3.2.6.	Chembulk Kobe Pte. Ltd.	Pengoperasian dan pemilikan kapal <i>Ship owner and operator</i>	Afiliasi <i>Affiliation</i>
3.2.7.	Chembulk New York Pte. Ltd.	Pengoperasian dan pemilikan kapal <i>Ship owner and operator</i>	Afiliasi <i>Affiliation</i>
3.2.8.	Chembulk Savannah Pte. Ltd.	Pengoperasian dan pemilikan kapal <i>Ship owner and operator</i>	Afiliasi <i>Affiliation</i>
3.2.9.	Chembulk Shanghai Pte. Ltd.	Pengoperasian dan pemilikan kapal <i>Ship owner and operator</i>	Afiliasi <i>Affiliation</i>
3.2.10.	Chembulk Ulsan Pte. Ltd.	Pengoperasian dan pemilikan kapal <i>Ship owner and operator</i>	Afiliasi <i>Affiliation</i>
3.2.11.	Chembulk Virgin Gorda Pte. Ltd.	Pengoperasian dan pemilikan kapal <i>Ship owner and operator</i>	Afiliasi <i>Affiliation</i>
3.2.12.	Chembulk Yokohama Pte. Ltd.	Pengoperasian dan pemilikan kapal <i>Ship owner and operator</i>	Afiliasi <i>Affiliation</i>
3.2.13.	Chembulk New Orleans Pte. Ltd.	Pengoperasian dan pemilikan kapal <i>Ship owner and operator</i>	Afiliasi <i>Affiliation</i>
3.3.	BLT International Corp	Perusahaan Investasi <i>Investment company</i>	Afiliasi <i>Affiliation</i>
3.4.	Nevaeh Limited	Perusahaan Investasi <i>Investment company</i>	Afiliasi <i>Affiliation</i>
4	PT Banyu Laju Shipping	Pengoperasian dan pemilikan kapal <i>Ship owner and operator</i>	Induk perusahaan <i>Parent Company</i>
5	PT Brotojoyo Maritime	Pengoperasian dan pemilikan kapal <i>Ship owner and operator</i>	Afiliasi <i>Affiliation</i>

Pernyataan Dewan Komisaris dan Direksi

Sesuai dengan Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas pasal 67 dan Peraturan Bapepam No.X.K.6 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Tahunan bagi Emiten atau Perusahaan Publik, dengan ini kami, Dewan Komisaris dan Direksi PT Buana Listya Tama Tbk, menyatakan telah menyetujui dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan Perseroan tahun buku 2011.

In accordance with Corporate Law no. 40/2007, Chapter 67 and Capital Market Supervisory Board Regulation No.X.K.6 on Annual Report Submission Requirements for Public Companies, we, the Board of Commissioners and Directors of PT Buana Listya Tama Tbk, hereby state that we have approved and are fully responsible for validity of the company's 2011 Annual Report.

Laporan Tahunan ini juga memuat Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris dan Laporan Keuangan Konsolidasi Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010.

The Company's Annual Report contains the Board of Commissioner's Monitoring Report and Consolidated Financial Statement for the years ending 31 December 2011 and 2010.

Dewan Komisaris

Board of Commissioners



Widihardja Tanudjaja
Komisaris Utama
President Commissioner



Michael Murni Gunawan
Komisaris
Commissioner

Vivi Junaedi *
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Direksi

Board of Directors



Henrianto Kuswendi
Direktur Utama
President Director



Wong Kevin
Direktur
Director



Siana Anggraeni Surya
Direktur
Director



Rizal
Direktur Tidak Terafiliasi
Non-affiliated Director

* Bapak Vivi Junaedi telah mengundurkan diri tanggal 10 Januari 2012 dan efektif pada tanggal 8 Februari 2012
Mr. Vivi Junaedi resigned on January 10, 2012 and effectively on February 8, 2012



PT BUANA LISTYA TAMA Tbk
"Energizing Indonesia's Growth"

**SURAT PERNYATAAN DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI
PT BUANA LISTYA TAMA TBK ("Perseroan")
STATEMENT OF BOARD OF COMMISSIONERS AND DIRECTORS
PT BUANA LISTYA TAMA TBK ("the Company")**

Perihal: Kewajiban penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik berdasarkan Peraturan Bapepam X.K.6, Keputusan Ketua Bapepam dan LK tertanggal 1 Agustus 2012 Pasal 2.j(4) mengenai Tanda Tangan Dewan Komisaris dan Direksi.

Subject: *The obligation to submit the Annual Report of Public Listed Company based on Bapepam Regulation X.K.6, Chairman of Bapepam and LK Decree dated August 1, 2012 Article 2.j(4) regarding Signature of the Board of Commissioners and Directors.*

Saya, mewakili Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan:

I, on behalf of Board of Commissioners and Directors:

Nama / Name	: Henrianto Kuswendi
Alamat kantor / Office address	: Wisma BSG Lantai 10 Jalan Abdul Muis No. 40 Jakarta 10160
Nomor telepon / Phone number	: 62 21 30485700
Jabatan / Title	: Direktur / Director

Menyatakan bahwa Bapak Vivi Junaedi selaku Komisaris Independen Perseroan tidak ikut menandatangani Laporan Tahunan Perseroan (Periode 2011) dengan alasan Bapak Vivi Junaedi selaku Komisaris Independen Perseroan telah mengundurkan diri sejak tanggal 10 Januari 2012 dan efektif pada tanggal 8 Februari 2012 atau pada saat Laporan Tahunan ini dibuat.

Stating that Mr Vivi Junaedi as Independent Commissioner did not sign the Company's Annual Report (Period 2011) on the reason Mr Vivi Junaedi as Independent Commissioner of the Company has resigned from the date of January 10, 2012 and effective on February 8, 2012 or in the time of this Annual Report are made.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan disampaikan guna memenuhi ketentuan Peraturan Bapepam X.K.6, Keputusan Ketua Bapepam dan LK tertanggal 1 Agustus 2012 Pasal 2.j(4) mengenai Tanda Tangan Dewan Komisaris dan Direksi yang dilekatkan pada Laporan Tahunan Perseroan (Periode 2011).

Thus this statement is made and delivered in order to meet the Bapepam Regulation X.K.6, Chairman of Bapepam and LK Decree dated August 1, 2012 Article 2.j(4) regarding Signature of the Board of Commissioners and Directors which is attached to this Company's Annual Report (Period 2011).

Jakarta, 18 April 2013 / April, 18 2013

PT Buana Listya Tama Tbk



HENRIANTO KUSWENDI
Direktur / Director

Head Office :
Wisma BSG 10th Floor
Jl. Abdul Muis No. 40
Jakarta 10160 - INDONESIA
P: +62 21 3048 5700
F: +62 21 3048 5701



Laporan Keuangan

Financial Report

Dengan Laporan Auditor Independen
Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2011

*With Independent Auditor's Report Years Ended
December 31, 2011*

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank

PT BUANA LISTYA TAMA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/*AND ITS SUBSIDIARIES*

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
*CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS***

**31 DESEMBER 2011 DAN 2010/
*31 DECEMBER 2011 AND 2010***

DAN/*AND*

**LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
*INDEPENDENT AUDITORS' REPORT***

**PT BUANA LISTYA TAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

**PT BUANA LISTYA TAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2011 AND 2010**

DAFTAR ISI

CONTENTS

Pernyataan Direksi

Directors' Statement

Laporan Auditor Independen

Independent Auditors' Report

**Ekshibit/
Exhibit**

Laporan posisi keuangan konsolidasian

A

Consolidated statements of financial position

Laporan laba rugi komprehensif konsolidasian

B

Consolidated statements of comprehensive income

Laporan perubahan ekuitas konsolidasian

C

Consolidated statements of changes in equity

Laporan arus kas konsolidasian

D

Consolidated statements of cash flows

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian

E

Notes to consolidated financial statements



PT BUANA LISTYA TAMA Tbk
"Energizing Indonesia's Growth"

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN UNTUK
TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2011 DAN 2010
PT BUANA LISTYA TAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO
THE RESPONSIBILITY ON THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS FOR
THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011 AND 2010
PT BUANA LISTYA TAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

We, the undersigned:

- | | | |
|--------------------------------|---|---|
| 1. Nama | : | Henrianto Kuswendi |
| Alamat kantor / Office address | : | Wisma BSG Lantai 10
Jalan Abdul Muis No. 40
Jakarta 10160 |
| Nomor Telepon | : | 62 - 21 - 30485700 |
| Jabatan / | : | Direktur Utama |
| 2. Nama | : | Wong Kevin |
| Alamat kantor | : | Wisma BSG Lantai 10
Jalan Abdul Muis No. 40
Jakarta 10160 |
| Nomor Telepon | : | 62 - 21 - 30485700 |
| Jabatan / | : | Direktur |

menyatakan bahwa:

state that:

- | | |
|---|--|
| 1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian; | 1. <i>We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements;</i> |
| 2. Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. <i>The consolidated financial statements have been prepared and presented in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards;</i> |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian telah dimuat secara lengkap dan benar; | 4. a. <i>All information contained in the consolidated financial statements is complete and correct;</i> |
| b. Laporan keuangan konsolidasian tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | b. <i>The consolidated financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts;</i> |
| 4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan entitas anak. | 4. <i>We are responsible for the Company and its subsidiaries internal control system.</i> |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 28 Februari 2013 / February 28, 2013

Direktur Utama / President Director

Direktur / Director

(Henrianto Kuswendi)

(Wong Kevin)



Head Office :
Wisma BSG 10th Floor
Jl. Abdul Muis No. 40
Jakarta 10160 - INDONESIA
P: +62 21 3048 5700
F: +62 21 3048 5701

www.bua.co.id



Telp : +62-21.5795 7300
Fax : +62-21.5795 7301
www.bdo.co.id

Tanubrata Sutanto Fahmi & Rekan
Certified Public Accountants
License No 460/KM.1/2010

Prudential Tower, 17th Fl
Jalan Jend. Sudirman Kav. 79
Jakarta 12910 - Indonesia

The original report is in the Indonesian language

No. : 184/1-B118/WS-1/12.11
Hal : Laporan Keuangan
31 Desember 2011

No. : 184/1-B118/WS-1/12.11
Re : *Financial Statements*
31 December 2011

Laporan Auditor Independen

Independent Auditors' Report

**Pemegang Saham, Dewan Komisaris
dan Direksi
PT Buana Listya Tama Tbk**

***The Stockholders, Board of Commissioners
and Directors
PT Buana Listya Tama Tbk***

Kami telah mengaudit laporan posisi keuangan konsolidasian PT Buana Listya Tama Tbk dan entitas anak tanggal 31 Desember 2011, serta laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami. Laporan keuangan konsolidasian PT Buana Listya Tama Tbk dan entitas anak untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2010, diaudit oleh auditor independen lain yang laporannya bertanggal 25 Maret 2011 berisi pendapat wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangan tersebut dengan paragraf penjelasan mengenai pengaruh penyesuaian untuk memberikan pengaruh retrospektif sehubungan dengan akuisisi Perusahaan atas saham beberapa entitas yang dilakukan dengan cara yang sama dengan metode penyatuan kepemilikan dan penerbitan kembali laporan keuangan konsolidasian terkait penyampaian Pernyataan Pendaftaran Penawaran Saham Umum Perdana Saham Perusahaan.

We have audited the accompanying consolidated statement of financial position of PT Buana Listya Tama Tbk and its subsidiaries as of 31 December 2011, and the related consolidated statements of comprehensive income, changes in equity and cash flows for the year then ended. These financial statements are the responsibility of the Company's management. Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audit. The consolidated financial statements of PT Buana Listya Tama Tbk and its subsidiaries for the year ended 31 December 2010 were audited by other independent auditors whose report, dated 25 March 2011 expressed an unqualified opinion on those statements with an explanatory paragraph concerning the effect of the adjustments to give retrospectively effects in relation to the Company's acquisitions of several entities which is accounted for using the pooling of interest method and re-issued its consolidated financial statements due to the submission of the Registration Statement of the Company's Initial Public Offering.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

We conducted our audit in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall financial statement presentation. We believe that our audit provides a reasonable basis for our opinion.

TANUBRATA SUTANTO FAHMI & REKAN

Tanubrata Sutanto Fahmi & Rekan (Certified Public Accountants), an Indonesian partnership, is a member of BDO International Limited, a UK company limited by guarantee, and forms part of International BDO network of Independent member firms.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan konsolidasian yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Buana Listya Tama Tbk dan entitas anak tanggal 31 Desember 2011 dan hasil usaha serta arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Seperti dijelaskan pada Catatan 2 atas laporan keuangan konsolidasian, Perusahaan dan entitas anak telah menerapkan Standar Akuntansi Keuangan yang relevan dengan operasinya dan berlaku efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011.

In our opinion, such consolidated financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the financial position of PT Buana Listya Tama Tbk and its subsidiaries as of 31 December 2011 and the results of their operations and their cash flows for the year ended then ended in conformity with Financial Accounting Standards in Indonesia.

As disclosed in Note 2 to the consolidated financial statements, the Company and its subsidiaries have adopted Statements of Financial Accounting Standards that are relevant to their operations and effective for accounting periods beginning on or after 1 January 2011.

Kantor Akuntan Publik
TANUBRATA SUTANTO FAHMI & Rekan



Drs. Wawat Sutanto, SE, MM, CPA
NIAP AP.0122/
Licence No. AP.0122

28 Februari 2013/28 February 2013

KS/yn

Notes to Readers

The accompanying consolidated financial statements are not intended to present the financial position, results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than those in Indonesia. The standards, procedures and practices to audit such financial statements are those generally accepted and applied in Indonesia.

Ekshibit A

Exhibit A

PT BUANA LISTYA TAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010

PT BUANA LISTYA TAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2011 AND 2010

	Catatan/ Notes	2011 Rp'000	2010 Rp'000	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	2g,2h,4	28.798.232	13.530.573	Cash and cash equivalents
Aset keuangan tersedia dijual	2g,5	489.672.000	-	Financial asset available for sale
Piutang usaha				Trade accounts receivable
Pihak berelasi	2g,6	32.977.710	5.450.344	Related parties
Pihak ketiga	2f,26	181.515.644	90.752.421	Third parties
Piutang lain-lain		3.835.024	5.737.538	Other accounts receivable
Persediaan	2i,7	28.390.135	20.834.541	Inventories
Pajak dibayar dimuka	2s,13	8.194.822	109.195	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka	2j,8	29.932.003	13.348.583	Prepaid expenses
Jumlah Aset Lancar		803.315.570	149.763.195	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NONCURRENT ASSETS
Piutang kepada pihak berelasi	2f,9,26	2.547.846	2.237.112	Receivable from related parties
Aset pajak tangguhan	2s,13	1.494.015	269.842	Deferred tax assets
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 774.822.701 ribu tahun 2011 dan Rp 649.073.961 ribu tahun 2010	2k,10,26	1.341.160.995	2.690.580.469	Property, vessels and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 774,822,701 thousand in 2011 and Rp 649,073,961 thousand in 2010,
Jumlah Aset Tidak Lancar		1.345.202.856	2.693.087.423	Total Noncurrent Assets
JUMLAH ASET		2.148.518.426	2.842.850.618	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian pada Ekshibit E yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements on Exhibit E which are an integral part of the consolidated financial statements.

Ekshibit A/2

Exhibit A/2

PT BUANA LISTYA TAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010

PT BUANA LISTYA TAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2011 AND 2010

	Catatan/ Notes	2011 Rp'000	2010 Rp'000	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Pinjaman lembaga keuangan jangka pendek	2n,11	277.747.259	-	Short-term loan from financial institutions
Utang usaha				Trade accounts payable
Pihak berelasi	2n,12	57.652.350	4.842.709	Related parties
Pihak ketiga	2f,26	140.372.640	116.936.510	Third parties
Utang kepada pihak berelasi	2f,2n,26			Payable to a related party
Pihak berelasi		-	677.102.102	Related parties
Pihak ketiga		10.246.360	-	Third parties
Utang pajak	2s,13	9.187.315	8.925.066	Taxes payable
Beban akrual	2n,14	81.604.697	58.536.335	Accrued expenses
Pinjaman lembaga keuangan jangka panjang jatuh tempo dalam satu tahun	2n,15	44.541.677	22.880.521	Current maturities of long-term loans from financial institutions
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		621.352.298	889.223.243	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NONCURRENT LIABILITIES
Pinjaman lembaga keuangan jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun	2n,15	288.140.314	373.241.714	Long-term loans from financial institutions - net current maturities
Provisi imbalan pasca-kerja	2o	11.613.522	1.079.366	Provision for post-employment benefits
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		299.753.836	374.321.080	Total Noncurrent Liabilities
Jumlah Liabilitas		921.106.134	1.263.544.323	Total Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham				Share capital - Rp 100 par value per share
Modal dasar -				Authorized capital -
44.000.000.000 saham tahun 2011 dan				44,000,000,000 shares in 2011 and
20.000.000.000 saham tahun 2010				20,000,000,000 shares in 2010
Modal ditempatkan dan disetor -				Issued and paid-up -
17.650.000.000 saham tahun 2011 dan				17,650,000,000 shares in 2011 and
11.000.000.000 saham tahun 2010	2n,16	1.765.000.000	1.100.000.000	11,000,000,000 shares in 2010
Tambahan modal disetor	2n,17	293.229.527	-	Additional paid in capital
Surplus revaluasi	2k,10,18	147.613.453	527.230.542	Revaluation reserve
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	2d,19	(15.335.299)	(15.335.299)	Difference in value of restructuring transactions among entities under common control
Defisit		(963.101.639)	(32.588.948)	Deficit
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan		1.227.406.042	1.579.306.295	Equity attributable to owners of the Company
Kepentingan nonpengendali		6.250	-	Noncontrolling interests
Jumlah Ekuitas		1.227.412.292	1.579.306.295	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		2.148.518.426	2.842.850.618	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian pada Ekshibit E yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements on Exhibit E which are an integral part of the consolidated financial statements.

Ekshibit B

Exhibit B

PT BUANA LISTYA TAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010

PT BUANA LISTYA TAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2011 AND 2010

	Catatan/ Notes	2011 Rp'000	2010 Rp'000	
PENDAPATAN USAHA	2r,20,26	906.656.235	566.995.026	REVENUES
BEBAN LANGSUNG	2r,21,26	749.412.474	511.416.202	DIRECT COSTS
LABA KOTOR		157.243.761	55.578.824	GROSS PROFIT
BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI	2r,22	49.616.448	24.547.507	GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES
LABA USAHA		107.627.313	31.031.317	PROFIT FROM OPERATIONS
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (CHARGES)
Peningkatan (penurunan) revaluasi	2k,10,18	(839.256.669)	13.533.651	Revaluation increase (decrease)
Kerugian kurs mata uang asing- bersih	2e	(61.951.417)	(6.980.348)	Loss on foreign exchange - net
Beban keuangan	23	(43.416.853)	(22.667.664)	Finance costs
Kerugian penjualan aset tetap	2k, 0	(1.239.008)	-	Loss on sale of vessels
Lain-lain - bersih	24	(93.025.231)	(1.838.966)	Others - net
Beban Lain-lain - Bersih		(1.038.889.178)	(17.953.327)	Other Charges - Net
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK		(931.261.865)	13.077.990	PROFIT (LOSS) BEFORE TAX
PENGHASILAN (BEBAN) PAJAK	2s,13			TAX INCOME (EXPENSE)
Pajak penghasilan final		(10.773.636)	(6.730.510)	Final income tax
Pajak tangguhan		1.224.173	269.842	Deferred tax
Jumlah Beban Pajak - Bersih		(9.549.463)	(6.460.668)	Total Tax Expense - Net
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN		(940.811.328)	6.617.322	PROFIT (LOSS) FOR THE YEAR
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN	2k,10,18	-	22.653.263	OTHER COMPREHENSIVE INCOME
JUMLAH LABA RUGI KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN		(940.811.328)	29.270.585	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIOD

PT BUANA LISTYA TAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010

PT BUANA LISTYA TAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2011 AND 2010

	Catatan/ Notes	2011 Rp'000	2010 Rp'000	
LABA (RUGI) YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				PROFIT (LOSS) ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Perusahaan		(940.811.328)	6.617.322	<i>Owners of the Company</i>
Kepentingan nonpengendali		-	-	<i>Non-controlling interests</i>
Jumlah		<u>(940.811.328)</u>	<u>6.617.322</u>	<i>Total</i>
JUMLAH LABA RUGI KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Perusahaan		(940.811.328)	29.270.585	<i>Owners of the Company</i>
Kepentingan nonpengendali		-	-	<i>Non-controlling interests</i>
Jumlah		<u>(940.811.328)</u>	<u>29.270.585</u>	<i>Total</i>
LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR (dalam Rupiah penuh)	2t,25	(63,23)	0,95	BASIC EARNINGS (LOSS) PER SHARE (in full Rupiah amount)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian pada Ekshibit E yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements on Exhibit E which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT BUANA LISTYA TAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010

PT BUANA LISTYA TAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2011 AND 2010

Catatan/ Notes	Share capital Rp'000	Modal disetor/ paid-in Capital Rp'000	Tambahan Modal disetor/ Additional paid-in Capital Rp'000	Ekuitas entitas anak yang berasal dari penyajian kembali laporan keuangan/ The subsidiaries' equity originated from the restatement of financial statements Rp'000	Surplus revaluasi/ reserve Rp'000	Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas Difference in value of restructuring transactions Rp'000	(Defisit)/ Rp'000	Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan/ Equity attributable to owners of the Company Rp'000	Keperentingan non-pengendali/ Non-controlling interests Rp'000	Jumlah ekuitas/ Total equity Rp'000
Saldo per 1 Januari 2010	696.025.474	-	-	(20.396.405)	420.326.463	-	(59.766.436)	1.036.189.096	-	1.036.189.096
Penambahan modal disetor	403.974.526	-	-	-	-	-	-	403.974.526	-	403.974.526
Surplus revaluasi bersih tahun berjalan	-	-	-	-	105.363.764	-	-	105.363.764	-	105.363.764
Transfer ke saldo laba	-	-	-	-	(21.112.948)	-	21.112.948	-	-	-
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	-	-	-	-	-	(15.335.299)	-	(15.335.299)	-	(15.335.299)
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	-	6.617.322	6.617.322	6.617.322	-	6.617.322
Pendapatan komprehensif lain	-	-	-	-	22.653.263	-	-	22.653.263	-	22.653.263
Ekuitas anak perusahaan yang berasal dari penyajian kembali laporan keuangan	-	-	-	20.396.405	-	-	(552.782)	19.843.623	-	19.843.623
Saldo per 31 Desember 2010	1.100.000.000	-	-	-	527.230.542	(15.335.299)	(32.588.948)	1.579.306.295	-	1.579.306.295
Pengeluaran saham melalui penawaran umum perdana	665.000.000	293.229.527	-	-	-	-	-	958.229.527	-	958.229.527
Surplus revaluasi bersih tahun berjalan	-	-	-	-	(369.318.452)	-	-	(369.318.452)	-	(369.318.452)
Transfer ke saldo laba	-	-	-	-	(10.298.637)	-	10.298.637	-	-	-
Rugi tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	(940.811.328)	(940.811.328)	-	(940.811.328)
Setoran saham non pengendali	-	-	-	-	-	-	-	6.250	6.250	6.250
Saldo per 31 Desember 2011	1.765.000.000	293.229.527	-	-	147.613.453	(15.335.299)	(963.101.639)	1.227.406.042	6.250	1.227.412.292

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian pada Ekshibit E yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements on Exhibit E which are an integral part of the consolidated financial statements.

Balance as of 1 January 2010
Additional share capital
Net revaluation reserve during the year
Transfer to retained earnings
Difference in value of restructuring transactions among entities under common control
Profit for the year
Other comprehensive income
Equity in subsidiaries resulting from restatement of financial statements

Balance as of 31 December 2010
Additional share capital
Net revaluation reserve during the year
Transfer to retained earnings
Loss for the year
Shares of non-controlling interests
Balance as of 31 December 2011

Ekshibit D

Exhibit D

**PT BUANA LISTYA TAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

**PT BUANA LISTYA TAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2011 AND 2010**

	2011	2010	
	Rp'000	Rp'000	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	768.640.327	513.988.543	Cash receipts from customers
Pembayaran pada karyawan	(17.743.962)	(9.988.510)	Cash paid to employees
Pembayaran pada pemasok	(505.206.386)	(211.779.946)	Cash paid to suppliers
	<hr/>	<hr/>	
Kas dihasilkan dari operasi	245.689.979	292.220.087	Cash generated from operations
Pembayaran pajak penghasilan	(10.693.088)	(6.592.062)	Income tax paid
Pembayaran beban keuangan	(43.140.065)	(17.969.873)	Financial cost paid
	<hr/>	<hr/>	
Kas Bersih Diperoleh Dari Aktivitas Operasi	191.856.826	267.658.152	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan bunga	547.879	33.624	Interest received
Penempatan investasi	(489.665.750)	-	Investment placement
Penjualan aset tetap	47.559.706	-	Proceeds of sale vessel
Perolehan aset tetap	(139.331.968)	(22.059.085)	Acquisition of property, vessels and equipment
	<hr/>	<hr/>	
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(580.890.133)	(22.025.461)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Perubahan piutang kepada pihak berelasi	(677.102.096)	6.431.725	Changes in receivable from related parties
Perubahan utang kepada pihak berelasi	-	(628.613.998)	Changes in payables to related parties
Penambahan pinjaman lembaga keuangan jangka panjang	267.750.000	-	Proceeds from long-term loans from financial institutions
Pembayaran pinjaman lembaga keuangan jangka panjang	(144.576.465)	(21.609.165)	Payment of long-term loans from financial institutions
Penambahan modal disetor	958.229.527	403.974.526	Increase in paid-up capital
	<hr/>	<hr/>	
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan)	404.300.966	(239.816.912)	Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	15.267.659	5.815.779	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	13.530.573	7.714.794	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	28.798.232	13.530.573	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF THE YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian pada Ekshibit E yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements on Exhibit E which are an integral part of the consolidated financial statements.

**PT BUANA LISTYA TAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

**PT BUANA LISTYA TAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2011 AND 2010**

1. UMUM

a. Pendirian dan informasi umum

PT Buana Listya Tama Tbk (Perusahaan) didirikan berdasarkan akta No. 27 tanggal 12 Mei 2005 dari Ny. Lilik Kristiwati, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian tersebut disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. C-26012.HT.01.01.TH.2005 tanggal 21 September 2005 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 79 tanggal 3 Oktober 2006, Tambahan 10555. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta No. 75 tanggal 17 Januari 2011 dari Humbert Lie, S.H., S.E., M.Kn., notaris di Jakarta, dalam rangka peningkatan modal dasar Perusahaan. Akta perubahan ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. AHU-04137.AH.01.02. Tahun 2011 tanggal 26 Januari 2011.

Perusahaan berdomisili di Jakarta dengan kantor pusat beralamat di Wisma Bina Surya Group (BSG), lantai 10, Jl. Abdul Muis No. 40, Jakarta.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi usaha dalam bidang perkapalan dalam dan luar negeri dengan menggunakan kapal-kapal, termasuk tetapi tidak terbatas pada kapal tanker, tongkang, dan kapal tunda (tugboat). Perusahaan mulai beroperasi secara komersial sejak 2005.

Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha (Grup) Berlian Laju Tanker. Susunan pengurus Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut :

Komisaris Utama
Komisaris
Komisaris Independen

Direktur Utama
Direktur

Direktur Tidak Terafiliasi

Widihardja Tanudjaja
Michael Murni Gunawan
Hie Vivi Junaedi

Henrianto Kuswendi
Wong Kevin
Siana Anggraeni Surya

Rizal

*President Commissioner
Commissioner
Independent Commissioner*

*President Director
Director*

Non-affiliated Director

1. GENERAL

a. Establishment and general information

PT Buana Listya Tama Tbk ("the Company") was established based on notarial deed No. 27 dated 12 May 2005 of Ny. Lilik Kristiwati, S.H., notary in Jakarta. The deed of establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. C-26012.HT.01.01.TH.2005 dated 21 September 2005 and was published in State Gazette No. 79 dated 3 October 2006, Supplement No. 10555. The Company's articles of association have been amended several times, most recently by notarial deed No. 75 dated 17 January 2011 from Humbert Lie, S.H., S.E., M.Kn, notary in Jakarta, concerning additional authorized capital stock. This change was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his decision letter No. AHU-04137.AH.01.02. Tahun 2011 dated 26 January 2011.

The Company is domiciled in Jakarta with head office located in Wisma Bina Surya Group (BSG), 10th floor, Jl. Abdul Muis No. 40, Jakarta.

In accordance with article 3 of the Company's articles of association, the scope of its activities comprise of local and overseas shipping including but not limited to tanker, barges and tugboat operations. The Company started its commercial operations in 2005.

The Company is one of the companies in Berlian Laju Tanker Group. The Company's management as of 31 Desember 2011 consisted of the following :

**PT BUANA LISTYA TAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

**PT BUANA LISTYA TAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2011 AND 2010**

1. UMUM (Lanjutan)

b. Entitas anak konsolidasian

Perusahaan memiliki, baik langsung maupun tidak langsung, lebih dari 50% saham entitas anak yang berdomisili di Indonesia, kecuali BLT Shipping Corporation (BSC) dan BLT Marina Shipping (BMS) di Marshall Island, dengan rincian sebagai berikut :

1. GENERAL (Continued)

b. Consolidated subsidiaries

The Company has direct or indirect ownership interest of more than 50% in subsidiaries which are domiciled in Indonesia, except for BLT Shipping Corporation (BSC) and BLT Marina Shipping (BMS) in Marshall Island, with detail as follows :

Entitas Anak/Subsidiaries	Bidang usaha/ Type of business	Persentase Pemilikan/ Percentage of ownership 31 Desember/ December 2011	Tahun Operasi Komersial/ Start of Commercial Operations	Jumlah Aset 31 Desember 2011/ Total Assets as of 31 December 2011 Rp'000
pearl Maritime Langsung/Direct Tidak langsung/Direct**)	Pengoperasian & pemilikan kapal/ Owner and operator of vessel	99,00% 1%	2006	109.502.497
Ruby Maritime Langsung/Direct Tidak langsung/Direct**)	Pengoperasian & pemilikan kapal/ Owner and operator of vessel	99,00% 1%	2009	242.205.718
Sapphire Maritime Langsung/Direct Tidak langsung/Direct**)	Pengoperasian & pemilikan kapal/ Owner and operator of vessel	99,00% 1%	2009	355.576.538
Sitrine Maritime Langsung/Direct Tidak langsung/Direct**)	Pengoperasian & pemilikan kapal/ Owner and operator of vessel	99,98% 0,02%	2006	162.435.104
Diamond Maritime Langsung/Direct Tidak langsung/Direct**)	Pengoperasian & pemilikan kapal/ Owner and operator of vessel	99,98% 0,02%	2006	117.621.535
Emerald Maritime Langsung/Direct Tidak langsung/Direct**)	Pengoperasian & pemilikan kapal/ Owner and operator of vessel	99,99% 0,01%	2006	544.485.523
Anjasmoro Maritime Langsung/Direct Tidak langsung/Direct*)	Tidak aktif/ Dormant	99,00% 1%	-	102.759
Indade Maritime Langsung/Direct Tidak langsung/Direct**)	Tidak aktif/ Dormant	99,00% 1,00%	-	165.395
Onyx Maritime Langsung/Direct Tidak langsung/Direct**)	Tidak aktif/ Dormant	99,00% 1,00%	-	165.395
Opaz Maritime Langsung/Direct Tidak langsung/Direct**)	Tidak aktif/ Dormant	99,00% 1,00%	-	165.395
BLT International Group (BIG) Langsung/Direct Tidak langsung/Direct**)	Tidak aktif/ Dormant	99,00% 1,00%	-	169.691
Bayu Lestari Tanaya (BYU) Langsung/Direct Tidak langsung/Direct**)	Tidak aktif/ Dormant	99,00% 1,00%	-	60.607
Berlian Dumai Logistics Langsung/Direct Tidak langsung/Direct**)	Tidak aktif/ Dormant	1% 99%	-	3.142.587
Barya Bakti Adil (KBA) Langsung/Direct Tidak langsung/Direct**)	Jasa penyediaan tenaga kerja kepada pemilik kapal/ Providing crewing services to ship owners	99,00% 1,00%	2004	429.762.733

**PT BUANA LISTYA TAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

**PT BUANA LISTYA TAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2011 AND 2010**

1. UMUM (Lanjutan)

1. GENERAL (Continued)

b. Entitas anak konsolidasian (Lanjutan)

b. Consolidated subsidiary (Continued)

Entitas Anak/Subsidiaries	Bidang usaha/ Type of business	Persentase Pemilikan/ Percentage of ownership 31 Desember/ December 2011	Tahun Operasi Komersial/ Start of Commercial Operations	Jumlah Aset 31 Desember 2011/ Total Assets as of 31 December 2011 Rp'000
PT Gemilang Bina Lintas Tirta (GLT) Langsung/Direct Tidak langsung/Direct**)	Jasa Keagenan Perkapalan/ Shipping agency	99,00% 1,00%	2004	149.705.535
BLT Shipping Corp (BSC) Langsung/Direct Tidak langsung/Direct**)	Investasi/ Investment	100,00%	2011	489.672.000
PT BLT MEO	Tidak aktif / Dormant	50,00%	Belum beroperasi/ Pre-Operating	-
BLT Marina Shipping (BMS) Coorporation	Tidak aktif / Dormant	50,00%	Belum beroperasi/ Pre-Operating	414.848

*) Pemilikan tidak langsung melalui/Indirect ownership throug PT Citrine Maritime

***) Pemilikan tidak langsung melalui/Indirect ownership through PT Bayu Lestari Tanaya

****) Pemilikan tidak langsung melalui/Indirect ownership through PT Anjasmoro Maritime

Berdasarkan perjanjian jual beli saham tanggal 1 Maret 2010, Perusahaan telah setuju untuk membeli 5.940 lembar saham PT Karya Bakti Adil (KBA) pada harga nominal sebesar Rp 2.970.000 ribu dari PT Gemilang Bina Lintas Tirta (GLT), pihak berelasi.

Based on acquisition agreement dated 1 March 2010, the Company agreed to acquire 5,940 shares of PT Karya Bakti Adil (KBA) at par value amounted to Rp 2,970,000 thousand from PT Gemilang Bina Lintas Tirta (GLT), a related party.

Berdasarkan perjanjian jual beli saham tanggal 1 Maret 2010, Perusahaan telah setuju untuk membeli 247.500 lembar saham PT Bayu Lestari Tanaya (BYU) pada harga nominal sebesar Rp 247.500 ribu dari PT Berlian Laju Tanker Tbk, pemegang saham.

Based on acquisition agreement dated 1 March 2010, the Company agreed to acquire 247,500 shares of PT Bayu Lestari Tanaya (BYU) at par value amounted to Rp 247,500 thousand from PT Berlian Laju Tanker Tbk, a stockholder.

Berdasarkan perjanjian jual beli saham tanggal 1 Maret 2010, Perusahaan telah setuju untuk membeli 247.500 lembar saham PT BLT International Group (BIG) pada harga nominal sebesar Rp 247.500 ribu dari PT Berlian Laju Tanker Tbk, pemegang saham.

Based on acquisition agreement dated 1 March 2010, the Company agreed to acquire 247,500 shares of PT BLT International Group (BIG) at par value amounted to Rp 247,500 thousand from PT Berlian Laju Tanker Tbk, a stockholder.

Berdasarkan perjanjian jual beli saham tanggal 1 Maret 2010, Perusahaan telah setuju untuk membeli 247.500 lembar saham PT Gemilang Bina Lintas Tirta (GLT) pada harga nominal sebesar Rp 247.500 ribu dari PT Brotojoyo Maritime, pihak berelasi.

Based on acquisition agreement dated 1 March 2010, the Company agreed to acquire 247,500 shares of PT Gemilang Bina Lintas Tirta (GLT) at par value amounted to Rp 247,500 thousand from PT Brotojoyo Maritime, a related party.

Perusahaan bersama-sama dengan entitas anak selanjutnya disebut "Group".

The Company together with its subsidiary herein after referred as the "Group".

Group memiliki 42 karyawan (31 Desember 2010: 85) (Tidak diaudit).

The Group has a total of 42 employees (31 December 2010: 85) (Unaudited).

**PT BUANA LISTYA TAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

**PT BUANA LISTYA TAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2011 AND 2010**

1. UMUM (Lanjutan)

c. Penawaran umum saham Perusahaan

Pada tanggal 10 Mei 2011, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua BAPEPAM-LK dalam surat No. S/5214/BL/2011 untuk melakukan penawaran umum 6.650 juta saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham dan harga penawaran Rp 155 per saham. Jumlah modal ditempatkan dan disetor Perusahaan sebelum melakukan penawaran umum sebanyak 11.000 juta saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham. Perusahaan mencatatkan sahamnya pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 21 Mei 2011.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Pernyataan kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

b. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, adalah dasar akrual. Mata uang pelaporan yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah dan laporan keuangan konsolidasian tersebut disusun berdasarkan nilai historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Biaya historis pada umumnya berdasarkan nilai wajar yang digunakan pada saat pertukaran aset.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

1. GENERAL (Continued)

c. Public offering of the Company's shares

On 10 May 2011, the Company obtained the notice of effectivity from the Chairman of the BAPEPAM-LK in his decision letter No. S/5214/BL/2011 for the initial public offering of 6,650 million shares with a par value of Rp 100 per share and offering price of Rp 155 per share. The Company's issued and paid-up capital before initial public offering is 11,000 million shares with a par value of Rp 100 per share. The Company listed its shares on the Indonesia Stock Exchange on 21 May 2011.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of compliance

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Financial Accounting Standards in Indonesia.

b. Basis of preparation consolidated financial statement

The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting. The reporting currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the Rupiah, while the measurement basis is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies. Historical cost is generally based on the fair value of consideration given in exchange for assets.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

**PT BUANA LISTYA TAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

**PT BUANA LISTYA TAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2011 AND 2010**

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

b. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian (Lanjutan)

Adopsi standar yang berlaku pada periode berjalan

Group telah menelaah penerapan semua standar dan interpretasi baru dan revisi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan, Ikatan Akuntan Indonesia yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011. Penerapan standar baru dan revisi serta interpretasi telah berdampak terhadap perubahan kebijakan akuntansi Group yang mempengaruhi penyajian dan pengungkapan laporan keuangan konsolidasian.

PSAK 1 (revisi 2009), Penyajian Laporan Keuangan

Standar revisi ini mengatur perubahan dalam format dan isi laporan keuangan konsolidasian, termasuk revisi judul laporan keuangan konsolidasian.

Sebagai hasil dari penerapan standar revisi ini, Group menyajikan semua perubahan pemilik dalam ekuitas pada laporan perubahan ekuitas konsolidasian. Semua perubahan non-pemilik dalam ekuitas disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Informasi komparatif disajikan kembali untuk menyesuaikan dengan standar.

Pengungkapan tambahan juga dilakukan terkait dengan manajemen modal, penilaian kritis dalam menerapkan kebijakan akuntansi, dan sumber-sumber utama ketidakpastian estimasi.

PSAK 7 (revisi 2010), Pengungkapan pihak-pihak berelasi

Standar ini memperluas definisi pihak-pihak berelasi dan pengungkapan hubungan pihak-pihak berelasi, transaksi dan saldo termasuk komitmen antara mereka. Standar ini juga mengharuskan pengungkapan hubungan antara entitas induk dan entitas anak terlepas dari apakah telah terjadi transaksi antara mereka. Selanjutnya pengungkapan atas kompensasi secara keseluruhan dan masing-masing kategori kompensasi yang diberikan kepada semua personil manajemen kunci juga diharuskan.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

b. Basis of preparation consolidated financial statement (Lanjutan)

Adoption of standards effective in the current period

The Group has evaluated adoptions of all of the new and revised standards and interpretations issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants that are relevant to their operations and effective for accounting periods beginning on or after 1 January 2011. The adoption of these new and revised standards and interpretations has resulted in changes to the Group accounting policies in the following areas, and affected the consolidated financial statement presentation and disclosures.

PSAK 1 (revised 2009), Presentation of Financial Statements

This revised standard has introduced changes in the format and content of the consolidated financial statements, including revised titles of the consolidated financial statements.

As a result of adopting this revised standard, the Groups present all owner changes in equity in the consolidated statements of changes in equity. All non-owner changes in equity are presented in the consolidated statements of comprehensive income. Comparative information has been re-presented to conform with the standard.

Additional disclosures were also made with respect to capital management, critical judgment in applying accounting policies, and key sources of estimation uncertainty.

PSAK 7 (revised 2010), Disclosure related parties

This standard has expanded the definition of related party and disclosure requirement, transaction and balance including any commitments between them. The standard also requires disclosure of the relationship between a parent and its subsidiaries, irrespective of whether there have been transactions between them. Further, disclosure of compensation in total and for each category of compensation given to all key management personnel is also required.

**PT BUANA LISTYA TAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

**PT BUANA LISTYA TAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2011 AND 2010**

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

b. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian (Lanjutan)

Group telah mengevaluasi hubungan antara pihak-pihak berelasi dan mengungkapkannya sesuai dengan standar revisi ini.

Berikut ini standar dan interpretasi baru dan revisi lainnya yang diterapkan dalam laporan keuangan konsolidasian dan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian:

- PSAK 2 (revisi/revised 2009) : Laporan Arus Kas/*Statement of Cash Flows*
- PSAK 3 (revisi/revised 2010) : Laporan Keuangan Interim/*Interim Financial Reporting*
- PSAK 4 (revisi/revised 2009) : Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri/*Consolidated and Separate Financial Statements*
- PSAK 5 (revisi/revised 2009) : Segmen Operasi/*Operating Segments*
- PSAK 8 (revisi/revised 2010) : Peristiwa Setelah Periode Pelaporan/*Events after the Reporting Period*
- PSAK 12 (revisi/revised 2009) : Bagian Partisipasi dalam Ventura Bersama/*Interests in Joint Ventures*
- PSAK 15 (revisi/revised 2009) : Investasi pada Entitas Asosiasi/*Investments in Associates*
- PSAK 19 (revisi/revised 2010) : Aset Tak Berwujud/*Intangible Assets*
- PSAK 22 (revisi/revised 2010) : Kombinasi bisnis/*Bisnis Combination*
- PSAK 23 (revisi/revised 2010) : Pendapatan/*Revenue*
- PSAK 25 (revisi/revised 2009) : Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan/*Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors*
- PSAK 48 (revisi/revised 2009) : Penurunan Nilai Aset/*Impairment of Assets*
- PSAK 57 (revisi/revised 2009) : Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi/*Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets*
- PSAK 58 (revisi/revised 2009) : Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan/*Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations*
- ISAK 9 : Perubahan atas Liabilitas Aktivitas Purnaoperasi, Restorasi, dan Liabilitas Serupa/*Changes in Existing Decommissioning, Restoration and Similar Liabilities*
- ISAK 10 : Program Loyalitas Pelanggan/*Customer Loyalty Programmes*
- ISAK 11 : Distribusi Aset Nonkas Kepada Pemilik/*Distributions of Non-cash Assets to Owners*
- ISAK 12 : Pengendalian Bersama Entitas: Kontribusi Nonmoneter oleh Venturer /*Jointly Controlled Entities - Non-monetary Contributions by Venturers*
- ISAK 14 : Aset Tak Berwujud - Biaya Situs Web/ *Intangible Assets - Web Site Costs*
- ISAK 17 : Laporan Keuangan Interim dan Penurunan Nilai/ *Interim Financial Reporting and Impairment*

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

b. Basis of preparation consolidated financial statement (Lanjutan)

The Groups had evaluated the relationships between related parties and disclosed them according to this revised standard.

The following new and revised standards and interpretations have been adopted in the consolidated financial statements and had not any significant impact on the consolidated financial statements:

**PT BUANA LISTYA TAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

**PT BUANA LISTYA TAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2011 AND 2010**

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

b. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian (Lanjutan)

b. Basis of preparation consolidated financial statement (Lanjutan)

Standar dan interpretasi telah diterbitkan tapi belum berlaku

Standards and interpretations issue but not yet effective

Group belum menerapkan standar dan intepretasi yang efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2012 sebagai berikut:

The Group has not yet adopted the following standard and interpretation which will be effective for periods beginning on or after 1 January 2012:

- PSAK 10 (revisi/revised 2010) : Pengaruh perubahan kurs valuta asing/*The Effects of changes in foreign exchange rates*
- PSAK 13 (revisi/revised 2011) : Properti investasi/*Investment property*
- PSAK 16 (revisi/revised 2011) : Aset tetap/*Property, plant and equipment*
- PSAK 18 (revisi/revised 2010) : Akuntansi dan pelaporan program manfaat purnakarya/*Accounting and reporting by retirement benefit plans*
- PSAK 24 (revisi/revised 2010) : Imbalan kerja/*Employee benefits*
- PSAK 26 (revisi/revised 2011) : Biaya pinjaman/*Borrowing costs*
- PSAK 28 (revisi/revised 2011) : Akuntansi kontrak asuransi kerugian/*Accounting for casualty insurance contract*
- PSAK 30 (revisi 2011/revised) : Sewa/*Lease*
- PSAK 33 (revisi 2011/revised) : Aktivitas pengupasan lapisan tanah dan pengelolaan lingkungan hidup pada pertambangan umum/*Stripping cost activity and environmental management in the public mining*
- PSAK 34 (revisi/revised 2010) : Kontrak konstruksi/*Construction contracts*
- PSAK 36 (revisi/revised 2011) : Akuntansi kontrak asuransi jiwa/*Accounting for life insurance contract*
- PSAK 45 (revisi/revised 2010) : Pelaporan keuangan entitas nirlaba/*Financial reporting for non-profit organization*
- PSAK 50 (revisi/revised 2010) : Instrumen keuangan: penyajian/*Financial instruments: Presentation*
- PSAK 53 (revisi/revised 2010) : Pembayaran berbasis saham/*Share-based payments*
- PSAK 55 (revisi/revised 2011) : Instrumen keuangan: Pengakuan dan pengukuran/*Financial instrument: Recognition and measurement*
- PSAK 56 (revisi/revised 2011) : Laba per saham/*Earnings per share*
- PSAK 61 : Akuntansi hibah pemerintah dan pengungkapan bantuan pemerintah/*Accounting for government grants and disclosure of government assistance*
- PSAK 62 : Kontrak asuransi/*Insurance contract*
- PSAK 63 : Pelaporan keuangan dalam ekonomi hiperinflasi/*Financial reporting in hyperinflationary economies*
- PSAK 64 : Aktivitas eksplorasi dan evaluasi pada pertambangan sumber daya mineral/*Exploration for and evaluation of mineral resources*
- ISAK 13 : Lindung nilai investasi neto dalam kegiatan usaha luar negeri/*Hedges of net investments in foreign operations*
- ISAK 15 : PSAK 24 - Batas aset imbalan pasti, persyaratan pendanaan minimum dan interaksinya/*The limit on a defined benefit asset, minimum funding requirements and their interaction*
- ISAK 16 : Perjanjian jasa konsesi/*Service concession arrangements*
- ISAK 18 : Bantuan pemerintah - tidak berelasi spesifik dengan aktivitas operasi/*Government assistance - no specific relation to operating activities*

**PT BUANA LISTYA TAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

**PT BUANA LISTYA TAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2011 AND 2010**

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

b. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian (Lanjutan)

b. Basis of preparation consolidated financial statement (Lanjutan)

- ISAK 19 : Penerapan pendekatan penyajian kembali dalam PSAK 63: pelaporan keuangan dalam ekonomi hiperinflasi/*Applying the restatement approach under PSAK 63: financial reporting in hyperinflationary economies*
- ISAK 20 : Pajak penghasilan - perubahan dalam status pajak entitas atau para pemegang sahamnya/*Income Taxes - change in tax status of an entity or its shareholders*
- ISAK 22 : Perjanjian konsensi jasa: pengungkapan/*Service concession arrangements: disclosures*
- ISAK 23 : Sewa operasi - insentif/*Operating leases - incentives*
- ISAK 24 : Evaluasi substansi beberapa transaksi yang melibatkan suatu bentuk legal sewa/*Evaluating the substance of transactions involving the legal form of a lease*
- ISAK 25 : Hak atas tanah/*Land rights*
- ISAK 26 : Penilaian ulang derivatif melekat/*Reassessment of embedded derivatives*

Selain itu, Group juga belum menerapkan standar dan intepretasi yang efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2013 sebagai berikut:

Other than the Group has also not yet adopted the following standard and interpretation which will be effective for periods beginning on or after 1 January 2013:

- PSAK 38 (revisi/*revised* 2012) : Kombinasi bisnis entitas sepengendali/*Business combination of entities under common control*
- ISAK 21 : Perjanjian kontrak real estat/*Agreements for the constructions of real estate*

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, manajemen sedang mengevaluasi dampak dari standar dan interpretasi terhadap laporan keuangan konsolidasian.

As of the issuance date of the consolidated financial statements, management is still evaluating the effect of these standards and interpretations on the consolidated financial statements.

c. Dasar konsolidasian

c. Basis of consolidation

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Group (termasuk entitas bertujuan khusus). Pengendalian dianggap ada apabila Group mempunyai hak untuk mengatur dan menentukan kebijakan finansial dan operasional dari investee untuk memperoleh manfaat dari aktivitasnya.

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities controlled by the Group (including a special purpose entity). Control is achieved where the Group has the power to govern the financial and operating policies of the investee entity so as to obtain benefits from its activities.

Pendapatan dan beban dari entitas anak yang diakuisi atau dijual selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sejak tanggal efektif akuisisi atau sampai dengan tanggal efektif penjualan. Jumlah laba rugi komprehensif diatribusikan kepada pemilik Perusahaan dan kepentingan nonpengendali bahkan jika hasilnya mengakibatkan kepentingan nonpengendali bersaldo defisit.

Income and expenses of subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statements of comprehensive income from the effective date of acquisition or up to the effective date of disposal, as appropriate. Total comprehensive income is attributed to the owners of the Company and to the non-controlling interests even if this results in the non-controlling interests having a deficit balance.

**PT BUANA LISTYA TAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

**PT BUANA LISTYA TAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2011 AND 2010**

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

c. Dasar konsolidasian (Lanjutan)

Penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi yang digunakan sesuai dengan Perusahaan.

Seluruh transaksi antar perusahaan, saldo, penghasilan dan beban dieliminasi pada saat konsolidasi.

Kepentingan dari pemegang saham nonpengendali terdiri dari jumlah kepemilikan pada tanggal terjadinya kombinasi bisnis dan bagian kepentingan nonpengendali dari perubahan ekuitas sejak tanggal terjadinya kombinasi bisnis. Sebelum 1 Januari 2011, kerugian yang menjadi bagian nonpengendali yang melebihi hak nonpengendali dialokasikan kepada bagian entitas induk.

Perubahan dalam bagian kepemilikan Group pada entitas anak yang dimiliki

Perubahan dalam bagian kepemilikan Group pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Nilai tercatat kepentingan Group dan kepentingan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan bagian kepemilikannya atas entitas anak. Setiap perbedaan antara jumlah kepentingan nonpengendali disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang diberikan atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan pada pemilik perusahaan.

Jika entitas induk kehilangan pengendalian atas entitas anak, maka keuntungan atau kerugian pelepasan dihitung dari perbedaan antara (i) nilai wajar seluruh pembayaran yang diterima dan nilai wajar dari kepentingan yang tersisa dan (ii) jumlah tercatat sebelumnya atas aset (termasuk goodwill) dan liabilitas entitas anak serta setiap kepentingan nonpengendali. Jumlah yang sebelumnya diakui dalam pendapatan komprehensif lain yang terkait dengan entitas anak tersebut dicatat (misalnya reklasifikasi ke laba atau rugi atau transfer secara langsung ke saldo laba) dengan cara yang sama seperti akan diharuskan jika aset dan liabilitas terkait dilepas. Nilai wajar sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal aset keuangan sesuai dengan PSAK 55, Instrumen keuangan, Pengakuan dan pengukuran, atau jika sesuai, biaya perolehan saat pengakuan awal investasi pada entitas asosiasi atau pengendalian bersama entitas.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

c. Basis of consolidation (Continued)

Where necessary, adjustments are made to the financial statements of the subsidiary to bring the accounting policies used in line with those used by the Company.

All intra-group transactions, balances, income and expenses are eliminated on consolidation.

The interest of non-controlling shareholders consists of the amount of those interests at the date of original business combination and non-controlling interest share of movements in equity since the date of the business combination. Prior to 1 January 2011, any losses applicable to the non-controlling interest in excess of the non-controlling interest are allocated against the interests of the parent.

Changes in the Group's ownership interests in existing subsidiary

Changes in the Group's interests in subsidiary that do not result in a loss of control are accounted for as equity transactions. The carrying amounts of the Group's interests and the non-controlling interests are adjusted to reflect the changes in its relative interests in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interests are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to owners of the company.

When the parent loses control of a subsidiary, the profit or loss on disposal is calculated as the difference between (i) the aggregate of the fair value of the consideration received and the fair value of any retained interest and (ii) the previous carrying amount of the assets (including goodwill), and liabilities of the subsidiary and any non-controlling interests. Amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to the subsidiary are accounted for (i.e. reclassified to profit or loss or transferred directly to retained earnings) in the same manner as would be required if the relevant assets or liabilities were disposed of. The fair value of any investment retained in the former subsidiary at the date when control is lost is regarded as the fair value on initial recognition for subsequent accounting under PSAK 55, Financial instruments, Recognition and measurement, or when applicable, the cost on initial recognition of an investment in an associate or jointly controlled entity.

**PT BUANA LISTYA TAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

**PT BUANA LISTYA TAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2011 AND 2010**

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

d. Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sependengali

Akuisisi dalam rangka restrukturisasi antara entitas sependengali dibukukan dengan cara yang sama dengan metode penyatuan kepemilikan. Selisih antara harga pengalihan yang timbul dari pengalihan aset, utang, saham atau bentuk instrumen kepemilikan lainnya dan nilai buku transaksi dalam rangka restrukturisasi antara entitas sependengali diakui sebagai "Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sependengali" dan disajikan sebagai unsur ekuitas.

Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sependengali dibebankan pada laba rugi pada saat:

- adanya transaksi resiprokal antara entitas sependengali yang sama;
- adanya peristiwa kuasi reorganisasi;
- hilangnya status substansi sependengalian antara entitas yang pernah bertransaksi; atau
- pelepasan aset, liabilitas, saham atau instrumen kepemilikan lainnya yang mendasari terjadinya selisih transaksi restrukturisasi entitas sependengali ke pihak lain yang tidak sependengali.

e. Mata uang asing

Pembukuan Group diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Pada saat penyusunan laporan keuangan setiap entitas individu, transaksi-transaksi mata uang asing diakui pada kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada akhir periode pelaporan, pos-pos moneter yang didenominasi dalam mata uang asing dijabarkan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Pos-pos non-moneter yang dinyatakan pada nilai wajar dan didenominasi dalam mata uang asing dijabarkan menggunakan kurs yang berlaku tanggal ketika nilai wajar ditentukan. Pos-pos non-moneter yang diukur berdasarkan biaya historis dan merupakan mata uang asing tidak dijabarkan.

Selisih kurs diakui pada laba rugi pada periode saat terjadinya.

Kurs konversi pada akhir periode pelaporan menggunakan kurs tengah yang dikeluarkan Bank Indonesia adalah sebagai berikut:

	2011	2010	
	Rp	Rp	
Dolar Amerika Serikat (USD)	9.068	8.991	United State Dollar (USD)
Dolar Singapura (SGD)	6.974	6.981	Singapore Dollar (SGD)

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

d. Difference in value of restructuring transactions between entities under common control

The acquisition constituted restructuring transaction among entities under common control is accounted for using the pooling of interest method. The difference between the transfer price and book value of assets, liabilities, shares or others instruments is recorded as "Difference in the value of restructuring transactions between entities under common control" and presented as part of equity.

Difference in value of restructuring transactions between entities under common control is charged to profit or loss when:

- *there are reciprocal transactions among entities under common control;*
- *existence of a quasi-reorganization;*
- *loss in substance of under common control status between the related entities; or*
- *transfer of related assets, liabilities, equity, or other instruments that resulted to the difference in the value of restructuring transactions to another party that is not under common control.*

e. Foreign currency

The books of accounts of the Groups are maintained in Indonesian Rupiah. In preparing the financial statements of the individual entities, transactions in foreign currencies are recognised at the rates of exchange prevailing at the dates of the transactions. At the end of each reporting period, monetary items denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at that date. Non-monetary items carried at fair value that are denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at the date when the fair value was determined. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are not retranslated.

Exchange differences are recognised in profit or loss in the period in which they arise.

The conversion rates used at the end of reporting period using the middle rates published by Bank Indonesia are as follows:

**PT BUANA LISTYA TAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

**PT BUANA LISTYA TAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2011 AND 2010**

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

f. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Group (entitas pelapor).

a) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:

- (1) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
- (2) memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
- (3) personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.

b) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:

- (1) entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
- (2) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
- (3) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
- (4) satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
- (5) entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

f. Transactions with related parties

A related party is a person or entity that is related to the Group (reporting entity).

(a) A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:

- (1) has control or joint control over the reporting entity;*
- (2) has significant influence over the reporting entity; or*
- (3) is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.*

(b) An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:

- (1) the entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).*
- (2) one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).*
- (3) both entities are joint ventures of the same third party.*
- (4) one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.*
- (5) the entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.*

**PT BUANA LISTYA TAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

**PT BUANA LISTYA TAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2011 AND 2010**

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

**f. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi
(Lanjutan)**

(6) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).

(7) orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (1) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Semua transaksi dengan pihak berelasi diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

g. Aset keuangan

Seluruh aset keuangan Group diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian dan penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi.

Aset keuangan Group diklasifikasi dalam pinjaman yang diberikan dan piutang dan aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS).

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan dan mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang (termasuk semua biaya yang diterima yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan seluruh premium diskonto lainnya) selama perkiraan umur dari aset keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan bunga diakui dengan suku bunga efektif.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

f. Transactions with related parties (Continued)

(6) the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).

(7) a person identified in (a)(1) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

All transactions with related parties are disclosed in the consolidated financial statements.

g. Financial assets

All financial assets of the Group are recognized and derecognized on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the timeframe established by the market concerned, and are initially measured at fair value plus transaction costs.

The Group's financial assets are classified into loans and receivables and available-for-sale financial assets (AFS).

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial asset and of allocating interest income over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and points received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial asset, or, where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Income is recognized on an effective interest basis.

**PT BUANA LISTYA TAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

**PT BUANA LISTYA TAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2011 AND 2010**

2. **KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING** (Lanjutan)

g. **Aset keuangan** (Lanjutan)

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang merupakan aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Pinjaman yang diberikan dan piutang Group diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai. Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak akan material.

Pinjaman yang diberikan dan piutang Group meliputi kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain dan piutang kepada pihak berelasi.

Aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS)

Aset keuangan AFS Group adalah non-derivatif yang ditetapkan pada kategori ini dan tidak diklasifikasikan dalam kategori lain serta pada saat awal diakui pada nilai wajar, ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Group memiliki investasi saham yang tidak memiliki kuotasi harga pasar pada pasar aktif tetapi diklasifikasi sebagai AFS dan dinyatakan sebesar nilai wajar karena manajemen mempertimbangkan nilai wajarnya dapat secara andal diukur (Catatan 29).

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui pada pendapatan komprehensif lain dan akumulasinya dalam akun cadangan revaluasi investasi kecuali untuk kerugian penurunan nilai. Jika aset keuangan dilepas atau mengalami penurunan nilai, akumulasi keuntungan atau kerugian yang sebelumnya diakui dalam akun cadangan revaluasi investasi direklasifikasi ke laba rugi.

2. **SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (Continued)

g. **Financial assets** (Continued)

Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed determinable payments that are not quoted in an active market. The Group's loans and receivables are measured at amortised cost using the effective interest method less any impairment. Interest is recognized by applying the effective interest rate method, except for short-term receivables when the recognition of interest would be immaterial.

The Group's loans and receivables comprise of cash and cash equivalents, trade accounts receivables, other accounts receivables and receivables from related parties.

Available-for-sale financial assets (AFS)

The Group's AFS financial assets are non-derivatives that are either designated in this category or not classified in other categories and are initially measured at fair value plus directly attributable transaction cost

The Group has investment in shares that do not have a quoted market but are classified as AFS financial assets and stated at fair value because the management considers that fair value can be reliably measured. (Note 29).

Gains and losses arising from changes in fair value are recognized in other comprehensive income and accumulated under the heading of investment revaluation reserve with the exception of impairment losses. Where the investment is disposed of or is determined to be impaired, the cumulative gain or loss previously accumulated under the heading of investment revaluation reserve is reclassified to profit or loss.

**PT BUANA LISTYA TAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

**PT BUANA LISTYA TAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2011 AND 2010**

2. **KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING** (Lanjutan)

g. **Aset keuangan** (Lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan Group dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada akhir setiap periode pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan.

Bukti objektif penurunan nilai termasuk kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

Piutang yang dievaluasi tidak akan diturunkan nilainya secara individual, sebagai tambahan, penurunan nilainya dievaluasi secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai piutang dapat termasuk pengalaman Group atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan kegagalan atas piutang.

Jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Untuk investasi saham AFS Group yang tidak tercatat di bursa, penurunan yang signifikan atau jangka panjang pada nilai wajar investasi saham di bawah biaya perolehannya dianggap sebagai bukti objektif penurunan nilai.

Jika aset keuangan AFS dianggap menurun nilainya, akumulasi keuntungan atau kerugian yang sebelumnya telah diakui dalam akun cadangan revaluasi investasi direklasifikasi ke laba atau rugi dalam tahun yang bersangkutan

2. **SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (Continued)

g. **Financial assets** (Continued)

Impairment of financial assets

The Group's financial assets are assessed for indicators of impairment at the end of each reporting period. Financial assets are impaired where there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the financial assets have been impacted.

The objective evidence of impairment could include significant financial difficulty of the issuer or counterparty; default or delinquency in interest or principal payments; or it becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organisation.

Receivables are assessed not to be impaired individually, are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for receivables could include the Group's past experience of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

The amount of the impairment is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

For the Group's unlisted equity investments classified as AFS, a significant or prolonged decline in the fair value of the security below its cost is considered to be objective evidence of impairment.

When an AFS financial asset is considered to be impaired, cumulative gains or losses previously recognised under the heading of investment revaluation reserve are reclassified to profit or loss in the current year.

**PT BUANA LISTYA TAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

**PT BUANA LISTYA TAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2011 AND 2010**

2. **KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING** (Lanjutan)

g. **Aset keuangan** (Lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (Lanjutan)

Nilai tercatat aset keuangan dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas aset keuangan, kecuali piutang yang nilai tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun penyisihan penurunan nilai piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun penyisihan penurunan nilai piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun penyisihan penurunan nilai piutang. Perubahan nilai tercatat akun penyisihan penurunan nilai piutang diakui dalam laba rugi.

Dalam hal efek ekuitas AFS, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dalam laba rugi tidak boleh dipulihkan melalui laba rugi. Setiap kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui secara langsung ke pendapatan komprehensif lain dan akumulasi dalam pos cadangan revaluasi investasi.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Group menghentikan pengakuan aset keuangan, jika dan hanya jika, hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau saat mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Group tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Group mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Group memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Group masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

2. **SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (Continued)

g. **Financial assets** (Continued)

Impairment of financial assets (Continued)

The carrying amount of the financial asset is reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance of impairment losses. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance of impairment of losses. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance impairment losses. Changes in the carrying amount of the allowance of impairment losses are recognised in profit or loss.

In respect of AFS equity securities, impairment losses previously recognized in profit or loss are not reversed through profit or loss. Any increase in fair value subsequent to an impairment loss is recognised directly in other comprehensive income and accumulated under the heading of investments revaluation reserve.

Derecognition of financial assets

The Group derecognizes a financial asset, only and if only, the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when they transfer the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Group neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continue to control the transferred asset, the Group recognizes its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Group retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Group continues to recognize the financial asset and also recognizes a collateralised borrowing for the proceeds received.

**PT BUANA LISTYA TAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

**PT BUANA LISTYA TAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2011 AND 2010**

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

h. Kas dan setara kas

Untuk tujuan penyajian laporan arus kas, kas dan setara kas meliputi kas dan bank dan investasi jangka pendek yang sangat likuid yang dapat segera dikonversikan ke sejumlah kas tertentu dan memiliki risiko perubahan nilai yang tidak signifikan.

i. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode "first-in, first-out" (FIFO).

j. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

k. Aset tetap

Kapal

Kapal dicatat pada jumlah revaluasi, model revaluasi yaitu nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi. Revaluasi dilakukan dengan keteraturan yang cukup reguler untuk memastikan bahwa jumlah tercatat tidak berbeda secara material dari jumlah yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajar pada tanggal pelaporan. Penyusutan kapal dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat dari kapal yaitu 5 - 25 tahun.

Kenaikan yang berasal dari revaluasi kapal tersebut langsung dikreditkan pendapatan komprehensif lain dan akumulasinya ke surplus revaluasi pada bagian ekuitas, kecuali sebelumnya penurunan revaluasi atas aset yang sama pernah diakui dalam laba rugi, dalam hal ini, kenaikan revaluasi hingga sebesar penurunan nilai aset akibat revaluasi tersebut, dikreditkan dalam laba rugi. Penurunan jumlah tercatat yang berasal dari revaluasi kapal dibebankan dalam laba rugi apabila penurunan tersebut melebihi saldo akun surplus revaluasi kapal yang berasal dari revaluasi sebelumnya.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

h. Cash and cash equivalents

For the purpose of the presentation of statement of cash flow, cash and cash equivalents include cash on hand and in banks and short-term highly liquid investments that are readily convertible to a known amount of cash and are subject to an insignificant risk of change in value.

i. Inventories

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the first-in, first-out method.

j. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method

k. Property, Vessels and Equipment

Vessels

Vessels are stated at their revalued amount, revaluation model being the fair value at the date of revaluation, less any subsequent accumulated depreciation and subsequent accumulated impairment losses. Revaluations are performed with sufficient regularity such that the carrying amount does not differ materially from that which would be determined using fair values at the reporting date. Depreciation of vessels is calculated on a straight line basis over the estimated useful life of the vessels between 5 - 25 years.

Any revaluation increase arising on the revaluation of such vessels is credited to other comprehensive income and accumulated in revaluation surplus in the equity section, except to the extent that it reverses a revaluation decrease, for the same asset which was previously recognized in profit or loss, in which case the increase is credited to profit or loss to the extent of the decrease previously charged. A decrease in carrying amount arising on the revaluation of such vessels is charged to profit or loss to the extent that it exceeds the balance, if any, held in the vessels revaluation surplus relating to a previous revaluation of such vessels.

**PT BUANA LISTYA TAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

**PT BUANA LISTYA TAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2011 AND 2010**

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

k. Aset tetap (Lanjutan)

k. Property, Vessels and Equipment (Continued)

Kapal (Lanjutan)

Vessels (Continued)

Penyusutan atas nilai revaluasi kapal dibebankan ke laba rugi. Sejalan dengan penggunaan kapal oleh Group, surplus revaluasi kapal dipindahkan ke saldo laba sebesar perbedaan jumlah penyusutan berdasarkan nilai revaluasi kapal dengan jumlah penyusutan berdasarkan biaya perolehan kapal. Bila kemudian kapal yang telah direvaluasi dijual atau dihentikan penggunaannya, saldo surplus revaluasi tersisa dipindahkan langsung ke saldo laba.

Depreciation on revalued vessels is charged to profit or loss. As the vessels are used, a transfer is made from revaluation reserve to retained earnings equivalent to the difference between depreciation based on revalued carrying amount of the vessels and depreciation based on the vessels' original cost. On subsequent sale or retirement of a revalued vessel, the attributable revaluation surplus remaining in the vessels revaluation reserve is transferred directly to retained earnings.

Kapal dalam penyelesaian dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi penurunan nilai yang ada. Biaya perolehan termasuk biaya profesional, yang timbul selama masa pembangunan dikapitalisasi sesuai dengan kebijakan akuntansi group. Penyusutan kapal dimulai sejak kapal siap untuk digunakan.

Vessels in construction are carried at cost less any impairment loss. Costs, including professional fees, incurred while under construction are capitalized in accordance with the group accounting policy. Depreciation of these vessels commences when the vessels are ready for their intended use.

Taksiran masa manfaat, nilai residu dan metode penyusutan direview minimum setiap akhir tahun buku dan pengaruh dari setiap perubahan tersebut diperlakukan secara prospektif.

The vessels' residual values, estimated useful lives and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari penjualan atau penghentian kapal ditentukan sebesar perbedaan antara jumlah neto hasil penjualan dan jumlah tercatat dari kapal tersebut dan dicatat dalam laba rugi

The gain or loss arising on sale or retirement of vessels is determined as the difference between the sales proceeds and carrying amount of the vessel and is recognized in profit or loss.

Biaya Docking

Dry Docking Cost

Nilai kapal, termasuk biaya docking yang dikapitalisasi pada saat terjadinya dan diamortisasi berdasarkan metode garis lurus sampai dengan docking berikutnya.

Included in the balance of vessels is dry docking cost which is capitalized when incurred and is amortized on a straight line basis over the period to the next dry docking.

Aset Tetap Lainnya

Other Property and Equipment

Aset tetap lainnya yang dikuasai untuk digunakan dalam penyediaan jasa, atau untuk tujuan administrasi, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

Other property and equipment held for use in the supply of services, or for administrative purposes, are stated at cost less accumulated depreciation.

:

**PT BUANA LISTYA TAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

**PT BUANA LISTYA TAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2011 AND 2010**

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

k. Aset tetap (Lanjutan)

Aset Tetap Lainnya

Grup menerapkan model biaya setelah pengakuan awal untuk aset tetap lainnya. Aset tetap lainnya disusutkan berdasarkan estimasi masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun/ Years</u>	
Kendaraan bermotor	5	Vehicles
Peralatan	4 -16	Equipments

Penyusutan diakui sebagai penghapusan biaya perolehan aset dikurangi nilai sisa selama masa manfaat aset, dengan menggunakan metode garis lurus. Estimasi masa manfaat, nilai residu dan metode penyusutan direviu minimum setiap akhir tahun buku, dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi akuntansi diterapkan secara prospektif.

Jika aset tetap lainnya ditarik atau dilepas, keuntungan atau kerugian dari pelepasan atau penarikan aset tetap lainnya ditentukan sebagai selisih antara hasil penjualan dan nilai tercatat aset dan diakui dalam laba rugi.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada saat terjadinya. Biaya lain yang terjadi setelah pengakuan awal untuk menambah, mengganti sebagian atau memperbaiki aset tetap diakui sebagai aset tetap jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa datang berkenaan dengan aset tetap tersebut akan mengalir ke Group dan biaya perolehan aset tetap dapat diukur secara andal.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

k. Property, Vessels and Equipment (Continued)

Other Property and Equipment

The Group applies the cost model in subsequent recognition for its other property and equipment. Other property and equipment are depreciated based on the estimated useful lives of the assets as follows:

	<u>Tahun/ Years</u>	
Kendaraan bermotor	5	Vehicles
Peralatan	4 -16	Equipments

Depreciation is recognised so as to write off the cost of assets less their residual values over their useful lives, using the straight-line method. The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

When assets are retired or otherwise disposed of, the gain or loss arising on the disposal or retirement of an item of other property and equipment is determined as the difference between the sales proceeds and the carrying amount of the asset and is recognised in profit or loss.

The cost of maintenance and repairs is charged to operations as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Group and the cost of the item can be measured reliably.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

**PT BUANA LISTYA TAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

**PT BUANA LISTYA TAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2011 AND 2010**

1. Penurunan nilai aset berwujud

Pada setiap akhir periode pelaporan, Group mereviu nilai tercatat aset berwujud untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat dipulihkan dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (apabila ada). Apabila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat dipulihkan atas suatu aset individu, Group mengestimasi nilai yang dapat dipulihkan dari unit penghasil kas atas aset. Apabila dasar alokasi yang rasional dan konsisten dapat diidentifikasi, aset korporat juga dialokasikan ke unit penghasil kas individu, atau jika alokasi dinyatakan ke kelompok terkecil dari unit penghasil kas yang merupakan dasar alokasi yang rasional dan konsisten dapat diidentifikasi.

Jumlah terpulihkan adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai. Dalam menyatakan nilai pakai, estimasi arus kas masa datang didiskontokan ke nilai kini menggunakan tarif diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar terkini dari nilai waktu uang dan spesifik risiko aset dimana estimasi arus kas masa datangnya belum disesuaikan.

Jika jumlah terpulihkan dari suatu aset (atau unit penghasil kas) diperkirakan kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (atau unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar jumlah terpulihkan. Rugi penurunan nilai diakui langsung dalam laba rugi, kecuali aset tersebut dicatat sebesar nilai revaluasi, di mana kerugian penurunan nilai diperlakukan sebagai penurunan revaluasi.

Jika rugi penurunan nilai kemudian dibalik, jumlah tercatat aset (atau unit penghasil kas) ditambahkan menjadi estimasi jumlah terpulihkan setelah revisi, tetapi kenaikan jumlah tercatat tidak melebihi nilai tercatat yang telah ditetapkan sebelum rugi penurunan nilai diakui atas aset (atau unit penghasil kas) pada tahun-tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui langsung dalam laba rugi. Rugi penurunan nilai diakui langsung dalam laba rugi, kecuali aset tersebut dicatat sebesar nilai revaluasi, di mana pembalikan penurunan nilai diperlakukan sebagai peningkatan revaluasi.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

1. Impairment of tangible goodwill

At the end of each reporting period, the Group reviews the carrying amounts of its tangible to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Group estimates the recoverable amount of the cash-generating unit to which the asset belongs. Where a reasonable and consistent basis of allocation can be identified, corporate assets are also allocated to individual cash-generating units, or otherwise they are allocated to the smallest group of cash-generating units for which a reasonable and consistent allocation basis can be identified.

Recoverable amount is the higher of fair value less costs to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

If the recoverable amount of an asset (or cash-generating unit) is estimated to be less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (or cash-generating unit) is reduced to its recoverable amount. An impairment loss is recognised immediately in profit or loss, unless the relevant asset is carried at revaluation amount, in which the impairment loss is treated as revaluation decrease.

Where an impairment loss subsequently reverses, the carrying amount of the asset (or cash-generating unit) is increased to the revised estimate of its recoverable amount, but so that the increased carrying amount does not exceed the carrying amount that would have been determined had no impairment loss been recognised for the asset (or cash-generating unit) in prior years. A reversal of an impairment loss is recognised immediately in profit or loss, unless the relevant asset is carried at a revalued amount, in which case the reversal of the impairment loss is treated as a revaluation increase.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

**PT BUANA LISTYA TAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

**PT BUANA LISTYA TAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2011 AND 2010**

n. Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Group diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Perusahaan setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya emisi langsung.

Biaya emisi saham disajikan sebagai pengurang dari tambahan modal disetor dalam ekuitas.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan Group diklasifikasi sebagai liabilitas keuangan yang pada awalnya dinilai berdasarkan nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur dalam biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dengan beban bunga diakui berdasarkan *yield* efektif.

Metode suku bunga efektif adalah metode untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas keuangan dan mengalokasikan beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran kas di masa datang selama perkiraan umur liabilitas keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Selisih antara hasil emisi (setelah dikurangi biaya transaksi) dan penyelesaian atau pelunasan pinjaman diakui selama jangka waktu pinjaman.

Liabilitas keuangan Group tersebut meliputi utang usaha, utang kepada pihak berelasi, beban akrual dan utang lembaga keuangan.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

n. Financial liabilities and equity instruments

Classification as debt or equity

Financial liabilities and equity instruments issued by the Group are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of the Company after deducting all of its liabilities. Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Stock issuance cost is presented as a deduction of additional paid-in capital in equity.

Financial liabilities

The Group's financial liabilities are classified into financial liabilities which are initially measured at fair value, net of transaction costs, and are subsequently measured at amortised cost, using the effective interest rate method, with interest expense recognised on an effective yield basis.

The effective interest method is a method of calculating the amortised cost of a financial liability and of allocating interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments through the expected life of the financial liability, or, where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Any difference between the proceeds (net of transaction costs) and the settlement or redemption of borrowings is recognized over the term of the borrowings.

The Group's financial liabilities comprise of trade accounts payable, payable to related parties, accrued expenses and loans to financial institutions.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

**PT BUANA LISTYA TAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

**PT BUANA LISTYA TAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2011 AND 2010**

- n. **Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas (Lanjutan)**

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Group menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Group telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa.

- o. **Imbalan kerja pasca-kerja**

Group memberikan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan terkait imbalan pasca kerja ini.

Perhitungan program imbalan pasti ditentukan dengan menggunakan metode Projected Unit Credit. Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui yang melebihi 10% dari nilai kini provisi imbalan pasti Group diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diperkirakan dari para pekerja dalam program tersebut. Biaya jasa lalu dibebankan langsung, apabila imbalan tersebut menjadi hak atau vested, dan sebaliknya diakui sebagai beban dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi vested.

Jumlah yang diakui sebagai provisi imbalan pasti di laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan nilai kini liabilitas imbalan pasti disesuaikan dengan biaya jasa lalu yang belum diakui, keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui.

- p. **Provisi**

Provisi diakui ketika Group memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu dan besar kemungkinan Group diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dilakukan.

Jumlah yang diakui sebagai provisi merupakan estimasi terbaik dan pertimbangan yang diperlukan untuk menyelesaikan provisi pada akhir periode pelaporan, dengan memperhatikan unsur risiko dan ketidakpastian yang melekat pada kewajiban. Provisi diukur menggunakan estimasi arus kas untuk menyelesaikan kewajiban kini dengan jumlah tercatatnya sebesar nilai kini dari arus kas tersebut.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

- n. **Financial liabilities and equity instruments (Continued)**

Derecognition of financial liabilities

The Group derecognizes financial liabilities when, and only when, the Group's obligations are discharged, cancelled or they expire.

- o. **Post-employment benefits**

The Group provides defined benefit post-employment benefits to its employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. No funding has been made to this defined benefit plan.

The cost of providing post-employment defined benefits is determined using the Projected Unit Credit Method. The accumulated unrecognized actuarial gains and losses that exceeded 10% of the present value of the Group's defined benefit obligations are recognized on straight-line basis over the expected average remaining service years of the participating employees. Past service cost is recognized immediately to the extent that the benefits are already vested, and otherwise is amortized on a straight-line basis over the average period until the benefits become vested.

The benefit obligation recognized in the consolidated statements of financial position represents the present value of the defined benefit obligation, as adjusted for unrecognized past service cost and unrecognized actuarial gains and losses.

- p. **Provisions**

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

**PT BUANA LISTYA TAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

**PT BUANA LISTYA TAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2011 AND 2010**

p. Provisi (Lanjutan)

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomis untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan dapat diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

q. Sewa

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substantial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Group sebagai lessee mengakui pembayaran sewa operasi sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Rental kontinjen dibebankan pada periode terjadinya.

r. Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan

Pendapatan dari operasi *freight* diakui berdasarkan persentase penyelesaian rute perjalanan pada tanggal pelaporan. Pendapatan diterima dimuka diakui sebagai liabilitas.

Pendapatan dari sewa berdasarkan waktu (*time charter*) diakui sesuai masa manfaatnya dari periode kontrak charter tersebut. Pendapatan berdasarkan rute perjalanan diakui selama jangka waktu perjalanan tersebut.

Pendapatan jasa perantara kapal dan jasa penyimpanan diakui pada saat jasa tersebut diserahkan kepada pelanggan.

Pendapatan bunga dari aset keuangan diakui apabila kemungkinan besar manfaat ekonomi akan mengalir ke Group dan jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal. Pendapatan bunga diakui atas dasar berlalunya waktu dengan mengacu pada pokok aset keuangan dan suku bunga efektif yang berlaku yang merupakan suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur aset keuangan ke nilai tercatat bersih dari aset pada pengakuan awal.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

p. Provisions (Lanjutan)

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, the receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

q. Lease

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

The Group as lessee recognizes operating lease payments as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals are recognized as expenses in the periods in which they are incurred.

r. Revenue and expense recognition

Revenue

Revenues from freight operations are recognized as income by reference to the percentage of completion of the voyage as at reporting date. Unearned revenue received is recognized as liability.

Time charter revenue is recognized on accrual basis evenly over the terms of the time charter agreements. Voyage freight is recognized evenly over the duration of each voyage.

Revenues from agency services and storage services are recognized when the services are rendered to customers.

Interest income from a financial asset is recognized when it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the amount of income can be measured reliably. Interest income is accrued on a time basis, by reference to the principal outstanding and at the effective interest rate applicable, which is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts through the expected life of the financial asset to that asset's net carrying amount on initial recognition.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

**PT BUANA LISTYA TAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

**PT BUANA LISTYA TAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2011 AND 2010**

r. **Pengakuan pendapatan dan beban** (Lanjutan)

Beban

Beban diakui pada periode saat terjadinya.

s. **Perpajakan**

Penghasilan (beban) pajak merupakan jumlah pajak penghasilan final, pajak kini dan pajak tangguhan.

Pajak penghasilan final

Pajak atas penghasilan yang telah dikenakan pajak final disajikan sebagai bagian beban pajak.

Beban pajak atas penghasilan yang telah dikenakan pajak final, diakui proporsional dengan jumlah pendapatan menurut akuntansi pada periode berjalan. Selisih antara jumlah pajak penghasilan final yang dibayar dengan jumlah yang dibebankan sebagai beban pajak di laba rugi diakui sebagai pajak dibayar dimuka atau utang pajak.

Pajak kini

Pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan. Laba kena pajak berbeda dengan laba yang dilaporkan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian terkait dengan pos-pos pendapatan dan beban yang dapat dikenakan pajak atau pengurang pajak pada tahun lain dan pos-pos yang tidak dikenakan pajak atau sebagai pengurang pajak. Liabilitas pajak kini Group dihitung berdasarkan tarif pajak yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pajak tangguhan

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dan dasar pengenaan pajak yang digunakan dalam menghitung laba kena pajak. Liabilitas pajak tangguhan umumnya diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan umumnya diakui untuk semua perbedaan temporer dapat dikurangkan sepanjang besar kemungkinan bahwa laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dikurangkan tersebut dapat dimanfaatkan.

2. **KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING** (Lanjutan)

r. **Revenue and expense recognition** (Continued)

Expenses

Expenses are recognized in the period in which they are incurred.

s. **Taxation**

Tax income (expense) represents the sum of the final income tax, current tax and deferred tax.

Final income tax

Tax on income subject to final tax is presented as part of the tax expense.

Tax expense related to income subject to final tax is recognized in proportion to total income recognized during the current period for accounting purpose. The difference between the final income tax paid and the amount charged as final income tax charge in profit or loss is recognized as prepaid tax or tax payable.

Current Tax

The current tax is based on taxable profit for the year. Taxable profit differs from profit as reported in the consolidated statement of comprehensive income because of items of income or expense that are taxable or deductible in other years and items that are never taxable or deductible. The Group's liability for current tax is calculated using tax rates that have been enacted or substantively enacted by the end of the reporting period.

Deferred tax

Deferred tax is recognised on temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities in the consolidated financial position statements and the corresponding tax bases used in the computation of taxable profit. Deferred tax liabilities are generally recognised for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are generally recognised for all deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable profits will be available against which those deductible temporary differences can be utilised.

2. **SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (Continued)

**PT BUANA LISTYA TAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

**PT BUANA LISTYA TAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2011 AND 2010**

s. **Perpajakan** (Lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari goodwill atau pengakuan awal (selain dari kombinasi bisnis) dari aset dan liabilitas lain dalam transaksi yang ketika transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi maupun laba kena pajak.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer kena pajak terkait dengan investasi pada entitas anak dan asosiasi, serta bagian partisipasi dalam ventura bersama, kecuali sepanjang Group mampu mengendalikan pembalikan perbedaan temporer dan kemungkinan besar perbedaan temporer tidak akan dibalik di masa datang yang dapat diperkirakan. Aset pajak tangguhan yang timbul dari perbedaan temporer yang dapat dikurangkan terkait dengan investasi dan partisipasi tersebut diakui hanya sepanjang kemungkinan besar terjadi bahwa laba kena pajak tersedia dalam jumlah yang memadai sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan dan perbedaan temporer akan dibalik di masa datang yang dapat diperkirakan.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan direviu pada setiap akhir periode pelaporan dan dikurangi, jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk membolehkan seluruh atau sebagian aset pajak tangguhan dipulihkan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diekspektasikan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan dengan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan. Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi yang sesuai dengan cara ekspektasi Group, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus bila terdapat hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika pajak tersebut terkait dengan pajak yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama serta Group bermaksud memulihkan aset dan liabilitas pajak kini atas dasar neto.

s. **Taxation** (Continued)

Such deferred tax assets and liabilities are not recognised if the temporary difference arises from goodwill or from the initial recognition (other than in a business combination) of other assets and liabilities in a transaction that affects neither the taxable profit nor the accounting profit.

Deferred tax liabilities are recognised for taxable temporary differences associated with investments in subsidiaries and associates, and interests in joint ventures, except where the Group is able to control the reversal of the temporary difference and it is probable that the temporary difference will not reverse in the foreseeable future. Deferred tax assets arising from deductible temporary differences associated with such investments and interests are only recognised to the extent that it is probable that there will be sufficient taxable profits against which to utilise the benefits of the temporary differences and they are expected to reverse in the foreseeable future.

The carrying amount of deferred tax assets is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realised, based on tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted by the end of the reporting period. The measurement of deferred tax liabilities and assets reflects the tax consequences that would follow from the manner in which the Group expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of its assets and liabilities.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is a legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority and the Group intends to settle its current tax assets and liabilities on a net basis.

**PT BUANA LISTYA TAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

**PT BUANA LISTYA TAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2011 AND 2010**

2. **KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)**

s. **Perpajakan (Lanjutan)**

Pajak kini dan tangguhan periode berjalan

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba atau rugi, kecuali bila pajak tersebut terkait dengan pos-pos yang diakui, diluar laba atau rugi (baik dalam pendapatan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal ini pajak juga diakui di luar laba atau rugi, atau apabila timbul dari pencatatan awal untuk kombinasi bisnis. Dalam kasus kombinasi bisnis, pengaruh pajak dimasukkan dalam perkiraan pada pencatatan untuk kombinasi bisnis.

t. **Laba (rugi) per saham**

Laba (rugi) per saham dasar dihitung dengan membagi laba (rugi) tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar selama tahun berjalan.

u. **Informasi segmen**

Efektif 1 Januari 2011, PSAK 5 (Revisi 2009) mengharuskan segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Group yang secara regular direview oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi. Sebaliknya, standar sebelumnya mengharuskan Group mengidentifikasi dua segmen (bisnis dan geografis), menggunakan pendekatan risiko dan pengembalian.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b) yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c) dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

2. **SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)**

s. **Taxation (Continued)**

Current and deferred tax for the period

Current and deferred tax are recognised as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognised outside profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognised outside profit or loss, or where they arise from the initial accounting for a business combination. In the case of a business combination, the tax effect is taken into account in the accounting for the business combination.

t. **Earnings (loss) per share**

Basic earnings (loss) per share is computed by dividing profit (loss) for the year attributable to owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

u. **Segment information**

Effective 1 January 2011, PSAK 5 (Revised 2009) requires operating segments to be identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances. In contrast, the predecessor standard required the Group to identify two sets of segments (business and geographical), using a risks and returns approach.

An operating segment is a component of an entity:

- a) *that engages in business activities which it may earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);*
- b) *whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and*
- c) *for which discrete financial information is available.*

**PT BUANA LISTYA TAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

**PT BUANA LISTYA TAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2011 AND 2010**

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

s. Informasi segmen (Lanjutan)

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja Group terfokus pada kategori dari setiap produk, yang menyerupai informasi segmen usaha yang dilaporkan di periode sebelumnya.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

s. Segment information (Continued)

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of their performance is more specifically focused on the category of each product, which is similar to the business segment information reported in the prior periods.

3. PERTIMBANGAN DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Dalam menerapkan kebijakan akuntansi Group, seperti dijelaskan dalam Catatan 2 atas laporan keuangan konsolidasian, manajemen diharuskan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi mengenai nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi terkait berdasarkan pengalaman masa lalu dan faktor lain yang dipertimbangkan menjadi relevan. Realisasi dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi.

Estimasi dan asumsi yang mendasarinya direvisi secara berkelanjutan. Perubahan atas estimasi akuntansi diakui pada periode terjadinya perubahan estimasi, bila perubahan mempengaruhi hanya pada periode tersebut, atau pada periode perubahan dan periode masa datang bila perubahan mempengaruhi masa kini dan periode masa datang.

a. Pertimbangan yang dibuat dalam penerapan kebijakan akuntansi

Berikut pertimbangan kritis, selain yang berkaitan dengan estimasi (lihat 3b dibawah), yang dilakukan manajemen pada saat proses penerapan kebijakan akuntansi Group yang berpengaruh paling signifikan pada jumlah yang diakui di laporan keuangan konsolidasian.

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan Indonesia, Group melaporkan pajak berdasarkan sistem *self-assessment*. Fiskus dapat menetapkan atau mengubah pajak-pajak tersebut dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan peraturan yang berlaku. Jumlah tercatat pajak dibayar dimuka dan liabilitas pajak kini Group diungkapkan dalam Catatan 13.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES

In the application of the Group's accounting policies, which are described in Note 2 to consolidated financial statements, managements are required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognised in the period in which the estimate is revised if the revision affects only that period or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

a. Judgments made in applying accounting policies

The following are the critical judgments, apart from those involving estimations (see 3b below), that managements have made in the process of applying the Group's accounting policies and that have the most significant effect on the amounts recognised in the consolidated financial statements.

Under the tax laws of Indonesia, Group submits tax returns on the basis of self-assessment. The tax authorities may assess or amend taxes within the statute of limitation under the prevailing regulations. The carrying amount of Group's prepaid tax and current tax liabilities are disclosed in Note 13.

**PT BUANA LISTYA TAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

**PT BUANA LISTYA TAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2011 AND 2010**

**3. PERTIMBANGAN DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

b. Sumber ketidakpastian estimasi

Informasi asumsi utama mengenai masa datang dan sumber utama dari estimasi lain pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini.

Rugi Penurunan Nilai Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Group menilai penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang pada setiap tanggal pelaporan. Dalam menentukan apakah rugi penurunan nilai harus dicatat dalam laba rugi, manajemen membuat penilaian, apakah terdapat bukti objektif bahwa kerugian telah terjadi. Manajemen juga membuat penilaian atas metodologi dan asumsi untuk memperkirakan jumlah dan waktu arus kas masa depan yang direviu secara berkala untuk mengurangi perbedaan antara estimasi kerugian dan kerugian aktualnya. Nilai tercatat pinjaman yang diberikan dan piutang diungkapkan dalam Catatan 6 dan 9.

Penilaian atas aset keuangan tersedia untuk dijual dan revaluasi kapal

Group menggunakan teknik penilaian dengan mengikutsertakan data dari yang tidak observasi pasar untuk memperkirakan nilai wajar dari aset keuangan tersedia untuk dijual dan nilai revaluasi kapal (Catatan 5 dan 10). Catatan 27 menyediakan rincian asumsi utama yang digunakan untuk menentukan nilai wajar dari aset keuangan tersedia dijual dan Catatan 10 menyediakan rincian asumsi utama menentukan revaluasi kapal. Manajemen yakin bahwa teknik dan asumsi yang digunakan sudah sesuai dalam penentuan nilai wajar aset keuangan tersebut.

Estimasi masa manfaat aset tetap

Masa manfaat setiap aset tetap Group ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari penggunaan aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal. Masa manfaat setiap aset direviu secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Perubahan masa manfaat aset tetap dapat mempengaruhi jumlah biaya penyusutan dan amortisasi yang diakui serta nilai tercatat aset tetap (Catatan 10).

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES (Continued)

b. Sources of uncertain estimation

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation at the end of the reporting period, that have the significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are discussed below.

Impairment Loss on Loans and Receivables

The Group assess their loans and receivables for impairment at each reporting date. In determining whether an impairment loss should be recorded in profit or loss, management makes judgment as to whether there is an objective evidence that loss event has occurred. Management also makes judgment as to the methodology and assumptions for estimating the amount and timing of future cash flows which are reviewed regularly to reduce any difference between loss estimate and actual loss. The carrying amount of loans and receivables are disclosed in Notes 6 and 9.

Valuation of financial assets available-for-sale and revaluation of vessels

The Company uses valuation techniques that include inputs that are not based on observable market data to estimate the fair value of financial assets available for sale and the revaluation amount of vessels (Notes 5 and 10). Note 27 provide details about the key assumptions used in the determination of the fair value of AFS financial assets. Note 10 provide details about key assumptions used in determination of the value in use of vessels. Management believes that choosen valuation techniques and assumption used are appropriate in determination of fair value of assets.

Estimated useful lives of property, vessels and equipment

The useful life of each of the item of Group's property, vessels and equipment are estimated based on the period over which the asset is expected to be used. Such estimation is based on internal technical evaluation. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. A change in the estimated useful life of any item of assets would affect the recorded depreciation and amortization expense and the carrying values of such assets (Note 10).

**PT BUANA LISTYA TAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

**PT BUANA LISTYA TAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2011 AND 2010**

4. KAS DAN SETARA KAS

	2011	2010
	Rp'000	Rp'000
Kas	1.452.001	639.971
Bank - pihak ketiga		
Rupiah		
Bank Syariah Mandiri	5.685.779	5.879.283
Bank Mega	2.891.774	58.713
Bank INA Perdana	171.331	112.785
Lainnya (masing-masing dibawah Rp 110.000 ribu)	328.502	102.751
Dollar Amerika Serikat		
Deutsche Bank, Jakarta	12.681.193	5.934.172
Bank Mandiri	2.582.580	-
Bank Standard Chartered	2.032.727	-
Citibank N.A., Jakarta	275.534	235.177
Lainnya (masing-masing dibawah Rp 80.000 ribu)	196.811	67.721
Deposito berjangka - pihak ketiga		
Rupiah - Bank Negara Indonesia	500.000	500.000
Jumlah	<u>28.798.232</u>	<u>13.530.573</u>
Tingkat bunga deposito berjangka		
Per tahun Rupiah	5,75-6,5%	6,16% - 6,6%

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

Cash on hand	
Cash in bank - third parties	
Rupiah	
Bank Syariah Mandiri	
Bank Mega	
Bank INA Perdana	
Others (below Rp 110,000 thousand - each)	
U.S Dollar	
Deutsche Bank, Jakarta	
Bank Mandiri	
Bank Standard Chartered	
Citibank N.A., Jakarta	
Others (below Rp 80,000 thousand - each)	
Time deposits - third parties	
Rupiah - Bank Negara Indonesia	
Total	
Interest rates per annum on Rupiah time deposits	

5. ASET KEUANGAN TERSEDIA DIJUAL

Pada tanggal 28 Desember 2011, BLT Shipping Corporation, entitas anak membeli 20.000 saham atau 40% saham kepemilikan Liville Offshore Limited pada Swank Ventures Ltd (SVL) seharga USD 54.000.000. SVL merupakan perusahaan yang didirikan di British Virgin Island yang memiliki perjanjian warrant dengan PT Umine Energy Indonesia (Umine) untuk mengexercise 179.611 saham atau 15,23% saham Umine. Umine merupakan perusahaan tambang batu bara di Indonesia yang memiliki cadangan sebesar 207 juta ton.

Entitas anak menetapkan nilai wajar investasi saham pada SVL sebesar biaya perolehan awalnya pada tanggal 31 Desember 2011.

5. AVAILABLE FOR SALE FINANCIAL ASSETS

On 28 December 2011, BLT Shipping Corporation, a subsidiary purchased 20,000 shares or 40% shares ownership of Liville Offshore Limited in Swank Ventures Ltd (SVL) with purchase price amounting to US\$ 54,000,000. SVL is a corporation incorporate in British Virgin Island and has a warrant agreement with PT Umine Energy Indonesia (Umine) to exercise 179,611 shares or 15,23% of Umine shares. Umine is a coal company in Indonesia which has coal reserve of 207 million ton.

The subsidiary determined the fair value of investment in shares in SVL at its initial acquisition cost as of 31 December 2011.

**PT BUANA LISTYA TAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

**PT BUANA LISTYA TAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2011 AND 2010**

6. PIUTANG USAHA

6. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLES

	2011	2010	
	Rp'000	Rp'000	
<u>Berdasarkan usaha</u>			<u>By operations</u>
Kapal yang dimiliki	206.475.208	94.201.159	Owned vessel
Jasa perantara perkapalan	8.018.146	2.001.606	Agency
Jumlah	<u>214.493.354</u>	<u>96.202.765</u>	Total
<u>Berdasarkan pelanggan</u>			<u>By Debtors</u>
Pihak berelasi (Catatan 26)			Related parties (Note 26)
PT Berlian Laju Tanker Tbk	22.081.987	4.441.554	PT Berlian Laju Tanker Tbk
Pan Union Shipping Pte., Ltd.	3.629.039	1.008.790	Pan Union Shipping Pte., Ltd
PT Brotojoyo Maritime	5.064.459	-	PT Brotojoyo Maritime
PT Banyu Laju Shipping	442.004	-	PT Banyu Laju Shipping
PT Garuda Mahakam Pratama	255.518	-	PT Garuda Mahakam Pratama
Thai Petra Transport Co Ltd	1.320.490	-	Thai Petra Transport Co Ltd
Gold Bridge Shipping Limited	184.213	-	Gold Bridge Shipping Limited
Sub-jumlah	<u>32.977.710</u>	<u>5.450.344</u>	Sub-total
Pihak ketiga			Third parties
Kapal yang dimiliki	173.497.498	89.759.605	Vessel owned
Jasa perantara perkapalan	8.018.146	992.816	Agency
Subjumlah	<u>181.515.644</u>	<u>90.752.421</u>	Subtotal
Jumlah	<u>214.493.354</u>	<u>96.202.765</u>	Total
<u>Berdasarkan umur (hari)</u>			<u>By age category</u>
Belum jatuh tempo	56.448.927	64.237.736	Not yet due
Lewat jatuh tempo			Past due
1 - 60 hari	51.874.701	9.942.352	1 - 60 days
61 - 120 hari	15.976.099	9.289.831	61 - 120 days
121 - 180 hari	4.757.951	195.767	121 - 180 days
> 180 hari	<u>85.435.676</u>	<u>12.537.079</u>	> 180 days
Jumlah	<u>214.493.354</u>	<u>96.202.765</u>	Total

**PT BUANA LISTYA TAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

**PT BUANA LISTYA TAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2011 AND 2010**

6. PIUTANG USAHA (Lanjutan)

6. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLES (Continued)

	2011 Rp'000	2010 Rp'000	
<u>Berdasarkan mata uang</u>			<u>By currencies</u>
Dollar Amerika Serikat	191.040.216	94.248.724	U.S. Dollars
Rupiah	23.418.435	1.954.041	Rupiah
Ringgit Malaysia	34.703	-	Malaysian Ringgit
Jumlah	<u>214.493.354</u>	<u>96.202.765</u>	Total

Berdasarkan penelaahan atas status masing-masing piutang pada akhir periode, manajemen Group memutuskan bahwa tidak terdapat perubahan signifikan terhadap kualitas kredit dan semua piutang usaha dapat tertagih sehingga penyisihan penurunan nilai piutang tidak dibentuk.

Based on a review of the status of the individual receivables at the end of the period, the Group's management determined that there has not a significant change in the credit quality and all trade receivables are collectible. Accordingly, allowance of impairment losses was not provided.

7. PERSEDIAAN

7. INVENTORIES

Akun ini merupakan persediaan bahan bakar.

This accounts represents bunker inventories.

8. BIAYA DIBAYAR DIMUKA

8. PREPAID EXPENSES

Akun ini terutama merupakan biaya asuransi dibayar dimuka.

This accounts mainly represents prepaid insurance.

	2011 Rp '000	2010 Rp '000	
Asuransi	8.756.068	7.075.370	Insurance
Biaya transaksi	10.968.580	-	Transaction cost
Lainnya	10.207.355	6.273.213	Others
Jumlah	<u>29.932.003</u>	<u>13.348.583</u>	Total

**PT BUANA LISTYA TAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

**PT BUANA LISTYA TAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2011 AND 2010**

9. PIUTANG DAN UTANG KEPADA PIHAK BERELASI

Rincian piutang (utang) berdasarkan pihak adalah sebagai berikut:

a. Piutang

	2011	2010	
	Rp '000	Rp '000	
Pan Union Shipping Pte, Ltd	1.919.492	1.158.961	Pan Union Shipping Pte, Ltd
Lainnya (masing-masing dibawah Rp 1 miliar)	628.354	1.078.151	Others (below Rp 1 billion each)
Jumlah	<u>2.547.846</u>	<u>2.237.112</u>	Total

b. Utang

Akun ini merupakan utang kepada PT Berlian Laju Tanker Tbk. Pada tanggal 31 Desember 2010 utang kepada PT Berlian Laju Tanker sebesar Rp 677.102.102 ribu disajikan sebagai liabilitas jangka pendek karena akan diselesaikan dalam jangka waktu kurang dari 12 bulan dengan menggunakan dana yang berasal dari penawaran umum saham perdana yang akan dilakukan oleh Perusahaan.

Pada tahun 2011, utang ini telah dilunasi Perusahaan.

9. RECEIVABLES FROM AND PAYABLE TO RELATED PARTIES

The details of receivables (payables) based on parties is as follows:

a. Receivables

	2011	2010	
	Rp '000	Rp '000	
Pan Union Shipping Pte, Ltd	1.919.492	1.158.961	Pan Union Shipping Pte, Ltd
Lainnya (masing-masing dibawah Rp 1 miliar)	628.354	1.078.151	Others (below Rp 1 billion each)
Jumlah	<u>2.547.846</u>	<u>2.237.112</u>	Total

b. Payable

This account represents payable to PT Berlian Laju Tanker Tbk. As of 31 December, 2010, the balance of payable to PT Berlian Laju Tanker Tbk amounting to Rp 677,102,102 thousand is presented as current liabilities because it will be settled within a period of less than 12 months using proceeds from the initial public offering of shares made by the Company.

In 2011, this payable has been fully paid by the Company.

10. ASET TETAP

Aset tetap merupakan aset tetap pemilikan langsung dengan rincian sebagai berikut:

	1 Januari 2011/ 1 January 2011	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Revaluasi/ Revaluations	31 Desember 2011/ 31 December 2011	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
Biaya perolehan/Nilai revaluasi:						At cost/At revalued amount:
Kapal dan perlengkapan	3.336.063.687	138.837.515	(188.079.284)	(1.174.923.418)	2.111.898.500	Owned vessel and equipment
Peralatan	3.573.943	494.453			4.068.396	Equipment
Kendaraan	16.800				16.800	Vehicle
Total	<u>3.339.654.430</u>	<u>139.331.968</u>	<u>(188.079.284)</u>	<u>(1.174.923.418)</u>	<u>2.115.983.696</u>	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Kapal dan perlengkapan	647.754.687	264.621.021	(139.280.569)	-	773.095.139	Owned vessel and equipment
Peralatan	1.307.024	404.088	-	-	1.711.112	Equipment
Kendaraan	12.250	4.200	-	-	16.450	Vehicle
Jumlah	<u>649.073.961</u>	<u>265.029.309</u>	<u>(139.280.569)</u>	<u>-</u>	<u>774.822.701</u>	Total
Jumlah tercatat	<u>2.690.580.469</u>				<u>1.341.160.995</u>	Net carrying amount

10. PROPERTY, VESSELS AND EQUIPMENT

Property, vessels and equipment consists of direct acquisitions of assets as follows:

**PT BUANA LISTYA TAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

**PT BUANA LISTYA TAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2011 AND 2010**

10. ASET TETAP (Lanjutan)

10. **PROPERTY, VESSELS AND EQUIPMENT**
(Continued)

Aset tetap merupakan aset tetap pemilikan langsung dengan rincian sebagai berikut:

Property, vessels and equipment consists of direct acquisitions of assets as follows:

	1 Januari 2010/ 1 January 2010	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Revaluasi/ Revaluation	31 Desember 2010/ 31 December 2010	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
Biaya perolehan/Nilai revaluasi:						At cost/At revalued amount:
Kapal dan perlengkapan	1.932.270.145	1.354.072.977	-	49.720.565	3.336.063.687	Owned vessel and equipment
Peralatan	3.489.015	84.928	-	-	3.573.943	Equipment
Kendaraan	16.800	-	-	-	16.800	Vessel under construction
Jumlah	1.935.775.960	1.354.157.905	-	49.720.565	3.339.654.430	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Kapal dan perlengkapan	404.770.145	242.984.542	-	-	647.754.687	Owned vessel and equipment
Peralatan	963.546	343.478	-	-	1.307.024	Equipment
Kendaraan	8.050	4.200	-	-	12.250	Vehicle
Jumlah	405.741.741	243.332.220	-	-	649.073.961	Total
Jumlah tercatat	1.530.034.219				2.690.580.469	Net carrying amount

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense was allocated to the following:

	2011 Rp'000	2010 Rp'000	
Beban langsung	264.621.021	242.984.542	Direct costs
Beban umum dan administrasi	408.288	347.678	General and administrative expense
Total	265.029.309	243.332.220	Total

Kerugian pelepasan aset tetap adalah sebagai berikut:

Loss on disposal of property and equipment are as follows:

	2011 Rp'000	2010 Rp'000	
Hasil penjualan aset tetap	47.559.706	-	Proceeds from sale of vessels
Dikurangi nilai tercatat aset tetap	(48.798.714)	-	Less carrying amount of vessels
Total	(1.239.008)	-	Total

Kapal yang dicatat berdasarkan nilai revaluasi telah direview oleh manajemen dan didukung oleh laporan penilai independen profesional.

The vessels are stated at their revalued amount, being the fair value reviewed by management and supported by an independent professional valuation.

**PT BUANA LISTYA TAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

**PT BUANA LISTYA TAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2011 AND 2010**

10. ASET TETAP (Lanjutan)

Penambahan kapal pada tahun 2010 terdiri dari MT Gas Komodo, MT Gas Maluku, MT Badraini dan MT Gas Bali. Penambahan kapal MT Gas Bali menimbulkan peningkatan surplus revaluasi sebesar Rp 82.639.165 ribu.

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, kapal MT Dewayani, MT Dewi Sri dan MT Gas Komodo digunakan sebagai jaminan atas pinjaman lembaga keuangan jangka panjang Group. Beberapa kapal Perusahaan dan entitas anak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman lembaga keuangan PT Berlian Laju Tanker Tbk, pemegang saham mayoritas Perusahaan.

Kapal dan perlengkapan Group diasuransikan terhadap kerusakan lambung dan kerusakan kapal (*Hull and Machinery*) dan risiko perang, *Increased Value and Additional Owners Interest (I.V & A.O.I.)* dengan jumlah pertanggungan seluruhnya sebesar USD 279.530 ribu dan USD 325.800 ribu masing-masing pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 melalui LCH Insurance (s) Pte., Ltd, pihak ketiga.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

**10. PROPERTY, VESSELS AND EQUIPMENT
(Continued)**

The additions of vessels in 2010 consist of MT Gas Komodo, MT Gas Maluku, MT Badraini and MT Gas Bali. The acquisition of MT Gas Bali resulted in an increase in revaluation surplus amounting to Rp 82,639,165 thousand.

As of 31 December 2011 and 2010, owned vessels and equipment, MT Dewayani, MT Dewi Sri and MT Gas Komodo, are used as collateral for the long-term loans from financial institutions of the Company and the subsidiaries. Certain vessels of the Group are used as collateral for loans from financial institutions of PT Berlian Laju Tanker Tbk, the Company's majority stockholder.

The Group' owned vessels and equipment were insured with LCH Insurance (s) Pte., Ltd., a third party, for hull and machinery damages and war risk, Increased Value and Additional Owners Interest (I.V. & A.O.I) for US\$ 279,530 thousand and US\$ 325,800 thousand as of 31 December 2011 and 2010, respectively.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

11. PINJAMAN LEMBAGA KEUANGAN JANGKA PENDEK

Pada bulan September 2011, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman untuk modal kerja dari Merrill Lynch (Asia Pacific) Limited (MLL) dengan jumlah maksimum USD 50.000 ribu dengan jangka waktu 12 bulan dan suku bunga sebesar 9% per kuartal. Fasilitas ini terdiri dari Tranche A dengan jumlah maksimum sebesar USD 30.000 ribu dan Tranche B dengan jumlah maksimum sebesar USD 20.000 ribu. Perusahaan telah menggunakan fasilitas Tranche A.

Pada tanggal 28 Desember 2011, Perusahaan tidak membayar bunga yang jatuh tempo kepada MLL. Sejak itu MLL telah menyatakan event of default kepada Perusahaan. MML juga mengajukan klaim tagihan di dalam proses Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU) PT Berlian Laju Tanker sebagai penjamin pinjaman (Catatan 30c).

11. SHORT-TERM LOANS FROM FINANCIAL INSTITUTIONS

In September 2011, the Company obtained a working capital loan from Merrill Lynch (Asia Pacific) Limited (MML), with maximum loanable amount of US\$ 50,000 thousands, with term of 12 months and interest rate at 9% payable quarterly. This facility consist of Tranche A with maximum loanable amount of US\$ 30,000 thousands and Tranche B with maximum loanable amount of US\$ 20,000 thousands. The Company used Tranche A facility.

In 28 December 2011, the Company did not paid interest to MML. MML has declared event of default to the Company. MML also proposed its receivables claims in the PT Berlian Laju Tanker's Suspension of Obligation Payment of Liability (PKPU) as a guarantor of the loan (Note 30c).

**PT BUANA LISTYA TAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

**PT BUANA LISTYA TAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2011 AND 2010**

12. UTANG USAHA

12. TRADE ACCOUNTS PAYABLES

	2011	2010	
	Rp'000	Rp'000	
<u>Berdasarkan pemasok</u>			<u>By creditors</u>
Pihak berelasi			<i>Related parties</i>
PT Berlian Laju Tanker Tbk	30.466.807	-	<i>PT Berlian Laju Tanker Tbk</i>
PT Banyu Laju Shipping	9.878.332	-	<i>PT Banyu Laju Shipping</i>
Pan Union Agencies Pte., Ltd.	5.910.467	3.987.594	<i>Pan Union Agencies Pte., Ltd.</i>
Barunawati Maritime Pte., Ltd	4.866.355	-	<i>Barunawati Maritime Pte., Ltd</i>
PT Brotojoyo Maritime	4.778.419	-	<i>PT Brotojoyo Maritime</i>
PT Garuda Mahakam Pratama	683.391	184.853	<i>PT Garuda Mahakam Pratama</i>
GBLT Shipmanagement Pte., Ltd	559.189	-	<i>GBLT Shipmanagement Pte., Ltd</i>
Thai Petra Transport Co.Ltd	276.898	244.810	<i>Thai Petra Transport Co.Ltd</i>
Gold Bridge Shipping Ltd	124.013	-	<i>Gold Bridge Shipping Ltd</i>
PT Arpeni Pratama Ocean Line Tbk	108.479	425.452	<i>PT Arpeni Pratama Ocean Line Tbk</i>
Sub jumlah	57.652.350	4.842.709	<i>Sub total</i>
Pihak ketiga			<i>Third parties</i>
Pemasok	63.648.030	80.887.800	<i>Suppliers</i>
Jasa perantara perkapalan	76.724.610	36.048.710	<i>Shipping agents</i>
Sub jumlah	140.372.640	116.936.510	<i>Sub Total</i>
Jumlah	198.024.990	121.779.219	<i>Total</i>
	2011	2010	
	Rp'000	Rp'000	
<u>Berdasarkan mata uang</u>			<u>By currencies</u>
Dolar Amerika Serikat	136.511.456	93.672.051	<i>U.S. Dollars</i>
Rupiah	9.486.468	15.382.323	<i>Rupiah</i>
Dolar Singapura	40.229.179	7.702.495	<i>Singapore Dollars</i>
Lain-lain	11.797.887	5.022.350	<i>Others</i>
Total	198.024.990	121.779.219	<i>Total</i>

PT BUANA LISTYA TAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010

PT BUANA LISTYA TAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2011 AND 2010

13. PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar dimuka

	2011	2010	
	Rp'000	Rp'000	
Pajak penghasilan pasal 28A	116.888	109.195	Income tax article 28A
Pajak pertambahan nilai	8.077.934	-	Value added tax
Jumlah	8.194.822	109.195	Total

13. TAXATION

a. Prepaid tax

b. Utang pajak

	2011	2010	
	Rp'000	Rp'000	
Pajak penghasilan final			Final income tax
Pasal 15	390.076	138.448	Article 15
Pajak penghasilan			Income tax
Pasal 4 ayat 2	19.236	-	Article 4 (2)
Pasal 21	6.222.840	4.742.526	Article 21
Pasal 23	86.782	83.611	Article 23
Pasal 26	24.485	48.719	Article 26
Pajak Pertambahan Nilai - bersih	2.443.896	3.911.762	Value Added Tax - net
Total	9.187.315	8.925.066	Total

b. Taxes payable

Pajak Penghasilan Final

Perhitungan pajak penghasilan final sehubungan dengan pendapatan atas sewa dan pengoperasian kapal Group adalah sebagai berikut:

Final Income Tax

The computation of final tax on revenues from charter and operation vessels of the Group, are as follows:

	2011	2010	
	Rp'000	Rp'000	
Jumlah pendapatan yang berhubungan dengan sewa kapal	897.803.022	558.213.858	Revenue from charter and operating of vessels
Pajak final atas pendapatan sewa kapal dan pengoperasian kapal	10.773.636	6.730.510	Final tax on charter and operating of vessels
Pembayaran selama tahun berjalan	10.383.560	6.592.062	Payment during the year
Utang Pajak Penghasilan Final	390.076	138.448	Final income tax payable

**PT BUANA LISTYA TAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

**PT BUANA LISTYA TAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2011 AND 2010**

13. **UTANG PAJAK** (Lanjutan)13. **TAX PAYABLES** (Continued)**Pajak Penghasilan Tidak Final****Non Final Income Tax**

Rekonsiliasi antara rugi sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan laba kena pajak GLT dan KBA, entitas anak, adalah sebagai berikut:

The reconciliation between loss before tax of GLT and KBA, consolidated subsidiaries, a rising from revenues net subject to final tax and tax loss are as follows:

	2011 Rp'000	2010 Rp'000	
Rugi sebelum pajak entitas anak	(8.434.218)	(3.671.756)	<i>Loss before tax of subsidiaries</i>
Imbalan pasca kerja	4.896.693	1.079.366	<i>Post employment benefits</i>
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:			<i>Permanent differences:</i>
Penghasilan bunga yang telah dikenakan pajak penghasilan final	(431)	(20.159)	<i>Interest income subjected to final tax</i>
Representasi dan jamuan Lain-lain	66.949 -	268.942 1.191.922	<i>Representation and entertainment Others</i>
Jumlah	66.518	1.440.705	<i>Total</i>
Laba (rugi) pajak sebelum kompensasi rugi pajak	(3.471.007)	(1.151.685)	<i>Taxable income(loss) before compensation tax loss</i>
Rugi pajak tahun-tahun lalu yang belum dikompensasikan (setelah disesuaikan dengan SKP)			<i>Uncompensated prior year tax losses (adjusted to SKP)</i>
2010	(1.483.201)	-	<i>2010</i>
2008	(2.261.108)	(2.261.108)	<i>2008</i>
2007	(5.811.986)	(5.811.986)	<i>2007</i>
2006	(3.463.526)	(3.463.526)	<i>2006</i>
2005	-	(3.488.919)	<i>2005</i>
Total akumulasi rugi pajak entitas anak	(16.490.828)	(16.177.224)	<i>Accumulated tax loss of the subsidiaries</i>
Beban pajak kini	Nihil/Nil	Nihil/Nil	<i>Current tax expense</i>

Pajak Tanggahan**Deferred Tax**

Untuk aset dan liabilitas yang menghasilkan pendapatan yang tidak dikenakan pajak final, aset pajak tanggahan masing-masing sebesar Rp 1.494.015 ribu dan Rp 269.842 ribu pada tahun 2011 dan 2010 diakui atas perbedaan temporer yang berhubungan dengan provisi imbalan pasca kerja.

For assets and liabilities that generate revenues which are not subjected to final tax, deferred tax assets of Rp 1,494,015 thousand in 2011 and Rp269,842 thousand in 2010, was recognized for the temporary difference relating to provision of post-employment benefit.

Manajemen entitas anak berpendapat bahwa pajak tanggahan yang timbul dari rugi pajak tidak diakui sebagai aset pajak tanggahan.

The subsidiaries' management believes that deferred tax asset arised from tax losses were not recognized as deferred tax asset.

**PT BUANA LISTYA TAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

**PT BUANA LISTYA TAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2011 AND 2010**

14. BEBAN AKRUAL

	2011 Rp'000	2010 Rp'000	
Operasi kapal dan <i>docking</i>	73.434.676	50.241.896	<i>Vessel operations and docking</i>
Beban keuangan	4.960.126	4.683.338	<i>Finance cost</i>
Lain-lain	3.209.895	3.611.101	<i>Others</i>
Jumlah	<u>81.604.697</u>	<u>58.536.335</u>	<i>Total</i>

Beban akrual operasi kapal terdiri atas estimasi biaya pelabuhan dan biaya pengelolaan kapal. Beban akrual docking merupakan estimasi biaya atas jasa perbaikan dan perawatan kapal.

14. ACCRUED EXPENSES

Accrued expense for vessel operation consist of estimated port cost and ship management. Accrued expense for docking consist of estimated repair cost and ship maintenance.

15. PINJAMAN LEMBAGA KEUANGAN JANGKA PANJANG

	2011 Rp'000	2010 Rp'000	
Pihak ketiga			<i>Third parties</i>
Deutsche Investitions und Entwicklungsgesellschaft mbH (DEG)	269.773.000	267.482.250	<i>Deutsche Investitions und Entwicklungsgesellschaft mbH (DEG)</i>
Bank Syariah Mandiri, Bank Syariah BRI, Bank Muamalat Indonesia, BPD Jatim Divisi Usaha Syariah ING Bank N.V., Singapore	67.207.680	80.275.840	<i>Bank Syariah Mandiri, Bank Syariah BRI, Bank Muamalat Indonesia, BPD Jatim Divisi Usaha Syariah ING Bank N.V., Singapore</i>
	-	53.946.000	
Total	<u>336.980.680</u>	<u>401.704.090</u>	<i>Total</i>
Biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi	(4.298.689)	(5.581.855)	<i>Unamortized transaction cost</i>
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	<u>(44.541.677)</u>	<u>(22.880.521)</u>	<i>Current maturities</i>
Pinjaman lembaga keuangan jangka panjang - bersih	<u>288.140.314</u>	<u>373.241.714</u>	<i>Long-term loans from financial institutions - net</i>
Tingkat bunga	4,01% - 13,5%	4,01% - 14,5%	<i>Interest rate</i>

15. LONG-TERM LOANS FROM FINANCIAL INSTITUTIONS

**PT BUANA LISTYA TAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

**PT BUANA LISTYA TAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2011 AND 2010**

15. PINJAMAN LEMBAGA KEUANGAN JANGKA PANJANG (Lanjutan)

Jaudal pembayaran kembali pinjaman jangka panjang adalah sebagai berikut:

	2011	2010	
	Rp '000	Rp '000	
Dalam tahun pertama	44.541.677	23.857.360	<i>Within one year</i>
Dalam tahun kedua	44.541.677	55.063.623	<i>In the second year</i>
Dalam tahun ketiga	44.541.677	55.063.623	<i>In the third year</i>
Dalam tahun keempat	59.476.717	55.063.623	<i>In the fourth year</i>
Dalam tahun kelima	31.473.517	69.998.662	<i>In the fifth year</i>
Setelah tahun kelima	112.405.415	142.657.199	<i>After the fifth year</i>
Jumlah	<u>336.980.680</u>	<u>401.704.090</u>	<i>Total</i>

Rincian pinjaman lembaga keuangan adalah sebagai berikut:

a. Deutsche Investitions und Entwicklungsgesellschaft mbH (DEG):

Pada bulan April 2010, PT.Sapphire Maritime, entitas anak, memperoleh fasilitas Pinjaman Investasi Jangka Panjang dari Deutsche Investitions und Entwicklungsgesellschaft mbH (DEG) sebesar USD 29.750.000, jatuh tempo 15 Maret 2018, suku bunga mengambang dan dijamin dengan corporate guarantee dari PT Berlian Laju Tanker Tbk dan kapal tanker MT Gas Komodo.

Perjanjian pinjaman mencakup persyaratan tertentu antara lain PT. Sapphire Maritime, anak perusahaan, menjaga rasio utang bank terhadap nilai wajar kapal tidak lebih dari 80%, rasio EBITDA terhadap pembayaran utang dan bunga tidak kurang dari 1,1.

b. Bank Syariah Mandiri, Bank Syariah BRI, Bank Muamalat Indonesia, BPD Jatim Divisi Usaha Syariah:

Pada bulan Desember 2009, anak perusahaan, PT Ruby Maritime dan PT Sapphire Maritime, memperoleh fasilitas Pinjaman Investasi Jangka Panjang berdasarkan skema Syariah (Qardh dan Murabahah) dari Bank Syariah Mandiri (sebagai Penanggung Jawab Utama), Bank Syariah BRI, Bank Muamalat Indonesia, dan BPD Jatim Divisi Usaha Syariah dengan jumlah masing-masing Rp 46.672.000 ribu.

15. LONG-TERM LOANS FROM FINANCIAL INSTITUTIONS (Continued)

The long-term loans are repayable as follows :

The details of loans from financial institutions are as follows:

a. *Deutsche Investitions und Entwicklungsgesellschaft mbH (DEG):*

In April 2010, PT. Sapphire Maritime, a subsidiary obtained a loan from Deutsche Investitions und Entwicklungsgesellschaft mbH (DEG) amounting to USD 29,750,000, matured in 15 March 2018, floating interest rate and secured by the corporate guarantee of PT Berlian Laju Tanker Tbk and MT Gas Komodo vessels.

The loan agreement contained certain covenants, among others, PT Sapphire Maritime, a subsidiary will maintain loan to fair value of vessel ratio of not more than 80% and debt service coverage ratio of not less than 1.1.

b. *Bank Syariah Mandiri, Bank Syariah BRI, Bank Muamalat Indonesia, BPD Jatim Divisi Usaha Syariah:*

In December 2009, PT. Ruby Maritime and PT Sapphire Maritime, subsidiaries, obtained long-term investment loan facilities under Syariah (Qardh and Murabahah) scheme from Bank Syariah Mandiri (as lead manager), Bank Syariah BRI, Bank Muamalat Indonesia, and BPD Jatim Divisi Usaha Syariah each amounting to Rp 46,672,000 thousand.

**PT BUANA LISTYA TAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

**PT BUANA LISTYA TAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2011 AND 2010**

**15. PINJAMAN LEMBAGA KEUANGAN JANGKA
PANJANG (Lanjutan)**

- b. Bank Syariah Mandiri, Bank Syariah BRI, Bank Muamalat Indonesia, BPD Jatim Divisi Usaha Syariah: (Lanjutan)

Fasilitas pinjaman ini dibayar secara cicilan sebanyak 20 kali dan jatuh tempo Desember 2014, dengan nilai pembayaran pokok sekaligus sebesar Rp 28.003.200 ribu pada akhir periode pinjaman. Pinjaman ini dijamin oleh *corporate guarantee* BLT dan kapal MT Dewayani dan MT Dewi Sri. *Indicative Return* sebesar persentase tertentu.

Perjanjian ini mewajibkan entitas anak menempatkan sejumlah dana pada rekening Bank Syariah Mandiri.

Sehubungan dengan pinjaman tersebut, BLT dan entitas anak secara konsolidasi diwajibkan memenuhi batasan-batasan tertentu yang telah disepakati bersama sesuai dengan perjanjian termasuk menjaga rasio utang bersih terhadap ekuitas tidak lebih dari 3,5 dan rasio EBITDA terhadap pembayaran utang dan bunga tidak kurang dari 1.

- c. ING Bank N.V., Singapura

Sehubungan dengan pembelian kapal gas MT Gas Maluku dari Gas Maluku Maritime Pte., Ltd., (GML), pada tanggal 18 Pebruari 2010, Perusahaan, GML dan ING Bank N.V., Singapura menandatangani kesepakatan pengalihan utang GML atas pembelian kapal MT Gas Maluku kepada Perusahaan. Perjanjian ini efektif tanggal 30 Juli 2010. Saldo utang yang dialihkan pada tanggal tersebut sebesar USD 6.600.000.

Fasilitas pinjaman ini dibayar secara cicilan setiap enam bulan sampai bulan Nopember 2015. Pinjaman ini dijamin oleh *corporate guarantee* BLT dan kapal MT Gas Maluku. Tingkat bunga sebesar persentase tertentu diatas LIBOR, dimana pembayarannya setiap bulan. Pinjaman ini telah dilunasi seluruhnya pada bulan September 2011.

Pada tanggal pelaporan Group berkeyakinan seluruh persyaratan dalam perjanjian telah dipenuhi.

**15. LONG-TERM LOANS FROM FINANCIAL
INSTITUTIONS (Continued)**

- b. Bank Syariah Mandiri, Bank Syariah BRI, Bank Muamalat Indonesia, BPD Jatim Divisi Usaha Syariah: (Continued)

These loan facilities are payable in 20 quarterly installments due in December 2014 with balloon payments in the total amount of Rp 28,003,200 thousand on the last repayment date. Such loans are secured with a corporate guarantee from BLT, vessels MT Dewayani and MT Dewi Sri. Indicative return is at certain percentage.

This agreement requires the Company to open a deposit account with Bank Syariah Mandiri.

In relation to the above loan, BLT and its subsidiaries are required to comply with certain covenants, including among others, to maintain net debt to equity ratio of not more than 3.5 and the ratio of debt service coverage ratio of not less than 1.

- c. ING Bank N.V., Singapore

In relation to the Company's acquisition of MT Gas Maluku from Gas Maluku Maritime Pte., Ltd., (GML) on February 18, 2010, the Company, GML and ING Bank N.V., Singapore entered into novation agreement wherein the GML's loans for the purchase of vessel MT Gas Maluku on November 8, 2005 were transferred to the Company. This agreement is effective on July 30, 2010. Outstanding loans that were novated at that date amounted to USD 6,600,000.

These loan facilities are payable in semi-annual installments until November 2015. Such loans are secured with corporate guarantee from BLT and vessel MT Gas Maluku. Interest rate is certain percentage above LIBOR, which is paid every month. This loan is fully paid in September 2011.

At the reporting period the Group believes that all the terms of the agreement have been met.

**PT BUANA LISTYA TAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

**PT BUANA LISTYA TAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2011 AND 2010**

16. MODAL SAHAM

16. CAPITAL STOCK

Nama pemegang saham/ Name of stockholders	2011		
	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership %	Jumlah modal ditempatkan dan disetor/ Total subscribed and paid-up capital Rp'000
PT Berlian Laju Tanker Tbk	10.999.497.145	62,32	1.099.949.715
PT Benakat Petroleum Energy	1.818.182.000	10,30	181.818.200
Deutsche Bank AG, -Prime brokerage, London	969.075.500	5,49	96.907.550
PT Banyu Laju Shipping	502.855	0,01	50.285
Masyarakat/Public (masing-masing dibawah 5% dari jumlah/ below 5% of total each)	3.862.742.500	21,88	386.274.250
Jumlah/ Total	17.650.000.000	100,00	1.765.000.000
Nama pemegang saham/ Name of stockholders	2010		
	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership %	Jumlah modal ditempatkan dan disetor/ Total subscribed and paid-up capital Rp'000
PT Berlian Laju Tanker Tbk	10.999.497.145	99,99	1.099.949.715
PT Banyu Laju Shipping	502.855	0,01	50.285
Jumlah/ Total	11.000.000.000	100,00	1.100.000.000

Perusahaan melakukan penawaran umum perdana saham (IPO) kepada masyarakat sebanyak 6.650.000 ribu saham atau setara dengan 37,677% dari modal ditempatkan dan disetor setelah penawaran umum, dengan harga penawaran sebesar Rp 155, yang telah disetujui oleh Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam-LK) dalam Surat Keputusannya No. S-5214/BL/2011 tetanggal 10 Mei 2011.

Berdasarkan akta No. 75 dari Humberg Lie S.H., S.E., M.kn., notaris di Jakarta, tanggal 17 Januari 2011, para pemegangn saham menyetujui dan memutuskan antara lain peningkatan modal dasar Perusahaan, yang semula sebesar Rp2.000.000.000 ribu menjadi Rp 4.400.000.000 ribu yang terbagi atas 44.000.000 ribu saham, dengan nilai nominal Rp 100 per saham. Perubahan anggaran dasar ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam surat keputusan No. AHU-04137.AH.01.02. Tahun 2011 tanggal 26 Januari 2011.

The Company conducted an intial public offering (IPO) by issuing to the public 6,650,000 thousand shares or 37,677% from the issued and fully paid capital after the IPO at offer price of Rp 155 per share, has been approved by The Indonesian Capital Markets and Financial Institutions Suprevisory Agency (Bapepam-LK) in his Decision Letter No. S-5214/BL/2011 dated 10 May 2011.

Based on notarial deed No. 75 from Humberg Lie, S.H., S.E., M.kn., notary in Jakarta, dated 17 January 2011, the stockholders agreed and decided among others the increase of the Company's share capital from Rp 2,000,000,000 thousand to Rp 4,400,000,000 thousand which consist of 44,000,000 thousand share with par value Rp 100 per share. These changes have been approve by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his decision letter No.AHU-04137. AH.01.02. year 2011 dated 26 January 2011.

**PT BUANA LISTYA TAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

**PT BUANA LISTYA TAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2011 AND 2010**

16. MODAL SAHAM (Lanjutan)

Berdasarkan akta No. 123 dari Humberg Lie S.H., S.E., M.kn., notaris di Jakarta, tanggal 14 Desember 2010, para pemegang saham menyetujui untuk meningkatkan Modal Ditempatkan dan Disetor Perusahaan, yang semula sebesar Rp 696.025.474 ribu menjadi Rp 700.000.000 ribu yang diambil bagian dan disetorkan secara tunai ke dalam kas Perusahaan. Perubahan anggaran dasar tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat keputusannya No. AHU.59449.AH.01.02. Tahun 2010 tanggal 21 Desember 2010.

Berdasarkan Akta No. 297 dari Humberg Lie S.H., S.E., M.kn., notaris di Jakarta, tanggal 28 Desember 2010 para pemegang saham menyetujui dan memutuskan peningkatan Modal Ditempatkan dan Disetor Perusahaan, yang semula sebesar Rp 700.000.000 ribu menjadi Rp 1.100.000.000 ribu, yang diambil bagian dan disetorkan secara tunai ke dalam kas Perusahaan. Perubahan tersebut telah dilaporkan dan diterima Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia sesuai dengan bukti Surat Penerimaan Pemberitahuan No. AHU-AH.01.10-33515 tanggal 29 Desember 2010.

16. CAPITAL STOCK (Continued)

Based on notarial deed No. 123 from Humberg Lie, S.H., S.E., M.kn., notary in Jakarta, dated 14 December 2010, the Stockholders agreed on the increase of the Company's subscribed and paid-up capital from Rp 696,025,474 thousand to Rp 700,000,000 thousand, which was partially subscribed and deposited as the Company's cash. These changes have been reported and received by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his decision letter No. AHU.59449.AH.01.02. Tahun 2010 dated 21 December 2010.

Based on notarial deed No. 297 from Humberg Lie, S.H., S.E., M.kn., notary in Jakarta, dated 28 December 2010, the Stockholders agreed and decided on the increase of the Company's subscribed and paid-up capital from Rp 700,000,000 thousand to Rp 1,100,000,000 thousand, which was partially subscribed and deposited as the Company's cash. These changes have been reported and received by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his decision letter No. AHU -AH.01.10-33515 dated 29 December 2010.

17. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Agio saham dari penawaran umum saham perusahaan kepada masyarakat sebesar 6.650 juta saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham dan harga penawaran Rp 155 per saham	365.750.000
Biaya emisi saham	(72.520.473)
Tambahan modal disetor	293.229.527

17. ADDITIONAL PAID IN CAPITAL

Rp '000	
Additional paid in capital from initial public offering totaling 6.650 million shares with par value Rp 100 per share offered at Rp 155 per share	365.750.000
Stock issuance cost	(72.520.473)
Additional paid in capital	293.229.527

18. SURPLUS REVALUASI

	2011	2010	
	Rp'000	Rp'000	
Saldo awal periode	527.230.542	420.326.463	Balance at beginning of period
Peningkatan bersih	-	36.186.914	Revaluation increase - net
Peningkatan (penurunan) dari kapal yang ditransfer	(369.318.452)	91.830.113	Revaluation increase (decrease) from transfer of vessel
Transfer ke saldo laba	(10.298.637)	(21.112.948)	Transfer to retained earnings
Saldo akhir periode	147.613.453	527.230.542	Balance at end of period

18. REVALUATION RESERVE

**PT BUANA LISTYA TAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

**PT BUANA LISTYA TAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2011 AND 2010**

**19. SELISIH NILAI TRANSAKSI RESTRUKTURISASI
ENTITAS SEPENGENDALI**

Akun ini merupakan selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali yang berasal dari :

**19. DIFFERENCE IN VALUE OF RESTRUCTURING
TRANSACTIONS AMONG ENTITIES UNDER
COMMON CONTROL**

This accounts represent difference in value of restructuring transactions among entities under common control arising from :

	Rp'000	
Akuisisi entitas anak	20.573.623	<i>Acquisition of the subsidiaries</i>
Pembelian kapal dan perlengkapan MT Gas Maluku	12.834.157	<i>The purchase of vessel and equipment MT Gas Maluku</i>
Pembelian kapal dan perlengkapani MT Badrain	(18.072.481)	<i>The purchase of vessel and equipment MT Badraini</i>
Saldo per 31 Desember 2011 dan 2010	<u>15.335.299</u>	<i>Balance as of December 31, 2011 and 2010</i>

Akuisisi entitas anak

Acquisition of subsidiaries

	Bagian perusahaan atas aset bersih/ The Company's portion of net asset	Harga Jual/ Selling Price	Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali/ Difference in value of restructuring transactions among entities under common control
	Rp '000	Rp '000	Rp '000
PT Bayu Lestari Tanaya	96.545	247.500	150.955
PT Gemilang Bina Lintas Tirta	(20.174.818)	247.500	20.422.318
PT BLT International Group	247.150	247.500	350
Jumlah/ <i>Total</i>	<u>(19.831.123)</u>	<u>742.500</u>	<u>20.573.623</u>

**Pembelian kapal dan perlengkapan MT Gas
Maluku**

Akun ini merupakan selisih harga jual dengan nilai buku atas pembelian kapal MT Gas Maluku oleh Perusahaan dari Gas Maluku Maritime Pte., Ltd. dengan rincian sebagai berikut:

***The purchase of vessel and equipment MT Gas
Maluku***

This account represents the difference between the purchase price and book value recorded by Gas Maluku Maritime Pte., Ltd. with details are as follows:

**PT BUANA LISTYA TAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

**PT BUANA LISTYA TAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2011 AND 2010**

**19. SELISIH NILAI TRANSAKSI RESTRUKTURISASI
ENTITAS SEPENGENDALI (Lanjutan)**

**19. DIFFERENCE IN VALUE OF RESTRUCTURING
TRANSACTIONS AMONG ENTITIES UNDER
COMMON CONTROL (Continued)**

	<u>Rp'000</u>	
Nilai buku kapal MT Gas Maluku	106.036.865	<i>Book value of vessel and equipment</i>
Surplus revaluasi	(9.190.948)	<i>Revaluation reserve</i>
Bersih	96.845.917	<i>Net</i>
Harga Beli	<u>109.680.074</u>	<i>The purchase price</i>
Selisih harga beli dan nilai buku aset tetap - bersih	<u>12.834.157</u>	<i>Difference between the purchase price and the book value of vessel and equipment - net</i>

Pembelian kapal dan perlengkapan MT Badraini

***The purchase of vessel and equipment
MT Badraini***

Akun ini merupakan selisih harga jual dengan nilai buku atas pembelian kapal MT Badraini oleh anak perusahaan, PT Pearl Maritime dari Badraini Maritime Pte., Ltd. dengan perincian sebagai berikut:

This account represents the difference between the purchase price and book value for the acquisition of vessel and equipment - MT Badraini by PT. Pearl Maritime, a subsidiary, from Badraini Maritime Pte., Ltd. with details as follows:

	<u>Rp'000</u>	
Nilai buku kapal MT Badraini	171.731.500	<i>Book value of vessel and equipment</i>
Harga Beli	<u>153.659.019</u>	<i>The purchase price</i>
Selisih harga beli dan nilai buku aset tetap - bersih	<u>(18.072.481)</u>	<i>Difference between the purchase price and the book value of vessel and equipment - net</i>

20. PENDAPATAN USAHA

20. REVENUES

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
	<u>Rp'000</u>	<u>Rp'000</u>	
Kapal yang dimiliki	897.803.022	558.213.858	<i>Owned vessels</i>
Jasa penyediaan awak kapal	4.772.228	4.617.411	<i>Crewing services</i>
<i>Sub contract</i>	2.110.164	2.181.322	<i>Sub contract</i>
Jasa manajemen	1.970.821	1.982.435	<i>Management fee</i>
Total	<u>906.656.235</u>	<u>566.995.026</u>	<i>Total</i>

**PT BUANA LISTYA TAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

**PT BUANA LISTYA TAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2011 AND 2010**

20. PENDAPATAN USAHA (Lanjutan)

7,47% dan 2,34% dari total pendapatan bersih masing-masing untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2011 dan 2010 dilakukan dengan pihak berelasi.

Pendapatan usaha yang melebihi 10% adalah sebagai berikut:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
	Rp'000	Rp'000	
Kangean Energy Indonesia Ltd.	301.409.345	66.921.750	Kangean Energy Indonesia Ltd.
PT Pertamina Persero	212.282.467	216.643.130	PT Pertamina Persero
PT Trans Pacific Petrochemical Indotama	60.583.092	66.560.382	PT Trans Pacific Petrochemical Indotama
Total	<u>574.274.904</u>	<u>350.125.262</u>	Total

20. REVENUES (Continued)

7.47% and 2.34 % of the total operating revenues for the years ended 31 December 2011 and 2010, respectively, were made with related parties.

Revenue from customers which exceed 10% of the total revenues are as follows:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
	Rp'000	Rp'000	
Kangean Energy Indonesia Ltd.	301.409.345	66.921.750	Kangean Energy Indonesia Ltd.
PT Pertamina Persero	212.282.467	216.643.130	PT Pertamina Persero
PT Trans Pacific Petrochemical Indotama	60.583.092	66.560.382	PT Trans Pacific Petrochemical Indotama
Total	<u>574.274.904</u>	<u>350.125.262</u>	Total

21. BEBAN LANGSUNG

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
	Rp'000	Rp'000	
Penyusutan	264.621.021	242.984.542	Depreciation
Bahan bakar dan pelumas	128.094.222	80.812.891	Fuel and lubricants
Gaji	116.596.866	77.157.381	Salaries
Sewa	86.808.860	1.588.823	Charter
Suku cadang	41.329.825	21.826.887	Spareparts
Asuransi	26.933.803	22.306.278	Insurance
Biaya pelabuhan	25.921.033	17.438.608	Port charges
Transportasi	11.290.543	10.069.165	Transportation
Uang makan karyawan	10.307.053	6.506.144	Employees' meal allowances
Perawatan dan pemeliharaan	10.247.126	10.197.692	Repairs and maintenance
Perlengkapan	8.783.898	4.333.353	Supplies
Pengurusan dokumen	6.424.505	6.764.910	Processing of documents
Lain-lain	12.053.719	9.429.528	Others
Total	<u>749.412.474</u>	<u>511.416.202</u>	Total

21. DIRECT COSTS

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
	Rp'000	Rp'000	
Penyusutan	264.621.021	242.984.542	Depreciation
Bahan bakar dan pelumas	128.094.222	80.812.891	Fuel and lubricants
Gaji	116.596.866	77.157.381	Salaries
Sewa	86.808.860	1.588.823	Charter
Suku cadang	41.329.825	21.826.887	Spareparts
Asuransi	26.933.803	22.306.278	Insurance
Biaya pelabuhan	25.921.033	17.438.608	Port charges
Transportasi	11.290.543	10.069.165	Transportation
Uang makan karyawan	10.307.053	6.506.144	Employees' meal allowances
Perawatan dan pemeliharaan	10.247.126	10.197.692	Repairs and maintenance
Perlengkapan	8.783.898	4.333.353	Supplies
Pengurusan dokumen	6.424.505	6.764.910	Processing of documents
Lain-lain	12.053.719	9.429.528	Others
Total	<u>749.412.474</u>	<u>511.416.202</u>	Total

14,68% dan 1,44% dari total beban langsung masing-masing untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2011 dan 2010 dilakukan dengan pihak berelasi.

14.68% and 1.44% of the total direct cost for the years ended December 31, 2011 and 2010, respectively, were made with related parties.

**PT BUANA LISTYA TAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

**PT BUANA LISTYA TAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2011 AND 2010**

22. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI**22. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES**

	2011	2010	
	Rp'000	Rp'000	
Gaji	17.743.962	10.230.610	Salaries
Tenaga ahli	8.533.653	4.509.006	Professional Fees
Beban kantor	7.452.443	3.601.126	Office Expenses
Imbalan pasca kerja	5.838.096	1.079.366	Employee benefit
Pemasaran	5.391.242	3.238.816	Marketing
Transportasi	2.127.859	829.786	Transportation
Telekomunikasi	473.943	346.708	Telecommunication
Penyusutan	408.288	347.678	Depreciation
Pendidikan dan pelatihan	186.953	122.629	Training and Education
Lain-lain	1.460.009	241.782	Other
Jumlah	<u>49.616.448</u>	<u>24.547.507</u>	Total

23. BEBAN KEUANGAN**23. FINANCE COSTS**

Akun ini merupakan beban bunga atas pinjaman lembaga keuangan jangka pendek dan jangka panjang.

This account represents financing cost on short-term and long-term loans from financial institutions.

24. BEBAN LAIN-LAIN - BERSIH**24. OTHER EXPENSES - NET**

	2011	2010	
	Rp'000	Rp'000	
Kerugian penjualan investasi	108.816.000	-	Loss on disposal of investment
Lain-lain	(15.790.769)	1.838.966	Other
Jumlah	<u>93.025.231</u>	<u>1.838.966</u>	Total

Kerugian penjualan investasi merupakan selisih antara hasil penerimaan investasi dengan nilai tercatat dana kelolaan Perusahaan yang dikelola oleh Danatama Capital Management Ltd berdasarkan perjanjian investasi.

Loss on disposal of investment is pertained to the difference between proceeds of investment and the carrying amount of the Company's fund which was managed by Danatama Capital Management Ltd based on investment agreement.

**PT BUANA LISTYA TAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

**PT BUANA LISTYA TAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2011 AND 2010**

25. **LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR**

Berikut ini adalah data yang digunakan untuk perhitungan laba (rugi) per saham dasar:

Laba (rugi)

	2011	2010
	Rp'000	Rp'000
Laba (rugi) untuk perhitungan laba per saham dasar	(940.811.328)	6.617.322

Profit (loss)

Profit (loss) for computation of basic earning per share

Jumlah saham

	Lembar/Shares	Lembar/Shares
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan laba bersih per saham dasar :		
Jumlah awal periode dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham	-	696.025.474
Jumlah awal periode dengan nilai nominal Rp 100 per saham	4.383.333.333	6.264.229.266
Tambahan saham beredar berasal dari penawaran umum saham perdana	10.295.833.333	34.727.861
Jumlah rata-rata tertimbang saham untuk tujuan perhitungan laba per saham dasar	14.879.166.666	6.994.982.601

Number of shares

Weighted average number of ordinary share for computation of basic earning per share

Beginning number with par value of Rp 1,000 per share

Beginning number with par value of Rp 100 per share

Additional shares used from initial public offering

Total weighted average number of ordinary shares

Pada tahun 2011, potensi saham dari warrant yang belum dieksekusi bersifat anti-dilutif dan karenanya tidak dimasukkan dalam perhitungan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar untuk tujuan perhitungan laba per saham dilusian.

In 2011, the potential shares on unexercised warrants are anti-dilutive and therefore excluded from the weighted average number of shares for the purpose of diluted earning per share.

**PT BUANA LISTYA TAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

**PT BUANA LISTYA TAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2011 AND 2010**

26. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

Sifat Berelasi

- a. Perusahaan yang sebagian pengurus atau manajemen dan pemegang sahamnya sama dengan Group:
- Pan Union Shipping Pte., Ltd.
 - Pan Union Agencies Pte., Ltd.
 - GBLT Shipmanagement Pte., Ltd.
 - Pradapa Maritime Pte., Ltd.
 - Wigati Maritime S.A.
 - Ontari Maritime Pte., Ltd.
 - Gagarmayang Maritime Pte., Ltd.
 - Gold Bridge Shipping Ltd.
 - Gold Bridge Shipping Agencies S.A.
 - Eustoma Navigation S.A.
 - Elite Bautinia Navigation Pte., Ltd.
 - Freesia Navigation S.A.
 - Gerbera Navigation S.A.
 - South Eastern Overseas Navigation S.A.
 - Hopeway Maritime Inc.
 - Pergiwo Navigation Pte. Ltd.
 - Dahlia Navigation Pte., Ltd.
 - Berlian Laju Tanker Pte., Ltd.
- b. Thai Petra Transport Co. Ltd. adalah entitas asosiasi dari PT Berlian Laju Tanker Tbk.
- c. PT Berlian Laju Tanker Tbk dan PT Banyu Laju Shipping adalah pemegang saham Perusahaan.
- d. PT Arpeni Pratama Ocean Line Tbk dimiliki oleh keluarga dekat Bapak Hadi Surya, Komisaris PT Berlian Laju Tanker Tbk.
- e. PT Garuda Mahakam Pratama merupakan entitas anak PT Bagusnusa Samudra Gemilang yang pemegang saham mayoritasnya adalah Bapak Hadi Surya.

Transaksi-transaksi Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Group mengadakan transaksi tertentu dengan pihak berelasi. Transaksi-transaksi tersebut meliputi antara lain:

- a. 7,47% dan 2,34% dari total pendapatan bersih masing-masing untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2011 dan 2010 dilakukan dengan pihak berelasi. Manajemen berpendapat bahwa transaksi tersebut dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama seperti yang dilakukan dengan pihak-pihak ketiga.

26. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of Relationship

- a. *Related parties which have partly the same management and stockholder as the Group:*
- *Kunti Maritime Pte., Ltd.*
 - *Harsanadi Maritime Pte., Ltd.*
 - *Badraini Maritime Pte., Ltd.*
 - *Purwati Maritime Pte., Ltd.*
 - *Barunawati Maritime Pte., Ltd.*
 - *Fatmarini Maritime Pte., Ltd.*
 - *Anjasmoro Maritime Pte., Ltd.*
 - *Pan Union Logistics*
 - *BLT Shipping Shanghai Co. Ltd.*
 - *GBLT Shipmanagement (UK) Ltd.*
 - *Dewi Sri Maritime Pte., Ltd.*
 - *Dewayani Maritime Pte., Ltd.*
 - *Barawati Maritime Pte., Ltd.*
 - *Gandini Maritime Pte., Ltd.*
 - *Gas Maluku Maritime Pte., Ltd.*
 - *PT. Brotojoyo Maritime*
 - *Gas Bali Maritime Pte., Ltd.*
 - *PT. Bayu Lestari Tanaya*
- b. *Thai Petra Transport Co. Ltd. is an associate company of PT Berlian Laju Tanker Tbk.*
- c. *PT Berlian Laju Tanker Tbk and PT Banyu Laju Shipping are stockholders of the Company.*
- d. *PT Arpeni Pratama Ocean Line Tbk is owned by a close family member of Mr. Hadi Surya, one of PT Berlian Laju Tanker Tbk's commissioner.*
- e. *PT Garuda Mahakam Pratama is a subsidiary of PT Bagusnusa Samudra Gemilang wherein Mr. Hadi Surya is a majority stockholder.*

Transactions with Related Parties

In the normal course of business, the Group entered into certain transactions with related parties. These transactions include the following:

- a. *7.47% and 2.34% of total operating revenues for the years ended 31 December 2011 dan 2010, respectively, were made with related parties. Management believes that these transactions were made at normal terms and conditions as those conducted with third parties.*

**PT BUANA LISTYA TAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

**PT BUANA LISTYA TAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2011 AND 2010**

26. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI (Lanjutan) **26. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (Continued)**

Rincian pendapatan usaha dari pihak berelasi sebagai berikut:

The details of revenues incurred to related parties are as follows:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
	Rp'000	Rp'000	
PT Berlian Laju Tanker Tbk	40.117.571	5.253.173	PT Berlian Laju Tanker Tbk
PT Brotojoyo Maritime	11.099.823	-	PT Brotojoyo Maritime
GBLT Shipmanagement Pte., Ltd	15.305.196	5.426.530	GBLT Shipmanagement Pte., Ltd
PT Banyu Laju Shipping	1.112.299	-	PT Banyu Laju Shipping
Barunawati Maritime Pte., Ltd.	-	566.058	Barunawati Maritime Pte., Ltd.
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 500 juta)	107.864	2.046.407	Others (below Rp 500 million each)
Jumlah	<u>67.742.753</u>	<u>13.292.168</u>	Total

- b. 14,68% dan 1,44% dari total beban langsung atas kapal yang dimiliki masing-masing untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2011 dan 2010 merupakan beban yang dibayarkan kepada pihak berelasi. Manajemen berpendapat bahwa transaksi tersebut dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama seperti yang dilakukan dengan pihak-pihak ketiga.

- b. 14.68% and 1.44% of total direct costs for the years ended 31 December 31, 2011 and 2010, respectively, were made with related parties. Management believes that these transactions were made at normal terms and conditions as those conducted with third parties.

Rincian beban yang dibayarkan kepada pihak berelasi sebagai berikut:

The details of direct costs incurred to related parties are as follows:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
	Rp'000	Rp'000	
Pan Union Agency Pte., Ltd	9.135.020	3.791.848	Pan Union Agency Pte., Ltd
GBLT Shipmanagement Pte., Ltd	16.494.624	1.329.090	GBLT Shipmanagement Pte., Ltd
PT Arpeni Pratama Ocean Line Tbk	3.459.842	962.031	PT Arpeni Pratama Ocean Line Tbk
PT Garuda Mahakam Pratama	1.350.617	876.040	PT Garuda Mahakam Pratama
Gold Bridge Shipping Ltd.	1.314.098	219.178	Gold Bridge Shipping Ltd.
PT Berlian Laju Tanker Tbk	47.858.381	136.885	PT Berlian Laju Tanker Tbk
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 500 juta)	30.384.572	59.084	Others (below Rp 500 million each)
Jumlah	<u>109.997.154</u>	<u>7.374.156</u>	Total

- c. Kapal milik Group digunakan sebagai jaminan atas pinjaman lembaga keuangan PT Berlian Laju tanker Tbk, pemegang saham mayoritas perusahaan.

- c. Vessels of the Company and certain subsidiaries are used as collateral for loans from financial institutions of PT Berlian Laju Tanker Tbk, the Company's majority stockholder.

**PT BUANA LISTYA TAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

**PT BUANA LISTYA TAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2011 AND 2010**

**26. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI
(Lanjutan)**

**26. NATURE OF RELATIONSHIP AND
TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(Continued)**

d. Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, saldo piutang dan utang kepada pihak berelasi adalah sebagai berikut:

d. As of 31 December 2011 and 2010, the balance of receivables from and payable to related parties are as follows :

	2011 Rp'000	2010 Rp'000	
Piutang usaha (Catatan 6)	32.977.710	5.450.344	Trade accounts receivable (Note 6)
Piutang pihak berelasi (Catatan 9)	2.547.846	2.237.112	Receivables from related parties (Note 9)
Jumlah	<u>35.525.556</u>	<u>7.687.456</u>	Total
Persentase dari jumlah aset	1,66%	0,27%	Percentage to total assets
	2011 Rp'000	2010 Rp'000	
Utang usaha (Catatan 12)	57.652.350	4.842.709	Trade accounts payable (Note 12)
Utang pihak berelasi (Catatan 9)	-	677.102.102	Payables to related party (Note 9)
	<u>57.652.350</u>	<u>681.944.811</u>	
Persentase dari jumlah liabilitas	6,26%	53,97%	Percentage to total liabilitas

e. Pinjaman lembaga keuangan Perusahaan dan beberapa entitas anak dijamin dengan *corporate guarantee* dari PT Berlian Laju Tanker Tbk.

e. The loans from financial institutions of the Company and certain subsidiaries are secured with *corporate guarantee* from PT Berlian Laju Tanker Tbk.

f. Pada tanggal 1 Maret 2010, PT Bayu Lestari Tanaya menjual 1% (50.000 lembar) kepemilikan saham Perusahaan kepada PT Banyu Laju Shipping, pihak berelasi, dengan harga sebesar Rp 50.000 ribu.

f. On 1 March, 2010, PT Bayu Lestari Tanaya sold 1% (50,000 shares) of its ownership in the Company to PT Banyu Laju Shipping, a related party, at par value amounting to Rp 50,000 thousand.

g. Pada tanggal 1 Maret 2010, PT Brotojoyo Maritime, pihak berelasi, menjual 1% (2.500 lembar) kepemilikan saham PT Anjasmoro Maritime kepada PT Citrine Maritime dengan harga sebesar Rp 2.500 ribu.

g. On 1 March 2010, PT Brotojoyo Maritime, a related party, sold 1% (2,500 shares) of its ownership in PT Anjasmoro Maritime to PT Citrine Maritime at par value amounting to Rp 2,500 thousand.

h. Perusahaan secara langsung atau tidak langsung membeli saham entitas anak dari pihak berelasi (Catatan 1b).

h. The Company directly or indirectly acquired shares of its subsidiaries from related parties (Note 1b).

i. Pada bulan Desember 2010, Perusahaan telah menandatangani kesepakatan bersama (MoU) dengan PT Baturona Adimulya dan afiliasinya (pihak berelasi) untuk penyediaan terminal terapung batu bara dengan jangka waktu 20 tahun.

i. In December 2010, the Company signed a Memorandum of Understanding with PT Baturona Adimulya and its affiliates (related party) for the provision of floating coal storage with a term of 20 years.

**PT BUANA LISTYA TAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

**PT BUANA LISTYA TAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2011 AND 2010**

**26. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI
(Lanjutan)**

- j. Group memberikan kompensasi kepada Direksi, Komisaris dan manajemen kunci lainnya berupa gaji dan tunjangan.

27. IKATAN DAN PERJANJIAN YANG SIGNIFIKAN

- a. Perusahaan dan anak perusahaan memiliki beberapa kontrak pengangkutan dengan Pertamina dengan nilai kontrak sebesar USD 12.000.000 - USD 25.000.000 per tahun dimana kontrak akan berakhir antara tahun 2011 - 2016.
- b. Pada bulan Mei 2010, PT Emerald Maritime, anak perusahaan, memperoleh kontrak sewa jangka panjang dari Kangean Energy Indonesia Ltd. untuk jasa penyewaan tanker Produksi Penyimpanan dan Pembongkaran Terapung (FPSO) untuk pengembangan lepas pantai Pagerungan Utara selama 12 bulan sejak tanggal dimulai dan opsi untuk perpanjangan waktu sewa tiga tahun.
- c. Pada bulan Januari 2010, PT Sapphire Maritime, anak perusahaan, memperoleh kontrak sewa jangka panjang dengan Pertamina untuk menyediakan Very Large Gas Carrier (VLGC) selama 5 tahun dengan opsi perpanjangan 2 tahun.
- d. Pada bulan September 2010, PT Diamond Maritime, anak perusahaan menandatangani perjanjian komitmen proyek dengan PT Tirtajaya Segara untuk menyediakan Kapal Tanker Minyak untuk dioperasikan dalam Proyek Tanker FSO di Sepanjang Field selama kurun waktu 4 bulan dengan 5 opsi perpanjangan selama 9 bulan. Kontrak ini diperpanjang sampai dengan bulan Desember 2011.
- e. Pada bulan Agustus 2011, Perusahaan menandatangani perjanjian kontrak sewa kapal dengan Petredec Ltd. selama jangka waktu satu tahun dengan opsi perpanjangan satu tahun.
- f. Pada bulan Desember 2010, Perusahaan telah menandatangani kesepakatan bersama (MoU) dengan PT Baturona Adimulya dan afiliasinya (pihak berelasi) untuk penyediaan terminal terapung batu bara dengan jangka waktu 20 tahun. Perjanjian tersebut mengharuskan Perseroan untuk mengkonversi dua atau lebih kapal tanker minyak yang sudah ada menjadi kapal penyimpanan pengapungan yang kering.

**26. NATURE OF RELATIONSHIP AND
TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(Continued)**

- j. The Group provides compensations to Directors, Commissioners and the other key management such salaries and allowances.

27. COMMITMENTS AND SIGNIFICANT AGREEMENTS

- a. The Group entered into charter contracts with Pertamina with contract amounts of US\$ 12,000,000 - US\$ 25,000,000 per year, which will end between 2011 - 2016.
- b. In May 2010, PT. Emerald Maritime, a subsidiary, entered into a long-term agreement with Kangean Energy Indonesia Ltd. for rental of floating production storage and offloading in connection with offshore development at Pagerungan Utara for 12 months since start date and with options to extend the rental agreement to three years.
- c. In January 2010, PT Sapphire Maritime, a subsidiary, entered into a long-term charter contract with Pertamina for the supply of a Very Large Gas Carrier (VLGC) for a period of 5 years with an option for 2-year extension.
- d. In September 2010, PT Diamond Maritime, a subsidiary, signed a commitment project agreement with PT Tirtajaya Segara to provide an oil tanker to be operated in the FSO Tanker Project in Sepanjang Field for a period of 4 months with an extension option of 5 times during 9 months. This contract is extended until December 2011.
- e. In August 2011, the Company signed a charter contract agreement with Petredec Ltd. for one year with an option for one year extension.
- f. In December 2010, the Company signed a Memorandum of Understanding with PT Baturona Adimulya and its affiliates (related party) for the provision of floating coal storage with a term of 20 years. The Agreement requires the Company to convert two or more oil tankers available as a dry floating storage vessels.

**PT BUANA LISTYA TAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

**PT BUANA LISTYA TAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2011 AND 2010**

**27. IKATAN DAN PERJANJIAN YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

- g. Beberapa kapal Group digunakan sebagai jaminan atas utang bank PT Berlian Laju Tanker Tbk (pemegang saham) dan entitas anak sebagai berikut:

Nama bank/ Name of banks	Kapal yang dijaminkan/ Vessels secured	Mata uang/ Currency	Jumlah fasilitas/ Total facility
Bank Syariah Mandiri, Jakarta	FPSO Brotojo	Rp '000	366.196.125
Bank Mandiri, Jakarta	MT Kunti, MT Ontari dan MT Pradapa	Rp '000	500.000.000
Bank Mega	MT Gas Bali	USD	13.800.000
Bank Negara Indonesia, Jakarta	MT Badraini dan MT Gandini	Rp '000	337.000.000
Bank UOB Indonesia, Jakarta	MT Anjani	USD	12.000.000
Indonesia Eximbank (d/h Bank Ekspor Indonesia)	MT Gas Natuna MT Barawati dan MT Pergiwo	Rp '000	400.000.000

- h. Pada tanggal 3 Januari 2011, Perusahaan sebagai Penyewa telah melakukan Bareboat Charter dengan PT Banyu Laju Shipping, pihak hubungan istimewa untuk kapal MT Tirtasari, dengan nilai kontrak sebesar USD 118.900 per bulan dan periode penyewaan selama 139 bulan.
- i. Pada tanggal 3 Januari 2011, Perusahaan sebagai Penyewa telah melakukan Bareboat Charter dengan PT Brotojoyo Maritime, pihak hubungan istimewa untuk kapal MT Bramani, dengan nilai kontrak sebesar USD 92.400 per bulan dan periode penyewaan selama 55 bulan.
- j. Pada tanggal 15 Januari 2011, Perusahaan sebagai Penyewa telah melakukan Bareboat Charter dengan PT Berlian Laju Tanker Tbk, pemegang saham mayoritas Perusahaan untuk kapal MT Gas Indonesia, dengan nilai kontrak sebesar USD 120.500 per bulan dan periode penyewaan selama 56 bulan.
- k. Pada bulan Pebruari 2011, Perusahaan menandatangani perjanjian kontrak sewa kapal FSO MT Badraini dengan PT Pulau Kencana Raya sampai dengan 31 Januari 2012 dengan perpanjangan 3 bulan.

**27. COMMITMENTS AND SIGNIFICANT AGREEMENTS
(Continued)**

- g. Vessels of the Group are used as collateral for loans from financial institutions of PT Berlian Laju Tanker Tbk, the Company's majority stockholder as follows:

- h. On 3 January 2011, the Company, as charterer, entered into a bareboat charter contract with PT. Banyu Laju Shipping, a related party, for vessel MT Tirtasari, with contract amount of US\$ 118,900 per month and charter period of 139 months.
- i. On 3 January 2011, the Company, as charterer, entered into a bareboat charter contract with PT. Brotojoyo Maritime, a related party, for vessel MT Bramani, with contract amount of US\$ 92,400 per month and a charter period of 55 months.
- j. On 15 January 2011, the Company, as charterer, entered into a bareboat charter contract with PT. Berlian Laju Tanker Tbk, the Company's majority stockholder, for vessel MT Gas Indonesia, with contract amount of US\$ 120,500 per month and charter period of 56 months.
- k. On February 2011, the Company signed a FSO charter contract agreement with PT Pulau Kencana Raya for vessel MT Badraini until 31 January, 2012 with options for 3 months extension.

**PT BUANA LISTYA TAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

**PT BUANA LISTYA TAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2011 AND 2010**

**27. IKATAN DAN PERJANJIAN YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

- l. Pada bulan Pebruari 2011, Perusahaan menandatangani perjanjian kontrak sewa kapal MT Gas Sumatera dengan PT Chandra Asri Petrochemical Tbk. selama 4 bulan dengan 2 opsi perpanjangan selama 4 bulan.
- m. Pada bulan Maret 2011, PT Brotojoyo Maritime (pihak afiliasi) mengalihkan kontrak sewa kapal MT Bramani kepada Perusahaan. Dengan berlakunya kontrak pengalihan ini maka Perusahaan mempunyai hak dan kewajiban untuk menagihkan sewa kapal tersebut kepada PT Trada Maritime Tbk. Kontrak sewa kapal ini berlaku hingga Desember 2011.

Pada tanggal 1 Juli 2011, Perusahaan sebagai Penyewa telah melakukan Bareboat Charter dengan PT Banyu Laju Shipping, pemegang saham Perusahaan untuk kapal MT Cendanawati, dengan nilai kontrak sebesar USD 77.800 per bulan dan periode penyewaan selama 127 bulan.

**27. COMMITMENTS AND SIGNIFICANT AGREEMENTS
(Continued)**

- l. On February 2011, the Company signed a charter contract agreement with PT Chandra Asri Petrochemical Tbk for vessel MT Gas Sumatera for a period of 4 months with two options during 4 months.
- m. In March 2011 PT Brotojoyo Maritime (related party) transferred the charter contract agreement for MT Bramani to the Company. Related to this change, the Company assumed the right and liability to billed charter hire to PT Trada Maritime Tbk. This contract will be due in Desember 2011.
- n. On 1 July, 2011, the Company, as charterer, entered into a bareboat charter contract with PT Banyu Laju Shipping, a stockholder, for vessel MT Cendanawati, with contract amount of US\$ 77,800 per month and charter period for 127 months.

28. INFORMASI SEGMENT

Segmen dilaporkan atas produk dan jasa yang menghasilkan pendapatan

Informasi yang dilaporkan kepada direksi untuk tujuan alokasi sumber daya dan penilaian kinerja segmen difokuskan pada jenis produk atau jasa yang diberikan atau disediakan. Segmen yang dilaporkan Group merupakan kegiatan berdasarkan tipe kapal charter seperti kimia, gas, minyak dan FPSO. Berikut ini disajikan informasi segmen utama yang merupakan dasar pelaporan bagi Group.

28. SEGMENT INFORMATION

Product and services from which reportable segments derive their revenues

Information reported to directors for the purpose of resources allocation and assessment of segment performance focuses on type of products or services delivered or provided. The Group's reportable segments are engaged based on type of vessels chartered - chemical, gas, oil and FPSO. These segments are the basis on which the Group report their primary segment information.

**PT BUANA LISTYA TAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

**PT BUANA LISTYA TAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2011 AND 2010**

28. INFORMASI SEGMENT (Lanjutan)

28. SEGMENT INFORMATION (Continued)

	2011				Total	
	Kimia/ Chemical	Gas	Minyak dan FPSO/ Oil and FPSO	Lainnya/ Others *)		
	Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000		
PENDAPATAN						REVENUES
Pendapatan eksternal	74.148.422	282.901.184	540.753.416	8.853.213	906.656.235	External revenues
Jumlah pendapatan segmen	74.148.422	282.901.184	540.753.416	8.853.213	906.656.235	Total segment revenues
Biaya segmen						Segment expenses
Biaya pelayaran						Voyage Expenses
Biaya sandar	9.519.536	5.819.728	10.581.768	-	25.921.032	Port Charges
Biaya bahan bakar	27.203.032	17.063.732	65.992.377	-	110.259.141	Fuel
Jumlah biaya pelayaran	36.722.568	22.883.460	76.574.145	-	136.180.173	Total Voyage Expenses
Biaya Sewa	14.017.301	62.301.161	10.490.398	-	86.808.860	Charter Expenses
Beban penyusutan kapal dan operasi						Ship Depreciation and Operating Expenses
Beban operasi:						Ship operating expenses:
Gaji	13.564.455	43.893.849	59.138.562	-	116.596.866	Salaries
Perbaikan dan pemeliharaan	532.361	4.945.108	4.769.657	-	10.247.126	Repairs and maintenance
Suku cadang	3.924.024	16.185.319	21.220.481	-	41.329.824	Spare parts
Asuransi	620.624	3.600.501	22.712.678	-	26.933.803	Insurance
Perlengkapan	1.260.589	3.269.064	4.254.245	-	8.783.898	Lubricants
Transportasi	1.196.237	3.356.788	6.737.517	-	11.290.542	Transportation
Uang makan	733.904	2.783.572	6.789.576	-	10.307.052	Processing of documents
Pengurusan dokumen	677.651	1.649.136	4.097.719	-	6.424.506	Supplies
Biaya pelumas	2.325.204	5.870.499	9.639.378	-	17.835.081	Employees' meal allowances
Lain-lain	2.095.802	6.365.212	3.710.003	-	12.171.017	Others
Jumlah operasi perkapalan	26.930.851	91.919.048	143.069.816	-	261.919.715	Total Ship Operating Expenses
Penyusutan kapal	4.049.411	96.331.298	164.123.017	-	264.503.726	Vessel Depreciation
Jumlah biaya segmen	81.720.131	273.434.967	394.257.376	-	749.412.474	Total segment expenses
Hasil segmen	(7.571.709)	9.466.217	146.496.040	8.853.213	157.243.761	Segment result
Pendapatan dan biaya yang tidak dialokasikan						Unallocated income and expenses
Beban Umum dan administrasi					(49.616.448)	General and administrative
Beban keuangan					(43.416.853)	Finance cost
Penurunan revaluasi					(839.256.669)	Revaluation decrease
Kerugian lain-lain					(156.215.656)	Other losses
Rugi sebelum pajak					(931.261.865)	Loss before tax
Aset						Assets
Aset segmen	52.147.257	817.928.034	1.156.393.645	1.296.948	2.027.765.884	Segment assets
Tidak dialokasikan					120.752.542	Unallocated
Jumlah aset konsolidasi					2.148.518.426	Consolidated total assets
Liabilitas						Liabilities
Liabilitas segmen	(7.265.984)	(21.694.198)	(76.274.043)	(242.995)	(137.082.707)	Segment liabilities
Tidak dialokasikan					(784.023.427)	Unallocated
Jumlah kewajiban konsolidasi					(921.106.134)	Consolidated total liabilities
Informasi lain-lain						Other Information
Penambahan aset tetap	-	57.713.821	81.123.694	494.453	139.331.968	Capital additions
Penyusutan	4.049.411	96.448.594	164.123.016	408.288	265.029.309	Depreciation

**PT BUANA LISTYA TAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

**PT BUANA LISTYA TAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2011 AND 2010**

28. INFORMASI SEGMENT (Lanjutan)

28. SEGMENT INFORMATION (Continued)

	2010				Total	
	Kimia/ Chemical	Gas	Minyak & FPSO/ Oil & FPSO	Lainnya/ Others *)		
	Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000		
PENDAPATAN						REVENUES
Pendapatan eksternal	19.712.620	148.698.920	389.802.319	8.781.167	566.995.026	External revenues
Jumlah pendapatan segmen	19.712.620	148.698.920	389.802.319	8.781.167	566.995.026	Total segment revenues
Biaya segmen						Segment expenses
Biaya pelayaran						Voyage Expenses
Biaya sandar	3.014.098	694.026	13.730.484	-	17.438.608	Port Charges
Biaya bahan bakar	6.485.021	441.324	62.782.534	-	69.708.879	Fuel
Jumlah biaya pelayaran	9.499.119	1.135.350	76.513.018	-	87.147.487	Total Voyage Expenses
Biaya Sewa	-	-	1.588.823	-	1.588.823	Charter Expenses
Beban penyusutan kapal dan operasi						Ship Depreciation and Operating Expenses
Beban operasi:						Ship operating expenses:
Gaji	6.641.442	17.914.487	52.601.452	-	77.157.381	Salaries
Perbaikan dan pemeliharaan	952.316	2.251.035	6.994.341	-	10.197.692	Repairs and maintenance
Suku cadang	2.134.609	3.224.996	16.467.282	-	21.826.887	Spare parts
Asuransi	619.850	4.363.106	6.121.056	-	11.104.012	Insurance
Biaya pelumas	597.914	2.037.783	19.670.581	-	22.306.278	Lubricants
Transportasi	396.179	2.243.572	7.429.414	-	10.069.165	Transportation
Pengurusan dokumen	495.225	2.714.941	3.554.744	-	6.764.910	Processing of documents
Perlengkapan	214.500	340.382	3.778.471	-	4.333.353	Supplies
Uang makan karyawan	309.575	1.096.048	5.100.521	-	6.506.144	Employees' meal allowances
Lain-lain	721.551	2.475.321	6.232.656	-	9.429.528	Others
Jumlah operasi perkapalan	13.083.161	38.661.671	127.950.518	-	179.695.350	Total Ship Operating Expenses
Penyusutan kapal	4.191.992	69.389.268	169.403.282	-	242.984.542	Vessel Depreciation
Jumlah biaya segmen	26.774.272	109.186.289	375.455.641	-	511.416.202	Total segment expenses
Hasil segmen	(7.061.652)	39.512.631	14.346.678	8.781.167	55.578.824	Segment result
Pendapatan dan biaya yang tidak dialokasikan						Unallocated income and expenses
Beban Umum dan administrasi					(24.547.507)	General and administrative
Beban keuangan					(22.667.664)	Finance cost
Penurunan revaluasi					13.533.651	Revaluation decrease
Keuntungan (kerugian) lain-lain					(8.819.314)	Other gains and losses
Rugi sebelum pajak					13.077.990	Loss before tax
Aset						Assets
Aset segmen	46.763.238	840.797.934	1.931.529.294	9.229.309	2.828.319.775	Segment assets
Tidak dialokasikan					14.530.843	Unallocated
Jumlah aset konsolidasi					2.842.850.618	Consolidated total assets
Liabilitas						Liabilities
Liabilitas segmen	(13.776.159)	(335.565.761)	(541.079.955)	(30.441.903)	(920.863.778)	Segment liabilities
Tidak dialokasikan					(342.680.545)	Unallocated
Jumlah kewajiban konsolidasi					(1.263.544.323)	Consolidated total liabilities
Informasi lain-lain						Other information
Penambahan aset tetap	8.017.353	775.486.711	570.568.913	84.928	1.354.157.905	Capital additions
Penyusutan	4.191.992	69.700.931	169.091.619	347.678	243.332.220	Depreciation

**PT BUANA LISTYA TAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

**PT BUANA LISTYA TAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2011 AND 2010**

29. KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

a. Kebijakan manajemen risiko keuangan Group bertujuan untuk memastikan bahwa terdapat sumber daya keuangan yang memadai untuk pengembangan usaha Group serta dapat mengelola risiko nilai tukar mata uang asing, risiko tingkat bunga, risiko likuiditas dan risiko kredit. Kebijakan manajemen risiko keuangan yang dijalankan oleh Group adalah sebagai berikut:

i. Risiko manajemen nilai tukar mata uang asing

Risiko nilai tukar mata uang asing Group timbul terutama dari volatilitas nilai tukar mata uang asing. Pendapatan, biaya-biaya, piutang usaha, utang dan pinjaman Group sebagian besar diselenggarakan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat sedangkan pembukuan dilakukan dalam mata uang Rupiah. Kebijakan Group adalah melakukan penyeimbangan arus kas dari aktivitas operasi dan pendanaan dalam mata uang yang sama. Aset dan liabilitas moneter Group pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

29. FINANCIAL RISK MANAGEMENT POLICIES

a. The Group' financial risk management policies seek to ensure that adequate financial resources are available for the operation and development of their business while managing their exposure to foreign exchange risk, interest rate risk, liquidity risk and credit risk. The Group' financial risk management policies are as follows:

i. Foreign Exchange Risk Management

The foreign exchange risks of the Group mainly result from the volatility in foreign exchange rates. Revenues, expenses, trade receivables and payables and loans of the Group are mostly in United States Dollar currency whilst the accounting records are in Rupiah currency. The policy of the Group is balancing their cash flows from operating and financing activities in the same currency. The monetary asset and liability of the Group as of 31 December 2011 and 2010 are as follows:

		2011		2010	
		Mata Uang Asing	Ekuivalen Rupiah Rp'000	Mata Uang Asing	Ekuivalen Rupiah Rp'000
Aset/Asset					
Kas dan setara kas/ <i>Cash and cash equivalent</i>	USD	2.324.544	21.305.204	757.165	6.807.670
Piutang usaha/ <i>trade accounts receivables</i>	USD	21.067.514	191.040.216	10.482.563	94.248.724
	SGD	3.635	25.348.900	-	-
Piutang lain-lain - pihak ketiga/ <i>Other accounts receivables third parties</i>	USD	1.683.682	15.267.627	242.364	2.179.092
	SGD	51.500	364.009	11.585	80.872
	Lain-lain/ <i>Others</i>	-	34.703	-	11.048
Piutang lain-lain - pihak berelasi/ <i>Other accounts receivables related parties</i>	USD	92.254	836.562	162.560	1.461.574
	SGD			490	3.420
Jumlah Aset/ <i>Total Assets</i>			<u>254.197.221</u>		<u>104.792.400</u>

**PT BUANA LISTYA TAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

**PT BUANA LISTYA TAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2011 AND 2010**

**29. KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN
(Lanjutan)**

**29. FINANCIAL RISK MANAGEMENT POLICIES
(Continued)**

		2011		2010	
		Mata Uang Asing	Ekuivalen Rupiah Rp'000	Mata Uang Asing	Ekuivalen Rupiah Rp'000
Liabilitas/Liabilities					
Pinjaman lembaga keuangan jangka pendek/ <i>Short-term loan</i>					
<i>from financial institution</i>	USD	30.000.000	277.747.258	-	-
Hutang usaha/ <i>Trade accounts</i>					
<i>payables</i>	USD	15.054.197	136.511.456	10.418.424	93.672.051
	SGD	5.768.178	40.229.179	2.203.456	15.382.323
	Lain-lain/ <i>Others</i>		11.797.887		5.022.350
Beban akrual/ <i>Accrued expenses</i>	USD	480.722	4.415.430	539.588	4.851.436
Pinjaman lembaga keuangan jangka panjang/ <i>Long - term loan</i>					
<i>from financial institution</i>	USD	29.750.000	269.773.000	35.750.000	321.428.250
Jumlah Liabilitas/ <i>Total Liabilities</i>			740.474.210		440.356.410
Jumlah Liabilities - Bersih			(486.276.989)		(335.564.010)

ii. Risiko manajemen tingkat bunga

Risiko tingkat bunga Group timbul terutama dari perubahan tingkat suku bunga sehubungan dengan pinjaman yang diperoleh dari lembaga keuangan. Kebijakan Group adalah melakukan keseimbangan optimal antara pinjaman dengan tingkat bunga tetap dan mengambang ditetapkan dimuka.

iii. Risiko manajemen likuiditas

Tanggung jawab utama manajemen risiko likuiditas terletak pada dewan direksi, yang telah membangun kerangka manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk persyaratan manajemen likuiditas dan pendanaan jangka pendek, menengah dan jangka panjang Perusahaan. Perusahaan mengelola risiko likuiditas dengan menjaga kecukupan simpanan, fasilitas bank dan fasilitas pinjam dengan terus menerus memonitor perkiraan dan arus kas aktual dan mencocokkan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

ii. Interest rate risk management

Interest rate risk of the Group arises mainly from changes in interest rates relating to loans obtained from financial institutions. As their interest rate risk management, the Group balance their loans with fixed rate with those with floating rate optimally.

iii. Liquidity risk management

Ultimate responsibility for liquidity risk management rests with the board of directors, which has built an appropriate liquidity risk management framework for the management of the Company's short, medium and long-term funding and liquidity management requirements. The Company manages liquidity risk by maintaining adequate reserves, banking facilities and reserve borrowing facilities by continuously monitoring forecast and actual cash flows and matching the maturity profiles of financial assets and liabilities.

**PT BUANA LISTYA TAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

**PT BUANA LISTYA TAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2011 AND 2010**

**29. KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN
(Lanjutan)**

**29. FINANCIAL RISK MANAGEMENT POLICIES
(Continued)**

iv. Risiko manajemen likuiditas (Lanjutan)

iv. Liquidity risk management (Continued)

Tabel berikut merupakan analisis kewajiban keuangan Group pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 berdasarkan jatuh tempo dari tanggal pelaporan sampai dengan tanggal jatuh tempo.

The following table analyses the Company's financial liabilities as of 31 December 2011 and 2010 based on maturity groupings from the reporting date to the contractual maturity date.

31 Desember 2011	≤ 1 tahun/ ≤ 1 year	1-2 tahun/ 1-2 year	3-5 tahun/ 3-5 year	>5 tahun/ >5 year	Jumlah Total	31 December 2011
	Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000	
Pinjaman lembaga keuangan jangka pendek	277.747.259	-	-	-	277.747.259	Short-term loan from financial institution
Utang usaha	198.024.990	-	-	-	198.024.990	Trade accounts payable
Utang lain-lain	10.246.360	-	-	-	10.246.360	Other accounts payable
Beban akrual	81.604.697	-	-	-	81.604.697	Accrued expenses
Pinjaman lembaga keuangan jangka panjang	44.451.677	110.127.246	150.609.271	20.206.701	325.394.895	Long-term loan from financial institution
Jumlah	612.074.983	110.127.246	150.609.271	20.206.701	893.018.201	Total
31 Desember 2010	≤ 1 tahun/ ≤ 1 year	1-2 tahun/ 1-2 year	3-5 tahun/ 3-5 year	>5 tahun/ >5 year	Jumlah Total	31 December 2010
	Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000	
Utang usaha	121.779.219	-	-	-	121.779.219	Trade accounts payable
Utang lain-lain	677.102.102	-	-	-	677.102.102	Other accounts payable
Beban akrual	58.536.335	-	-	-	58.536.335	Accrued expense
Pinjaman lembaga keuangan jangka panjang	22.880.521	110.127.246	125.062.285	143.634.038	401.704.090	Long-term loan from financial institution
Jumlah	880.298.177	110.127.246	125.062.285	143.634.038	1.259.121.746	Total

v. Risiko manajemen kredit

v. Credit risk management

Risiko kredit Group terutama melekat pada rekening bank, deposito berjangka dan piutang. Group menempatkan rekening bank dan deposito berjangka pada institusi keuangan yang layak serta terpercaya.

The Group's credit risk is primarily attributable to its cash in banks, time deposits and receivables. The Company and its subsidiaries place their bank balances and time deposits with credit worthy financial institutions.

Group bertujuan memperoleh pertumbuhan pendapatan dengan risiko yang minimal karena eksposur risiko kredit. Group memiliki kebijakan untuk bertransaksi dengan pelanggan yang memiliki reputasi baik dan sejarah kredit yang baik dan melakukan pengawasan kolektibilitas piutang sehingga diterima penagihannya secara tepat waktu.

The Group are aiming to obtain revenue growth with minimal risk because the credit risk exposure. The Group have policies to deal with customers who have a good reputation and good credit history and perform timely monitoring of receivables' collection. As of the issuance date these consolidated financial statements, the Group's receivables are fully collectible.

**PT BUANA LISTYA TAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

**PT BUANA LISTYA TAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2011 AND 2010**

**29. KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN
(Lanjutan)**

v. Risiko manajemen kredit (Lanjutan)

Piutang usaha Group dilakukan dengan perusahaan-perusahaan yang memiliki reputasi baik dan telah bertransaksi dengan Perusahaan dan Grup BLT (pemegang saham Perusahaan) dalam jangka waktu yang lama.

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan penyisihan untuk kerugian mencerminkan eksposur Group terhadap risiko kredit.

b. Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan yang dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dalam laporan keuangan konsolidasian mendekati nilai wajarnya.

AFS dan dinyatakan sebesar nilai wajar yang diukur dengan menggunakan pendekatan aset dengan metode penyesuaian nilai buku dan pendekatan pendapatan dengan metode arus kas diskonto.

**29. FINANCIAL RISK MANAGEMENT POLICIES
(Continued)**

v. Credit risk management (Continued)

Accounts receivable of the Group conducted with companies that have good reputation and have been dealing with the Company and BLT Group (stockholder) in the long-term.

Carrying value of financial assets in the consolidated financial statements net of allowance for losses reflects the Group' exposure to credit risk.

b. Fair Value of Financial Instruments

Management considers that the carrying amounts of financial assets and financial liabilities recorded at amortized cost in the consolidated financial statements are the same with their fair values.

AFS financial assets are stated at fair value measured using asset based approach with adjusted book value method and income based on approach with discounted cash flows.

30. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

a. Pengalihan Utang

Bank Negara Indonesia

Pada bulan Februari 2012, Perusahaan menerima dua fasilitas pengalihan utang dari PT Berlian Laju Tanker Tbk, yaitu fasilitas pertama sebesar Rp 219.300.000 ribu yang dijaminkan dengan kapal MT Gandini dan MT Badraini, dan sebesar Rp 66.541.000 ribu yang dijaminkan dengan kapal MT Gas Maluku. Pada tanggal 29 Juni 2012 terdapat addendum perjanjian utang mengenai perubahan jadwal angsuran dan suku bunga.

Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia

Pada bulan Februari 2012, Perusahaan menerima fasilitas pengalihan utang dari PT Berlian Laju Tanker Tbk sebesar Rp 193.750.000 ribu. Fasilitas ini dijaminkan dengan MT Barawati, MT Pergiwo dan MT Gas Natuna.

30. EVENTS AFTER REPORTING PERIOD

a. Loan Novation

Bank Negara Indonesia

PT Berlian Laju Tanker Tbk transferred two loan facilities to the Company on February 2012. The first facility amounted to Rp 219,300,000 thousand with MT Badraini and MT Gandini as collateral. Then next loan facility amounted IDR 66,541,000,000 with collateral vessels named Gas Maluku. On 29 Juni 2012, has been amended concerning changes in schedule of installment and interest rate.

Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia

On February 2012, PT Berlian Laju Tanker Tbk transferred loan to the Company amounted to Rp 193,750,000 thousand. This loan is secured with MT Barawati, MT Pergiwo and MT Gas Natuna.

**PT BUANA LISTYA TAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

**PT BUANA LISTYA TAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2011 AND 2010**

**30. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN
(Lanjutan)**

a. Pengalihan Utang (Lanjutan)

Bank Mega

Pada bulan April 2012, Perusahaan menerima fasilitas pengalihan dan pembaruan utang dari PT Berlian Laju Tanker Tbk sebesar USD 10.640.963,86 yang dijamin dengan kapal MT Gas Bali.

Bank Syariah Mandiri dan Bank Sindikasi

Pada bulan Juni 2012, PT Berlian Laju Tanker Tbk mengalihkan utangnya kepada PT Emerald Maritime, entitas anak, sebesar Rp 168.097.715 ribu yang dijamin dengan kapal FPSO Brotojoyo.

b. Akuisisi Entitas Anak

Pada bulan Juni 2012, Perusahaan dan PT Bayu Lestari Tanaya, entitas anak, mengakuisisi 100% kepemilikan saham pada PT Banyu Laju Shipping dari PT Berlian Laju Tanker Tbk dan PT Brotojoyo Maritime dengan biaya perolehan sebesar Rp 974.500.000.

c. Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU)

Pada bulan Oktober 2012 dan Desember 2012, Perusahaan menjadi Termohon PKPU yang diajukan oleh kreditur pemegang surat utang yang diterbitkan oleh BLT Finance B.V. yang dijamin salah satunya oleh Perusahaan.

Berdasarkan Putusan Pengadilan Niaga No. 51/PKPU/2012/PN.NIAGA.JKT.PST dan No. 61/PKPU/2012/PN.NIAGA.JKT.PST tanggal 15 Januari 2013, dalam fakta persidangan terbukti bahwa permohonan PKPU dimaksud tidak memiliki dasar hukum, karenanya Pengadilan Niaga menolak permohonan PKPU yang diajukan oleh para Pemohon tersebut.

31. TRANSAKSI NON KAS

Group melakukan transaksi investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi kas dan setara kas dan tidak termasuk dalam laporan arus kas konsolidasian dengan rincian sebagai berikut :

30. EVENTS AFTER REPORTING PERIOD (Continued)

a. Loan Novation (Continued)

Bank Mega

On april 2012, the Company accepted loan novation and renewal of the debt facility of US\$ 10,640,963.86 from PT Berlian Laju Tanker Tbk. This loan is secured with MT Gas Bali.

Bank Syariah Mandiri dan Bank Sindikasi

On June 2012, PT Berlian Laju Tanker Tbk. transferred loan facility amounted to Rp 168,097,715 thousand to PT Emerald Maritime, a subsidiary. This loan is secured with FPSO Brotojoyo.

b. Acquisition of a Subsidiary

On June 2012, the Company and PT Bayu Lestari Tanaya, a subsidiary, acquired 100% share ownership of PT Banyu Laju Shipping from PT Berlian Laju Tanker Tbk and PT Brotojoyo Maritime with acquisition price amounting to Rp 974,500,000.

c. The Suspension of Obligation Payment of Liability (PKPU)

On October 2012 and December 2012, the Company became the Suspension of Payment Respondent which were filed by some creditor as guaranteed senior notes' holders issued by BLT Finance BV. The guaranteed senior notes are guaranteed by the Company.

Based on the Decision of the Commercial Court No. 51/ PKPU/2012/PN.NIAGA.JKT.PST and No. 61/PKPU/2012/PN.NIAGA.JKT.PST dated 15 January 2013, in fact the petition PKPU did not have legal basis, therefore the Commercial Court rejected the petition filed by PKPU Petitioners.

31. NON CASH TRANSACTIONS

The Group entered into non-cash investing and financing activities which are not reflected in the consolidated statements of cash flows with details as follows :

**PT BUANA LISTYA TAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

**PT BUANA LISTYA TAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2011 AND 2010**

31. **TRANSAKSI NON KAS** (Lanjutan)31. **NON CASH TRANSACTIONS** (Continued)

	2011	2010	
	Rp'000	Rp'000	
Penambahan aset tetap melalui utang pihak hubungan istimewa dan biaya yang masih harus dibayar	-	1.332.098.820	<i>Increase in vessels and equipment through increase in other account payable to related parties and accrued expenses</i>
Penambahan aset dari revaluasi	-	49.720.565	<i>Increase in vessels and equipment through revaluation</i>
Penambahan pinjaman lembaga keuangan jangka panjang melalui pihak berelasi	-	324.387.400	<i>Proceeds from long term loans from financial institution through related party</i>

32. **KONDISI EKONOMI**

Dalam tahun 2008, pasar modal dan keuangan mengalami kesulitan kredit dan volatilitas. Keadaani ini yang belum sepenuhnya pulih telah menyebabkan melemahnya permintaan konsumen, masalah likuiditas dan menurunnya tarif tambang, yang mempengaruhi baik operasional maupun non operasional Perusahaan dan anak perusahaan.

Meskipun ekonomi global mulai menunjukkan tanda-tanda pemulihan, masih ada beberapantantangan yang dihadapi oleh industri pelayaran. Untuk menjaga kemampuan Perusahaan dan anak perusahaan dalam mempertahankan kegiatan operasional dan profitabilitasnya dan membayar pinjaman ketika jatuh tempo, maka tindakan-tindakan yang akan dilakukan oleh manajemen sebagai berikut:

- Mendapatkan kontrak-kontrak jangka panjang baru melalui diversifikasi area geografis dan industri
- Pemanfaatan kesempatan atas aturan cabotage di Indonesia
- Perbaikan struktur modal dan likuiditas
- Pendanaan atas pembangunan kapal yang sedang berlangsung, dan
- Penerapan efisiensi biaya

Dalam menghadapi situasi ekonomi dunia seperti saat ini, manajemen optimis bahwa Group akan mampu melaksanakan strateginya dan mengelola risiko-risiko bisnis serta keuangannya dengan baik. Manajemen juga yakin bahwa Group memiliki sumberdaya yang memadai untuk melanjutkan kelangsungan operasionalnya di masa yang akan datang. Dengan demikian, manajemen tetap menerapkan basis kelangsungan usaha dalam menyusun laporan keuangan konsolidasian

32. **ECONOMIC CONDITIONS**

In 2008, the global financial and capital markets have experienced severe credit crunch and volatility. This was generally characterized by weak consumer demand, liquidity problems and decreased freight rates, which had an adverse effect on the Company and its subsidiaries' operations.

While global trade and industrial production shows signs of recovery, there are still certain challenges faced by the shipping industry. The Company and its subsidiaries instituted measures to maintain operations and profitability and pay their debts as they mature which include, among others, the following:

- *Generate new long-term contracts across diversified geographic areas and industries;*
- *Take advantage of the Indonesia cabotage opportunities;*
- *Improve the capital structure;*
- *Secure access to financing of new vessel deliveries; and*
- *Implement cost efficiency measures.*

Despite the current uncertain economic outlook, management has a reasonable expectation that the Group will be able to execute their strategies and manage their business and financial risks successfully. The Group's management also believe that they have adequate resources to continue in operational existence for the foreseeable future. Accordingly, they continue to adopt the going concern basis in preparing the consolidated financial statements.

**PT BUANA LISTYA TAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

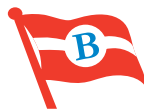
**PT BUANA LISTYA TAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2011 AND 2010**

**33. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN
PERSETUJUAN LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Dewan Komisaris dan Direktur untuk diterbitkan pada tanggal 28 Februari 2013.

**33. MANAGEMENT RESPONSIBILITY AND APPROVAL
OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements were the responsibilities of the management and were approved by the Board of Commissioners and Directors and authorized for issue on 28 February 2013.



PT BUANA LISTYA TAMA Tbk

PT BUANA LISTYA TAMA Tbk
Wisma BSG 10th Floor
Jl. Abdul Muis No.40
Jakarta 10160 - INDONESIA

Phone +62-21 3048 5700
Fax +62-21 3048 5701
Email investor@bull.co.id

www.bull.co.id